

TELAAH TAFSIR AL-MUYASSAR

Jilid VI

by Kojin .

Submission date: 28-Mar-2023 02:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2048885610

File name: TELAAH_TAFSIR_Julid_VI.pdf (9.79M)

Word count: 97284

Character count: 696529

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

TELAAH TAFSIR AL-MUYASSAR

Jilid VI

Juz: 26 - 30

1439 H/ 2019 M

Telaah Tafsir Al–Muyassar

Jilid VI

Penulis:

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

ISBN:

Copyright © Februari, 2019

Ukuran : 15.5 x 23; Hal: v +

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari pihak penerbit.

Desain Sampul :

Tata letak : Khafid

Edisi I, 2019

Diterbitkan pertama kali oleh:

Inteligensia Media

Jl. Joyosuko Metro IV/No 42 B, Malang, Indonesia

Telp./Fax. 0341-588010

Email: intelegensiamedia@gmail.com

Anggota IKAPI No. 196/JTI/2018

Dicetak oleh:

PT. Cita Intrans Selaras

Wisma Kalimetro, Jl. Joyosuko Metro 42 Malang

Telp. 0341-573650

Email: intrans_malang@yahoo.com



KATA PENGANTAR



Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga cita-cita luhur untuk mewujudkan buku di hadapan pembaca ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah yang telah menerima wahyu Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini adalah hasil kajian *Tafsir al-Muyassar* kuliah shubuh masjid Jami' Baitun Nashir Desa Gendingan Kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung selama tujuh tahun (pertengahan 2010 hingga akhir 2017). Berawal dari usulan beberapa anggota jamaah kepada penulis yang sekaligus sebagai pengasuh agar kitab yang digunakan pegangan yakni *Tafsir al-Muyassar* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pertimbangan antara lain; para jamaah bermacam-macam tingkat kemampuannya dalam memahami teks arab sangat perlu untuk pada buku terjemahan sebagai pendamping belajar (*muraja'ah*), dan bagi jamaah yang tidak dapat hadir dapat membaca sendiri di rumah sehingga pemahaman terhadap bunyi teks tidak terputus. Dua alasan itulah mereka mendorong penulis berusaha keras untuk membukukan hasil telaah dari kitab tafsir tersebut. Mudah-mudahan kehadiran buku ini dapat membantu dan memberi kemudahan kepada masyarakat luas dalam memahami Al-Qur`an.

Penulis memberi nama buku ini dengan sebutan: "*Telaah Tafsir al-Muyassar*", dengan maksud buku ini adalah hasil bacaan dari kitab tafsir aslinya *Tafsir al-Muyassar* oleh 'Aidh al-Qarni. Penulis tidak mengatakan bahwa kitab ini adalah terjemah tafsir al-Muyassar karena sering kali yang ditulis bukanlah terjemah secara penuh atau harfiah, tetapi yang diutamakan adalah isi dari teks tersebut, walaupun sering kali tak lebih hanya sekedar terjemah. Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini terdiri dari 6 jilid yang masing-masing jilid terdiri dari 5 juz. Penulis yakin bahwa pada tulisan ini masih banyak kekurangan bahkan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Mudah-mudahan semua kesalahan dan kekurangan yang ada dalam buku ini diampuni oleh Allah. Ya Allah ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa kedua orang tua kami, dan dosa-dosa para guru kami. Ya Allah, tunjukkanlah kami kepada sesuatu yang benar itu terlihat benar dan berilah kami kemampuan untuk mengikutinya, dan tunjukkanlah kami sesuatu yang batil itu jelas terlihat batil dan berilah kami kemampuan untuk menjauhinya. Ya Allah, berilah kami keikhlasan dalam melakukan pekerjaan ini hanya semata-mata mengharap keridhaan-Mu, jauhkanlah kami dari *sum'ah*, *riya'* dan *takabbur*. Ya Allah, berilah kepaahaman, kemanfaatan dan keberkahan bagi semua orang yang menaruh perhatian terhadap kalam suci-Mu, Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai jalan hidupnya. Ya Allah berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksaan api neraka. Amîn.

Tulungagung, Maret 2019

Penulis,

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ●●● iii

Daftar Isi ●●● v

A. JUZ 26

- 46. Surat al-Ahqâf ayat 1-35 ●●● 1
- 47. Surat Muhammad ayat 1-38 ●●● 19
- 48. Surat al-Fath ayat 1-29 ●●● 35
- 49. Surat al-Hujurât ayat 1-18 ●●● 50
- 50. Surat Qâf ayat 1-45 ●●● 59
- 51. Surat adz-Dzâriyât ayat 1-30 ●●● 74

B. JUZ 27

- 51. Surat adz-Dzâriyât ayat 31-60 ●●● 83
- 52. Surat ath-Thûr ayat 1-49 ●●● 91
- 53. Surat an-Najm ayat 1-62 ●●● 105
- 54. Surat al-Qamar ayat 1-55 ●●● 122
- 55. Surat ar-Rahmân ayat 1-78 ●●● 138
- 56. Surat al-Wâqi'ah ayat 1-96 ●●● 158
- 57. Surat al-Hadid ayat 1-29 ●●● 180

C. JUZ 28

- 58. Surat al-Mujâdilah ayat 1-22 ●●● 197
- 59. Surat al-Hasyr ayat 1-24 ●●● 209
- 60. Surat al-Mumtahanah ayat 1-12 ●●● 222
- 61. Surat ash-Shaff ayat 1-14 ●●● 230
- 62. Surat al-Jum'ah ayat 1-11 ●●● 237
- 63. Surat al-Munâfiqun ayat 1-11 ●●● 242
- 64. Surat at-Taghâbun ayat 1-18 ●●● 248
- 65. Surat ath-Thalâq ayat 1-12 ●●● 256
- 66. Surat at-Tahrim ayat 1-12 ●●● 263

D. JUZ 29

- 67. Surat al-Mulk ayat 1-30 ●●● 271
- 68. Surat al-Qalam ayat 1-52 ●●● 283
- 69. Surat al-Hâqqah ayat 1-52 ●●● 298
- 70. Surat al-Ma'ârij ayat 1-44 ●●● 312
- 71. Surat Nûh ayat 1-28 ●●● 324
- 72. Surat al-Jinn ayat 1-28 ●●● 333
- 73. Surat al-Muzammil 1-20 ●●● 343
- 74. Surat al-Muddatstsir ayat 1-56 ●●● 350
- 75. Surat al-Qiyâmah ayat 1-40 ●●● 365
- 76. Surat al-Insân ayat 1-31 ●●● 376
- 77. Surat al-Mursalât ayat 1-50 ●●● 386

E. JUZ 30

- 78. Surat an-Naba` ayat 1-40 ●●● 400
- 79. Surat an-Nâzi'ât ayat 1-47 ●●● 411
- 80. Surat 'Abasa ayat 1-42 ●●● 424
- 81. Surat at-Takwir ayat 1-29 ●●● 435
- 82. Surat al-Infithâr ayat 1-19 ●●● 443

83. Surat al-Muthaffifin ayat 1-36 ●●● 448
84. Surat al-Insyiqâq ayat 1-25 ●●● 458
85. Surat al-Buruj ayat 1-22 ●●● 464
86. Surat ath-Thâriq ayat 1-17 ●●● 471
87. Surat al-A'lâ ayat 1-19 ●●● 475
88. Surat al-Ghâsyiyah ayat 1-26 ●●● 481
89. Surat al-Fajr ayat 1-30 ●●● 487
90. Surat al-Balad ayat 1-20 ●●● 495
91. Surat asy-Syams ayat 1-15 ●●● 501
92. Surat al-Lail ayat 1-21 ●●● 505
93. Surat adh-Dhuhâ ayat 1-11 ●●● 510
94. Surat al-Insyirâh ayat 1-8 ●●● 514
95. Surat at-Tin ayat 1-8 ●●● 516
96. Surat al-'Alaq ayat 1-19 ●●● 518
97. Surat al-Qadar ayat 1-5 ●●● 524
98. Surat al-Bayyinah 1-8 ●●● 525
99. Surat az-Zalzalâh ayat 1-8 ●●● 528
100. Surat al-'Adiyât ayat 1-11 ●●● 531
101. Surat al-Qâri'ah ayat 1-11 ●●● 533
102. Surat at-Takâtsur ayat 1-8 ●●● 536
103. Surat al-'Ashr ayat 1-3 ●●● 539
104. Surat al-Humazah ayat 1-9 ●●● 540
105. Surat al-Fil ayat 1-5 ●●● 542
106. Surat Quraisy ayat 1-4 ●●● 544
107. Surat al-Mâ'un ayat 1-7 ●●● 545
108. Surat al-Kautsar ayat 1-3 ●●● 547
109. Surat al-Kâfirun ayat 1-6 ●●● 548
110. Surat an-Nashr ayat 1-3 ●●● 550
111. Surat al-Lahab ayat 1-5 ●●● 551
112. Surat al-Ikhlâsh ayat 1-4 ●●● 553

113. Surat al-Falaq ayat 1-5 ●●● 554

114. Surat an-Nâs ayat 1-6 ●●● 556

Daftar Pustaka ●●● 558

Daftar Rujukan Ayat ●●● 559

Riwayat Hidup Penulis ●●● 567

46. SURAT AL-AHQÂF

حم

1. Hâ Mîm

Huruf abjadiyah *Hâ Mîm*, hanya Allah Dzat Yang Maha Mengetahui maksudnya dan kita meyakini bahwa pada *kalimah* tersebut mengandung makna yang agung dan mulia.

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

2. Diturunkan kitab ini dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dengan berangsur-angsur itu adalah wahyu dari sisi Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana.

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
عَمَّا أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ

3. Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.

Kami tidaklah menciptakan langit dan bumi serta semua makhluk yang ada di antara keduanya kecuali dengan benar, tidak ada yang sia-sia dan semuanya ada hikmah dan manfaatnya sampai pada waktu tertentu. Adapun orang-orang kafir tetap berpaling dari Al-Qur'an dan tidak percaya

terhadap ayat-ayatnya walaupun memberi ancaman kepada mereka sekalipun dengan siksaan yang sangat pedih.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ
فِي السَّمَوَاتِ أَتُنْتُونِ بِكِتَابٍ مِنْ قَبْلِ هَذَا أَوْ أَثَرَةٍ مِنْ عِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ ﴿١﴾

4. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah; perlihatkan kepada-Ku apakah yang telah mereka ciptakan dari bumi ini atau adakah mereka berserikat (dengan Allah) dalam (penciptaan) langit? Bawalah kepada-Ku Kitab yang sebelum (Al Quran) ini atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu), jika kamu adalah orang-orang yang benar"

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Jelaskanlah kepadaku tentang berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah, tunjukkanlah mana ciptaannya di muka bumi ini! Atau apakah berhala-berhala itu mempunyai saham atau kerja sama dengan Allah dalam penciptaan langit? Tunjukkanlah kepadaku mana dalil dari kitab suci atau manuskrip-manuskrip kuno yang dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya yang menjelaskan tentang itu apabila pendapatmu itu benar!"

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّن يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لَا يَسْتَجِيبُ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ وَهُمْ
عَنْ دُعَائِهِمْ غَافِلُونَ ﴿٢﴾

5. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembah-sembahan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (doa) nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka?

Tidak ada orang yang paling sesat dan bodoh di dunia ini dari pada orang yang menyembah berhala-berhala selain Allah. Berhala-berhala itu tidak akan dapat mengabulkan permohonannya sampai hari kiamat karena mereka sendiri

benda mati yang tidak dapat mendengarkan terhadap suara orang yang memintanya dan lupa terhadap apa yang disampaikan kepadanya.

وَإِذَا حُشِرَ النَّاسُ كَانُوا لَهُمْ أَعْدَاءً وَكَانُوا بِعِبَادَتِهِمْ كَافِرِينَ ﴿٦﴾

6. Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahsan-sembahsan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka.

Pada hari kiamat berhala-berhala itu menjadi musuh orang-orang yang menyembahnya. Mereka juga cuci tangan di hadapan Allah karena tidak pernah menyuruh manusia untuk menyembahnya. Mereka mengingkari terhadap penyembahan yang dilakukan oleh manusia, bahkan ikut melaknat dan memohon kepada Allah agar orang-orang yang menyembahnya diberi siksaan yang sangat pedih.

وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

7. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang menjelaskan, berkatalah orang-orang yang mengingkari kebenaran ketika kebenaran itu datang kepada mereka: "Ini adalah sihir yang nyata".

Apabila orang-orang kafir itu dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang jelas maksudnya seperti larangan berbuat syirik, mereka menjawab: "Al-Qur'an inilah sihir yang nyata karena dengan kekuatan sihirnya dapat menjadikan orang-orang yang mendengarkan menjadi senang untuk membacanya berulang-ulang".

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَيْنَاهُ قُلْ إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَلَا تَمْلِكُونَ لِي مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تُفِيضُونَ فِيهِ ۚ كَفَىٰ بِهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۚ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٨﴾

8. Bahkan mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) telah mengada-adakannya (Al Quran)". Katakanlah: "Jika aku mengada-adakannya, Maka kamu tiada mempunyai Kuasa sedikitpun mempertahankan aku dari (azab) Allah itu. Dia lebih mengetahui apa-apa yang kamu percakapkan tentang Al Quran itu. Cukuplah Dia menjadi saksi antaraku dan antaramu dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Bahkan orang-orang kafir itu mengatakan: "Muhammad dengan keahliannya telah menyusun Al-Qur'an sendiri". Katakanlah kepada mereka hai Rasul: "Seandainya aku sendiri yang membuat Al-Qur'an berdasarkan kepandaianku, maka kamupun semua tidak akan mampu untuk menolak siksaan Allah yang menimpa kepadaku, karena aku telah membuat kebohongan yang sangat besar maka azabnya juga sangat besar. Dia Dzat Yang Maha Mendengar terhadap tuduhan-tuduhan kamu pada Al-Qur'an. Cukup Allah sendiri yang menjadi saksi terhadap kebenaran wahyu yang aku sampaikan kepadamu. Dia Maha Pengampun, memberi ampunan kepada orang-orang yang mau bertaubat kepada-Nya, dan Dia Maha Peyayang, memberi kasih sayang kepada hamba yang berusaha berbuat kebaikan dan mau memenuhi panggilan-Nya".

قُلْ مَا كُنْتُ بِدَعَا مِّنَ الرُّسُلِ وَمَا أَدْرِى مَا يُفَعَّلُ بِي وَلَا بِيَكُمَّ إِنِ اتَّبِعُوا إِلَّا مَا يُوْحَىٰ إِلَىٰ وَ مَا أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

9. Katakanlah: "Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak (pula) terhadapmu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan".

Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang kafir: "Aku ini bukanlah utusan Allah yang pertama yang mendakwahkan kepada umat untuk beriman kepada-Nya dan mengikuti rasul-Nya. Aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat oleh

Allah kepadaku dan kepadamu. Aku hanya mengikuti wahyu yang turun kepadaku untuk aku sampaikan kepada umat dan aku ini tidak lain hanyalah seorang yang ditugaskan untuk memberi peringatan kepada umat terhadap adanya siksa neraka bagi orang-orang yang ingkar”.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ مِنَ عِنْدِ اللَّهِ وَكُفِّرْتُمْ بِهِ ۖ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ عَلَىٰ مِثْلِهِ ۖ فَآمَنَ وَاسْتَكْبَرْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠﴾

10. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, bagaimanakah pendapatmu jika Al Quran itu datang dari sisi Allah, padahal kamu mengingkarinya dan seorang saksi dari Bani Israil mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang tersebut dalam) Al Quran lalu Dia beriman, sedang kamu menyombongkan diri. Sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.

Katakanlah wahai Rasul kepada umat: “Bagaimana pendapatmu apabila Al-Qur`an itu benar-benar wahyu yang diturunkan oleh Allah, padahal telah disaksikan kebenarannya oleh seorang yang beriman dari kalangan ahli kitab Bani Israil itu sendiri yaitu Abdullah bin Salam. Ia menyatakan bahwa Al-Qur`an itu benar-benar wahyu Allah sebagaimana dalam kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa. Apakah kamu tetap tidak mempercayainya? Sesungguhnya Allah tidak akan menunjukkan orang-orang yang berbuat zalim yang mendustakan wahyu-Nya ke jalan yang benar”.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا سَبَقُونَا إِلَيْهِ ۚ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا بِهِ ۖ فَسَيَقُولُونَ هَذَا إِفْكٌ قَدِيمٌ ﴿١١﴾

11. Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: "Kalau sekiranya di (Al Quran) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului kami (beriman) kepadanya. Dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya maka mereka akan berkata: "Ini adalah dusta yang lama”.

Orang-orang kafir berkata kepada orang-orang mukmin: "Seandainya Al-Qur'an itu benar wahyu dari Allah, sungguh kamilah orang yang akan beriman paling pertama, dan tidak mungkin kamu akan mendahului beriman daripada kami". Maka ketika orang-orang kafir itu tidak mendapatkan hidayah, mereka mengatakan bahwa Al-Qur'an itu adalah cerita mistik dan khurafat yang diriwayatkan dari para nenek moyang terdahulu.

وَمِنْ قَبْلِهِ كَتَبَ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً وَهَذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِّسَانٍ عَرَبِيٍّ لِّيُنذِرَ
الَّذِينَ ظَلَمُوا وَيُبَشِّرَ لِّلْمُحْسِنِينَ ﴿٦٦﴾

12. Dan sebelum Al Quran itu telah ada kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan ini (Al Quran) adalah kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dan sebelum Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad, kitab suci Taurat telah diturunkan kepada nabi Musa yang berfungsi sebagai penuntun kaum Bani Israil kepada kebenaran dan keadilan serta menjadi rahmat bagi orang yang mengamalkannya. Sedangkan Al-Qur'an ini diturunkan Allah sebagai kitab suci yang membenarkan kitab-kitab suci sebelumnya dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas, fasih dan baligh agar nabi Muhammad dapat memberi peringatan kepada orang yang berlaku zalim dan sekaligus membawa kabar gembira bagi orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٧﴾

13. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami hanyalah Allah", kemudian mereka istikomah dalam

melaksanakan ketaatan dan menjauhi larangan-larangan-Nya, maka baginya tidak akan menemui ketakutan terhadap berbagai peristiwa yang akan datang dan pula tidak susah karena sesuatu yang ditinggalkannya.

أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءَ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

14. Mereka Itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

Mereka itulah para penghuni surga yang kekal di dalamnya tanpa mengalami kematian atau akan terusir. Balasan yang berupa surga dengan berbagai macam kenikmatan di dalamnya itu sebagai penghormatan dari Allah, dikarenakan amal perbuatan mereka yang baik dan diterima di sisi-Nya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ وَحَمَلُهُ ۖ وَفِصْلُهُ ۖ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ۚ قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

15. Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya tatkala masih hidup ataupun

sesudah mati. Berbuat baik kepada orang tua sewaktu masih hidup seperti memberi makan, pakaian, taat terhadap perintahnya, menghormati, berbicara yang menyejukkan dan berbuat apa saja yang dapat menyenangkan hatinya selama tidak bertentangan dengan agama. Adapun setelah meninggal dunia yaitu dengan mendoakan, bersedekah untuk keduanya, dan menyambung tali silaturahmi dengan saudara dan teman-temannya. Berbuat baik kepada ibunya agar benar-benar mendapat perhatian yang lebih karena seorang ibu telah mengandungnya dalam keadaan berat dan semakin bertambah berat. Ibunya yang mengandung tidak dapat leluasa untuk beraktifitas karena si anak paling tidak dalam masa 30 bulan sangat memerlukan perhatiannya, 7-9 bulan masa kehamilan dan 2 tahun untuk masa menyusui. Ketika seorang anak tumbuh dewasa dan sudah memasuki usia 40 tahun, yakni usia matang dalam berfikir, ia akan menyadari perjuangan orang tuanya, karena ia sendiri juga sudah menjadi orang tua yang merasakan betapa repotnya mengurus anak, maka akan terucap dari dalam dirinya doa untuk kedua orang tuanya: "Ya Allah, berilah ilham kepada kami untuk selalu bersyukur terhadap nikmat-nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan juga kepada kedua orang tuaku, dan perbaikilah keturunanku agar mereka selalu istikomah dalam melaksanakan agama. Sesungguhnya aku bertaubat kepada-Mu dari segala kejelekan-kejelekan perbuatanku dan aku adalah orang yang tunduk dan taat terhadap perintah-perintah-Mu!"

أُولَئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ
الْجَنَّةِ وَعَدَ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾

16. Mereka itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka.

Mereka itulah orang-orang yang baik yang Kami terima amal perbuatannya dan Kami hapus kejelekan-kejelekannya. Kelak

mereka akan menjadi penghuni surga karena amal perbuatannya terpuji, yaitu *birrul walidain* (berbuat baik terhadap kedua orang tuanya), mendoakan anak keturunannya menjadi orang-orang baik serta dirinya sendiri menjadi orang yang taat beribadah. Mereka benar-benar menemukan kenikmatan-kenikmatan surga yang telah dijanjikan Allah dalam kitab suci-Nya semasa hidup di dunia.

وَالَّذِي قَالَ لِوَالِدَيْهِ أُفٍّ لَّكُمَا أَتَعِدَانِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُونُ مِنْ قَبْلِي
وَهُمَا يَسْتَعْجِلَانِ اللَّهَ وَيْلَكَ ءَامِنٌ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ مَا هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ
الْأَوَّلِينَ ﴿٢٧﴾

17. Dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya: "Cis bagi kamu keduanya, apakah kamu keduanya memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan, padahal sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumku? lalu kedua ibu bapaknya itu memohon pertolongan kepada Allah seraya mengatakan: "Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah benar". Lalu dia berkata: "Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu belaka".

Adapun anak yang celaka karena kafir berkata kepada kedua orang tuanya: "Apakah kamu berdua mengingatkanku agar aku percaya kepada Allah dan hari akhir? Ah, tidak mungkin aku akan dibangkitkan setelah mati karena orang-orang terdahulu yang telah mati juga tidak ada yang hidup kembali". Kedua orang tuanya mendengarkan jawaban anaknya seperti itu merasa susah dan memohon kepada Allah untuk memberi hidayah kepadanya. Mereka berkata kepada anaknya lagi: "Celakalah kamu kalau tidak mau beriman kepada Allah, berimanlah hai anakku! Sesungguhnya janji Allah itu benar". Anaknya yang memang sudah ditakdirkan menjadi orang yang celaka itu menjawab: "Ucapanmu seperti itu hanyalah omong kosong saja, itu hanyalah dongengan orang-orang terdahulu saja!"

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمِّرٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ
إِنَّهُمْ كَانُوا خَسِرِينَ ﴿١٨﴾

18. Mereka itulah orang-orang yang telah pasti ketetapan (azab) atas mereka bersama umat-umat yang telah berlalu sebelum mereka dari jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.

Itulah orang-orang yang celaka yang tidak percaya dengan hari kebangkitan, maka ketetapan siksaan Allah pasti akan menimpa kepadanya sebagaimana para pendahulunya yang sama-sama ingkar dari golongan jin dan manusia. Mereka itu adalah orang-orang yang merugi yang mendapat siksa yang sangat pedih di neraka selama-lamanya.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفيَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

19. Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

Dan masing-masing jiwa akan menempati posisi sendiri-sendiri baik pada posisi derajat yang rendah yakni di neraka atau derajat yang tinggi di surga. Semua derajat itu ditentukan oleh amal perbuatannya masing-masing tanpa ada perlakuan kezaliman sedikitpun. Kalaupun seseorang melakukan kejelekan, maka kejelekannya tidak akan ditambah karena keadilan Allah, tetapi kalau berbuat baik akan dilipatgandakan karena sifat kemurahan Allah dan kasih sayang-Nya.

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَدْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا
وَأَسْتَمْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ
الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿٢٠﴾

20. Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezkimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik".

Pada hari kiamat orang-orang kafir dihadapkan pada api neraka yang sangat panas dan berkobar-kobar, dikatakanlah kepada mereka: "Semua kenikmatan hidupmu di dunia sekarang telah lenyap dan kamupun telah menikmatinya semua, sekarang inilah waktunya kamu merasakan siksa di neraka yang sangat menghinakan karena sikapmu dahulu yang sombong, tidak mau menerima kebenaran agama dan perbuatanmu yang *fasiq* (rusak) karena melanggar syariat Tuhanmu!"

وَأَذْكُرْ أَخَا عَادٍ إِذْ أَنْذَرَ قَوْمَهُ بِالْأَحْقَافِ وَقَدْ خَلَّتِ الْنُّذُرُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٢٠﴾

21. Dan ingatlah (Hud) saudara kaum 'Aad yaitu ketika dia memberi peringatan kepada kaumnya di Al-Ahqâf dan sesungguhnya telah terdahulu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya (dengan mengatakan): "Janganlah kamu menyembah selain Allah, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab hari yang besar".

Dan ceritakanlah wahai Rasul, kisah nabi Hud yang masih saudara senasab dengan kaum 'Ad. Ia berdakwah kepada kaumnya di wilayah Al-Ahqâf yang terletak di selatan jazirah Arab yang sebelumnya wilayah itu juga sudah kedatangan para utusan yang memberi peringatan. Ia mengingatkan kaumnya terhadap adanya siksaan Allah yang sangat pedih apabila tidak mau beriman dan mengikuti Rasul-Nya. Ia menyeru kaumnya dengan mengatakan: "Wahai kaumku, janganlah kamu semua menyembah selain Allah, aku khawatir terhadap siksaan yang

sangat pedih yang akan menimpamu apabila kamu menyembah selain Dia!”

قَالُوا أَجِئْتَنَا لِنَأْفِكَنَا عَنْ آلِهَتِنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٢﴾

22. Mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari (menyembah) tuhan-tuhan kami? Maka datangkanlah kepada kami azab yang telah kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar".

Kaumnya menjawab: "Apakah kamu hai Hud datang kepada kami dengan membawa agama baru itu agar kami berpaling meninggalkan berhala-berhala yang kami telah menyembahnya? Apabila kamu benar sebagai utusan Allah, coba datangkan siksaan-Nya yang telah kamu peringatkan kepada kami apabila kamu dapat dipercaya!"

قَالَ إِنَّمَا أَلِمْ عِنْدَ اللَّهِ وَأُبَلِّغُكُمْ مَا أُرْسِلْتُ بِهِ وَلَيْكِنِّي أَرَأَيْتُمْ قَوْمًا
تَجْهَلُونَ ﴿٢٣﴾

23. Ia berkata: "Sesungguhnya pengetahuan (tentang itu) hanya pada sisi Allah dan aku (hanya) menyampaikan kepadamu apa yang aku diutus dengan membawanya tetapi aku lihat kamu adalah kaum yang bodoh".

Nabi Hud menjawab: "Sesungguhnya ilmu tentang waktu terjadinya azab hanya Dia Yang Maha Mengetahui, sedangkan aku tidak mengetahuinya. Aku hanyalah orang yang diberi tugas untuk menyampaikan risalah-Nya kepadamu, tetapi aku melihat kamu adalah kaum yang masih bodoh, sombong dan meremehkan perintah Allah".

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۚ بَلْ هُوَ مَا
أَسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ ۖ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾

24. Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami". (Bukan!) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih,

Maka ketika kaumnya melihat azab yang berupa awan-awan itu turun menuju ke arah lembah-lembah tempat tinggalnya, mereka berkata: "Mendung itu akan menurunkan hujan kepada kami". Nabi Hud menjawab: "Itu bukan mendung yang membawa hujan, akan tetapi itu siksaan Allah yang kamu ingin untuk segera diturunkannya". Maka betul sekali apa yang disampaikan nabi Hud, mendung yang dikira membawa hujan itu ternyata azab, yaitu berupa angin yang sangat panas yang menyakitkan dan mematikan.

تَدْمِرُ كُلَّ شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا لَا يُرَىٰ إِلَّا مَسَكِنُهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ
الْمُجْرِمِينَ ﴿١٥﴾

25. yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa.

Angin yang sangat panas itu bertiup kencang tanpa henti selama 7 malam 8 hari, maka hancurlah semua yang ada kecuali hanya tinggal bekas-bekas tempat tinggalnya saja. Demikianlah Allah menyiksa setiap orang yang berdosa kapan dan di mana saja dengan siksaan sesuai dengan kehendak-Nya.

وَلَقَدْ مَكَنَّهُمْ فِيْمَا إِن مَّكَّنَّكُمْ فِيْهِ وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَرًا وَأَفْئِدَةً فَمَا أَغْنَىٰ
عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ وَلَا أَبْصَرُهُمْ وَلَا أَفْئِدَتُهُمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ إِذْ كَانُوا تَجْحَدُونَ بِآيَاتِ
اللَّهِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٦﴾

26. Dan sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati; tetapi pendengaran, penglihatan dan hati mereka itu tidak berguna sedikit juapun bagi mereka, karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan mereka telah diliputi oleh siksa yang dahulu selalu mereka memperolok-olokkannya.

Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan kaum 'Ad dengan berbagai macam sarana yang dapat memperkuat wilayahnya, seperti sumber daya manusia yang tangguh dan kekayaan alam yang cukup memadai. Dan Kami telah menjadikan bagi kaum 'Ad pendengaran, mata dan juga hati yang dapat digunakan untuk berfikir terhadap karunia Tuhannya yang harus disyukuri, akan tetapi pendengaran, penglihatan dan hati mereka tidak berfungsi sedikitpun. Nikmat dan karunia Tuhan yang seharusnya disyukuri mereka mengukurnya. Sikap mereka kufur terhadap nikmat seperti itu dikarenakan ingkar terhadap ayat-ayat Allah dan mendustakan rasul-Nya, maka mereka diliputi azab sebagai balasan terhadap perbuatannya yang jelek.

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُمْ مِّنَ الْقُرَىٰ وَصَرَّفْنَا الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٦﴾

27. Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan negeri-negeri di sekitarmu dan Kami telah mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami berulang-ulang supaya mereka kembali (bertaubat).

Dan sesungguhnya Kami telah menghancurkan wilayah-wilayah sekitar Makkah seperti wilayah kaum 'Ad, Tsamud, Saba' dan lain sebagainya. Kami memporak-porandakan wilayah-wilayah itu semua karena keingkarannya, dan Kami ulang-ulangi menuturkan peristiwa itu agar mereka menjadikannya sebagai pelajaran kemudian mau kembali bertaubat.

فَلَوْلَا نَصْرُهُمُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ قُرْبَانًا ءِالِهَةً ۚ بَلْ ضَلُّوا عَنْهُمْ ۚ وَذَلِكَ
إِفْكُهُمْ وَمَا كَانُوا يَفْقَهُونَ ﴿٢٨﴾

28. Maka mengapa yang mereka sembah selain Allah sebagai Tuhan untuk mendekatkan diri (kepada Allah) tidak dapat menolong mereka. Bahkan tuhan-tuhan itu telah lenyap dari mereka? Itulah akibat kebohongan mereka dan apa yang dahulu mereka ada-adakan.

Maka mengapa berhala-berhala yang dianggapnya tuhan selain Allah itu tidak dapat menolong mereka dari siksaan yang menyimpannya, padahal mereka menjadikannya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah? Berhala-berhala itu tidak dapat memberi pertolongan sedikitpun, bahkan mereka itu lenyap dari orang-orang kafir. Itulah akibat kebohongan yang mereka lakukan hanya sia-sia saja, bahkan mencelakakan dirinya kekal di neraka.

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا
فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ﴿٢٩﴾

29. Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Quran, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.

Dan tuturkanlah hai Muhammad, kisah serombongan jin yang menghadap kepadamu untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Ketika mereka berkumpul di sekelilingmu untuk mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sebagian mereka berkata kepada yang lain: "Diamlah dan dengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an!" Setelah selesai mereka menyatakan beriman dan membenarkannya, kemudian mereka kembali kepada kaumnya memberi peringatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tadi.

قَالُوا يَنْقُومَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٣٠﴾

30. Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.

Rombongan jin itu berkata: "Wahai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengar kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad yang turun setelah kitab suci Taurat. Kitab suci Al-Qur'an tersebut membenarkan kitab-kitab suci sebelumnya dan menunjukkan orang-orang yang beriman kepada jalan lurus yakni jalan yang dapat menghantarkan kepada keselamatan dunia sampai akhirat.

يَنْقُومَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَءَامِنُوا بِهِ يَغْفِرَ لَكُمْ مِّن ذُنُوبِكُمْ وَتَجْرُمُ مِّن
عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٣١﴾

31. Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih.

Wahai kaum, sambutlah seruan Allah ini dengan beriman kepada-Nya dan mengikuti Rasul-Nya, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu dan menyelamatkanmu dari siksaan-Nya yang sangat pedih!

وَمَن لَّا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءُ
أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٢﴾

32. Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di

muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata”.

Dan barangsiapa yang tidak mau memenuhi seruan Allah, menolak untuk beriman kepada-Nya maka ia tidak akan mampu membuat Allah menjadi lemah sehingga Dia tidak dapat menyiksanya. Dan tidak ada yang dapat menolong dirinya dari siksaan yang sangat pedih itu selain Allah. Mereka itulah orang-orang yang sangat nyata kesesatannya karena telah datang kebenaran kepadanya namun tetap bersikap keras kepala tidak mau menerimanya.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَمْ يَعْ يَخْلُقْهُنَّ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ
أَنْ تُحْيِيَ الْمَوْتَىٰ ۚ بَلَىٰ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٣﴾

33. *Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, Kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya (bahkan) sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Apakah orang-orang kafir itu tidak menyaksikan bahwa Allah adalah Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi, Dia sama sekali tidak merasa lesu atau lelah dalam menciptakan itu semua, dan Dia Maha Kuasa untuk menghidupkan orang-orang yang sudah mati untuk dihisab di hari kiamat nanti. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu karena kekuasaan Allah bersifat mutlak tidak terbatas.

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ ۖ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٤﴾

34. *Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan kepada neraka, (dikatakan kepada mereka): "Bukankah (azab) ini benar?" Mereka menjawab: "Ya benar, demi Tuhan kami". Allah berfirman "Maka rasakanlah azab ini disebabkan kamu selalu ingkar".*

Pada hari kiamat orang-orang kafir di hadapkan ke arah neraka, kemudian ditanya: “Bukankah siksaan yang sangat pedih ini benar yang dahulu telah disampaikan kepadamu?” Mereka menjawabnya: “Ya, benar sekali, demi Tuhan kami”. Kemudian Allah berfirman: “Rasakanlah siksaan yang sangat pedih itu sebagai balasan dari keingkaramu sendiri!”

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرُ أُولُوا الْعِزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغٌ فُهِلَ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾

35. Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.

Maka bersabarlah wahai Rasul, menghadapi orang-orang kafir yang sering menyakitkanmu sebagaimana kesabaran para Rasul yang bergelar *ulul ‘azmi* (yang mempunyai ketabahan yang sangat tinggi) yaitu nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Musa, nabi Isa dan kamu (Muhammad). Dan tidak perlu kamu meminta untuk disegerakan turunnya siksaan yang ditimpakan kaummu. Mereka akan mengetahui sendiri setelah mengalami kematian dan mengetahui pedihnya siksaan. Mereka akan merasakan betul bahwa hidup di dunia ini hanyalah sekejap dari waktu sesiang hari saja apabila dibandingkan kehidupan akhirat yang abadi. Tugasmu hanyalah menyampaikan risalah dari Tuhanmu. Kaum itu tidak akan dihancurkan oleh Allah kecuali apabila kaum itu telah berbuat kerusakan dan kemungkaran.

47. SURAT MUHAMMAD

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَلُهُمْ ﴿١﴾

1. Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menyesatkan perbuatan-perbuatan mereka.

Orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan menghalangi orang lain yang ingin ke jalan Allah seperti menghalangi orang beribadah, menuntut ilmu, perang di jalan Allah dan lain sebagainya. Orang tersebut amal perbuatannya sia-sia dan tidak berguna walaupun kelihatannya baik bahkan akan berubah menjadi siksaan.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٢﴾

2. Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan amal-amal saleh serta beriman (pula) kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang hak dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka.

Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta mempercayai Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan penuh keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah benar-benar dari sisi Allah yang harus dibenarkan dan diamalkan, Allah akan menghapus kejelekan-kejelekannya dan memperbaiki keadaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ أَتَّبَعُوا۟ ٱلْبَاطِلَ وَأَنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ أَتَّبَعُوا۟ ٱلْحَقَّ مِن رَّبِّهِمْ ۚ
كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَلَهُمْ ۝

3. Yang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang batil dan sesungguhnya orang-orang mukmin mengikuti yang hak dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka.

Itulah perbedaan antara orang-orang kafir dan orang-orang mukmin. Orang-orang kafir selalu mengikuti kebatilan yang dikendalikan syetan, sementara orang-orang yang beriman mengikuti kebenaran yang bersumber dari Tuhannya. Demikianlah Allah menjelaskan kepada hamba-Nya perbedaan antara orang yang kafir dan orang yang beriman agar tidak terjadi kebingungan dalam menentukan siapa yang sesat dan siapa yang mendapat petunjuk.

فَإِذَا لَقِيتُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَضَرْبُ ٱلرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَخْنَتُمْهُمْ فَشُدُّوا۟ ٱلْوَتَاقَ فَإِمَّا مَنًّا بَعْدَ وَإِمَّا فِدَآءً حَتَّىٰ تَضَعَ ٱلْحَرْبُ أَوَازَهَا ۚ ذَٰلِكَ وَلَوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَآ نَتَّصِرَ مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَآ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ ۖ وَٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ ۝

4. Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir. Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebahagian kamu dengan sebahagian yang lain. Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka.

Apabila kamu semua wahai orang-orang mukmin bertemu dengan orang-orang kafir di medan perang maka bunuhlah mereka dengan menebas lehernya dengan pedang hingga orang-orang kafir itu benar-benar lemah dan tidak berdaya. Ketika mereka sudah tidak berdaya maka ikatlah mereka

dengan tali yang kuat untuk ditawan. Selanjutnya kamu boleh melepaskan tawanan itu dengan tanpa tebusan atau boleh juga dengan meminta tebusan dengan harta atau dengan menukar tawanan dari kaum muslimin. Dan tetaplah bersungguh-sungguh dalam berperang hingga perang dinyatakan selesai. Seandainya Allah menghendaki ingin mengalahkan orang-orang kafir dan kemenangan di pihak orang-orang mukmin itu sangatlah mudah bagi-Nya, akan tetapi perang adalah untuk menguji siapa yang mukmin sejati dan siapa yang munafik, siapa yang mau menolong agama-Nya dan siapa yang membiarkannya. Di samping itu Allah hendak menjadikan sebagian orang-orang mukmin sebagai syuhada' yang akan memperoleh derajat yang tinggi di sisi-Nya, karena orang-orang yang terbunuh di jalan Allah *li i'lâi kalimatillâh* (meluhurkan agama Allah) akan mendapatkan pahala yang besar di sisi-Nya, dan amal perbuatannya tidak akan disia-siakan.

سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ﴿٥﴾

5. Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka,

Allah akan menunjukkan orang-orang mukmin kepada jalan yang benar dan memperbaiki amal perbuatannya sehingga mereka akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَفَهَا هُمْ ﴿٦﴾

6. dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenankan-Nya kepada mereka.

Dan Allah akan memasukkan surga kepada orang-orang mukmin itu yang telah dijelaskan keadaannya ketika masih di dunia yaitu melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang menceritakan surga dengan berbagai macam kenikmatannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

7. Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu menolong agama Allah dengan perjuangan yang iklash *li'ilâi kalimatillâh*, baik dengan harta, jiwa, tenaga, fikiran dan tulisan, maka Dia akan menolongmu dengan memberikan kemenangan dan keteguhan dalam menghadapi orang-orang kafir.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَتَعَسَا لَهُمْ وَأُضْلٌ أَعْمَلُهُمْ ﴿٨﴾

8. Dan orang-orang yang kafir, maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menyesatkan amal-amal mereka.

Adapun orang-orang kafir akan tertimpa kehancuran dan kecelakaan karena amal perbuatannya sia-sia belaka.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أُنزِلَ اللَّهُ فَاحْبَطَ أَعْمَلُهُمْ ﴿٩﴾

9. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Quran) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka.

Kecelakaan dan kehancuran yang menimpa orang-orang kafir itu karena mereka benci terhadap Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah dan juga as-Sunnah yang ada pada Rasulullah, maka oleh Allah amal perbuatannya dilenyapkan tidak ada gunanya.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ؕ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَلُهَا ﴿١٠﴾

10. Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-

orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu.

Apakah orang-orang kafir itu tidak pernah berjalan melewati bekas pemukiman kaum-kaum sebelumnya yang dihancurkan oleh Allah kemudian dijadikannya sebagai pelajaran yang berharga? Allah menghancurkan kaum tersebut karena mereka ingkar kepada Allah dan mendustakan nabi-Nya. Dan hukum ini akan tetap berlaku bagi siapa saja yang berkelakuan sama yakni ingkar kepada Allah dan mendustakan rasul-Nya akan dihancurkan kapan dan di mana saja berada.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ مَوْلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَأَنَّ الْكَافِرِينَ لَا مَوْلَى لَهُمْ ﴿١١﴾

11. Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman dan karena sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak mempunyai pelindung.

Demikianlah Allah memberlakukan hukumnya, yakni Dia menjadi penolong dan pelindung orang-orang yang beriman, sementara orang-orang kafir tidak mempunyai pelindung dari siapapun karena tidak ada yang dapat melindungi selain Allah.

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ﴿١٢﴾

12. Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang mukmin dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan neraka adalah tempat tinggal mereka.

Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang mukmin ke dalam surga karena ketaatannya dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Surga yang dijanjikan penuh dengan kenikmatan di dalamnya, seperti bengawan yang mengalir di bawah pepohonan, istana-istana,

aneka buah-buahan, makanan dan minuman dan lain sebagainya. Adapun orang-orang kafir mereka hanya menikmati kesenangan dunia yang hanya sedikit sekali dan hanya sebentar saja. Mereka tak lain seperti binatang ternak yang menikmati makanan yang tidak mempunyai harapan yang tinggi dan abadi. Hidupnya hanya untuk menuruti kesenangan hawa nafsu yang selalu mengajak kepada kejelekan. Mereka tidak beriman kepada Allah dan juga tidak beramal saleh, maka sudah selayaknya apabila tempat kembalinya adalah di neraka selama-lamanya.

وَكَايْنٍ مِّنْ قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِّنْ قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجْتَكَ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ۖ

13. Dan betapa banyaknya negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari pada (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka, maka tidak ada seorang penolongpun bagi mereka.

Banyak penduduk negeri yang Kami hancurkan yang penduduknya lebih kuat dan lebih hebat dari pada penduduk Makkah yang mengusirmu (Muhammad), seperti kaum 'Ad, Tsamud, kaum Fir'aun dan lain sebagainya. Ketika Kami menghancurkan mereka tak ada seorangpun dapat menolongnya.

أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِ كَمَن زُيِّنَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ۚ

14. Maka apakah orang yang berpegang pada keterangan yang datang dari Rabbnya sama dengan orang yang (syetan) menjadikan dia memandang baik perbuatannya yang buruk itu dan mengikuti hawa nafsunya?

Apakah orang yang berada dibawah petunjuk dan bimbingan Allah sehingga ia dapat berbuat sesuai dengan ketentuan-Nya itu sama dengan orang yang terbujuk dan dikendalikan oleh

syetan sehingga ia selalu menuruti hawa nafsunya, terjerumus dalam kesesatan dan bergelimang maksiat? Tentu tidak sama.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴿١٥﴾

15. (Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya?

Perumpamaan surga yang dijanjikan Allah bagi orang-orang yang bertakwa adalah di dalamnya terdapat air bengawan yang segar walaupun telah lama sekali di tempatnya, bengawan susu murni yang jernih yang tidak berubah rasanya, bengawan khamer yang lezat dan tidak memabukkan, bengawan madu yang bersih dari kotoran sekecil apapun dan aneka macam buah-buahan yang segar dan lezat serta ampunan Allah terhadap semua kesalahan penghuninya. Apakah sama penghuni surga yang mendapat kenikmatan Allah yang sangat banyak seperti itu dengan ahli neraka yang kekal di dalamnya? Mereka diminumi air yang sangat panas, ketika meminumnya ususnya terpotong-potong hancur dan lumatlah semua apa yang ada di dalam perutnya.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّى إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ آنِفًا أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ﴿١٦﴾

16. Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu orang-orang berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (sahabat-sahabat Nabi): "Apakah yang dikatakannya tadi?" Mereka itulah orang-orang yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka.

Dan di antara orang-orang munafik ada yang mendengarkan ucapanmu ya Rasul, setelah meninggalkanmu mereka berkata kepada para sahabat nabi (orang-orang yang diberi ilmu): "Apa saja yang telah diucapkan Muhammad tadi?" Orang-orang munafik mengucapkan pertanyaan itu dengan maksud menghina Rasulullah. Mereka itulah orang-orang yang telah dikunci hatinya, hidupnya dalam kesesatan dan kemaksiatan serta selalu mengikuti hawa nafsunya yang dikendalikan syetan.

وَالَّذِينَ أَهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَءَاتَتْهُمْ تَقْوَاهُمْ ﴿١٦﴾

17. Dan orang-orang yang mau menerima petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan balasan ketakwaannya.

Adapun orang-orang yang berusaha mendapatkan petunjuk dengan melaksanakan risalah yang dibawa Rasul, berpedoman dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah, Allah akan menambah petunjuk kepadanya dan memberi pertolongan dan kekuatan untuk melaksanakan amal saleh.

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا فَأَنَّى لَهُمْ إِذَا جَاءَهُمْ
ذِكْرُهُمْ ﴿١٧﴾

18. Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila kiamat sudah datang?

Orang-orang kafir itu tidak ada yang ditunggu kecuali datangnya hari kiamat yang datang dengan mengejutkan

karena tidak diperkirakan sama sekali sebelumnya. Padahal telah tampak jelas tanda-tanda kiamat. Mereka akan sangat menyesal tetapi bagaimana mungkin ia akan mendapat keselamatan pada hari kiamat karena sudah datang peringatan kepada mereka sementara mereka menyia-nyiakannya.

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مُتَقَلِّبُكُمْ وَمَمْلُوكُكُمْ ﴿١٩﴾

19. Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan (sesembahan, Tuhan Yang Hak) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.

Maka ketahuilah wahai Rasul, sesungguhnya tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan mintalah ampun kepada Tuhanmu untuk menghapus dosa-dosamu dan juga dosa orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah Maha Mengetahui terhadap semua perbuatanmu di siang hari dan keadaan istirahatmu di malam hari.

وَيَقُولُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ ۚ فَإِذَا أُنْزِلَتْ سُورَةٌ مُحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا
الْقِتَالُ ۖ رَأَيْتِ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مَنَ
الْمَوْتِ ۖ فَأُولَٰئِكَ لَهُمُ

20. Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tiada diturunkan suatu surat?" Maka apabila diturunkan suatu surat yang jelas maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka.

Dan orang-orang beriman mengharap untuk diturunkan ayat Al-Qur'an yang mengandung perintah jihad. Ketika

diturunkan ayat yang memerintahkan jihad, kamu menyaksikan orang-orang munafik yang hatinya terhinggapi penyakit kebimbangan dan keraguan melihat kamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati. Sebenarnya bagi orang munafik agar penyakit kemunafikannya hilang adalah dengan memenuhi panggilan Allah dan Rasul-Nya, tetapi kalau tidak memenuhi panggilan-Nya maka kecelakaan yang besar akan menimpa baginya selama-lamanya.

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ﴿٢١﴾

21. Taat dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.

Yang penting bagi mereka adalah menampakkan ketaatan kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya serta berkata benar sesuai dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Ketika perintah jihad itu telah ditetapkan, seandainya orang-orang munafik itu membenarkan mereka akan memenuhi panggilan itu dengan berangkat jihad, dan yang demikian itu lebih baik bagi mereka.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾

22. Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?

Maka mengapa kamu (hai orang-orang munafik) tetap berpaling dari petunjuk Allah dengan berbuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan tali persaudaraan, padahal sudah jelas kebenarannya?

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ ﴿٢٣﴾

23. Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.

Mereka itulah orang-orang yang terlaknat dan dijauhkan dari rahmat-Nya. Allah menjadikan telinganya tuli sehingga tidak dapat mendengarkan petunjuk dan Dia juga membutakan matanya sehingga mereka tidak dapat melihat kebenaran.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْرٌ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

24. Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?

Mengapa mereka tidak memperhatikan dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an? Ataukah hatinya memang sudah terkunci sehingga cahaya iman tidak dapat masuk?

إِنَّ الَّذِينَ ارْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِهِم مِّن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَىٰ الشَّيْطَانُ سَوَّلَ لَهُمْ وَأَمْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢٥﴾

25. Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka.

Sesungguhnya orang-orang yang kembali kepada kekafiran setelah dirinya mengetahui kebenaran, maka syetanlah yang mempermudah dirinya untuk melakukan kemaksiatan-kemaksiatan serta membangkitkan angan-angan yang kosong.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأُمْرِ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ ﴿٢٦﴾

26. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah (orang-orang Yahudi): "Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan", sedang Allah mengetahui rahasia mereka.

Yang demikian itu karena kaum munafik itu telah mengatakan kepada orang-orang Yahudi yang benci kepada wahyu yang diturunkan Allah: “Kami sepakat mengikutimu dan menyetujuimu untuk menentang Allah dan ingkar kepada Rasul-Nya”. Allah mengetahui terhadap kedustaan dan keingkaran yang mereka sembunyikan. Dalam ayat ini terdapat larangan keras untuk mengikuti orang-orang yang tidak taat kepada Allah dan Rasul-Nya yang mengajak melakukan kemaksiatan.

فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَرَاهُمْ ﴿٢٧﴾

27. Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila malaikat mencabut nyawa mereka seraya memukul-mukul muka mereka dan punggung mereka?

Alangkah ngerinya keadaan orang-orang munafik itu ketika malaikat ‘Izrail mencabut nyawanya dengan perlakuan yang sangat keras dan kasar, yaitu dengan memukul wajah dan punggungnya.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ اتَّبَعُوا مَا أَصْحَبَ اللَّهُ وَكَرَهُوا رِضْوَانَهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ﴿٢٨﴾

28. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan karena mereka membenci keridhaan-Nya, sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka.

Penyiksaan terhadap orang-orang munafik yang demikian itu karena mereka senang mengikuti syetan dengan melakukan sesuatu yang mendatangkan murka Allah dan membenci terhadap perbuatan yang mendatangkan keridhan-Nya. Oleh karena itu Allahelenyapkan amal perbuatannya walaupun kelihatan baik seperti menolong orang lain, sedekah dan silaturahmi.

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ أَن لَّنْ نُخْرِجَ اللَّهَ أَضْغَنَهُمْ ﴿٢٩﴾

29. Atau apakah orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka ?

Apakah orang-orang munafik itu merasa aman kalau kedengkiannya terhadap Rasulullah dan orang-orang mukmin itu tidak dibongkar oleh Allah? Sesungguhnya Allah Maha Kuasa untuk membongkarnya untuk ditunjukkan kepada orang-orang mukmin semua.

وَلَوْ نَشَاءُ لَأَرَيْنَاكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيمَاهُمْ ۚ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِي لَحْنِ الْقَوْلِ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
أَعْمَلَكُمْ ﴿٣٠﴾

30. Dan kalau Kami kehendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu sehingga kamu benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya. Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu.

Seandainya Kami menghendaki, niscaya kamu hai Rasul akan Kami tunjukkan siapa saja orang-orang munafik itu, akan tetapi untuk mengetahui mereka cukup dengan mengenali tanda-tandanya, seperti; gaya berbicaranya, gerak-geriknya serta sikapnya. Dan Allah mengetahui seluruh perbuatan kamu semua, apabila baik kelak akan dibalas dengan pahala dan apabila buruk akan dibalas dengan siksa.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَتَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

31. Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.

Dan Kami akan menguji kamu hai orang-orang mukmin dengan perintah jihad yakni perang melawan orang-orang kafir, sehingga Kami akan mengetahui antara orang yang sabar

dan benar keimanannya dengan orang-orang munafik yang menyimpan penyakit keraguan dan kegamangan dalam keimanannya. Kemudian kelak Kami akan memberi keputusan terhadap baik dan buruknya perbuatanmu.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَشَاقُّوا الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ
الْهُدَىٰ لَنْ يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا وَسَيُحِطُّ أَعْمَالُهُمْ ﴿٣٢﴾

32. Sesungguhnya orang-orang kafir dan (yang) menghalangi manusia dari jalan Allah serta memusuhi Rasul setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun. Dan Allah akan menghapuskan (pahala) amal-amal mereka.

Sesungguhnya orang-orang kafir yang menghalangi jalan Allah seperti melarang orang lain untuk mengikuti ajaran Islam dan memerangi Rasulullah padahal bukti yang menunjukkan kebenarannya itu telah jelas, maka sekali-kali mereka tidak akan dapat membuat madharat pada Allah sedikitpun. Dan Allah akan menghapus semua perbuatannya walaupun kelihatan baik karena mereka menjadi musuh-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ ﴿٣٣﴾

33. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu.

Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dengan melaksanakan semua perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dan janganlah kamu menghancurkan pahala amal perbuatanmu dengan tindakan yang merugikan dirimu seperti; syirik dan riya`.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ مَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ﴿٣٤﴾

34. *Sesungguhnya orang-orang kafir dan (yang) menghalangi manusia dari jalan Allah kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampun kepada mereka.*

Sesungguhnya orang-orang kafir yang menghalangi jalan Allah, seperti melarang orang lain untuk mengikuti ajaran Islam kemudian mati dalam keadaan kafir maka Allah tidak akan mengampuni dosa-dosanya. Mereka berada di neraka kekal selama-lamanya.

فَلَا تَهْنُؤْا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلَامِ وَأَنْتُمْ لَا عَلَوْنَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَتْرُكَكُمْ أَعْمَالَكُمْ ﴿٣٤﴾

35. *Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah(pun) bersamamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi pahala amal-amalmu.*

Maka janganlah kamu wahai orang-orang mukmin merasa lemah dalam memerangi orang-orang kafir dan pula janganlah kamu mengajak damai atau mengadakan perjanjian sebelum perang benar-benar usai. Kamu adalah kelompok yang menang karena Allah bersamamu. Dan Allah tidak akan mengurangi amal kebaikanmu dalam berjihad *li'lâi kalimatillah*.

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهُوَ ۖ وَإِنْ تَوَمَّنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلَكُمْ أَمْوَالَكُمْ ﴿٣٥﴾

36. *Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.*

Sesungguhnya kehidupan dunia adalah permainan dan sendagurauan yang dapat menjauhkan hamba dari ketaatan kepada Allah dan pula melalaikan dari amal saleh. Sering kali dunia menipu manusia dengan gemerlapannya. Apabila kamu mau beriman kepada Allah dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Dia akan membalas amal perbuatan baikmu dengan kemuliaan dan keselamatan dunia

dan akhirat. Dan Allah tidak menuntut mengeluarkan semua harta yang kamu miliki akan tetapi hanya sebagian saja untuk membersihkan diri dan membersihkan harta benda itu sendiri.

إِنْ يَسْأَلْكُمُوهَا فَيُحْفِكُمْ تَبَخَّلُوا وَخُذُوا أَصْغَرُكُمْ ۖ

37. Jika Dia meminta harta kepadamu lalu mendesak kamu (supaya memberikan semuanya) niscaya kamu akan kikir dan Dia akan menampakkan kedengkianmu.

Seandainya Allah memerintahkanmu mengeluarkan seluruh hartamu, sungguh kamu akan merasa berat dan kamu akan bersikap bakhil atau kikir untuk memberikannya. Dan Dia akan menampakkan kebencianmu yang ada di hatimu karena perintah mengeluarkan harta yang memberatkan dirimu.

هَآأَنْتُمْ هَآؤَآءِ تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا فِي سَبِيلِ آللّهِ فَمِنْكُمْ مَنْ يَبْخُلُ وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلُ عَن نَّفْسِهِ ؕ وَاللّهُ الْغَنِيُّ وَأَنتُمُ الْفُقَرَاءُ ؕ وَإِن تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَلَكُمْ ۖ

38. Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah Yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini.

Ingatlah wahai orang-orang mukmin, kamu semua sebenarnya diajak untuk berinfak di jalan Allah untuk meluhurkan dan menolong agama-Nya, tetapi di antara kamu ada yang bakhil untuk berinfak di jalan-Nya. Barangsiapa yang bakhil tidak mau berinfak maka sesungguhnya ia akan terhalangi dari kebaikan dunia dan akhirat. Di dunia ia dijauhkan dari komunitas masyarakat sehingga ia menjadi orang yang terkucilkan, dan di akhirat ia akan terhalangi dari pahala dan

jauh dari surga. Dan sebenarnya Allah Maha Kaya tidak membutuhkan infak seseorang, akan tetapi seseoranglah yang membutuhkan pertolongan-Nya. Apabila kamu berpaling dari perintah-Nya, Dia akan menggantikan kamu dengan kaum yang lain yang lebih taat beribadah dan ringan berinfak, serta perilaku kaum itu sama sekali tidak sama dengan perilakumu.

48. SURAT AL-FATH

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴿١﴾

1. *Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*

Sesungguhnya Kami telah memberi kemenangan kepadamu hai Rasul dengan kemenangan yang gemilang terhadap musuh-musuhmu yaitu pada perdamaian Hudaibiyah. Kemenangan itu menjadi pembuka untuk kemenangan-kemenangan berikutnya.

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ
صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢﴾

2. *supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus,*

Allah memberi kemenangan yang besar itu agar Dia mencurahkan ampunan kepadamu karena banyaknya orang-orang yang masuk Islam dan menyembah kepada Allah. Dengan demikian kamu akan mendapatkan ampunan dan pahala yang besar karena kamulah orang yang menunjukkan kepada keimanan dan kebaikan serta kesabaran dalam

menghadapi setiap kesulitan dan kesengsaraan dalam berdakwah. Itu semua akan dapat menghapus dosa-dosamu. Dan Allah dengan kemenangan ini akan menyempurnakan kenikmatan-Nya dengan memenangkan agamamu dan mengalahkan musuh-musuhmu serta memberi hidayah kepadamu pada jalan yang lurus.

وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَظِيمًا ﴿٢٦﴾

3. dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak).

Dan Allah akan memenangkan kamu dengan kemenangan yang gemilang yang dapat menjadi sebab kokohnya agama Islam.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لَيَرْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۖ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٧﴾

4. Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,

Dia-lah yang menurunkan ketenangan di hati orang-orang mukmin seperti keyakinan adanya pertolongan dari Allah, sabar dalam menghadapi segala ujian, tabah dan istikomah. Demikian itu agar orang-orang yang beriman semakin bertambah imannya di samping keimanan yang sudah ada. Sebenarnya Allah tidak membutuhkan bantuan dari hamba-Nya untuk mengalahkan musuh-musuh-Nya karena Dia memiliki semua bala tentara yang ada di langit dan bumi. Bagi Allah mengalahkan dan menghancurkan orang-orang kafir sangatlah mudah, akan tetapi Dia ingin menguji orang-orang mukmin dengan memerangi orang-orang kafir dan juga Dia hendak menjadikan sebagian orang-orang mukmin menjadi

syuhadak di medan perang. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap semua hamba-Nya dan Dia Maha Bijaksana dalam mengatur semua urusan.

لِيَدْخُلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَيُكَفِّرُ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ ۚ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٥٠﴾

5. supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah,

Agar Allah memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke surga-Nya yang bengawannya mengalir di bawah bangunan istana dan pepohonannya yang rimbun nan asri, dan Dia menghapus semua kesalahan-kesalahannya. Anugerah Allah yang berupa surga dengan berbagai macam kenikmatan di dalamnya serta ampunan yang diberikan kepada mereka adalah sebuah keberuntungan yang sangat besar.

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ ۚ بِاللَّهِ
ظَنَّ السَّوْءَ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ ۚ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ
وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٥١﴾

6. dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahannam. Dan (neraka Jahannam) itulah sejahat-jahat tempat kembali.

Dan Dia hendak menyiksa orang-orang munafik laki-laki dan perempuan serta orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang menduga kepada Allah dengan dugaannya yang jelek, seperti dugaannya bahwa Allah telah membiarkan dan tidak menolong lagi kepada kekasih-Nya perang melawan orang-orang kafir. Padahal orang-orang munafik sendirilah yang pasti akan mendapat giliran keburukan dan kebinasaan. Allah murka dan melaknat kepada mereka serta menyediakan siksa neraka Jahannam sebagai tempat menetap yang paling buruk untuk selama-lamanya.

وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٧﴾

7. Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dan hanya milik Allah bala tentara yang ada di langit dan bumi. Dia hendak menolong hamba-Nya yang dikehendaki dan Dia Maha Menang untuk mengalahkan musuh-Nya lagi Maha Bijaksana dalam membuat hukum dan mengatur semua makhluk-Nya.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٨﴾

8. Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan,

Sesungguhnya Kami mengutusmu hai Rasul untuk menjadi saksi bagi umat terhadap risalah yang kamu sampaikan kepada mereka. Dengan demikian mereka sudah tidak dapat menyampaikan alasan lagi untuk tidak beriman dan mengikutimu. Dan kamu bertugas sebagai pembawa berita yang menggembirakan yakni bagi siapa yang berbuat baik maka ia akan mendapatkan surga dan siapa yang membangkang akan diazab dengan siksaan api neraka.

لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٩﴾

9. supaya kamu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)Nya, membesarkan-Nya. Dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.

Diutusnya Rasulullah ke dunia agar kamu wahai orang-orang mukmin dapat beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan benar, dapat mengagungkan Allah dengan mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta dapat bertasbih di waktu pagi dan petang.

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَنَّا أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٦﴾

10. Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.

Sesungguhnya orang-orang mukmin yang berbaiat atau menyatakan janji setia kepadamu di Hudaibiyah itu sama seperti menyatakan janji setianya kepada Allah untuk menolong agama-Nya dengan mengharap rahmat dan ridha-Nya. Mereka yakin bahwa kekuasaan Allah itu di atas kekuasaan makhluk-Nya. Barangsiapa yang melanggar janji, Allah akan membalasnya dengan siksaan yang setimpal, dan barangsiapa yang memenuhi janjinya dengan tetap setia berjihad bersama Rasulullah maka Allah akan memberinya pahala yang besar yaitu surga yang penuh dengan kenikmatan serta ampunan dari sisi-Nya.

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا ۚ يَقُولُونَ بِالسَّيْتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا ۚ إِنَّ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا ۚ بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٢٧﴾

11. Orang-orang Badwi yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiyah) akan mengatakan: "Harta dan keluarga kami telah merintangikan kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami"; mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah : "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudharatan bagimu atau jika Dia menghendaki manfaat bagimu. Sebenarnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kaum munafik yang tidak berangkat perang ke Hudaibiyah menyampaikan alasan kepada Rasulullah bahwa mereka tidak dapat ikut perang karena disibukkan oleh keadaan harta benda seperti sibuk mengurus binatang ternak dan juga urusan keluarga, seperti; anak-anak yang masih kecil dan isteri-isterinya yang memerlukan bantuan. Oleh karena itu mereka meminta diberi toleransi dan dimohonkan ampunan kepada Allah karena alasan tersebut. Padahal mereka tidak dapat ikut itu karena mereka malas dan tidak mau menghadapi resiko perang. Mereka menyampaikan alasan itu hanyalah di lesan saja padahal dalam hatinya jauh berbeda, maka katakanlah hai Rasul: "Tidak ada seorangpun yang dapat melindungimu apabila Allah berkehendak menimpakan musibah atau mendatangkan kebaikan, tidak seperti yang kamu yakini di rumah pasti selamat, dan di medan perang pasti akan menemui kematian. Sesungguhnya Allah Maha Waspada terhadap semua perbuatan yang kamu lakukan, kalau baik akan mendapat pahala dan apabila jelek akan mendapat siksa.

بَلْ ظَنَنْتُمْ أَنْ لَّنْ يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰ أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ فِي قُلُوبِكُمْ وَظَنَنْتُمْ ظَنًّا سَوْءًا وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا ﴿٢٦﴾

12. Tetapi kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin tidak sekali-kali akan kembali kepada keluarga mereka selama-lamanya dan syetan telah menjadikan kamu memandang baik dalam hatimu persangkaan itu, dan kamu telah menyangka dengan sangkaan yang buruk dan kamu menjadi kaum yang binasa.

Bahkan kamu hai orang-orang munafik, menduga bahwa Rasulullah dan orang-orang mukmin yang berangkat perang tidak dapat kembali lagi berjumpa keluarganya karena menemui musibah terbunuh di medan perang, dan iblis menghiasi dugaanmu itu, dan hatimupun meyakinkannya. Kamu menduga dengan dugaan yang jelek kepada Allah yakni Dia telah membiarkan dan tidak akan menolong Rasul-Nya dan orang-orang mukmin yang berangkat perang, padahal kamulah hai orang-orang munafik kaum yang binasa.

وَمَنْ لَّمْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا ﴿١٣﴾

13. Dan barangsiapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya Kami menyediakan untuk orang-orang yang kafir neraka yang bernyala-nyala.

Barangsiapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh-Nya Kami menyediakan siksaan bagi orang-orang kafir yaitu neraka yang apinya menyala-nyala.

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٤﴾

14. Dan hanya kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia memberikan ampun kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan mengazab siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dan hanya kepunyaan Allah-lah kekuasaan yang ada langit dan bumi. Dia memberi ampunan kepada orang yang dikehendaki sebagai rahmat dan karunia-Nya, dan Dia juga menyiksa hamba-Nya karena keadilan-Nya. Allah Maha Pengampun terhadap hamba-Nya yang mau bertaubat, dan Dia Maha Maha Penyayang terhadap hamba-Nya yang mau kembali kepada-Nya.

سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا انْطَلَقْتُمْ إِلَىٰ مَغَانِمَ لِتَأْخُذُوهَا ذَرُونَا نَتَّبِعْكُمْ
يُرِيدُونَ أَن يُبَدِّلُوا كَلِمَ اللَّهِ ۖ قُل لَّن تَتَّبِعُونَا كَذَلِكُمْ قَالَ اللَّهُ مِن قَبْلُ
فَسَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَنَا ۚ بَلْ كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥﴾

15. orang-orang Badui yang tertinggal itu akan berkata apabila kamu berangkat untuk mengambil barang rampasan: "Biarkanlah kami, niscaya kami mengikuti kamu"; mereka hendak merobah janji Allah. Katakanlah: "Kamu sekali-kali tidak (boleh) mengikuti kami; demikian Allah telah menetapkan sebelumnya"; mereka akan mengatakan: "Sebenarnya kamu dengki kepada kami". Bahkan mereka tidak mengerti melainkan sedikit sekali.

Ketika kamu berangkat menuju perang Khaibar, orang-orang munafik berkata: "Biarkanlah kami akan mengikuti kamu hai orang-orang mukmin, agar kami nanti juga mendapat bagian harta rampasan sebagaimana kamu". Mereka ingin mengubah janji Allah dan ketetapan-Nya yang menyatakan bahwa ghanimah Khaibar hanya diperuntukkan kepada orang yang hadir perang di Hudaibiyah. Oleh karena itu katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Kamu tidak akan bisa ikut perang Khaibar bersama kami karena kamu dengki dan rakus untuk mendapatkan harta rampasan bersama-sama. Kamu ingin mengambilnya dan memilikinya sendiri karena kedengkianmu". Orang-orang munafik mengatakan seperti itu karena mereka tidak memahami hukum-hukum Allah dan agama-Nya kecuali hanya sedikit sekali.

قُل لِّلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سَتُدْعُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ أُولَىٰ بِأْسٍ شَدِيدٍ تُقَاتِلُونَهُمْ أَوْ
يُسَلِّمُونَ ۖ فَإِن تُطِيعُوا يُؤْتِكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا ۖ وَإِن تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّن قَبْلُ
يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦﴾

16. Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal: "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah

(masuk Islam). Maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih”.

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang munafik yang tertinggal yakni mereka yang tidak ikut perang: “Kamu akan diajak berperang melawan kaum yang mempunyai kekuatan yang sangat dahsyat di medan pertempuran, kamu harus dapat memerangnya atau mereka menyatakan masuk Islam. Apabila kamu mentaati Allah dan mau berperang bersama Rasul-Nya maka kamu akan diberi pahala yang sangat baik, tetapi apabila kamu berpaling tidak mau ikut perang maka kamu akan diazab dengan azab yang sangat pedih”.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٧﴾

17. tiada dosa atas orang-orang yang buta dan atas orang yang pincang dan atas orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya; niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan barangsiapa yang berpaling niscaya akan diazab-Nya dengan azab yang pedih.

Bagi orang yang buta, pincang dan sakit tidak terkena dosa apabila tidak ikut berperang di jalan Allah karena mereka dimaklumi dan diterima uduzurnya. Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, maka ia akan dimasukkan ke dalam surga yang di bawah istana-istana dan pepohonannya terdapat sungai yang mengalir. Tetapi barangsiapa yang berpaling tidak mau berjihad di jalan Allah padahal tidak ada uduzur syar'i seperti di atas maka ia akan disiksa dengan siksaan yang amat pedih.

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي
قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).

Allah benar-benar meridhai terhadap orang-orang mukmin yang berbaiat atau mengucapkan janji setia kepadamu hai Rasul yaitu pada baiat ar-Ridhwan yang berada di bawah pohon. Allah mengetahui keikhlasan hati mereka yang mendalam, maka Dia menambahnya dengan keteguhan dan keyakinan yang kokoh dalam beragama. Allah menyusulkan kemenangan mereka dengan kemenangan Khaibar yang lebih gemilang dan waktunyapun tidak jauh jaraknya dengan kemenangan Hudaibiyah.

وَمَغَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٩﴾

19. Serta harta rampasan yang banyak yang dapat mereka ambil. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dan Allah memberikan kepada orang-orang mukmin harta rampasan dari kaum Yahudi yang jumlahnya sangat banyak. Allah Maha Perkasa dalam mengalahkan musuh-Nya lagi Maha Bijaksana dalam memberikan kemenangan kepada para kekasih-Nya yaitu orang-orang mukmin.

وَعَدَكُمْ اللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَذِهِ ۚ وَكَفَّ أَيْدِيَ النَّاسِ
عَنْكُمْ وَلِتَكُونَ آيَةً لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢٠﴾

20. Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan ini

untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus.

Dan Allah menjajikan kepada kamu hai orang-orang mukmin untuk mendapatkan harta rampasan yang banyak pada waktu yang telah ditetapkan, maka Dia memberikan harta rampasan itu dengan segera dan Dia menahan kekuatan orang-orang kafir yang hendak memerangimu. Pemberian seperti itu menunjukkan ayat kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman dan agar Dia hendak memberi hidayah kepada kamu jalan yang lurus.

وَأُخْرَى لَمْ تَقْدِرُوا عَلَيْهَا قَدْ أَحَاطَ اللَّهُ بِهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا ﴿٢١﴾

21. *Dan (telah menjanjikan pula kemenangan-kemenangan) yang lain (atas negeri-negeri) yang kamu belum dapat menguasainya yang sungguh Allah telah menentukan-Nya. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Di samping itu masih ada ghanimah-ghanimah yang sangat banyak yang kamu belum pernah menduga dan menguasainya, lalu Allah mempermudahmu untuk menguasainya. Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang sulit.

وَلَوْ قَتَلْتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوَلَّوْا الْأَدْبَرَ ثُمَّ لَا يَحْدُوثَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٢٢﴾

22. *Dan sekiranya orang-orang kafir itu memerangi kamu pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah) kemudian mereka tiada memperoleh pelindung dan tidak (pula) penolong.*

Seandainya orang-orang kafir itu memerangi kamu sungguh mereka akan mengalami kekalahan dan akan lari tunggang-langgang karena ketakutan. Dan mereka tidak mempunyai pelindung selain Allah yang dapat menjaga urusannya dan pula tidak ada yang sanggup menolongnya.

سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

23. Sebagai suatu sunnatullah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tiada akan menemukan perubahan bagi sunnatullah itu.

Itulah hukum yang diberlakukan oleh Allah sejak dahulu, yakni Dia akan menolong para kekasih-Nya dan mengalahkan musuh-musuh-Nya. Dan kamu tidak akan menemui perubahan pada hukum seperti itu sampai kapanpun.

وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ؕ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٢٤﴾

24. Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan adalah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Dia-lah yang menahan kekuatan orang-orang kafir untuk menyerangmu dan juga menahan kekuatanmu untuk menyerang mereka di tengah medan perang Hudaibiyah yang berada di dekat kota Makkah setelah Allah menyatakan kemenangan dan keunggulannya berada di pihak kamu. Allah Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan.

هُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَأَهْذَىٰ مَعْكُوفًا أَنْ يَبْلُغَ حِجَّهِمْ ؕ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُونَ وَنِسَاءٌ مُّؤْمِنَاتٌ لَّمْ تَعْلَمُوهُمْ أَنْ تَطَّوَّهُمْ فِتْصِيبَكُمْ مِنْهُمْ مَعَرَّةٌ بِغَيْرِ عِلْمٍ لِّيُدْخِلَ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ ؕ لَوْ تَزَيَّلُوا لَعَذَّبْنَا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٢٥﴾

25. Merekalah orang-orang yang kafir yang menghalangi kamu dari (masuk) Masjidil Haram dan menghalangi hewan korban sampai ke tempat (penyembelihan)nya. Dan kalau tidaklah karena laki-laki yang

mukmin dan perempuan-perempuan yang mukmin yang tiada kamu ketahui, bahwa kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesusahan tanpa pengetahuanmu (tentulah Allah tidak akan menahan tanganmu dari membinasakan mereka). Supaya Allah memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka tidak bercampur-baur, tentulah Kami akan mengazab orang-orang yang kafir di antara mereka dengan azab yang pedih.

Orang-orang kafir pada waktu itu menghalangimu untuk memasuki wilayah Masjidil Haram dan menahan semua binatang *hadyu* yang hendak kamu sembelih di tempatnya. Seandainya bukan karena ada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan yang lemah di pihak kafir, sungguh kamu akan membunuhnya karena mereka masih bercampur-baur dengan orang-orang kafir dan kamu tidak mengetahuinya. Allah menghendaki menahan terjadinya pertempuran itu karena Dia hendak memasukkan sebagian hamba-Nya ke dalam rahmat-Nya dengan memberikan petunjuk mengikuti agama Islam bersama Rasulullah. Seandainya kaum mukmin sudah dapat membedakan antara mereka dengan kaum kafir di medan perang sungguh orang-orang kafir itu akan diporak-porandakan oleh orang-orang mukmin atau diazab oleh Allah sendiri dengan azab sangat pedih.

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ
عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا
وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٢٦﴾

26. Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliyah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat-takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hatinya kemarahan dan kesombongan Jahiliyah yakni pada perdamaian Hudaibiyah mereka menolak menulis kalimah *Bismillahirrahmanirrahim*, maka Allah menurunkan ketenangan dalam hati Rasulullah dan hati kaum mukmin untuk tetap berpegang teguh kalimah tauhid *Lâilâha illallâh* karena mereka (Rasulullah dan orang-orang mukmin) yang berhak untuk menjaga kalimah itu. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu baik yang tampak ataupun yang tersembunyi.

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّؤْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ
ءَامِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ
مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat.

Sesungguhnya Allah membenarkan dengan mewujudkan mimpi Rasulullah dalam kenyataan, yaitu dia bermimpi bahwa dirinya bersama kaum muslimin memasuki Masjidil Haram melaksanakan ibadah haji dalam keadaan aman dari gangguan orang-orang kafir. Di antara mereka ada yang digundul kepalanya dan sebagian lain ada yang dipendekkan rambutnya, maksudnya mereka melakukan tahallul dalam haji. Allah Maha Mengetahui tentang penundaan Fathu Makkah yang tidak diketahui oleh hamba-Nya. Ini menunjukkan bukti yang nyata bahwa setelah perdamaian Hudaibiyah akan diikuti kemenangan-kemenangan yang lain seperti kemenangan pada perang Khaibar dan Fathu Makkah yang jaraknya tidak lama.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۚ وَكَفَىٰ
بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٢٨﴾

28. Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.

Dia-lah yang mengutus nabi Muhammad dengan membawa petunjuk Al-Qur'an dan as-Sunnah dan membawa agama yang benar yaitu agama Islam agar tampak jelas bahwa agama Islam itu adalah agama yang unggul di atas agama-agama yang lain. Dan cukup bagi Allah sebagai saksi atas kebenaran risalah agamamu.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۚ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۚ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ
ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَزَعٍ أُخْرِجَ شَطْعُهُ ۚ فَآزَرَهُ
فَأَسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِ ۚ يُعْجَبُ الزَّرَّاعُ لِيَغِيْظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۚ وَعَدَ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama Rasulullah yakni para sahabatnya menjadi penegak agama, bersikap tegas terhadap orang-orang kafir dan bersikap penuh kasih sayang terhadap sesamanya. Kamu hai Rasul menyaksikan sendiri ketika mereka melaksanakan shalat, melakukan ruku' dan sujud semata-mata mengharapkan karunia dan ridha Allah. Kesungguhan mereka dalam ibadah terlihat pada aura raut wajahnya yang bersih, teduh dan bercahaya. Sifat-sifat orang mukmin yang demikian itu telah termaktub dalam kitab Taurat dan di dalam kitab injil yang sifat-sifatnya itu digambarkan seperti sebuah tanaman yang muncul dari dalam tanah yang menumbuhkan batang dan tunas-tunasnya yang banyak. Semakin lama batangnya semakin kuat, dan cabangnyaapun juga semakin banyak, maka menjadilah pemandangan yang menakjubkan bagi penanamnya. Dengan kokohnya keimanan orang-orang mukmin dan semakin banyaknya pengikut Islam, Allah hendak membuat geram orang-orang kafir. Dan Allah menyediakan bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh ampunan serta pahala yang sangat besar.

49. SURAT AL-HUJURAT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾

1. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melakukan perbuatan yang berkaitan dengan agama kecuali atas izin Allah dan Rasul-Nya (berdasarkan Al-Qur'an dan al-Sunnah) sehingga sesuai dengan syariah. Dan janganlah melakukan

bid'ah karena akan dapat mengaburkan keaslian agama. Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar terhadap semua ucapan dan Maha Mengetahui terhadap semua keadaan hamba-Nya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهُۥ بِالْقَوْلِ
كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٢٠﴾

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari.

Wahai orang yang beriman apabila kamu berbicara dengan Rasulullah, janganlah kamu mengeraskan suaramu hingga melebihi suaranya! Berlakulah yang sopan di hadapannya karena Allah telah memuliakan beliau dengan derajat kenabian, pembawa risalah serta penutup para nabi (*khatam al-anbiya'*). Janganlah kamu berbicara padanya dengan nada tinggi seperti ketika berbicara dengan sahabat-sahabatmu yang lain. Adab seperti ini wajib dijaga oleh orang-orang mukmin agar amal ibadahnya tidak lenyap karena tidak menjaga akhlak, sementara dirinya tidak mengerti kalau hal tersebut dapat menghapus amal kebajikan.

اِنَّ الَّذِيْنَ يَغْضُوْنَ اَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُوْلٍ اَللّٰهِ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اَمْتَحَنَ اَللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ
لِلتَّقْوٰى ۚ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿٢١﴾

3. Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.

Sesungguhnya orang-orang yang beradab dan sopan terhadap Rasulullah dengan merendahkan suaranya, mereka itulah orang-orang yang diuji oleh Allah untuk dibersihkan hatinya dan dikhlashkan ketaatannya. Mereka di sisi Allah akan mendapat ampunan dan pahala yang besar.

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١﴾

4. Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti.

Sesungguhnya orang-orang yang memanggil-manggil kamu dari balik kamarmu pada waktu dhuhur dengan suara keras, yaitu panggilan: Ya Muhammad! Ya Muhammad! Keluarlah untuk menemui kami! Mereka itu kebanyakan tidak mengerti adab tatakrama dan sopan santun terhadap Rasulullah yang seharusnya dihormati.

وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢﴾

5. Dan kalau sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka sesungguhnya itu lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Seandainya mereka mau bersabar dengan tidak memanggil-manggil seperti itu, niscaya itu lebih baik bagi mereka. Allah Maha Pengampun dan Penyayang terhadap hamba-Nya dengan tidak menimpakan azab karena kebodohnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ ۚ فَتُصِيبُكُمْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَذِيرٌ ﴿٣﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Wahai orang-orang yang beriman apabila ada orang fasik membawa berita maka telitilah terlebih dahulu sebelum berita itu kamu terima kebenarannya. Janganlah tergesa-gesa membenarkannya, ditakutkan kamu akan melakukan tindakan yang salah yang mengakibatkan orang lain yang tidak bersalah akan terzalimi karena belum jelas kebenaran berita itu sehingga kamu akan menyesal.

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ ﴿٧﴾

7. Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus,

Ketahuilah bahwa selama Rasulullah itu masih hidup di tengah-tengah kamu, maka hormatilah dan muliakan, karena dia berusaha keras memperjuangkan kebaikan urusanmu dunia sampai akhirat. Kalau Rasulullah mengikuti keinginanmu sungguh kamu akan terjerumus dalam kesusahan dan kesalahan, akan tetapi Allah menjadikan hatimu condong dan cenderung kepada keimanan dan benci kepada kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar mendapat hidayah dari Allah.

فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٨﴾

8. sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Pemberi hidayah sejati sebagai karunia dan kenikmatan pada hamba adalah Allah. Dia Maha Mengetahui terhadap semua hamba-Nya dan Maha Bijaksana terhadap semua ketetapan-Nya seperti siapa yang paling berhak untuk mendapatkan hidayah-Nya.

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَاقْتُلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

9. Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap yang lain, maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Kalau golongan itu telah kembali kepada perintah Allah, maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan hendaklah kamu berlaku adil. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

Apabila ada dua golongan orang mukmin yang bertengkar atau berperang maka damaikanlah mereka dengan berlandaskan kitab Allah dan as-Sunnah. Tetapi apabila salah satu di antaranya masih membangkang dan menolak untuk berdamai, maka perangilah mereka itu hingga sadar dan mau kembali untuk berdamai dengan berdasarkan hukum Allah dan Rasul-Nya. Apabila mereka sudah mau kembali dan menerima perdamaian maka lakukanlah hukum dengan adil. Berlaku adillah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat adil di antara hamba-Nya!

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya orang-orang mukmin beriman itu adalah bersaudara karena itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu adalah saudara seagama, dan saudara seagama ini lebih kuat dari pada saudara kandung atau hubungan nasab karena akan tetap melekat di dunia hingga akhirat. Oleh karena itu apabila terjadi perselisihan di antara mereka, damaikanlah agar tetap utuh dan bersatu kembali! Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta berbuat adil agar kamu mendapat rahmat-Nya!

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَآءٌ مِّنْ نِّسَآءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang olok-olokkan itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang diolok-olokkan itu lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok). Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Wahai orang-orang yang beriman, haram hukumnya suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain karena kesalahan atau kekurangan yang ada pada mereka, karena boleh jadi kaum yang diolok-olok itu lebih baik dari pada kaum yang mengolok-olok. Juga haram hukumnya para perempuan mengolok-olok kepada perempuan lain karena kesalahan atau kesalahannya, boleh jadi perempuan yang diolok-olok itu lebih baik dari pada perempuan yang mengolok-olok. Dan janganlah menghina atau mencela di antara kamu dan pula jangan memanggil dengan panggilan yang jelek, karena itu semua termasuk perbuatan fasik. Sebutan orang fasik adalah sebutan yang paling jelek setelah orang tersebut menjadi

seorang mukmin. Barangsiapa yang tidak bertaubat kepada Allah setelah melakukan perbuatan-perbuatan fasik di atas maka ia itu termasuk orang-orang yang zalim.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا
وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا ۚ اُتُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا
فَكَرِهَتْهُمُوْهُ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah dirimu dari banyaknya buruk sangka terhadap orang-orang yang baik. Buruk sangka terhadap orang-orang mukmin itu dosa karena orang-orang mukmin itu pada asalnya adalah orang-orang yang baik yang tidak tepat untuk diduga melakukan perbuatan yang buruk. Dan janganlah kamu meneliti kesalahan-kesalahannya dan jangan pula menyebarkan aib-aibnya, serta janganlah menggunjing atau menceritakan sesuatu yang tidak disukainya. Apakah di antara kamu suka makan daging saudaranya sendiri yang sudah menjadi mayat? Tentu kamu tidak menyukainya dan pasti merasa sangat jijik, oleh karena itu janganlah menggunjingnya karena kehormatan mereka itu sama dengan dagingnya. Takutlah kepada Allah dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat dan Maha Penyayang.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakanmu dari keturunan seorang laki-laki yaitu nabi Adam dan seorang perempuan yaitu Hawa, kemudian Kami menjadikanmu menjadi umat yang banyak dengan berbagai bangsa dan suku. Maka janganlah kamu merasa lebih hebat dan lebih mulia dari pada yang lain karena kamu berasal dari keturunan yang sama. Sesungguhnya kemuliaan itu di sisi Allah tergantung ketakwaannya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap semua hamba-Nya lagi Maha Waspada terhadap semua gerak-geriknya.

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَامَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

14. Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Orang-orang Arab pedalaman (Badui) datang kepada Rasulullah mengatakan: "Kami telah beriman ya Rasul dengan sempurna". Kemudian Rasulullah diperintah oleh Allah untuk mengatakan: "Kamu belum beriman secara sempurna, akan tetapi ucapkanlah bahwa kami telah tunduk pada agama Islam, karena iman sampai saat ini belum masuk ke hatimu dengan sempurna". Apabila kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya,

Dia tidak mengurangi pahalamu sedikitpun. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّدِيقُونَ ﴿١٥﴾

15. Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu ialah mereka yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Mereka tidak ragu atau bimbang dalam keimanannya akan tetapi imannya semakin kuat dan kokoh. Mereka juga berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Mereka itulah orang-orang yang benar keimanannya.

قُلْ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٦﴾

16. Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, padahal Allah mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu?"

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang arab Badui: "Apakah kamu akan memberitahukan bobot keagamaanmu kepada Allah, padahal Dia Maha Mengetahui apa saja yang ada di langit dan bumi. Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu".

يَمُنُونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا ۖ قُلْ لَا تَمُنُوا عَلَيَّ إِلَّا سَلَمَكُمْ ۚ بَلِ اللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ
هَدَيْتُكُمْ لِلْإِيمَانِ ۖ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٧﴾

17. Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar".

Orang-orang Arab Badui itu merasa telah berjasa kepadamu hai Rasul dengan mereka masuk Islam serta ketaatannya terhadap perintah agama. Katakanlah kepada mereka: "Janganlah kamu merasa berjasa kepadaku dengan keislamanmu, akan tetapi Allahlah yang telah menganugerahkan kepadamu hidayah iman dan menunjukkan ke jalan yang lurus karena ketaatan dan keimanan kamu manfaatnya akan kemabali kepada dirimu sendiri. Ketaatan seseorang sama sekali tidak menambah keagungan Allah, ataupun sebaliknya kemaksiatan seseorang juga tidak akan mengurangi keagungan-Nya."

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٧﴾

18. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi. dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa saja yang tidak terlihat oleh penglihatan makhluk-Nya baik yang ada di langit ataupun di bumi, dan Allah Maha Melihat terhadap semua ucapan dan perbuatan yang kamu kerjakan, dan kelak di hari kiamat Dia akan memberi balasan dengan sangat adil terhadap semua amal perbuatan.

50. SURAT QÂF

ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ ﴿١﴾

1. Qâf. Demi Al Quran yang sangat mulia.

Qâf, huruf abjadiyah hanya Allah Dzat Yang Maha Mengetahui maksudnya dan kita meyakini bahwa pada kalimah tersebut mengandung makna yang agung dan mulia. Sumpah Allah dengan menyebut demi Al-Qur'an yang mempunyai kemuliaan, maka barangsiapa yang mengamalkan Al-Qur'an, Allah akan memuliakan dan meninggikan derajatnya.

بَلْ عَجِبُوا أَنْ جَاءَهُمْ مُنْذِرٌ مِّنْهُمْ فَقَالَ الْكَافِرُونَ هَذَا شَيْءٌ عَجِيبٌ ﴿٢٠﴾

2. (Mereka tidak menerimanya) bahkan mereka tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari (kalangan) mereka sendiri, maka berkatalah orang-orang kafir : "Ini adalah suatu yang amat ajaib".

Bahkan orang-orang kafir merasa tercengang kepada nabi Muhammad yang membawa peringatan Allah berupa Al-Qur'an. Mereka mengatakan: "Al-Qur'an itu adalah sesuatu yang amat menakjubkan, kami belum pernah mendengarkan hal yang serupa".

أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا ذَلِكْ رَجْعٌ بَعِيدٌ ﴿٢١﴾

3. Apakah kami setelah mati dan setelah menjadi tanah (kami akan kembali lagi)?, itu adalah suatu pengembalian yang tidak mungkin.

Orang-orang kafir itu mengatakan: "Apakah ketika kami sudah mati dan hancur menjadi tanah akan dihidupkan kembali? Itu adalah hal yang jauh sekali kemungkinan terjadinya dengan kata lain itu adalah suatu yang mustahil".

قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْأَرْضُ مِنْهُمْ وَعِندَنَا كِتَابٌ حَفِيظٌ ﴿٢٢﴾

4. Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang dihancurkan oleh bumi dari (tubuh-tubuh) mereka, dan pada sisi Kami pun ada kitab yang memelihara (mencatat).

Sungguh Kami mengetahui apa saja yang telah dihancurkan oleh bumi, seperti dari tubuh-tubuh mereka. Dan di sisi Kami terdapat kitab yang terjaga yang memuat semua catatan semua makhluk beserta peristiwa-peristiwa yang terjadi padanya yaitu catatan di *Lauh al-Mahfuzh*.

بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَّرِيجٍ ﴿٥﴾

5. Sebenarnya, mereka telah mendustakan kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau.

Bahkan orang-orang kafir itu mendustakan Al-Qur'an yang datang kepadanya. Mereka sebenarnya kebingungan sendiri untuk melontarkan tuduhan terhadap Al-Qur'an, seperti; Al-Qur'an itu adalah sihir, mantra-mantra dukun, dongengan-dongengan kuno, gubahan-gubahan syair Muhammad dan lain sebagainya.

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا هِيَ مِنْ فُرُجٍ ﴿٦﴾

6. Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun?

Apakah orang-orang kafir itu tidak melihat langit yang tinggi yang berada di atas mereka? Kami-lah yang membangun dan Kami pula yang menghiasinya dengan gugusan bintang-bintang serta bebas dari cacat yakni tidak ada yang retak sama sekali.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾

7. Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata,

Dan bumi Kami ciptakan terhampar luas yang dapat di tempati manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan mudah. Kami juga meletakkan gunung-gunung di bumi dengan berdiri kokoh agar bumi tidak bergoncang, serta Kami tumbuhkan berbagai macam tanaman yang serasi, elok dan indah sehingga menjadi pemandangan yang sangat menakjubkan.

تَبَصَّرَةٌ وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ﴿٨﴾

8. untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah).

Semua ciptaan itu menjadi pelajaran yang dapat membuka mata untuk melihat dan meyakini kekuasaan Allah dan menjadi peringatan bagi setiap orang yang mau kembali kepada-Nya dengan beriman dan tunduk terhadap syariat-Nya.

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾

9. Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam,

Dan Kami menurunkan air hujan dari langit yang membawa keberkahan banyak sekali. Dengan air hujan itu tumbuhlah berbagai macam tanaman, bijih-bijihan dan pepohonan yang menjadi sumber makanan dan kenikmatan bagi manusia dan hewan.

وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لِّهَا طَلْعٌ نَّضِيدٌ ﴿١٠﴾

10. dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun- susun,

Dengan air hujan tersebut Allah juga menumbuhkan pohon kurma yang menjulang tinggi dan berbuah lebat pada mayangnya yang bersusun-susun.

رَزَقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ ﴿١١﴾

11. untuk menjadi rezki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan air itu tanah yang mati (kering). Seperti itulah terjadinya kebangkitan.

Itu semua menjadi rizki yang dapat dinikmati oleh semua hamba-Nya mulai dari sayur mayur, bijih-bijihan, buah-buahan dan lain sebagainya. Allah Maha Kuasa menghidupkan bumi yang sudah mati dengan air hujan tersebut sama seperti menghidupkan orang-orang yang sudah mati dari kuburnya. Mereka akan dihidupkan kembali untuk menghadapi hisab atau perhitungan amal perbuatannya selama hidup di dunia.

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَأَصْحَابُ الرَّسِّ وَثَمُودُ ﴿١٢﴾

12. Sebelum mereka telah mendustakan (pula) kaum Nuh dan penduduk Rass dan Tsamud,

Sebelum orang-orang kafir Mekah telah hidup pada masa sebelumnya kaum-kaum terdahulu, seperti kaum nabi Nuh, penduduk Rass yakni penduduk pemilik sumur dan kaum Tsamud yakni kaum nabi Shaleh. Mereka semua ingkar kepada Allah dan memusuhi para rasul-Nya.

وَعَادُ وَفِرْعَوْنُ وَإِخْوَانُ لُوطٍ ﴿١٣﴾

13. dan kaum 'Aad, kaum Fir'aun dan kaum Luth,

Dan kaum 'Ad yakni umat dari nabi Hud dan kaum nabi Luth juga ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya.

وَأَصْحَابُ الْأَيْكَةِ وَقَوْمُ تُبَّعٍ كُلٌّ كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِيدِ ﴿١٤﴾

14. dan penduduk Aikah serta kaum Tubba' semuanya telah mendustakan rasul- rasul maka sudah semestinyalah mereka mendapat hukuman yang sudah diancamkan.

Dan pula penduduk `Aikah yakni kaum dari nabi Syu'aib yang memiliki pohon yang sangat besar dan juga kaum Tubba' yakni penduduk yang berada di bawah kekuasaan raja Yaman yang bernama Abi Karib al-Humayri. Masing-masing dari kaum tersebut mendustakan para rasulnya maka mereka semua mendapat hukuman berupa siksaan Allah tanpa kecuali sebagai keadilan-Nya.

أَفَعَيِينَا بِالْخَلْقِ الْأَوَّلِ ۚ بَلْ هُمْ فِي لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٥﴾

15. Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama? Sebenarnya mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru.

Apakah mereka mengira bahwasannya Kami merasa letih atau lelah setelah menciptakan ciptaan yang pertama sehingga Kami tidak mampu lagi untuk mengembalikannya hidup kembali setelah mati? Tidak, Kami tetap Kuasa untuk mengembalikannya, bagi Kami yang demikian itu sangatlah mudah, akan tetapi orang-orang kafir tetap dalam keraguan tentang adanya kehidupan setelah mati yakni kebangkitan makhluk dari kuburnya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۚ وَحَنُوقَرَّبُ إِلَيْهِ مِن حَبَلٍ
الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

16. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya,

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia, dan Kami mengetahui apa yang dibicarakan atau yang terlintas dalam hatinya. Dan Kami lebih dekat kepada diri manusia itu daripada urat nadi yang melekat pada dirinya, tetapi bukan berarti Allah berada dalam diri manusia, karena Dia tidak sama dengan makhluk-Nya. *wallahu a'lam*.

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾

17. (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.

Ada dua malaikat yang selalu berada di samping kiri kanan seorang hamba yang bertugas untuk mencatat amal perbuatannya baik ataupun buruk. Malaikat yang berada di sisi kanannya hamba mencatat amal baik, sedangkan yang berada di sebelah kirinya mencatat amal perbuatan yang jelek. Kedua malaikat pengawas tersebut selalu waspada tanpa ada kelengahan sedikitpun.

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

18. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

Dua malaikat pengawas tersebut selalu hadir mencatat apa saja yang dikerjakan manusia. Tidak ada sepatah ucapan katapun yang lepas atau tidak dicatat olehnya, semuanya ditulis sesuai dengan apa adanya.

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴿١٩﴾

19. Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya.

Dan dahsyatnya sakaratul maut pasti benar-benar datang kepadamu wahai manusia. Kalau sakaratul maut sudah datang

kepada seseorang maka tidak ada tempat untuk menghindarinya. Itulah kematian yang kamu pasti takut dan berusaha untuk berlari menghindarinya, tetapi di mana saja kamu berada kematian pasti akan menemuimu walaupun dalam benteng yang kokoh.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ذَلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ ﴿٢٠﴾

20. Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman.

Dan ditiuplah sangkakala oleh malaikat Israfil pada tiupan ke dua, maka seluruh manusia bangkit dari kuburnya. Itulah hari yang telah dijanjikan oleh Allah dan Dia sama sekali tidak ingkar terhadap janji-Nya.

وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢١﴾

21. Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi.

Di hari kiamat masing-masing jiwa datang disertai seorang malaikat yang menggirinya dan seorang lagi malaikat yang menjadi saksi atas perbuatan yang telah dilakukannya.

لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ ﴿٢٢﴾

22. Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam.

Wahai manusia, selama hidup di dunia sungguh kamu melupakan dengan keadaan yang pasti akan terjadi di akhirat. Dahulu mata hatimu tertutup sehingga kamu tidak mendapatkan petunjuk, maka pada hari ini Kami singkap tutup itu dan kamu sekarang dapat melihat sendiri keadaan yang sebenarnya. Mata kamu sekarang sangat tajam dalam melihat

kebaikan atau kejelekan, dan sangat tampak jelas pula balasan yang akan diterimanya.

وَقَالَ قَرِينُهُ هَذَا مَا لَدَىٰ عَتِيدٍ ﴿٢٣﴾

23. dan yang menyertai dia berkata : " Inilah (catatan amalnya) yang tersedia pada sisiku".

Malaikat yang bertugas menyertai manusia untuk menulis semua perbuatannya yang jelek itu berkata kepada Tuhan: "Ya Rabb, inilah catatan amal dia yang ada padaku".

أَلْقِيَا فِي جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٢٤﴾

24. Allah berfirman:" Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala,

Kemudian Allah berfirman kepada dua malaikat tersebut (malaikat pencatat amal jelek dan malaikat yang menjadi saksi): "Lemparkanlah bagi setiap orang yang kafir lagi keras kepala yang tidak mau menerima kebenaran itu ke dalam neraka Jahannam!

مَّنَاعٍ لِلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيبٍ ﴿٢٥﴾

25. yang sangat menghalangi kebajikan, melanggar batas lagi ragu-ragu,

Perilaku orang kafir tersebut selalu menghalangi kebaikan dan melanggar kebenaran. Ia ragu terhadap janji dan ancaman Allah di hari kiamat.

الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ فَأَلْقِيَاهُ فِي الْعَذَابِ الشَّدِيدِ ﴿٢٦﴾

26. yang menyembah sembahannya yang lain beserta Allah maka lemparkanlah dia ke dalam siksaan yang sangat ".

Ia juga menyekutukan Allah dengan yang lain yang dianggap sebagai tuhan. Kemudian Allah berfirman kepada dua malaikat tersebut: "Hai malaikat, lemparkanlah orang itu ke dalam siksa neraka yang sangat pedih!"

قَالَ قَرِينُهُ رَبَّنَا مَا أَطْغَيْتُهُ وَلَكِنْ كَانَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٢٧﴾

27. Yang menyertai dia berkata (pula): "Ya Tuhan Kami, aku tidak menyesatkannya tetapi dialah yang berada dalam kesesatan yang jauh".

Syetan yang selalu menyertai penghuni neraka itu mengatakan kepada Tuhan: "Wahai Tuhan kami, aku sebenarnya tidaklah membuat dia sesat, akan tetapi dia sendirilah yang sesat dan jauh dari kebenaran dan petunjuk-Mu, aku sama sekali tidak memaksanya untuk kufur".

قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُمْ بِالْوَعِيدِ ﴿٢٨﴾

28. Allah berfirman : "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, padahal sesungguhnya Aku dahulu telah memberikan ancaman kepadamu".

Allah berfirman: "Tidak perlu kamu bertengkar di hadapan-Ku pada hari ini, Aku sudah memberi peringatan yang dibawa oleh para utusan terhadap adanya siksaan dan peristiwa-peristiwa yang menakutkan di akhirat".

مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ ﴿٢٩﴾

29. keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku

Ketetapan-Ku sejak dahulu tidaklah berubah, keputusan-Ku benar, janji-Ku benar, semua tidak akan berubah, tidaklah seseorang itu akan disiksa kecuali karena perbuatannya sendiri, dan Aku sama sekali tidak berbuat aniaya terhadap hamba-Ku.

Kebaikan seseorang tidak akan dikurangi bahkan akan Aku lipatgandakan karena sifat Rahman-Ku dan kejelekannya tidak akan Ku-tambahkan karena keadilan-Ku.

يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَأَتْ وَتَقُولُ هَلْ مِنْ مَّزِيدٍ ﴿٣٠﴾

30. (dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami bertanya kepada Jahannam: "Apakah kamu sudah penuh?" Dia Menjawab: "Masih adakah tambahan?"

Dan ingatlah ketika hari itu Kami bertanya kepada neraka Jahannam: "Hai neraka Jahannam, apakah kamu sudah penuh dari golongan jin dan manusia yang kafir?" Neraka Jahannam menjawab: "Ya Rabb, apakah masih ada tambahan lagi?" Kemudian Allah meletakkan telapak kaki-Nya maka menyisihlah para penghuni neraka itu dengan bertumpuk-tumpuk ke pinggir, lalu neraka Jahannam mengatakan: "Masih cukup, masih cukup".

وَأَزَلَفْتُ الْجَنَّةَ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾

31. Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka).

Pada hari itu pula surga didekatkan dari orang-orang yang bertakwa sehingga mereka dapat melihat berbagai macam kenikmatan yang ada di dalamnya agar dapat menambah kenikmatan.

هَذَا مَا تُوْعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ ﴿٣٢﴾

32. Inilah yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya)

Diucapkanlah kepada orang-orang yang bertakwa yang melihat surga: "Itulah surga yang dijanjikan bagi orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dengan bertaubat, menjaga hukum syariat dan menjaga terhadap semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya".

مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ الْغَيْبَ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ ﴿٣٣﴾

33. (yaitu) orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan Dia datang dengan hati yang bertaubat,

Orang yang bertakwa kembali kepada Allah dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, walaupun ia sendiri tidak melihat Tuhannya dengan mata kepala akan tetapi dirinya merasa melihat Tuhannya ketika beribadah atau kalau tidak, dirinya merasa dilihat. Di hari kiamat ia datang kepada Allah dengan hati yang penuh taubat dan selamat dari perbuatan maksiat.

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ﴿٣٤﴾

34. masukilah surga itu dengan aman, itulah hari kekekalan.

Masuklah ke surga wahai orang-orang yang bertakwa dengan selamat dari berbagai peristiwa yang menakutkan, musibah dan siksaan di akhirat. Kamu akan tinggal di surga selamanya, tidak mengalami kematian lagi dan pula tidak akan keluar dari surga.

هُم مَّا يَشَاءُونَ فِيهَا وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ ﴿٣٥﴾

35. Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki; dan pada sisi Kami ada tambahannya.

Di dalam surga mereka mendapatkan kenikmatan apa saja yang dikehendaki, seperti; aneka makanan, minuman, buah-

buahan dan bidadari-bidari yang cantik rupawan. Di sisi lain para penghuni surga ada tambahan kenikmatan yang jauh lebih nikmat dari pada kenikmatan itu semua, yaitu melihat Dzat Allah dengan mata kepala dan inilah puncak kenikmatan di surga.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوا فِي الْبِلَادِ هَلْ مِن مَّحِيسٍ ﴿٣٦﴾

36. Dan berapa banyaknya umat-umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka yang mereka itu lebih besar kekuatannya daripada mereka ini, maka mereka (yang telah dibinasakan itu) telah pernah menjelajah di beberapa negeri. Adakah (mereka) mendapat tempat lari (dari kebinasaan)?

Banyak dari kaum kafir terdahulu yang Kami hancurkan sebelum kaum kafir pada zamanmu hai Muhammad. Mereka mempunyai kekuatan dan kehebatan yang jauh lebih besar daripada kaummu bahkan pernah menjelajah ke berbagai negeri, tetapi ketika siksaan itu datang karena kekufurannya, mereka tidak lagi menemukan tempat berlindung untuk menyelamatkan dirinya.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرٍ لِّمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾

37. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.

Sesungguhnya azab Allah yang menghancurkan orang-orang kafir benar-benar menjadi pelajaran yang berharga bagi orang yang mempunyai hati dan pendengaran yang dapat memahami di balik peristiwa itu. Ketika ia menyaksikan dari bekas-bekas peninggalan kaum yang dihancurkannya itu, muncullah pertanyaan: "Mengapa Allah menghancurkan mereka?"

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِنْ
لُغُوبٍ ﴿٣٨﴾

38. Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikitpun tidak ditimpa keletihan.

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan langit, bumi dan seluruh apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa. Dia Maha Kuat lagi Maha Perkasa. Penciptaan makhluk yang begitu besar dan banyak macamnya itu sama sekali tidak membuat Allah merasa lelah atau letih sedikitpun.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ
الْغُرُوبِ ﴿٣٩﴾

39. Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya).

Maka bersabarlah wahai Rasul, menghadapi sikap orang-orang kafir yang mengejek dan menyakitkanmu, Allah sendirilah nanti yang akan membalasnya. Dan pujilah Tuhanmu dengan memperbanyak membaca *tasbih* dan *tahmid* sebelum terbit matahari dan pula di waktu Ashar yakni sebelum matahari terbenam!

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبَرَ السُّجُودِ ﴿٤٠﴾

40. Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya di malam hari dan setiap selesai sembahyang.

Dan terkhusus lagi di waktu malam hari, yakni pada waktu shalat Isya` dan waktu shalat fajar, pujilah Tuhanmu dengan memperbanyak membaca *tasbih* di setiap kali selesai

melaksanakan shalat. Ayat ini mengandung isyarat perintah untuk berdzikir setelah shalat, karena berdzikir dapat mendatangkan pertolongan Allah dalam menghadapi berbagai macam musibah dan cobaan.

وَأَسْمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٤١﴾

41. *Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat.*

Dan dengarkanlah seruan pada hari ketika malaikat meniupkan sangkakalanya pada tempat yang sangat dekat dari setiap orang!

يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَلِكَ يَوْمَ الْخُرُوجِ ﴿٤٢﴾

42. *(Yaitu) pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenarnya itulah hari ke luar (dari kubur).*

Pada hari itu mereka mendengarkan teriakan tiupan malaikat Israfil yang ke dua dengan benar, mereka keluar dari kuburnya dengan segera untuk menghadapi hisab.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ ﴿٤٣﴾

43. *Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada Kami-lah tempat kembali (semua makhluk).*

Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan semua makhluk dan Kami juga yang mematikannya. Dan hanya kepada Kami semua makhluk akan kembali untuk menerima balasan dari semua perbuatannya selama di dunia.

يَوْمَ تَشْهَقُ الْأَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ذَلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرُ ﴿٤٤﴾

44. (Yaitu) pada hari bumi terbelah-belah menampakkan mereka (lalu mereka ke luar) dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami.

Pada hari kiamat bumi terbelah menampakkan semua makhluk yang terkubur di dalamnya. Semua makhluk itu keluar dengan cepat untuk menuju ke tempat panggilan berkumpul yaitu di padang mahsyar. Bagi Kami mengumpulkan semua makhluk itu sangatlah mudah.

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذَكَرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ ﴿٤٤﴾

45. Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan Al Quran orang yang takut dengan ancaman-Ku.

Kami lebih mengetahui tentang sikap orang-orang kafir yang menentang kepadamu hai Rasul. Dan kamu tidaklah memiliki kemampuan untuk memaksa mereka menjadi orang-orang yang beriman yang mau masuk agamamu. Tugasmu hanyalah menyampaikan risalah dari Tuhanmu, oleh karena itu berilah peringatan dengan Al-Qur`an orang-orang yang takut kepada Allah sehingga mereka taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya!

51. SURAT ADZ-DZÂRIYÂT

وَالذَّارِيَّتِ ذُرَّوًا ﴿١﴾

1. Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan sekuat-kuatnya.

Sumpah Allah, demi angin yang menerbangkan debu-debu dengan sangat kencang dan menyebarkan mendung.

فَالْحَمِلَتِ وَقَرًّا ﴿٢٠﴾

2. dan awan yang mengandung hujan,

Sumpah Allah, demi awan yang mengandung air hujan yang banyak.

فَالْجَرَيْتِ يُسْرًا ﴿٢١﴾

3. dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah.

Sumpah Allah, demi kapal-kapal yang berlabuh di permukaan laut dengan mudah.

فَالْمُقَسَّمَتِ أَمْرًا ﴿٢٢﴾

4. dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan,

Sumpah Allah, demi malaikat-malaikat pembagi rizki pada semua makhluk-Nya.

إِنَّمَا تُوْعَدُونَ لَصَادِقٌ ﴿٢٣﴾

5. sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar.

Jawab dari qasam, sesungguhnya semua yang dijanjikan kepadamu seperti; adanya kebangkitan dari kubur, hisab, neraka, surga dan lain sebagainya adalah peristiwa yang benar dan pasti terjadi.

وَإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ ﴿٢٤﴾

6. dan sesungguhnya (hari) pembalasan pasti terjadi.

Dan sesungguhnya hari pembalasan terhadap semua amal perbuatan manusia selama di dunia pasti terjadi.

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُكِ ﴿٧﴾

7. demi langit yang mempunyai jalan-jalan,

Sumpah Allah, demi langit yang mempunyai jalan-jalan (garis orbit) yang digunakan bintang-bintang atau benda angkasa untuk beredar.

إِنْ كُمْ لَفِي قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ ﴿٨﴾

8. sesungguhnya kamu benar-benar dalam keadaan berbeda pendapat,

Sesungguhnya kamu hai orang-orang kafir mempunyai pendapat yang berbeda-beda untuk menyebutkan diri Muhammad dan Al-Qur'an, seperti; Muhammad sebagai penyair, tukang sihir, dukun dan orang gila, begitu pula menyebut Al-Qur'an seperti sya'ir, mantera-mantera dukun, dongengan-dongengan nenek moyang dan lain sebagainya.

يُؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ أُفِكَ ﴿٩﴾

9. dipalingkan daripadanya (Rasul dan Al-Quran) orang yang dipalingkan.

Orang yang ingkar itu dipalingkan dari kebenaran Al-Qur'an dan menolak mengikuti Rasulullah sehingga hatinya gelap tidak mendapat petunjuk.

قُتِلَ الْخَرَّاصُونَ ﴿١٠﴾

10. Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta,

Terkutuklah para pendusta yang ragu dan menolak terhadap kebenaran Al-Qur'an.

الَّذِينَ هُمْ فِي عَمْرَةٍ سَاهُونَ ﴿١١﴾

11. (yaitu) orang-orang yang terbenam dalam kebodohan yang lalai,

Mereka terbenam dalam kegelapan karena kekufuran dan pendustaannya terhadap kebenaran serta lalai terhadap apa yang diperintahkan.

يَسْأَلُونَ أَيَّانَ يَوْمُ الدِّينِ ﴿١١﴾

12. mereka bertanya: "Bilakah hari pembalasan itu?"

Orang-orang kafir bertanya: "Kapan hari kiamat itu terjadi?" Pertanyaan tersebut bertujuan mengejek Rasulullah karena dalam hatinya mengatakan bahwa kiamat tidak mungkin terjadi.

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ﴿١٢﴾

13. (hari pembalasan itu) ialah pada hari ketika mereka diazab di atas api neraka.

Pada hari kiamat orang-orang kafir disiksa dan dibakar di atas api neraka yang sangat panas.

ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٣﴾

14. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah azabmu itu. Inilah azab yang dulu kamu minta untuk disegerakan".

Dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksaan neraka, itulah peringatan siksaan yang kamu dahulu mendustakannya sehingga kamu ingin segera ditunjukkannya!"

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٤﴾

15. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air-mata air,

Sesungguhnya orang-orang yang taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya berada dalam taman surga yang penuh dengan kenikmatan seperti taman-taman dan mata air-mata air yang jernih.

ءَاخِذِينَ مَا ءَاتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾

16. sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan.

Para penghuni surga tersebut menerima berbagai macam kenikmatan yang menggembirakan dan membahagiakan sebagai penghormatan dari Tuhannya karena ketika di dunia orang-orang tersebut berbuat kebajikan.

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾

17. di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam.

Pada waktu malam mereka sedikit tidurnya. Waktunya banyak digunakan untuk mendirikan shalat tahajud, berdoa dan beristighfar atau memohon ampun kepada Tuhannya.

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

18. Dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah).

Pada waktu sahur yakni sebelum waktu shubuh mereka memohon ampunan kepada Tuhannya dari dosa-dosa yang telah dilakukan. Ayat ini mengandung isyarat bahwa waktu sahur adalah waktu yang paling utama untuk memohon ampunan.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

19. Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

Dan mereka memberikan sebagian dari hartanya. Ada bagian untuk zakat dan ada juga bagian untuk sedekah sunnah yang diberikan kepada orang yang meminta-minta karena sangat membutuhkan dan pula diberikan kepada orang yang tidak mempunyai apa-apa tetapi ia tidak mau meminta-minta karena menjaga diri walaupun sebenarnya sangat membutuhkan.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin.

Dan pada penciptaan bumi terdapat bukti yang nyata adanya kekuasaan Allah dan keagungan-Nya bagi orang yang yakin adanya Tuhan Maha Pencipta.

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

21. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

Dan juga pada diri kamu sendiri hai manusia terdapat tanda kekuasaan Allah dan keagungan-Nya seperti kerja jaringan anggota tubuh yang sangat rumit dan teratur, maka perhatikanlah ayat-ayat itu!

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٢﴾

22. Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu.

Dan di langit terdapat rizki kamu yang telah ditentukan, seperti air hujan yang membawa rizki, dan juga di Lauh al-Mahfudh

dan pula apa saja yang telah dijanjikan Allah kepada hamba-Nya seperti pahala dan siksa.

فَوَرَبِّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقُّ مِثْلَ مَا أَنْكُمْ تَنْطِقُونَ ﴿٢٣﴾

23. Maka demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti perkataan yang kamu ucapkan.

Allah bersumpah dengan menyebut Diri-Nya sendiri sebagai Pencipta dan Pemelihara langit dan bumi. Dia menyatakan bahwa sesungguhnya janji-janji-Nya itu adalah benar sebagaimana perkataan yang kamu semua ucapkan.

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٤﴾

24. Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan?

Apakah sudah datang kepadamu hai Rasul, kisah tamu nabi Ibrahim yang mulia yaitu para malaikat yang diutus Allah untuk memberi kabar gembira kepadanya?

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ ﴿٢٥﴾

25. (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal".

Ketika hendak memasuki rumah nabi Ibrahim para tamu itu mengucapkan salam, nabi Ibrahim pun menjawab salamnya, lalu Ibrahim mengatakan dalam hatinya bahwa mereka adalah orang-orang yang masih asing yakni belum pernah dikenal sebelumnya.

فَرَاغَ إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ ﴿٢٦﴾

26. Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (dibakar).

Maka Ibrahim menyelinap yakni meninggalkan ruangan itu tanpa sepengetahuan tamunya menuju isterinya untuk menyediakan jamuan. Lalu nabi Ibrahim menyembelih seekor anak sapi yang gemuk untuk dimasak dagingnya.

فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٦﴾

27. lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: "Silahkan kamu makan".

Lalu Ibrahim menghidangkan masakan itu dan mendekatkan kepada mereka dengan sikap yang ramah dan penuh persahabatan Ibrahim mengatakan: "Silahkan dimakan!"

فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشَرُوهُ بَغُلْمٍ عَلِيمٍ ﴿٢٧﴾

28. (Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu takut", dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak).

Ketika para tamunya sama sekali tidak mau menyentuh makanan yang dihidangkan, hati Ibrahim timbul rasa takut, dalam hatinya berkata: "Siapa sebenarnya mereka ini?" Tiba-tiba tamunya berkata: "Janganlah kamu takut kepada kami hai Ibrahim, kami ini utusan Allah!" Lalu mereka memberi kabar gembira kepadanya bahwa ia akan mempunyai seorang anak laki-laki yang cerdas dan kelak akan menjadi seorang nabi yaitu nabi Ishak dari isteri Sarah.

فَأَقْبَلَتْ امْرَأَتُهُ فِي صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ ﴿٢٨﴾

29. kemudian isterinya datang memekik lalu menepuk mukanya sendiri seraya berkata: "(Aku adalah) seorang perempuan tua yang mandul".

Ketika Sarah mendengar kabar gembira yang dibawa para malaikat bahwa dirinya akan mempunyai anak, ia seraya berseru dan menepuk wajahnya sambil berkata: "Aku ini perempuan yang sudah tua lagi mandul, sudah tidak mungkin aku mempunyai anak".

قَالُوا كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٣٠﴾

30. mereka berkata: "Demikianlah Tuhanmu memfirmankan" Sesungguhnya Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Para malaikat itu menjawab perkataan Sarah dengan mengatakan: "Itulah ketetapan Tuhanmu yang telah ditakdirkan kepadamu". Sesungguhnya Dia Maha Bijaksana dalam menciptakan sesuatu, dan Dia Maha Mengetahui terhadap seluruh makhluk-Nya.

TAMAT JUZ 26



والله أعلم بالصواب

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿٣١﴾

31. Ibrahim bertanya: "Apakah urusanmu hai para utusan?"

Ibrahim bertanya kepada para malaikat: "Kemudian selain memberi kabar gembira kepada kami itu, kamu semua diutus untuk apa ke sini wahai para utusan Allah?"

قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾

32. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Luth),

Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami semua diutus Allah untuk menghadapi kaum yang berdosa yakni kaum nabi Luth.

لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن طِينٍ ﴿٣٣﴾

33. agar kami timpakan kepada mereka batu-batu dari tanah yang (keras),

Agar Kami menghujani mereka dengan batu yang sangat keras lagi panas.

مُسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ ﴿٣٤﴾

34. yang ditandai di sisi Tuhanmu untuk membinasakan orang-orang yang melampaui batas".

Batu itu sudah ditandai untuk si fulan dari sisi Tuhanmu sebagai azab bagi kaum yang melampaui batas dalam melakukan dosa.

فَأَخْرَجْنَا مَن كَانَ فِيهَا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣٥﴾

35. Lalu Kami keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di negeri kaum Luth itu.

Kemudian Kami keluarkan terlebih dahulu orang-orang yang mukmin dari negeri itu pada malam hari sebelum azab itu ditimpakan agar mereka selamat.

فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٥﴾

36. Dan Kami tidak mendapati negeri itu, kecuali sebuah rumah dari orang yang berserah diri.

Maka Kami tidak menemukan orang-orang dari kaum yang ingkar itu yang mau berserah diri di negeri itu kecuali penghuni satu rumah saja yaitu rumah nabi Luth.

وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِلَّذِينَ تَخَافُونَ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٣٦﴾

37. dan Kami tinggalkan pada negeri itu suatu tanda bagi orang-orang yang takut kepada siksa yang pedih.

Dan bekas-bekas penduduk negeri itu Kami sisakan agar menjadi ayat atau pelajaran bagi orang-orang yang takut terhadap siksa yang sangat pedih.

وَفِي مُوسَى إِذْ أَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٣٧﴾

38. Dan juga pada Musa (terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah) ketika Kami mengutusnyanya kepada Fir'aun dengan membawa mukjizat yang nyata.

Dan pada kisah nabi Musa terdapat pelajaran yang berharga, tatkala Kami mengutusnyanya untuk menyeru Fir'aun dengan membawa mukjizat yang menyatakan kebenaran dirinya sebagai seorang utusan Allah.

فَتَوَلَّىٰ بُرْكُنَيْهِ وَقَالَ سَجِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ ﴿٣٩﴾

39. Maka dia (Fir'aun) berpaling (dari iman) bersama tentaranya dan berkata: "Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila".

Fir'aun dan balatentaranya menolak terhadap ajakan nabi Musa dan melawannya dengan mengerahkan kekuatan dan kekuasaannya. Mereka menuduh nabi Musa sebagai seorang tukang sihir bahkan menganggap pula orang yang gila.

فَأَخَذْنَاهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿٤٠﴾

40. Maka Kami siksa dia dan tentaranya lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut, sedang dia melakukan pekerjaan yang tercela.

Maka Kami timpakan siksaan kepada Fir'aun dan kaumnya dengan Kami tenggelamkan semuanya ke dasar laut. Fir'aun sendiri akhirnya menjadi orang yang tercela karena kesombongan dan keingkarannya terhadap risalah yang dibawa nabi Musa.

وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَ ﴿٤١﴾

41. dan juga pada (kisah) 'Aad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan,

Dan pada kaum 'Ad yakni kaum dari nabi Hud karena mereka kufur dan mendustakan nabinya Kami siksa dengan angin yang sangat kencang yang bertiup selama tujuh malam delapan hari yang membawa bencana yang sangat dahsyat.

مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلَتْهُ كَالْهَرِمِمْ ﴿٤٢﴾

42. angin itu tidak membiarkan satupun yang dilaluinya, melainkan dijadikannya seperti serbuk.

Angin bencana yang kencang itu menerjang dan menghancurkan apa saja yang diterpanya hingga hancur lebur bagaikan debu yang berhamburan.

وَفِي ثَمُودَ إِذْ قِيلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوا حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٤٣﴾

43. Dan pada (kisah) kaum Tsamud ketika dikatakan kepada mereka: "Bersenang-senanglah kamu sampai suatu waktu".

Dan pada kisah kaum Tsamud yakni umat dari nabi Shaleh yang dihancurkan oleh Allah juga menjadi pelajaran yang berharga. Ketika disampaikan kepada mereka: "Bersenang-senanglah kamu untuk menikmati pemberian Allah sampai batas umur yang telah ditentukan!"

فَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ فَأَخَذَتْهُمُ الصَّعِقَةُ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ﴿٤٤﴾

44. Maka mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya, lalu mereka disambar petir dan mereka melihatnya.

Kaum itu berlaku sombong dan menentang kepada perintah Allah, maka mereka dihancurkan dengan petir yang menyambarnya, dan mereka sendiri melihatnya.

فَمَا اسْتَطَاعُوا مِنْ قِيَامٍ وَمَا كَانُوا مُنْتَصِرِينَ ﴿٤٥﴾

45. Maka mereka sekali-kali tidak dapat bangun dan tidak pula mendapat pertolongan,

Setelah disambar petir mereka tidak lagi mampu berdiri untuk menghindari siksaan Allah yang menyimpannya, dan merekapun tidak menemukan seorangpun yang dapat menolongnya.

وَقَوْمَ نُوحٍ مِّن قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَسِيقِينَ ﴿٤٦﴾

46. dan (Kami membinasakan) kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik.

Dan pada kaum Nuh yang hidup pada masa sebelumnya juga ingkar terhadap Tuhannya. Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang fasik yang tidak mau melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

وَالسَّيِّئَاتِ بِأَيْدِي وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٦﴾

47. Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa

Dan pada penciptaan langit Kami bangun dan Kami tinggikan dengan kekuatan Kami sendiri, dan sungguh Kami luaskan penciptaannya.

وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ ﴿٤٧﴾

48. Dan bumi itu Kami hamparkan, maka sebaik-baik yang menghamparkan (adalah Kami).

Dan bumi Kami ciptakan terhampar luas, maka Kami-lah sebaik-baik Dzat yang menghamparkannya.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٨﴾

49. Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.

Dan segala sesuatu Kami ciptakan dengan berpasang-pasangan agar kamu mengerti bahwa yang tidak berjodoh hanyalah Allah Yang Maha Esa. Tuhan Allah hanyalah satu, tidak ada Tuhan ke dua atau ke tiga. Hanya Dia-lah Tuhan yang sebenarnya.

فَقُرُّوْا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

50. Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.

Maka berlarilah wahai hamba semua untuk mencari perlindungan Tuhanmu dan mohonlah atas rahmat-Nya! Sesungguhnya aku ini adalah benar-benar orang yang bertugas untuk memberi peringatan yang nyata kepada kamu semua.

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥١﴾

51. Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain di samping Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.

Dan janganlah kamu menjadikan Tuhan selain Allah untuk disembah dan dimintai pertolongan. Sesungguhnya aku ini adalah pemberi peringatan kepada kamu yang nyata kebenarannya dengan dalil yang jelas dan mukjizat yang tak terbantahkan.

كَذَٰلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِن قَبْلِهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مُجُنُّونٌ ﴿٥٢﴾

52. Demikianlah tidak seorang rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila".

Demikian sikap orang-orang kafir di masa nabi Muhammad atau juga pada masa-masa sebelumnya. Mereka pasti mengatakan bahwa Rasul itu adalah seorang tukang sihir karena dapat menghipnotis atau mempengaruhi orang lain untuk menjadi pengikut setianya, dan Rasul itu dianggap orang gila karena menyampaikan sesuatu di luar akal seperti ketika menjelaskan ancaman azab akhirat.

أَتَوَاصَوْا بِهِ ۖ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٥٣﴾

53. Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas.

Apakah sikap seperti itu memang wasiat yang disampaikan nenek moyangnya secara turun-temurun untuk ingkar kepada rasulnya ataukah mereka itu semua memang kaum yang melampaui batas?

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ ﴿٥٤﴾

54. Maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali-kali tidak tercela.

Maka berpalinglah hai Rasul dari perbuatan-perbuatan orang-orang kafir yang kadang sering menjengkelkan dan menyakitkanmu! Kamu adalah orang yang mengajak kepada kebaikan dengan menyampaikan risalah Tuhanmu, maka kamu bukanlah orang yang tercela.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

55. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

Dan berilah terus peringatan dengan menyampaikan risalah dari Tuhanmu, maka sesungguhnya peringatan itu sangat bermanfaat kepada orang-orang mukmin, karena mereka akan bertambah yakin dan semakin benar dalam berbuat!

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Dan Aku tidaklah menciptakan makhluk jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku saja. Maka semua para rasul pasti menyeru kepada umatnya untuk menyembah hanya kepada Allah.

مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ۖ

57. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan.

Aku menciptakan jin dan manusia itu bukan bermaksud agar mereka bekerja untuk memberi rizki kepada-Ku, tetapi sebaliknya Aku-lah yang memberi rizki kepada semua makhluk. Dan mereka itu tidaklah memberi makan kepada-Ku akan tetapi Aku-lah yang memberi makan kepada semuanya.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

58. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.

Sesungguhnya Allah Maha Pemberi rizki terhadap semua makhluk-Nya, Dia-lah yang menciptakan dan memelihara semuanya. Dia mempunyai kekuatan yang sangat hebat yang tidak akan tertandingi oleh siapapun dari makhluk-Nya.

فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُنُوبًا مِّثْلَ ذُنُوبِ أَصْحَابِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونَ

59. Maka sesungguhnya untuk orang-orang zalim ada bagian (siksa) seperti bahagian teman mereka (dahulu); maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya.

Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mempunyai dosa karena telah melakukan kekufuran kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya, maka merekapun juga akan mendapat siksaan yang setimpal sesuai dengan dosanya sebagaimana orang-orang zalim sebelumnya yang berbuat

sama. Oleh karena itu mereka tidak perlu meminta untuk disegerakan siksaan ketika di dunia, siksaan pasti akan datang kepadanya.

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ يَوْمِهِمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٦٠﴾

60. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir pada hari yang diancamkan kepada mereka.

Maka siksaan yang sangat pedih atau jurang neraka Jahannam akan menimpa kepada orang-orang kafir di hari kiamat yang sebelumnya telah diancamkan ketika di dunia.

52. ATH-THÛR

وَالطُّورِ ﴿١﴾

1. Demi bukit,

Sumpah Allah, demi gunung Thur, yaitu gunung di wilayah Sinai Mesir tempat Allah berbicara langsung kepada nabi Musa.

وَكِتَابٍ مَّسْطُورٍ ﴿٢﴾

2. dan Kitab yang ditulis,

Sumpah Allah, demi Al-Qur`an yang tertulis pada lembaran-lembaran dan kertas.

فِي رَقٍ مَّنْشُورٍ ﴿٣﴾

3. pada lembaran yang terbuka,

Sumpah Allah, demi Al-Qur`an yang tertulis pada lembaran-lembaran kulit binatang yang lembut.

وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ ﴿١﴾

4. dan demi Baitul Ma'mur,

Sumpah Allah, demi Baitul Ma'mur yang berada di langit yang terus dikelilingi oleh para malaikat pada setiap waktu.

وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ ﴿٢﴾

5. dan atap yang ditinggikan (langit),

Sumpah Allah, demi langit yang ditinggikan yang menjadi atap bumi.

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ﴿٣﴾

6. dan laut yang di dalam tanahnya ada api,

Sumpah Allah, demi lautan yang penuh dengan air yang nanti akan menjadi bahan bakar ketika hari kiamat.

إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ﴿٤﴾

7. Sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi,

Sesungguhnya azab Tuhanmu benar-benar akan menimpa orang-orang kafir.

مَا لَهُ مِنْ دَافِعٍ ﴿٥﴾

8. tidak seorangpun yang dapat menolaknya,

Tidak seorangpun mampu menolak siksa Allah yang menimpa orang-orang kafir di hari kiamat.

يَوْمَ تَمُورُ السَّمَاءُ مَوْرًا ﴿٦٠﴾

9. pada hari ketika langit benar-benar bergoncang,

Pada hari kiamat langit bergoncang berputar-putar bagaikan penggilingan, maka seluruh benda-benda angkasa yang tersusun rapi menjadi bertabrakan dan hancur berantakan.

وَتَسِيرُ الْجِبَالُ سَيْرًا ﴿٦١﴾

10. dan gunung benar-benar berjalan.

Dan gunung-gunung benar-benar berjalan yakni beterbangan hancur menjadi debu yang sangat halus ditiup angin.

فَوَيْلٌ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٦٢﴾

11. Maka kecelakaan yang besarlah di hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,

Maka celakalah orang-orang kafir yang mendustakan terhadap adanya hari kiamat yang telah diceritakan oleh para utusan Allah.

الَّذِينَ هُمْ فِي حَوْضٍ يَلْعَبُونَ ﴿٦٣﴾

12. (yaitu) orang-orang yang bermain-main dalam kebathilan,

Yaitu orang-orang yang suka bermain-main dengan sesuatu yang batil dan juga mempermainkan kebenaran.

يَوْمَ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعَاً ﴿١٣﴾

13. pada hari mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya.

Pada hari kiamat orang-orang kafir didorong dengan kasar menuju neraka Jahannam.

هَذِهِ النَّارُ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٤﴾

14. (Dikatakan kepada mereka): "Inilah neraka yang dahulu kamu selalu mendustakannya".

Dikatakan kepada mereka: "Inilah siksa neraka, yang dahulu ketika di dunia kamu mendustakannya, maka sekarang rasakan siksaannya yang sangat pedih!"

أَفَسِحْرُ هَذَا أَمْ أَنْتُمْ لَا تُبْصِرُونَ ﴿١٥﴾

15. Maka apakah ini sihir? Ataukah kamu tidak melihat?

Dikatakan kepada mereka: "Apakah siksaan ini sebuah sihir yang tidak ada hakekatnya sebagaimana yang kamu menduga Al-Qur'an sebuah sihir yang tidak ada hakekat kebenarannya? Apakah kamu sekarang tidak melihat siksaan itu dengan sebenarnya?"

أَصْلَوْهَا فَاصْبِرُوا أَوْ لَا تَصْبِرُوا سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ إِنَّمَا تُحْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

16. Masuklah kamu ke dalamnya (rasakanlah panas apinya); maka baik kamu bersabar atau tidak, sama saja bagimu; kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan.

Masuklah kamu semua wahai orang-orang kafir ke dalam api neraka yang sangat panas! Kamu bersabar atau tidak berada di dalamnya sama saja, tidak akan mengurangi sedikitpun siksaan

kamu di neraka, dan kamu disiksa seperti itu akibat dari perbuatanmu sendiri ketika di dunia.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَعِيمٍ ﴿١٧﴾

17. *Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan,*

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa kepada Allah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta mengikuti Rasul-Nya berada di dalam surga yang penuh dengan kenikmatan.

فِيكَهْنٍ بِمَا ءَاتَاهُمْ رَبُّهُمْ وَوَقَّاهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿١٨﴾

18. *mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka; dan Tuhan mereka memelihara mereka dari azab neraka.*

Mereka bersuka ria dengan berbagai macam kenikmatan di surga yang serba lezat dan nikmat yang diberikan Tuhannya. Dan mereka dilindungi dari siksa neraka Jahim karena ketika di dunia mereka beriman dan taat kepada Tuhan-Nya.

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

19. *(Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah dengan enak sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan",*

Dikatakan kepada penghuni surga: "Silahkan menikmati makanan dan minuman surga dengan enak, sebagai balasan dari perbuatan baik yang telah kamu kerjakan di dunia!"

مُتَّكِئِينَ عَلَى سُرُرٍ مَّصْفُوفَةٍ ۖ وَزَوَّجْنَاهُم بِحُورٍ عِينٍ ﴿٢٠﴾

20. mereka bertelekan di atas dipan-dipan berderetan dan Kami kawinkan mereka dengan bidadari-bidadari yang cantik bermata jeli.

Para penghuni surga duduk bersantai-santai dan bertiduran di atas dipan-dipan dengan posisi berhadap-hadapan dan berderetan sehingga dapat menambah kenikmatan. Dan Kami jodohkan mereka dengan bidadari-bidadari yang cantik jelita, bermata jeli lagi menggemaskan.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ
مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢٠﴾

21. Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.

Dan orang-orang yang beriman itu beserta anak keturunannya yang beriman Kami pertemukan semuanya di surga, walaupun amal perbuatannya mungkin tidak sama banyaknya dengan yang dikerjakan oleh nenek moyangnya. Keadaan seperti itu agar mereka dapat merasakan kenikmatan berkumpul dalam satu tempat yang nikmat. Allah sama sekali tidak mengurangi pahala dari amal perbuatan hamba-Nya. Setiap orang pada hakekatnya terikat dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Ia akan mendapat pahala atau siksa tergantung kepada jenis amal perbuatannya di dunia.

وَأَمَدَدْنَاهُمْ بِفِكَهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾

22. Dan Kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini.

Dan Kami beri mereka tambahan kenikmatan yaitu berupa aneka macam buah-buahan dan daging yang sangat lezat yang mereka suka.

يَتَنَزَّعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْثِيمٌ ﴿٢٣﴾

23. Di dalam surga mereka saling memperebutkan piala (gelas) yang isinya tidak (menimbulkan) kata-kata yang tidak berfaedah dan tiada pula perbuatan dosa.

Para penghuni surga itu saling mengulurkan gelas yang penuh dengan arak untuk saling mempersilahkan minum. Keadaan seperti itu dapat menambah keakraban dan kenikmatan mereka. Tidak ada kata-kata yang tidak berfaedah atau kata yang mengandung dosa setelah meminum arak karena minuman tersebut tidak memabukkan, dan di sana juga tidak ada larangan atau perbuatan dosa.

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ هُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴿٢٤﴾

24. Dan berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan.

Para penghuni surga di kelilingi para pemuda yang tampan yang siap untuk melayaninya setiap saat. Ketampanan para pemuda terlihat dari kulitnya yang mulus bagaikan mutiara yang masih tersimpan dalam cangkangnya yang belum tersentuh oleh tangan siapapun.

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٥﴾

25. Dan sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain saling tanya-menanya.

Dan para ahli surga sebagian mereka menghadap kepada yang lain untuk saling bertanya dan berbagi cerita. Keadaan seperti ini dapat menambah kenikmatan dan keakraban sesama penghuni surga di sana.

قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ ﴿٢٦﴾

26. Mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab)".

Mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu ketika di dunia bersama keluarga adalah orang-orang yang takut terhadap azab Allah, maka kemudian kami berusaha taat terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya".

فَمِنْ أَلَلَّهِ عَلَيْنَا وَوَقَّنَا عَذَابَ السَّمُومِ ﴿٢٦﴾

27. Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka.

Maka Allah-pun menganugerahkan hidayah kepada kami dan menjaga kami dari panasnya siksa Jahannam.

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ﴿٢٧﴾

28. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya kami dahulu ketika di dunia hanya menyembah kepada Allah saja dengan ikhlas menjalankan agama-Nya, maka Allah mengabulkan doa kami dan menerima ibadah kami. Sesungguhnya Dia Maha melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang. Dia juga menyelamatkan kami dari neraka dan memasukkan kami ke dalam surga.

فَذَكِّرْ فَمَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ ﴿٢٨﴾

29. Maka tetaplah memberi peringatan, dan kamu disebabkan nikmat Tuhanmu bukanlah seorang tukang tenun dan bukan pula seorang gila.

Berilah peringatan kaummu hai Rasul dengan Al-Qur'an. Kamu hai Muhammad dengan mendapatkan wahyu Al-Qur'an, hikmah, ilmu yang bermanfaat dan kecerdasan akal

bukanlah seorang dukun dan bukan pula orang gila sebagaimana anggapan orang-orang kafir.

أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهِ رَيْبَ الْمُنُونِ ﴿٣٠﴾

30. Bahkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya".

Orang-orang kafir itu mengatakan: "Muhammad adalah seorang penyair dengan kumpulan syair-syairnya dalam Al-Qur'an dan kami menunggu kematiannya agar dakwahnyapun juga ikut mati".

قُلْ تَرَبَّصُوا فَإِنِّي مَعَكم مِنَ الْمُتَرَبِّصِينَ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah: "Tunggulah, maka sesungguhnya akupun termasuk orang yang menunggu (pula) bersama kamu".

Katakanlah hai Muhammad kepada mereka: "Tunggulah kematianku, akupun juga menunggu kematianmu dan kelak akan mengerti sendiri siapa yang akan mendapat tempat yang terpuji!".

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحْلَمُهُمْ بِهَذَا أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٣٢﴾

32. Apakah mereka diperintah oleh fikiran-fikiran mereka untuk mengucapkan tuduhan-tuduhan ini ataukah mereka kaum yang melampaui batas?

Apakah akal pikiran orang-orang kafir yang memerintahkan kepadanya untuk mengatakan perkataan yang bertentangan dengan kebenaran, seperti: menuduh Rasulullah sebagai seorang penyair, dukun dan orang gila? Bagaimana seseorang pada waktu yang sama dapat melakukan tiga hal, yakni sebagai penyair, dukun dan orang yang gila? Mereka itu adalah benar-benar kaum yang melampaui batas dalam kemaksiatan.

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ ۚ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾

33. Ataukah mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) membuatnya". sebenarnya mereka tidak beriman.

Bahkan mereka mengatakan Al-Qur'an adalah buatan Muhammad dengan keahliannya menyusun kata-kata. Sebenarnya mereka mengatakan tuduhan-tuduhan yang tidak ada dasarnya itu karena hatinya tidak beriman.

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ ۚ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٣٤﴾

34. Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Quran itu jika mereka orang-orang yang benar.

Kalau mereka mengatakan Al-Qur'an itu buatanmu bukan dari sisi Allah, maka hendaklah orang-orang kafir itu mendatangkan semisal Al-Qur'an kalau mereka betul-betul orang yang dapat dipercaya, karena mereka dengan kamu sama-sama manusianya yang tentunya juga mempunyai kemampuan yang sama!

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ ﴿٣٥﴾

35. Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?

Apakah orang-orang kafir merasa bahwa mereka lahir ke dunia tanpa ada yang menciptakan atau mereka merasa bahwa dirinyalah yang berkuasa menciptakan? Padahal yang benar, yang menciptakan semua adalah Allah. Mereka tidak mempunyai kemampuan untuk menciptakan walaupun sesuatu yang sangat remeh sekalipun seperti menciptakan seekor lalat.

أَمْ خَلَقُوا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ بَلْ لَا يُؤْقِنُونَ ﴿٣٦﴾

36. *Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu?; sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan).*

Apakah orang-orang kafir yang menciptakan langit yang tinggi dan bumi yang terhampar luas dengan berbagai macam tetanaman dan pepohonan? Walaupun sudah jelas, yang menciptakan hanya Allah tetapi mereka tetap saja tidak mau meyakini terhadap kekuasaan dan keagungan-Nya.

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصَيِّطُونَ ﴿٣٦﴾

37. *Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atau merekakah yang berkuasa?*

Apakah orang-orang kafir itu mempunyai perbendaharaan Tuhanmu sehingga mereka berkuasa untuk menjalankan dan mengatur semuanya?

أَمْ هُمْ سُلَّامٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٣٧﴾

38. *Ataukah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan pada tangga itu (hal-hal yang gaib)? Maka hendaklah orang yang mendengarkan di antara mereka mendatangkan suatu keterangan yang nyata.*

Apakah orang-orang kafir itu mempunyai tangga atau peralatan yang canggih yang dapat mendengarkan berita-berita langit yang mendukung kebenaran pendapat dan keyakinannya? Kalau demikian hendaklah orang yang menyatakan seperti itu mendatangkan keterangan yang nyata!

أَمْ لَهُ الْآبَتُ وَلَكُمْ الْبَنُونَ ﴿٣٨﴾

39. *Ataukah untuk Allah anak-anak perempuan dan untuk kamu anak-anak laki-laki?*

Apakah patut Allah memilih anak perempuan sementara kamu hai orang-orang kafir memilih anak laki-laki? Itulah sebuah kebohongan dan pernyataan yang mengandung dosa yang sangat besar.

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَّغْرَمٍ مُثْقَلُونَ ﴿٤٠﴾

40. Ataukah kamu meminta upah kepada mereka sehingga mereka dibebani dengan hutang?

Apakah alasan orang-orang kafir yang tidak mau mengikutimu itu karena kamu meminta upah dalam menyampaikan risalah Tuhanmu sehingga mereka terbebani hutang?

أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤١﴾

41. Apakah ada pada sisi mereka pengetahuan tentang yang gaib lalu mereka menuliskannya?

Apakah orang-orang kafir itu mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang ghaib kemudian mereka menulisnya untuk disampaikan kepada orang lain?

أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا ۖ فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ ﴿٤٢﴾

42. Ataukah mereka hendak melakukan tipu daya? Maka orang-orang yang kafir itu merekalah yang kena tipu daya.

Apakah orang-orang kafir itu hendak melakukan tipu daya terhadap Rasulullah? Mereka sendirilah yang terkena tipu daya yang mereka lakukan. Semua tipu daya jahat yang mereka rencanakan kepada Rasulullah dan orang-orang mukmin akan kembali kepada dirinya sendiri.

أَمْ لَهُمْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٣﴾

43. *Ataukah mereka mempunyai Tuhan selain Allah. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.*

Apakah mereka mempunyai Tuhan yang berhak disembah selain Allah? Maha Suci Allah yang jauh dari sifat-sifat yang diucapkan oleh orang-orang musyrik.

وَإِنْ يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا يَقُولُوا سَحَابٌ مَّرْكُومٌ ﴿٤٣﴾

44. *Jika mereka melihat sebagian dari langit gugur, mereka akan mengatakan: "Itu adalah awan yang bertindih-tindih".*

Apabila orang-orang kafir melihat bongkahan azab dari langit yang akan jatuh karena tidak mengetahui bahwa itu sebenarnya azab, mereka mengatakan: "Itu adalah awan tebal yang mengandung hujan yang akan menyirami kita semua dan bukan siksaan".

فَذَرَهُمْ حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ ﴿٤٤﴾

45. *Maka biarkanlah mereka hingga mereka menemui hari (yang dijanjikan kepada) mereka yang pada hari itu mereka dibinasakan,*

Maka biarkanlah hai Rasul orang-orang kafir itu hingga mereka menemui siksaan Allah di hari kiamat. Mereka pada hari itu akan hancur binasa karena tertimpa siksaan.

يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٥﴾

46. *(yaitu) hari ketika tidak berguna bagi mereka sedikitpun tipu daya mereka dan mereka tidak ditolong.*

Pada hari kiamat tipu daya dan rencana orang kafir untuk menghindar dari siksaan Allah yang menyimpannya sama sekali tidak berguna. Dan tidak ada seorangpun yang peduli untuk menolong dirinya.

وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَلِكَ وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

47. Dan sesungguhnya untuk orang-orang yang zalim ada azab selain daripada itu. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Sesungguhnya orang-orang kafir itu akan mendapatkan azab di dunia dan di akhirat. Azab di dunia seperti diperangi, ditawan dan dibunuh, sedangkan azab di akhirat mulai dari azab kubur, kebingungan, kesusahan dan penyesalan yang memuncak ketika di mahsyar, menghadapi mizan dan shirat serta siksa neraka yang sangat pedih selama-lamanya. Tetapi ketika di dunia diperingatkan mereka tetap tidak mau percaya sehingga tetap tidak mengetahui.

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾

48. Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri.

Dan bersabarlah wahai Rasul menunggu keputusan Tuhanmu dalam menghadapi orang-orang kafir yang menjengkelkan dan menyakitkan hatimu! Sesungguhnya kamu tetap berada dalam pengawasan dan bimbingan Kami. Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun dari tidurmu yakni melakukan shalat.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَرَ النُّجُومِ ﴿٤٩﴾

49. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar).

Dan bertasbihlah di waktu malam ketika bertahajjud dan pada waktu ketika terbenamnya bintang-bintang yakni waktu fajar. Membaca tasbih dan berdzikir di waktu fajar dapat mendekatkan diri kepada Tuhannya dan dapat menjadi spirit

atau kekuatan dan keteguhan bagi seseorang dalam menghadapi berbagai macam kesulitan dan permasalahan.

53. SURAT AN-NAJM

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ﴿١﴾

1. Demi bintang ketika terbenam.

Sumpah Allah, demi bintang ketika telah terbenam atau tenggelam.

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ﴿٢﴾

2. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru.

Teman kamu hai orang-orang mukmin yaitu Rasulullah bukanlah orang yang menyimpang dari kebenaran dan petunjuk Allah (Jawab sumpah). Ia adalah orang yang selalu berada pada jalan yang lurus dan pada kebenaran yang sempurna.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾

3. dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.

Rasulullah itu tidaklah mengatakan sebuah ucapan yang bersumber dari keinginan hawa nafsunya sendiri.

إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

4. *Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).*

Akan tetapi perkataan yang diucapkan Rasulullah itu adalah sebuah wahyu yang diwahyukan Allah kepadanya, bukan ucapan manusia biasa.

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

5. *yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.*

Rasulullah diajari oleh malaikat malaikat Jibril as. yang mempunyai kekuatan yang sangat luar biasa dahsyatnya dan sangat terpercaya untuk menurunkan wahyu.

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى

6. *Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.*

Malaikat Jibril as. itu mempunyai bentuk yang sangat bagus dan iapun pernah menampakkan bentuk aslinya kepada Rasulullah ketika malam mi'raj.

وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى

7. *sedang dia berada di ufuk yang tinggi.*

Waktu itu malaikat Jibril as. berada di ufuk langit yang sangat tinggi yakni ketika matahari terbit.

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى

8. *Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi.*

Kemudian semakin bertambah dekatlah jarak antara malaikat Jibril dengan Rasulullah.

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾

9. Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).

Maka kira-kira jarak malaikat Jibril as. dengan Rasulullah hanya sekitar dua ujung busur panah atau bahkan lebih dekat lagi.

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

10. Lalu dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan.

Kemudian malaikat Jibril menyampaikan wahyu (Al-Qur'an) dari Tuhan kepada hamba-Nya yakni Rasulullah. Penyampaian wahyu kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril menunjukkan derajat kemuliaannya.

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ ﴿١١﴾

11. Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.

Hati Rasulullah tidaklah dusta terhadap apa yang dilihatnya, yakni beliau tetap dalam keadaan sadar.

أَفْتُمِرُونَ ۚ عَلَىٰ مَا يَرَىٰ ﴿١٢﴾

12. Maka apakah kaum (musyrik Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya?

Apakah kamu mendustakan dan meragukan kepada Rasulullah tentang keajaiban-keajaiban yang telah dilihatnya?

وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ﴿١٣﴾

13. *Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain,*

Dan sungguh Rasulullah pada kesempatan lain melihat Jibril turun dengan menampakkan dalam bentuk aslinya yaitu ketika di Sidratil Muntaha, yakni berada di langit ke tujuh.

عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى ﴿١٣﴾

14. *(yaitu) di Sidratil Muntaha.*

Yaitu ketika di Sidratil Muntaha yakni tempat batas ilmunya makhluk. Di sinilah batas naiknya sesuatu dari bumi naik ke atas.

عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَى ﴿١٤﴾

15. *Di dekatnya ada surga tempat tinggal,*

Di Sidratil Muntaha terdapat surga Makwa tempat arwah para syuhadak dan arwah orang-orang yang baik, dan juga sesuatu yang turun ke bumi.

إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى ﴿١٥﴾

16. *(Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya.*

Nabi Muhammad melihat malaikat Jibril ketika berada di Sidratul Muntaha yang waktu itu Sidratil Muntaha dalam keadaan diliputi oleh sesuatu.

مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى ﴿١٦﴾

17. *Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya.*

Tidaklah penglihatan Rasulullah itu salah atau menyimpang dari yang sebenarnya dan pula tidak melampaui batas terhadap apa yang diperintahkan dengan apa yang dilihatnya.

لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ ءَايَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَىٰ ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.

Rasulullah benar-benar telah melihat di antara tanda-tanda kekuasaan Allah yang luar biasa seperti surga, neraka dan lain sebagainya.

أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ ﴿١٩﴾

19. Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) mengaggap Al Lata dan Al Uzza,

Ceritakan kepadaku hai orang-orang musyrik tentang berhala Lata dan 'Uzza yang kamu sembah, apakah berhala itu dapat mendatangkan manfaat dan dapat menyingkirkan musibah yang menimpamu?

وَمَنْوَةَ الثَّالِثَةِ الْآخَرَىٰ ﴿٢٠﴾

20. dan Manah yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)?

Begitu pula berhala Mannah yang menjadi tempat penyembahan sejak zaman Jahiliyah apakah juga dapat mendatangkan keberuntungan dan menyingkirkan kesialanmu?

أَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْأُنثَىٰ ﴿٢١﴾

21. Apakah (patut) untuk kamu (anak) laki-laki dan untuk Allah (anak) perempuan?

Mengapa kamu wahai orang-orang kafir lebih memilih jenis laki-laki sementara kamu memilihkan untuk Tuhan pada jenis perempuan, padahal kamu sendiri tidak menyukainya?

تِلْكَ إِذَا قِسْمَةٌ ضِيزَى ﴿٢١﴾

22. Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil.

Pembagian seperti itu yakni memilih untuk dirinya sendiri dengan laki-laki dan untuk Tuhan dengan pilihan perempuan adalah pembagian yang menyimpang dan tidak semestinya.

إِنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمْ الْهُدَى ﴿٢٢﴾

23. itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu mengadakannya; Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun untuk (menyembah) nya. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti sangkaan-sangkaan, dan apa yang diingini oleh hawa nafsu mereka dan sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka.

Nama-nama berhala itu hanyalah nama-nama buatan dari kamu dan para nenek moyangmu yang sama sekali tidak berdasarkan dalil atau bukti yang dapat dipercaya. Kamu dan nenek moyangmu menamakan itu hanyalah menurut dugaan-dugaan dan keinginan hawa nafsu yang dikendalikan syetan yang mendorong menyimpang dari kebenaran. Padahal telah datang hidayah dari Allah yang seharusnya diikuti melalui hidayah dan kebenaran agama Islam yang dibawa Rasulullah.

أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمَنَّى ﴿٢٣﴾

24. Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?

Apakah manusia yakin bahwa dirinya pasti akan mendapatkan apa yang diharapkan dari berhala yang mereka sembah? Tidak, mereka tidak akan mendapatkan apa-apa sama sekali.

فَلِلَّهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَىٰ ﴿٢٤﴾

25. (Tidak), maka hanya bagi Allah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia.

Urusan akhirat dan dunia hanya milik Allah bukan yang lain. Dia-lah yang berkuasa untuk menghukumi semua urusan hamba-Nya baik di dunia ataupun di akhirat.

وَكَم مِّن مَّلَكٍ فِي السَّمٰوٰتِ لَا تُغْنِيْ عَنْهُمْ شَيْئًا اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ اَنْ يَّأْذَنَ اللّٰهُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَرْضٰى ﴿٢٥﴾

26. Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafaat mereka sedikitpun tidak berguna, kecuali sesudah Allah mengijinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai (Nya).

Banyak di antara para malaikat yang berada di langit yang mempunyai kedudukan yang tinggi itupun tidak mempunyai kemampuan sama sekali untuk memberi syafaat kecuali setelah mereka diberi izin, dan Allahpun juga rela terhadap orang yang diberi syafaat itu.

اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْآخِرَةِ لَيَسْمُوْنَ الْمَلٰٓئِكَةَ تَسْمِيَةً اَلَا تُبٰىءُ

27. Sesungguhnya orang-orang yang tiada beriman kepada kehidupan akhirat, mereka benar-benar menamakan malaikat itu dengan nama perempuan.

Sesungguhnya orang yang tidak beriman terhadap akhirat benar-benar menyebut para malaikat itu sebagai anak-anak perempuan Tuhan karena sesuai dengan keyakinannya para malaikat itu berjenis kelamin perempuan. Mereka mengatakan seperti itu tidak berdasarkan dalil sama sekali hanya menuruti hawa nafsu dan kebodohnya saja.

وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ﴿٢٨﴾

28. Dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuanpun tentang itu. mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang Sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikitpun terhadap kebenaran.

Mereka mengatakan para malaikat itu anak perempuan Tuhan sama sekali tidak berlandaskan ilmu, melainkan hanya berdasarkan dugaan yang sangat jauh dari kebenaran. Padahal dugaan yang berdasarkan kebohongan sama sekali tidak dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kebenaran.

فَأَعْرِضْ عَنْ مَن تَوَلَّىٰ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٢٩﴾

29. Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi.

Maka berpalinglah hai Muhammad dari orang-orang yang berpaling dari petunjuk Kami dalam Al-Qur'an karena mereka tidak akan mau beriman dan mengikuti petunjukmu. Tujuan hidup mereka hanyalah kehidupan di dunia saja dan sama sekali tidak percaya adanya kehidupan akhirat kelak.

ذَٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اهْتَدَىٰ ﴿٣٠﴾

30. Itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pulalah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Itulah batas kemampuan ilmu mereka yang hanya mengutamakan kehidupan dunia karena keadaan jiwanya yang sangat rendah. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui terhadap orang yang menyimpang dari petunjuk-Nya dan Dia Maha Mengetahui terhadap orang yang berusaha mendapatkan petunjuk-Nya.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسْتَوُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ
الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٣٠﴾

31. Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).

Hanya milik Allah seluruh apa yang ada di langit dan bumi, Dia-lah yang menciptakan dan yang mengatur semuanya untuk manusia. Dia memberi balasan terhadap orang-orang yang melakukan kejahatan dengan siksaan, dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan balasan yang lebih baik yaitu surga.

الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۚ هُوَ
أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجْنَةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ۚ فَلَا تُزَكُّوْا
أَنْفُسَكُمْ ۚ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى ﴿٣١﴾

32. (Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. Dan Dia lebih

mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.

Orang-orang yang berbuat baik yang akan memperoleh balasan surga adalah mereka yang menjauhi dosa-dosa besar dan juga perbuatan-perbuatan kotor atau keji kecuali dosa-dosa kecil yang tidak sampai menjadikan dirinya tercela di mata orang lain dan dosa semacam itu telah diampuni Allah, misalnya sewaktu berwudlu. Sesungguhnya Allah Maha Luas ampunan-Nya kepada orang yang selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dia Maha Mengetahui terhadap keadaan seluruh hamba-Nya. Bagaimana ketika penciptaan nabi Adam yang menjadi nenek moyangnya dan juga ketika mereka masih dalam perut ibunya masing-masing. Maka janganlah kamu merasa suci dan bersih sehingga memandang dirinya lebih hebat dan terhormat dari pada yang lain, karena asal kejadian dan prosesnya semuanya sama. Maka hendaknya seseorang terus menerus merasa rendah di hadapan Allah dengan memperbanyak istighfar dan bersikap tawadlu' terhadap sesama. Dia Maha Mengetahui terhadap orang yang paling bertakwa di antara para hamba-Nya.

أَفَرَأَيْتَ الَّذِي تَوَلَّى

33. Maka apakah kamu melihat orang yang berpaling (dari Al-Quran)?

Apakah kamu melihat hai Rasul orang yang berpaling dari kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an? Ia ingkar kepada Allah dan tidak mau mentaati-Nya. Alangkah bodohnya orang itu!

وَأَعْطَى قَلِيلًا وَأَكْدَى

34. serta memberi sedikit dan tidak mau memberi lagi?

Perhatikanlah sikap orang-orang yang berpaling itu, ia mau memberi tetapi hanya sedikit sekali bahkan kadang-kadang tidak mau memberinya sama sekali. Alangkah bakhilnya orang itu!

أَعِنْدَهُ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهُوَ يَرَىٰ ﴿٣٥﴾

35. Apakah dia mempunyai pengetahuan tentang yang ghaib, sehingga dia mengetahui (apa yang dikatakan)?

Apakah orang yang bersikap bakhil seperti itu mempunyai ilmu ghaib yang dapat meramal bahwa pada masa yang akan datang dirinya akan tetap hidup serba kecukupan dan mulia? Tidak, ia tidak mengerti sama sekali. Kebakhilan telah menguasai dirinya sehingga tetap menolak untuk memberi sedekah, walaupun ia sendiri menyaksikan terhadap orang lain yang sangat membutuhkan bantuan.

أَمْ لَمْ يُنَبِّأْ بِمَا فِي صُحُفِ مُوسَىٰ ﴿٣٦﴾

36. Ataukah belum diberitakan kepadanya apa yang ada dalam lembaran- lembaran Musa?

Apakah sudah disampaikan kisah-kisah yang ada dalam shuhuf-shuhuf (lembaran-lembaran) nabi Musa?

وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّىٰ ﴿٣٧﴾

37. dan lembaran-lembaran Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji?

Dan juga kisah nabi Ibrahim yang dapat dijadikan teladan yang terkenal sebagai seorang yang memenuhi janji, dermawan dan selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dengan sepenuh hatinya.

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ﴿٣٨﴾

38. (yaitu) bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain,

Sifat keadilan Allah terlihat dalam keputusan-Nya bahwa Dia tidak menghisab seseorang terhadap dosa yang dilakukan orang lain yang tidak ada hubungannya. Masing-masing bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya sendiri.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٨﴾

39. dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,

Masing-masing orang hanya menerima balasan dari apa yang telah dilakukannya sendiri, kalau baik akan memperoleh pahala dan apabila jelek akan mendapatkan siksa.

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٣٩﴾

40. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).

Dan semua perbuatan manusia kelak di hari kiamat akan diperlihatkan dengan jelas. Perbuatan baik akan mendapat balasan pahala, sedangkan perbuatan jelek akan mendapat balasan siksa.

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤٠﴾

41. Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna,

Kemudian setelah ditunjukkan dengan nyata jenis amal perbuatannya, ia akan mendapat balasan yang sangat adil, yaitu apabila jelek akan mendapat siksa neraka dan apabila baik akan mendapat pahala surga.

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ أَلْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

42. dan bahwasanya kepada Tuhamulah kesudahan (segala sesuatu),

Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmu semua makhluk akan dikembalikan dan tidak ada satu makhlukpun yang tercecceer.

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَىٰ ﴿٤٣﴾

43. dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis,

Sesungguhnya Dia-lah yang membuat hamba-Nya tertawa riang gembira karena mendapatkan kenikmatan dan Dia pula yang membuat hamba-Nya menangis dan susah karena mendapatkan musibah. Dia-lah yang menciptakan berbagai macam sebab yang ada pada hamba-Nya.

وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا ﴿٤٤﴾

44. dan bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan,

Dan sesungguhnya Dia-lah yang mematikan semua makhluk ketika sudah datang ajalnya dan Dia pula yang menghidupkannya ketika ditiupkan ruh di dalam perut ibunya dan waktu kebangkitan nanti dari kuburnya.

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٤٥﴾

45. dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita.

Dan sesungguhnya Dia-lah yang menciptakan semua makhluk dengan berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan agar dapat menurunkan keturunan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

مِنْ نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٥٦﴾

46. dari air mani, apabila dipancarkan.

Baik laki-laki atau perempuan diciptakan dari air mani yang dipancarkan ke dalam Rahim perempuan.

وَأَنَّ عَلَيْهِ النَّشْأَةَ الْآخَرَىٰ ﴿٥٧﴾

47. Dan bahwasanya Dia-lah yang menetapkan kejadian yang lain (kebangkitan sesudah mati),

Dan sesungguhnya Dia-lah yang mengembalikan makhluk-Nya hidup kembali setelah Dia mematikannya dengan bentuk dan keadaan yang lain.

وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ ﴿٥٨﴾

48. dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan,

Dan sesungguhnya Dia-lah yang membuat kaya hamba-Nya dengan keadaan melimpah (harta, kesehatan dan lain sebagainya) dan Dia pula yang membuat hamba-Nya merasa rela dan cukup terhadap apa yang diberikan.

وَأَنَّهُ هُوَ رَبُّ الشَّعْرَىٰ ﴿٥٩﴾

49. dan bahwasanya Dialah yang Tuhan (yang memiliki) bintang syi'ra,

Dan sesungguhnya Dia-lah Pencipta, Pemelihara dan Pemilik bintang asy-Syi'ra yakni bintang yang jauh nan tinggi dan bercahaya. Orang-orang Jahiliyah menjadikan bintang tersebut sebagai sesembahan selain Allah.

وَأَنَّهُ أَهْلَكَ عَادًا الْأُولَىٰ ﴿٥٠﴾

50. dan bahwasanya Dia telah membinasakan kaum 'Aad yang pertama,

Dan sesungguhnya Dia-lah yang telah menghancurkan kaum 'Ad pada zaman dahulu karena mereka tidak percaya kepada Allah dan mendustakan kepada nabinya (Hud).

وَتَمُودًا فَمَا أَبْقَىٰ ﴿٥١﴾

51. Dan kaum Tsamud. Maka tidak seorangpun yang ditinggalkan nya (hidup).

Dan Dia-lah yang menghancurkan kaum Tsamud yakni kaum nabi Shaleh dengan petir, dengan sekali sambaran saja mereka tidak ada yang tersisa hidup.

وَقَوْمَ نُوحٍ مِّن قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا هُمْ أَظْلَمَ وَأَطْغَىٰ ﴿٥٢﴾

52. Dan kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang paling zalim dan paling durhaka,

Dan Dia-lah yang menghancurkan kaum nabi Nuh dengan banjir bandang yang hidup sebelum kaum 'Ad dan kaum Tsamud. Sesungguhnya mereka semua adalah kaum yang berlaku zalim dan menyimpang dari kebenaran.

وَالْمُؤْتَفِكَةَ أَهْوَىٰ ﴿٥٣﴾

53. dan negeri-negeri kaum Luth yang telah dihancurkan Allah.

Dan kampung nabi Luth yang dihancurkan Allah dengan hujan batu hingga hancur dan tempat tinggalnya terbalik.

فَغَشَّاهَا مَا عَشَّىٰ ﴿٥٤﴾

54. lalu Allah menimpakan atas negeri itu azab besar yang menimpanya.

Allah menghujani mereka dengan hujan batu dan menyelimutinya dengan berbagai macam siksaan.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكَ تَتَمَارَىٰ ﴿٥٤﴾

55. Maka terhadap nikmat Tuhanmu yang manakah kamu ragu-ragu?

Maka nikmat Allah yang mana lagi yang kamu ragukan wahai manusia? Padahal semua nikmat yang besar atau yang kecil semua dari sisi-Nya. Mengapa kamu meragukannya?

هَذَا نَذِيرٌ مِّنَ النُّذُرِ الْأُولَىٰ ﴿٥٥﴾

56. Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-pemberi peringatan yang terdahulu.

Nabi Muhammad ini adalah seorang yang memberi peringatan sebagaimana para utusan sebelumnya yang memberi peringatan kepada kaumnya.

أَزِفَتِ الْأَازِفَةُ ﴿٥٦﴾

57. Telah dekat terjadinya hari kiamat.

Hari kiamat telah dekat sekali dan sudah hampir waktunya.

لَيْسَ لَهَا مِن دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ ﴿٥٧﴾

58. Tidak ada yang akan menyatakan terjadinya hari itu selain Allah.

Tidak ada seorangpun yang mampu menceritakan secara rinci peristiwa-peristiwa dahsyat pada hari kiamat kecuali hanya Allah saja.

أَفَمِن هَٰذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ ﴿٥٨﴾

59. *Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini?*

Apakah kamu wahai orang-orang kafir merasa heran kemudian meragukannya terhadap kebenaran pemberitaan dari Al-Qur'an ini?

وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦٠﴾

60. *Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis?*

Dan apakah kamu menertawakannya karena tidak percaya terhadap berita-berita yang disampaikan Al-Qur'an dan sama sekali tidak merasa takut apalagi menangis?

وَأَنْتُمْ سَمِدُونَ ﴿٦١﴾

61. *Sedang kamu melengahkan(nya)?*

Kamu adalah orang-orang yang lalai tertipu oleh dunia sehingga berpaling dari kebenaran dan nasehat Al-Qur'an.

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ﴿٦٢﴾

62. *Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).*

Maka bersujudlah kepada Allah dan menyembahlah kepada-Nya dengan ikhlas dan tunduk pada keagungan-Nya.

54. SURAT AL-QAMAR

أَقْرَبَتْ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ﴿١﴾

1. Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan.

Sesungguhnya hari kiamat waktunya telah dekat. Bulan benar-benar telah terbelah menjadi dua yaitu ketika orang-orang kafir menuntut kepada Rasulullah untuk menunjukkan kemukjizatnya berupa membelah bulan, maka Rasulullahpun menuruti kemauannya dan bulanpun terbelah menjadi dua.

وَإِنْ يَرَوْا آيَةً يُعَرِّضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ﴿٢﴾

2. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus menerus".

Ketika orang-orang kafir melihat tanda kebenaran Rasulullah yaitu mampu membelah bulan menjadi dua, mereka mengatakan: "Muhammad itu penyihir yang terus-menerus dan tidak mengenal lelah, rencananya tersusun rapi akan tetapi ia akan lenyap dengan sendirinya".

وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّ أَمْرٍ مُّسْتَقَرٌّ ﴿٣﴾

3. Dan mereka mendustakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya.

Dan orang-orang kafir itu telah mendustakan Rasulullah. Mereka mengikuti hawa nafsunya yang selalu mengajak kepada kekufuran dan kejelekan. Padahal semua perbuatan hamba di hari kiamat kelak akan kembali kepada dirinya

sendirinya berupa pahala dan siksa sesuai dengan keadilan yang telah ditetapkan Allah.

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنَ الْأَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ ﴿١٠﴾

4. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat cegahan (dari kekafiran),

Dan sungguh telah datang kepada mereka kisah-kisah dari kaum terdahulu yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga. Mereka ditimpa musibah dan azab yang membinasakan karena ingkar dan mendustakan terhadap rasulnya.

حِكْمَةٌ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ الْنُذُرُ ﴿١١﴾

5. itulah suatu hikmah yang sempurna maka peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka).

Padahal musibah itu adalah sebuah hikmah dan nasehat yang sangat mengena dalam memberikan peringatan. Al-Qur'an juga memberikan peringatan dan ancaman yang sangat mengena dan menakutkan, akan tetapi mereka mendustakan dan tidak mau menerimanya. Maka tidaklah ada manfaatnya peringatan-peringatan itu baginya.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ إِلَى شَيْءٍ نُّكْرٍ ﴿١٢﴾

6. Maka berpalinglah kamu dari mereka. (ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan),

Maka berpalinglah hai Rasul dari orang-orang kafir itu. Mereka pasti akan terkejut terhadap peristiwa pada hari malaikat penyeru memanggil manusia ke tempat yang sangat menakutkan, dan menyusahkan.

خُشْعًا أَبْصَرُهُمْ تَخِرُّجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ ﴿٧﴾

7. sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang berterbangan,

Pandangan mereka tertunduk hina karena merasa pasti akan mendapatkan siksaan yang sangat pedih. Mereka keluar dari kuburnya laksana belalang yang berterbangan dan berhamburan dengan gerakan yang sangat cepat menuju hisab.

مُهْطِعِينَ إِلَى الدَّاعِ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿٨﴾

8. mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. orang-orang kafir berkata: "Ini adalah hari yang berat".

Mereka bergegas datang dengan menjulurkan lehernya kepada pemanggil, orang-orang kafir mengatakan: "Hari ini adalah hari yang sangat berat dan sangat menyusahkan sekali".

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ ﴿٩﴾

9. Sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kamu Nuh, maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan dia sudah pernah diberi ancaman).

Kaum nabi Nuh yang hidup sebelum orang-orang kafir Makkah pada masa Rasulullah telah mendustakan nabinya. Mereka mengatakan bahwa nabi Nuh adalah orang yang gila. Mereka juga mengancam, membentak dan memaki-maki nabinya agar meninggalkan dakwahnya.

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَأَنْتَصِرْ ﴿١٠﴾

10. Maka dia mengadu kepada Tuhannya: "Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku)".

Maka kemudian nabi Nuh memohon kepada Tuhannya dengan mengadu: “Ya Tuhanku, aku ini orang yang lemah dan tidak berdaya di hadapan ancaman dan tekanan kaumku, tolonglah aku dengan menurunkan siksaan kepada mereka”.

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُّنْهَرٍ ﴿١١﴾

11. Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah.

Maka Aku buka pintu-pintu langit yakni awan yang sangat tebal yang menurunkan hujan yang sangat deras sekali.

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ﴿١٢﴾

12. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan.

Dan Kami pancarkan air dari bumi dengan mengeluarkan semua dari mata airnya, lalu bertemulah air dari langit (hujan deras) dan air yang keluar dari dalam bumi tadi hingga mengakibatkan banjir bandang yang sangat besar sebagai siksaan yang telah ditetapkan oleh Allah karena kekufuran kaum itu.

وَحَمَلْنَاهُ عَلَى ذَاتِ الْاُحْ وَدُسُرٍ ﴿١٣﴾

13. Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku,

Kami angkut nabi Nuh dan orang-orang yang beriman bersamanya dalam perahu yang terbuat dari papan-papan kayu yang direkatkan dengan paku, sehingga perahu tersebut kuat dan kokoh.

تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءَ لِمَنْ كَانَ كُفِرَ ﴿١٤﴾

14. Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh).

Perahu tersebut berlayar di bawah pengawasan-Ku sehingga tetap aman dan nyaman di atas air yang sangat dalam dan terpaan angin serta hantaman gelombang. Karunia Allah yang diberikan seperti itu adalah sebagai balasan atas perjuangan dan kesabaran nabi Nuh as. yang telah diingkari oleh kaumnya.

وَلَقَدْ تَرَكْنَهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ﴿١٥﴾

15. Dan sesungguhnya telah Kami jadikan kapal itu sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Dan Allah mengabadikan kisah nabi Nuh as. yang menunjukkan kekuasaan-Nya dalam menolong para kekasih-Nya dan menghancurkan para musuh-musuh-Nya. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari kisah tersebut untuk dijadikan pelajaran?

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرٍ ﴿١٦﴾

16. Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

Maka alangkah dahsyatnya siksaan-Ku dan peringatan-Ku yang menimpa kepada kaum yang kufur kepada-Ku dan mendustakan para rasul-Ku?

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ﴿١٧﴾

17. Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Dan sungguh Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an dalam bacaan dan maknanya sehingga mudah untuk dijadikan pelajaran. Adakah orang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pelajaran dengan mau membaca, memahami dan mengamalkannya?

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿١٨﴾

18. Kaum 'Aad pun mendustakan(pula). Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

Pada zaman dahulu kaum 'Ad telah mendustakan kepada nabinya yaitu nabi Hud, maka perhatikanlah alangkah dahsyatnya siksaan-Ku yang menimpa kepada mereka! Yaitu angin yang bertiup kencang selama tujuh malam delapan hari yang menghancurkan dan membinasakan mereka.

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴿١٩﴾

19. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus menerus,

Sesungguhnya Kami telah mengutus angin yang sangat panas dan bersuara sangat keras untuk menghancurkan mereka pada hari nahas atau hari sial/celaka yang terus menerus.

تَنَزَّعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنْقَعِرٍ ﴿٢٠﴾

20. yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok korma yang tumbang.

Angin yang sangat kencang tersebut menerbangkan orang-orang kafir dan melemparkannya dari tempat tinggalnya hingga mereka terlempar dan jatuh dengan kepala tersungkur hingga putuslah kepalanya dari tubuhnya seakan-akan mereka itu batang-batang kurma tanpa bagian atas (kepala) yang tercabut dari pangkalnya yakni tempat menanamnya.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرِي ﴿٢١﴾

21. Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

Maka alangkah dahsyatnya siksaan-Ku dan peringatan-Ku yang menimpa kepada kaum 'Ad yang kufur kepada-Ku dan mendustakan rasul-Ku!

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ﴿٢٢﴾

22. Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Dan sesungguhnya Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an dalam bacaan dan pemahaman maknanya sehingga mudah untuk dijadikan pelajaran. Adakah orang yang mau menjadikan Al-Qur'an sebagai pelajaran dengan mau membaca, memahami dan mengamalkannya?

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالنُّذُرِ ﴿٢٣﴾

23. Kaum Tsamudpun telah mendustakan ancaman-ancaman (itu).

Kaum Tsamud juga telah mendustakan kepada rasulnya yakni nabi Shaleh. Mereka tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya.

فَقَالُوا أَبَشَرًا مِثَّنَا وَاحِدًا نَتَّبِعُهُ إِنَّا إِذَا لَفِيَ ضَلَالٍ وَسُورٍ ﴿٢٤﴾

24. Maka mereka berkata: "Bagaimana kita akan mengikuti seorang manusia (biasa) di antara kita?" Sesungguhnya kalau kita begitu benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila".

Maka mereka berkata: "Apakah patut kami disuruh untuk mengikuti seseorang yang sama dengan kita, yang tidak mempunyai kelebihan apa-apa, sementara kami adalah

golongan yang besar dan berkuasa? Seandainya kami mengikutinya sungguh kami termasuk orang-orang yang sesat dan orang-orang yang sudah gila”.

أَلْقَى الذِّكْرَ عَلَيْهِ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌّ ﴿٢٥﴾

25. Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kita? sebenarnya dia adalah seorang yang amat pendusta lagi sombong.

Kaumnya juga mengatakan: “Seandainya yang dibawa Shaleh itu wahyu dari Tuhan, mengapa tidak diturunkan kepada salah seorang di antara kami saja, karena kamilah yang lebih berhak menerima wahyu dari padanya, sebenarnya Shaleh seorang pendusta lagi sombong”.

سَيَعْمُونَ غَدًا مِّنَ الْكَذَّابِ الْأَشِرِّ ﴿٢٦﴾

26. Kelak mereka akan mengetahui siapakah yang sebenarnya amat pendusta lagi sombong.

Kelak kaumnya itu akan mengetahui sendiri siapakah sebenarnya yang menjadi pendusta lagi sombong yang akan mendapat siksaan.

إِنَّا مُرْسِلُوا النَّاقَةِ فِتْنَةً لَهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka, Maka tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah.

Sesungguhnya Kami akan mengeluarkan unta dari batu yang besar sebagai mukjizat nabi Shaleh sekaligus menjadi ujian bagi kaumnya. Maka perhatikanlah wahai Shaleh, azab yang akan menimpa mereka itu, dan bersabarlah dalam menyampaikan risalah Tuhanmu yang sering mendapat tantangan dan hinaan dari kaummu.

وَنَبِّئُهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ كُلُّ شَرْبٍ مُحْتَظَرٌ ﴿٢٨﴾

28. Dan beritakanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air itu terbagi antara mereka (dengan unta betina itu); tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran)

Dan beritahulah kaummu wahai Shaleh, bahwa sesungguhnya kesempatan mengambil air agar tidak terjadi keributan dijadwal menjadi dua, yaitu waktu tertentu untuk kaum dan waktu tertentu untuk unta. Masing-masing hendaknya datang sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.

فَتَادَوْا صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطَىٰ فَعَقَرَ ﴿٢٩﴾

29. Maka mereka memanggil kawannya, lalu kawannya menangkap (unta itu) dan membunuhnya.

Kaum nabi Shaleh memanggil kepada salah seorang yang terkuat dari kaumnya untuk mengejar dan menangkap unta yaitu Quddar bin Shalif. Kemudian iapun mengejarnya dan memukul unta itu dengan pedang. Setelah tertangkap unta itu dibunuhnya dengan beramai-ramai.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٣٠﴾

30. Alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

Maka alangkah dahsyatnya siksaan-Ku dan peringatan-Ku yang menimpa kepada kaum Tsamud yang kufur kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya!

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُخْتَظِرِ ﴿٣١﴾

31. Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka jadilah mereka seperti rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang.

Sesungguhnya Kami menimpakan petir dengan satu kali sambaran saja, maka merekapun hancur bagaikan rumput kering yang sudah tidak berguna lagi yang dikumpulkan oleh pemilik kandang binatang.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ﴿٣٢﴾

32. Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Dan sungguh Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an dalam bacaan dan maknanya sehingga mudah untuk dijadikan pelajaran. Adakah orang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pelajaran dengan mau membaca, memahami dan mengamalkannya?

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنَّذْرِ ﴿٣٣﴾

33. Kaum Luth-pun telah mendustakan ancaman-ancaman (nabinya).

Kaum nabi Luth as. telah mendustakan peringatan-peringatan yang dibawa nabinya. Mereka tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti seruan nabinya.

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا عَالَ لُوطٌ حَجَّتْهُمْ بِسَحَرٍ ﴿٣٤﴾

34. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing,

Sesungguhnya Kami telah menimpakan kepada kaum Luth hujan batu yang menghancurkan kaum semua. Hanya keluarga nabi Luth dan orang-orang yang beriman saja yang Kami

selamatkan, ketika akhir malam (waktu sahur) Kami perintahkan untuk meninggalkan kampung tersebut.

نِعْمَةٌ مِّنْ عِندِنَا كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ ﴿٣٥﴾

35. sebagai nikmat dari kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

Penyelamatan terhadap nabi Luth dan orang-orang yang beriman dari siksaan yang menimpa kaumnya yang kafir itu sebagai karunia dari Kami. Dan Kami akan membalas dengan memberi kenikmatan kepada siapa saja yang mau bersyukur kapan dan di mana saja.

وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ ﴿٣٦﴾

36. Dan sesungguhnya dia (Luth) telah memperingatkan mereka akan azab-azab Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman itu.

Dan nabi Luth benar-benar telah memberi peringatan kepada kaumnya terhadap adanya siksaan Allah yang sangat pedih apabila mereka tidak mau beriman dan mengikuti nabi-Nya, akan tetapi mereka tetap mendustakan dan meragukan terhadap ancama-ancam yang disampaikananya itu.

وَلَقَدْ رَاَوْهُ عَنِ ضَيْفِهِ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٣٧﴾

37. Dan sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

Dan sesungguhnya kaum itu meminta nabi Luth agar ia menyerahkan tamunya yakni para malaikat yang menjelma laki-laki yang sangat tampan. Ketika mereka memaksanya

maka Kami butakan matanya sehingga mereka tidak dapat melihatnya sama sekali.

وَلَقَدْ صَبَّحَهُم بُكْرَةً عَذَابٌ مُسْتَقِرٌّ ﴿٣٨﴾

38. Dan sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa azab yang kekal.

Dan sesungguhnya pada besuk paginya mereka ditimpa azab yaitu berupa hujan batu yang sangat menyakitkan. Mereka terus mendapat siksaan hingga sampai bertemu siksa api neraka yang kekal di akhirat kelak.

فَذُوقُوا عَذَابِي وَتُذِرِ ﴿٣٩﴾

39. Maka rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

Maka rasakanlah wahai para pendosa terhadap siksaan dan ancaman Allah yang kamu dustakan dan ragukan!

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾

40. Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Dan sesungguhnya Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an dalam bacaan dan maknanya sehingga mudah untuk dijadikan pelajaran. Adakah orang yang mau menjadikan Al-Qur'an sebagai pelajaran dengan mau membaca, memahami dan mengamalkannya?

وَلَقَدْ جَاءَ آلَ فِرْعَوْنَ النُّذُرُ ﴿٤١﴾

41. Dan sesungguhnya telah datang kepada kaum Fir'aun ancaman-ancaman.

Dan sesungguhnya telah datang kepada Fir'aun dan para pengikutnya peringatan-peringatan yang berupa siksaan Allah yang dibawa nabi Musa.

كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ أَخَذَ عَزِيزٌ مُّقْتَدِرٌ ﴿٤٢﴾

42. Mereka mendustakan mukjizat Kami semuanya, lalu Kami azab mereka sebagai azab dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa.

Fir'uan dan para pengikutnya ingkar dan mendustakan ayat-ayat Kami yang dibawa oleh nabi Musa. Maka Kamipun memberi azab kepada mereka dengan azab yang sangat pedih sebagai siksaan dari Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa.

أَكْفَارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ أَوْلَٰئِكُمْ أَمْ لَكُمْ بَرَاءَةٌ فِي الزُّبُرِ ﴿٤٣﴾

43. Apakah orang-orang kafirmu (hai kaum musyrikin) lebih baik dari mereka itu, atau Apakah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari azab) dalam Kitab-kitab yang dahulu.

Apakah kamu wahai orang-orang kafir Mekah merasa lebih baik dan lebih selamat dari pada orang-orang kafir terdahulu. Ataukah kamu merasa sudah aman karena menemukan pernyataan dalam kitab-kitab suci bahwa kamu terbebas dari azab di akhirat?

أَمْ يَقُولُونَ خُنَّ جَمِيعٌ مُّنْتَصِرٌ ﴿٤٤﴾

44. Atau apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang".

Ataukah kamu merasa menjadi kelompok mayoritas yang pasti mendapat kemenangan di manapun berada termasuk di akhirat dengan mengatakan: "Kami adalah golongan mayoritas yang pasti jaya".

سَيُزَمُّ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ ﴿٤٥﴾

45. Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.

Padahal golongan sebesar apapun oleh Allah akan dikalahkan dan akan mundur tunggang-langgang ke belakang.

بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَذْهَى وَأَمْرٌ ﴿٤٦﴾

46. Sebenarnya hari kiamat iltulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit.

Bahkan di hari kiamat mereka dijanjikan siksa yang menyimpannya lebih dahsyat dan lebih pahit (lebih pedih) daripada siksa dunia.

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ﴿٤٧﴾

47. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka.

Sesungguhnya orang-orang yang berdosa di dunia berada dalam kesesatan, jauh dari kebenaran dan di akhirat berada dalam api neraka yang manyala-nyala.

يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾

48. (Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka!"

Pada hari kiamat malaikat Zabaniyah menyeret mereka dengan kepala tertelungkap yakni dengan menghadap kebawah dengan dibentur-benturkan, lalu dilemparkan ke dalam kobaran api neraka. Dikatakan kepada mereka: "Rasakan

panasnya sentuhan siksaan api neraka yang menghanguskan dan menghancurkan tubuhmu!”

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

49. *Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*

Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ketetapan yang telah Kami tentukan. Tidak ada suatu kejadian apapun kecuali sudah tertulis dalam ketetapan Kami di Lauh al-Mahfuzh.

وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ ﴿٥٠﴾

50. *Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata.*

Dan perintah Kami terhadap sesuatu yang Kami kehendaki cukup dengan mengatakan: “Jadilah”, maka sesuatu itupun akan wujud dan terjadi dalam waktu yang sangat cepat, tak akan terlambat walaupun hanya sekejap mata berkedip. Hal ini menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Kami.

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٥١﴾

51. *Dan sesungguhnya telah Kami binasakan orang yang serupa dengan kamu. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*

Dan Kami telah menghancurkan orang-orang kafir dari umat-umat terdahulu, maka adakah orang mau menjadikan pelajaran dari kisah tersebut sehingga ia tidak melakukan kekafiran agar selamat dengan melakukan ketaatan kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya?

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ﴿٥٢﴾

52. *Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan.*

Dan semua perbuatan yang telah dikerjakan oleh semua makhluk baik atau buruk semuanya dicatat oleh malaikat hafazhah.

وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُّسْتَقَرٌّ ﴿٥٢﴾

53. *Dan segala (urusan) yang kecil maupun yang besar adalah tertulis.*

Sekecil apapun atau sebesar apapun perbuatan itu baik atau buruk semuanya tercatat pada lembaran-lembaran amal dan nantinya akan ditunjukkan di hari kiamat, apabila baik akan mendapat pahala dan apabila jelek akan mendapatkan siksa.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ ﴿٥٣﴾

54. *Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai,*

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam taman-taman yang penuh dengan pepohonan dan sungai-sungai yang mengalir.

فِي مَقْعَدٍ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِكٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٥٤﴾

55. *di tempat yang sejati, di sisi Raja Yang Berkuasa.*

Mereka berada dalam tempat yang benar-benar nikmat, aman, nyaman, penuh dengan kedamaian dan keselamatan yang berada di sisi Raja Yang Maha Agung dan Maha Kuasa yaitu Allah SWT.

55. AR-RAHMÂN

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾

1. (Tuhan) Yang Maha Pemurah,

Allah Dzat Yang Maha Rahman yakni sangat luas kasih sayangnya di dunia kepada semua makhluk tanpa kecuali.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾

2. Yang telah mengajarkan Al Quran.

Dia telah mengajarkan manusia Al-Qur`an, mudah dibaca, dipahami, dihafal dan diamalkan.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾

3. Dia menciptakan manusia.

Allah-lah yang menciptakan manusia yang asalnya tidak ada menjadi ada.

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

4. Mengajarnya pandai berbicara.

Allah-lah yang mengajarkan *bayân* atau penjelasan, seperti bahasa dan tulisan adalah *bayân* karena dapat berfungsi menjelaskan dari apa yang terlintas dalam hati atau akal fikiran seseorang.

الْشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥﴾

5. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan.

Matahari dan bulan adalah ciptaan Allah yang keduanya beredar pada garis orbitnya masing-masing dengan hitungan waktu yang sangat tepat.

وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ﴿٦﴾

6. Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan Kedua-duanya tunduk kepada nya.

Bintang dan pepohonan keduanya tunduk dan bersujud mengagungkan Allah dan mengakui bahwa Dia-lah Penciptanya. Semua itu ditundukkan Allah untuk kepentingan manusia.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾

7. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan).

Allah-lah yang menciptakan langit yang sangat tinggi jauh di atas bumi yang berfungsi sebagai atapnya, dapat melindungi dari panasnya cahaya matahari, dan Dia juga meletakkan kewajiban-kewajiban, undang-undang, ilmu dan lain sebagainya kepada hamba-Nya.

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾

8. Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.

Agar kamu dapat berlaku adil dan tidak berlaku serong dalam menjalankan hukum dan melakukan penimbangan.

وَأَقِيمُوا الزَّانِبَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

9. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

Dan tegakkanlah timbangan itu dengan benar atau adil, berilah haknya masing-masing sesuai dengan yang semestinya, dan janganlah kamu mengurangi timbangan sehingga kamu merampas hak orang lain.

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾

10. Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya).

Allah menciptakan bumi terhampar luas untuk makhluk-Nya agar mereka dapat hidup dengan mudah karena dapat tercukupi semua sarana kehidupannya.

فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾

11. di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang.

Di bumi Allah menciptakan berbagai macam buah-buahan yang lezat dan bergizi yang sangat bermanfaat untuk tubuh dan terlebih pada kurma yang mempunyai kelopak mayang.

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾

12. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.

Dan Allah menciptakan biji-bijian yang berkulit, seperti; buah tin, kemiri, kacang tanah, kelapa dan lain sebagainya, Dia juga menciptakan berbagai macam jenis bunga yang harum baunya, seperti bunga melati, sedap malam, dan lain-lain.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

13. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana lagi, baik yang berkaitan dengan nikmat dunia dan agama, nikmat lahir ataupun batin yang kamu dustakan wahai golongan jin dan manusia? Ketika mendengarkan ayat ini dari Rasulullah, sekelompok jin spontan menjawabnya dengan jawaban yang sangat bagus: “Tidak ada satupun nikmat-Mu Ya Rabb yang kami dustakan, maka segala puji bagi Engkau”. Maka seorang muslim hendaknya memuji kepada Allah ketika mendengar nikmat-nikmat-Nya.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَلٍ كَالْفَخَّارِ ﴿١٤﴾

14. Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar,

Dan Allah menciptakan manusia dari tanah lumpur yakni tanah liat yang asalnya kering kemudian diberi air dan dilumatkan seperti membuat tembikar (barang pecah belah dari tanah).

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ ﴿١٥﴾

15. dan Dia menciptakan jin dari nyala api.

Dan Allah menciptakan jin terbuat dari gabungan nyala api yang berwarna kuning-merah dan kehijau-hijauan atau dari api yang tidak berasap (lihat *Kalimat fi Al-Qur`an*, Hasanain Muhammad Mahluf, h. 322)

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٦﴾

16. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ﴿١٧﴾

17. Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya

Allah adalah Tuhan yang menguasai dua tempat yaitu; waktu terbit matahari dan terbenamnya di waktu kemarau dan penghujan. Maksudnya Dia adalah yang menguasai semua tempat di manapun dan semua waktu kapanpun.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٨﴾

18. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾

19. Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu,

Allah mengalirkan dua lautan yakni air tawar dan air asin yang keduanya bertemu pada satu tempat.

بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾

20. antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing .

Di antara keduanya (asin dan tawar) terdapat pembatas karena kekuasaan Allah yang masing-masing tidak dapat mengalahkan salah satu di antara keduanya. Masing-masing tetap dalam keadaan aslinya, yang asin tetap asin dan yang tawarpun tetap tawar.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢١﴾

21. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

خُذْ مِنْهَا اللُّؤْلُؤَ وَالْمَرْجَانَ ﴿٢٢﴾

22. Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.

Dari kedua air tersebut mengeluarkan mutiara yang bermacam-macam warnanya, ada yang berwarna putih yang dapat digunakan untuk perhiasan manusia dan keperluan-keperluan yang lain.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٣﴾

23. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ ﴿٢٤﴾

24. Dan kepunyaanNya-lah bahtera-bahtera yang tinggi layarnya di lautan laksana gunung-gunung.

Dan hanya kepunyaan Allah-lah kekuasaan untuk mengendalikan perahu-perahu yang terapung dan berlayar pada permukaan laut yang menjulang tinggi laksana sebuah gunung.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٤﴾

25. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٥﴾

26. semua yang ada di bumi itu akan binasa.

Semua makhluk yang berada di atas bumi pasti akan lenyap atau sirna.

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٦﴾

27. Dan tetap kekal Wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.

Yang tetap kekal hanyalah Dzat Allah yang mempunyai keagungan dan kemuliaan karena Dia tidak akan mengalami kematian atau kebinasaan.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٧﴾

28. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ ﴿٢٩﴾

29. Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepadanya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.

Semua makhluk yang ada di langit dan bumi meminta dan mengharapkan rahmat dari Allah. Setiap hari Dia dalam kesibukan, maksudnya setiap hari Dia menciptakan, memelihara, menghidupkan, mematikan, memuliakan, memberi petunjuk, menghina, menyesatkan dan lain sebagainya dengan penuh hikmah.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٠﴾

30. Maka nikmat Rabb-mu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ الثَّقَلَانِ ﴿٣١﴾

31. Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin.

Kami akan membuat perhitungan terhadap amal perbuatanmu setelah adanya penangguhan, wahai dua golongan yang memikul tanggungan yang berat yakni golongan jin dan manusia.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٣﴾

32. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٢٤﴾

33. Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu mampu menembus penjuru langit dan bumi dengan keluar dari hukum Allah atau ketentuan-Nya maka lakukanlah, tetapi kamu tidak akan dapat menembusnya kecuali dengan *sulthan*. Menurut sebagian ahli tafsir, hukum Allah dan ketentuan-Nya yang dimaksud adalah sunnatullah, seperti manusia tidak akan bisa terbang sebagaimana burung, sedangkan *sulthan* adalah ilmu pengetahuan dan izin Allah seperti kemajuan teknologi dapat menciptakan pesawat terbang bahkan pesawat luar angkasa.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٥﴾

34. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوْاظٌ مِّنْ نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾

35. Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya).

Allah mengirimkan siksaan yang sangat berat kepada penghuni neraka wahai golongan jin dan manusia yang durhaka yaitu berupa nyala api yang sangat panas dan cairan tembaga atau kuningan yang mendidih, maka kamu tidak akan mendapatkan pertolongan.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٦﴾

36. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: "Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu".

فَإِذَا أَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

37. Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak.

Ketika terjadi hari kiamat langit terbelah dan terbuka pintu-pintunya, maka jadilah berubah sebagaimana bunga mawar dalam kemerah-merahannya seperti kilapan minyak yang dipanaskan.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٨﴾

38. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab:

“Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ ﴿٣٩﴾

39. Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya.

Maka pada waktu itu manusia dan jin belum dimintai pertanggungjawaban atas dosa-dosanya, akan tetapi nanti di waktu dan tempat yang lain pasti akan dimintainya.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٠﴾

40. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

يَعْرِفُ الْمَجْرُمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَصِي وَالْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾

41. Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandannya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka.

Orang-orang yang melakukan perbuatan dosa pada waktu itu sangat jelas tandanya, yaitu mukanya hitam pekat, maka oleh malaikat Zabaniyyah mereka ditarik ubun-ubunnya dan telapak kakinya kemudian diseret dan dilemparkannya ke tengah-tengah neraka Jahannam.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٢﴾

42. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٤٣﴾

43. Inilah neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa.

Dikatakan kepada para penghuni neraka: “Inilah neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang yang berdosa semasa hidupnya di dunia”.

يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ ءَانِ ﴿٤٤﴾

44. Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air mendidih yang memuncak panasnya.

Para penghuni neraka itu mondar-mandir di antara neraka Jahim yang sangat panas apinya dan airnya yang mendidih yang mencapai puncak panasnya. Mereka dibakar di luapan api yang membakar sekujur tubuhnya dan diminumi dengan air yang sangat panas, maka hancurlah seluruh isi perutnya.

فَبِأَيِّ ءَالٍ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٥﴾

45. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

وَلِمَن خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ ﴿٤٦﴾

46. Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga.

Bagi orang yang takut kepada Tuhannya dengan melakukan ketaatan ia akan mendapat dua surga.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٧﴾

47. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?,

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

ذَوَاتَا أَفْنَانٍ ﴿٤٨﴾

48. kedua surga itu mempunyai pohon-pohonan dan buah-buahan.

Surga itu mempunyai pepohonan yang ranting-rantingnya sangat banyak sekali dengan penuh buah-buahan. Ketika ahli surga menginginkannya, rantingnya merunduk ke arahnya walaupun dari tempat tidurnya.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٩﴾

49. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ ﴿٥٠﴾

50. Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang mengalir

Di dua surga tersebut terdapat dua mata air yakni air tawar dan khamer yang mengalir di bawah pepohonan dan istana-istananya.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥١﴾

51. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ ﴿٥٢﴾

52. Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan.

Pada dua surga tersebut terdapat buah-buahan yang berpasangan, satu sudah dikenal ketika di dunia dan yang ke dua buah yang menyerupainya.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٣﴾

53. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

مُتَّكِئِينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَاطِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٤﴾

54. Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutera. dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat.

Para penghuni surga itu bertelekan di atas dipan-dipan yang bagian dalamnya terbuat dari sutera tebal. Dan buah-buahan di kedua surga tersebut dapat dipetik dari jarak yang sangat dekat.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٥﴾

55. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

فِيهِنَّ قَصِيرَاتُ الْطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٥٦﴾

56. Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin.

Di dalam surga terdapat bidadari-bidadari yang pandangannya terbatas, hanya melihat kepada pasangannya saja. Mereka belum pernah disentuh atau dijamah apalagi dibuka keperawanannya baik oleh bangsa jin dan manusia.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٧﴾

57. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٥٨﴾

58. Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan.

Bidadari-bidadari itu karena sangat cantik dan bersihnya laksana permata dan mutiara putih, terkumpul pada dirinya antara kecantikan dengan kebersihan kulitnya.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٩﴾

59. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

هَلْ جَزَاءُ آلٍ حَسَنٍ إِلَّا آلٍ حَسَنٌ ﴿٦٠﴾

60. Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).

Tidak ada kebaikan yang dilakukan di dunia sekecil apapun kecuali di akhirat akan dibalas juga dengan kebaikan.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦١﴾

61. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّتَانِ ﴿٦٢﴾

62. Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi

Selain mendapat dua surga di atas juga ditambah dua surga lagi yang kelasnya di bawahnya.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٢﴾

63. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: "Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan".

مُدَّهَا مَتَّانِ ﴿٦٣﴾

64. kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya.

Kedua surga yang dijadikan tambahan itu warnanya hijau tua sehingga karena hijaunya seakan berwarna hitam.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٤﴾

65. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: "Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu".

فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّاخَتَانِ ﴿٦٥﴾

66. Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang memancar.

Pada dua surga yang dijadikan tambahan tersebut terdapat dua mata air yang mengalir terus dan tidak pernah kering.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٧﴾

67. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾

68. Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima.

Di kedua surga tersebut terdapat macam-macam buah-buahan dan buah kurma yang sangat lebat buahnya serta buah delima yang sangat lezat.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٩﴾

69. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾

70. Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik- baik lagi cantik-cantik.

Di surga-surga itu terdapat bidadari-bidadari yang sangat baik akhlaknya dan cantik rupanya, baunya sangat wangi dan sungguh sangat sempurna.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧١﴾

71. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: "Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu".

حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ ﴿٧٢﴾

72. (Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah.

Bidadari-bidadari itu terpingit di rumah-rumah yang terbuat dari mutiara dan berada di dalam kamar-kamar surga.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٣﴾

73. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: "Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu".

لَمْ يَطْمِئِنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٧٤﴾

74. Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin.

Mereka belum pernah tersentuh dan belum pernah dibuka keperawanannya baik dari bangsa manusia atau jin sebelum suaminya.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٥﴾

75. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

مُتَكِّينَ عَلَى رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ ﴿٧٦﴾

76. Mereka bertelean pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah.

Para penghuni surga itu bertelean pada bantal-bantal/kasur yang sarung bantalnya dan bad covernya berwarna hijau serta terdapat permadani-permadani tebal yang sangat empuk dan sangat indah sekali.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٧﴾

77. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Maka nikmat Tuhanmu yang mana hai golongan jin dan manusia yang kamu dustakan? Tentu kamu akan menjawab: “Tidak ada nikmat Engkau Ya Rabb satupun yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu”.

تَبَرَّكَ أَتَمُّ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٧٨﴾

78. Maha Agung nama Tuhanmu Yang Mempunyai kebesaran dan karunia.

Banyak sekali kenikmatan dan anugerah Allah, kebaikan-Nya sungguh tak batas banyaknya. Dia adalah Dzat yang mempunyai keagungan yang abadi dan kemuliaan yang sempurna, Dia akan memuliakan kepada para kekasih-Nya.

56. AL-WAQI'AH

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١﴾

1. Apabila terjadi hari kiamat,

Apabila sudah waktunya terjadi hari kiamat, yakni kejadian yang paling dahsyat di dunia ini.

لَيْسَ لَوْقَعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾

2. tidak seorangpun dapat berdusta tentang kejadiannya.

Tidak seorangpun akan mendustakan terhadap hari kiamat apabila sudah terjadi. Hari kiamat dapat menjadikan penglihatan manusia tertutupi dan hatinya sangat takut.

خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ﴿٣﴾

3. (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain),

Hari kiamat menjadikan manusia hina, yaitu bagi orang-orang kafir karena akan memasuki siksa neraka, dan juga menjadikan manusia terangkat tinggi derajatnya, yaitu bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh karena mendapat kemuliaan dan kenikmatan surga.

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا ﴿١﴾

4. apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya,

Pada hari kiamat bumi akan bergoncang dengan goncangan yang sangat dahsyat.

وُئِسَّتِ الْجِبَالُ بَسًا ﴿٢﴾

5. dan gunung-gunung dihancur luluhkan seluruh-luluhnya,

Dan gunung-gunung akan hancur luluh menjadi fatamorgana yang hampir tidak ada wujudnya karena menjadi debu yang sangat halus dan semuanya itu lenyap dari permukaan bumi.

فَكَانَتْ هَبَاءً مُّنبَثًّا ﴿٣﴾

6. Maka jadilah ia debu yang beterbangan,

Gunung-gunung itu hancur menjadi debu yang sangat lembut yang diterpa angin terbang ke berbagai penjuru.

وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ﴿٤﴾

7. dan kamu menjadi tiga golongan.

Dan kamu wahai manusia menjadi tiga golongan.

فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿٥﴾

8. Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu.

Pertama, adalah golongan kanan, siapakah yang masuk golongan kanan itu? Mereka adalah orang-orang yang mendapatkan kedudukan dan kemuliaan yang tinggi karena amal perbuatannya yang baik selama hidup di dunia.

وَأَصْحَابُ الشَّعْمَةِ مَا أَصْحَابُ الشَّعْمَةِ ﴿٩﴾

9. Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu.

Kedua, adalah golongan kiri, siapakah yang masuk golongan kiri itu? Mereka adalah orang-orang yang paling jelek tempat tinggalnya yaitu di neraka karena tatkala hidup di dunia amal perbuatannya sangat jelek.

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾

10. Dan orang-orang yang beriman paling dahulu, merekalah yang paling dulu (masuk surga).

Ketiga, golongan *as-sabiqun* yakni golongan orang-orang yang sangat cepat dalam melaksanakan kebaikan. Mereka akan mendapatkan tempat yang sangat mulia dan derajat yang tinggi di sisi Allah karena amal perbuatannya yang sangat baik.

أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾

11. Mereka itulah yang didekatkan (kepada Allah).

Golongan *as-sabiqun* itulah golongan orang-orang yang mulia berada di sisi Allah SWT.

فِي جَنَّاتٍ النَّعِيمِ ﴿١٢﴾

12. Berada dalam surga kenikmatan.

Mereka berada di surga yang penuh dengan kenikmatan.

ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾

13. Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu,

Yang termasuk kelompok ini (*as-sabiqun*) adalah umat dari nabi-nabi terdahulu dan juga umat dari nabi Muhammad.

وَقَلِيلٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿١٤﴾

14. dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian

Dan juga segolongan kecil dari umat yang datang belakangan (umat nabi Muhammad) yang termasuk *al-muqarrabun*.

عَلَىٰ سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ ﴿١٥﴾

15. Mereka berada di atas dipan yang bertahta emas dan permata,

Tempat-tempat duduk mereka para penghuni surga adalah di atas dipan-dipan yang empuk tersusun rapi yang terbuat dari emas yang sangat indah.

مُتَّكِئِينَ عَلَيْهَا مُتَقَابِلِينَ ﴿١٦﴾

16. seraya bertelekan di atasnya berhadap-hadapan.

Para penghuni surga itu bertelekan di atas dipan-dipan. Mereka saling menyambut satu sama lain, yang demikian itu dapat menambah kenikmatan dan keakraban di antara mereka.

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾

17. Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda,

Para penghuni surga dikelilingi oleh para pemuda yang bertingkah laku anak-anak dalam keramahan dan kesopanannya, mereka selalu siap untuk melayaninya. Mereka semua kekal abadi di dalam surga tak ada usia tua ataupun kematian.

بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿١٨﴾

18. dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir,

Para pemuda itu membawa gelas-gelas yang berisi khamer yang tidak memabukkan dan tempat-tempat minuman (cerek-cerek) yang berisi arak serta sloki, atau gelas yang berisi arak yang mengalir dari sumbernya yang sangat bersih.

لَّا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُزْفُونَ ﴿١٩﴾

19. mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk,

Mereka tidak pusing atau sakit kepala karena meminum khamer dan juga tidak hilang akal nya karena mabuk, tidak seperti khamer di dunia yang memabukkan.

وَفَكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ﴿٢٠﴾

20. dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih,

Dan juga buah-buahan yang lezat-lezat yang mereka sukai yang dihidangkan oleh para pelayan surga.

وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾

21. dan daging burung dari apa yang mereka inginkan.

Dan juga daging burung yang dibakar yang menjadi kesukaan penduduk surga.

وَحُورٌ عِينٌ ﴿٢٢﴾

22. Dan ada bidadari-bidadari bermata jeli,

Dan bidadari-bidadari yang matanya lebar berkulit putih nan cantik rupawan.

كَأَمْثَلِ اللَّوْلُؤِ الْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾

23. laksana mutiara yang tersimpan baik.

Bidadari-bidadari tersebut berkulit bersih laksana mutiara yang tersimpan dalam cangkangnya.

جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

24. Sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.

Kenikmatan surga seperti itu semua sebagai balasan dari amal perbuatannya yang baik ketika hidup di dunia.

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْثِيمًا ﴿٢٥﴾

25. Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa,

Para penghuni surga itu tidak mendengarkan ucapan yang tidak baik atau sia-sia dan juga tidak ada perbuatan yang mengakibatkan dosa.

إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا ﴿٢٦﴾

26. akan tetapi mereka mendengar ucapan salam.

Yang ada di surga hanyalah ucapan yang mengandung kedamaian dan kegembiraan, seperti ucapan selamat dari Allah, para malaikat-Nya dan sesama penduduk surga.

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾

27. Dan golongan kanan, alangkah bahagiannya golongan kanan itu.

Dan golongan kanan, alangkah tinggi derajatnya di surga serta alangkah mulia balasannya dari Allah kepada mereka.

فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٧﴾

28. Berada di antara pohon bidara yang tak berduri,

Terdapat pohon bidara yang tidak berduri, pohonnya lembut, sangat mudah untuk dipetik, dan para ahli surga menikmatinya.

وَطَلْحٍ مَّنْضُودٍ ﴿٢٨﴾

29. dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya),

Dan pohon pisang atau sepadannya yang tersusun atau bertumpuk-tumpuk buahnya dari bawah hingga atas yang sangat lezat dan manis.

وِظِلِّ مَمْدُودٍ ﴿٢٩﴾

30. dan naungan yang terbentang luas,

Dan naungan yang terbentang luas tidak pernah tersingsing dan selalu mengikuti penghuni surga ke tempat mana saja ia berjalan.

وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣٠﴾

31. dan air yang tercurah,

Dan air yang mengalir atau memancar tanpa putus dengan sangat jernih dan bersih.

وَفِيهَا كَثِيرٌ مِّنْ

32. dan buah-buahan yang banyak,

Dan aneka buah-buahan yang banyak sekali jumlah dan jenisnya.

لَّا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ

33. Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya.

Buah-buahan yang ada di surga tersebut tidak terputus oleh keadaan dan juga tidak terhalangi oleh apapun.

وَفُشْرٍ مَّرْفُوعَةٍ

34. dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk.

Dan kasur-kasur di atas ranjang atau tempat tidur yang empuk dan pula ditinggikan.

إِنَّا أَنْشَأْنَهُنَّ إِنْشَاءً

35. Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung.

Sesungguhnya Kami telah menciptakan wanita-wanita baru di surga dengan sempurna untuk orang-orang yang baik.

فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا

36. dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan.

Lalu Kami jadikan mereka itu semua perawan serta dalam usia muda belia.

عُرْبًا أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾

37. penuh cinta lagi sebaya umurnya.

Yang sangat mencintai suaminya dan sebaya umurnya yakni gadis-gadis yang sangat cantik yang usianya sangat muda belia.

لِّأَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٣٨﴾

38. (kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan,

Semua bidadari-bidadari itu diciptakan untuk golongan kanan yakni orang-orang yang baik yakni orang-orang yang beriman dan beramal saleh.

ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿٣٩﴾

39. (yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu.

Mereka itu golongan yang berasal dari umat-umat nabi terdahulu dan juga umat Islam pada masa nabi Muhammad ketika dia hidup.

وَّثَلَاثَةٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿٤٠﴾

40. dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian.

Dan juga umat yang hidup sepeninggal mereka sampai akhir zaman.

وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ مِمَّا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ﴿٤١﴾

41. Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu?

Dan golongan kiri, tahukah kamu siapa mereka itu? Mereka adalah orang-orang yang celaka. Alangkah sengsaranya mereka karena harus merasakan berbagai macam siksaan dan tempatnya yang sangat hina sebagai balasan dari perbuatannya yang sangat jelek ketika di dunia.

فِي سُمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾

42. Dalam (siksaan) angin yang amat panas, dan air panas yang mendidih,

Mereka dalam siksaan angin yang sangat panas hingga masuk ke pori-pori kulitnya serta air yang mendidih yang mencapai puncaknya.

وْظِلٍّ مِّنْ تَحْمُومٍ ﴿٤٣﴾

43. dan dalam naungan asap yang hitam.

Dan naungan yang berasal dari asap hitam yang sangat panas yang menghancurkan muka dan kulitnya serta sangat tidak enak baunya.

لَّا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾

44. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan.

Tidak ada rasa dingin sama sekali, dan juga tidak ada rasa enak sedikitpun. Semuanya serba menyakitkan dan menjijikkan.

إِنَّمَا كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ ﴿٤٥﴾

45. Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewahan.

Sesungguhnya mereka ketika hidup di dunia selalu menuruti hawa nafsunya, senang melanggar perintah Allah dan berpaling dari kebenaran agama Islam.

وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ ﴿٤٦﴾

46. Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa besar.

Dan mereka terus menerus melakukan dosa besar seperti syirik dan dosa-dosa besar lainnya.

وَكَانُوا يَقُولُونَ أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا أَأَنْنَا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٤٧﴾

47. Dan mereka selalu mengatakan: "Apakah bila kami mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kami akan benar-benar dibangkitkan kembali?"

Mereka mengatakan: "Apakah mungkin kami dihidupkan kembali padahal kami sudah mati menjadi tanah dan tulang belulang semuanya sudah hancur menjadi tanah?"

أَوَءَابَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ ﴿٤٨﴾

48. Apakah bapak-bapak kami yang terdahulu (juga)?"

Dan apakah juga mungkin nenek moyang kami yang sudah mati terdahulu dihidupkan kembali?"

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾

49. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terkemudian,

Katakanlah wahai Rasul: "Ya, sesungguhnya kamu semua akan dibangkitkan kembali, baik orang-orang terdahulu ataupun

orang-orang yang datang kemudian, mulai dari nabi Adam hingga akhir zaman.

لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٥٠﴾

50. benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal.

Sungguh Allah akan mengumpulkan seluruh makhluk-Nya pada hari yang telah ditentukan, tidak diundur dan pula tidak diajukan.

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَهْلُ الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ ﴿٥١﴾

51. Kemudian sesungguhnya kamu hai orang-orang yang sesat lagi mendustakan,

Kemudian sesungguhnya kamu wahai orang-orang yang sesat dari jalan yang benar dan mendustakan Rasulullah dan Al-Qur'an.

لَا تَكُلُونَ مِن شَجَرٍ مِّن زُقُومٍ ﴿٥٢﴾

52. benar-benar akan memakan pohon zaqqum,

Kamu benar-benar akan makan dari pohon zaqqum yang sangat tidak enak baunya, pahit rasanya dan jelek rupanya.

فَمَائُتُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٥٣﴾

53. dan akan memenuhi perutmu dengannya.

Kamu akan memenuhi perutmu itu dengan pohon zaqqum bukan karena ingin mencicipi atau suka tetapi karena sangat terpaksa.

فَشَرِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ﴿٥٤﴾

54. Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas.

Sesudah makan dari pohon zaqqum itu kamu akan minum air yang sangat panas.

فَشْرَبُونَ شُرْبَ أَهْلِيمٍ ﴿٥٤﴾

55. Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum.

Kamu minum air yang sangat panas itu seperti unta yang sangat kehausan, minum dengan tidak merasakan segar atau puas sedikitpun.

هَذَا نُزْلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ ﴿٥٥﴾

56. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan”.

Dikatakan: “Inilah tempat tinggal orang-orang yang sesat dari kebenaran dan mendustakan terhadap utusan Allah di hari kiamat sebagai balasan dari perbuatannya yang jelek.

لَحْنٌ خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ ﴿٥٦﴾

57. Kami telah menciptakan kamu, maka mengapa kamu tidak membenarkan?

Kami-lah yang menciptakanmu yang asalnya tidak ada, maka mengapa kamu tidak mau membenarkan adanya hari kebangkitan padahal membangkitkan makhluk yang sudah mati bagi Kami sangatlah mudah dan itu pasti terjadi.

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٧﴾

58. Maka terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan.

Apakah kamu memperhatikan air mani yang kamu pancarkan ke dalam Rahim isterimu?

ءَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ﴿٥٩﴾

59. Kamukah yang menciptakannya, atau Kamikah yang menciptakannya?

Kamukah yang menciptakan air mani tersebut menjadi manusia yang sempurna atautkah Kami yang menciptakannya?

نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٦٠﴾

60. Kami telah menentukan kematian di antara kamu dan Kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan,

Kami-lah yang menentukan kematian di antara kamu semua, dan Kami tidak akan terkalahkan oleh siapapun, kemudian Kami menciptakan kamu lagi dalam bentuk yang lain sesuai dengan kehendak Kami.

عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ أَمْثَلَكُمْ وَنُنشِئَكُمْ فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

61. untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (dalam dunia) dan menciptakan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui.

Yaitu Kami berkuasa untuk menggantikan bentuk jasad kamu di hari kiamat dengan bentuk jasad yang kamu belum pernah mengetahui sebelumnya, baik bentuknya, sifat-sifatnya dan keadaannya.

وَلَقَدْ عَمَتْكُمْ النُّشْأَةُ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

62. Dan sesungguhnya kamu telah mengetahui penciptaan yang pertama, maka mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran (untuk penciptaan yang kedua)?

Dan sesungguhnya kamu benar-benar telah mengetahui bentuk penciptaan manusia di dunia ini, maka mengapa dengan melihat tubuhnya dan mengetahui fungsi dari anggota-anggota tubuhnya yang luar biasa itu kamu tidak ingat kepada Sang Penciptanya?

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿٣٢﴾

63. Maka terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam.

Apakah kamu tidak memperhatikan biji-bijian yang kering yang kamu letakkan dalam tanah untuk ditanam?

ءَأَنْتُمْ تَرْزَعُونَهُمْ أَمْ خُنِ الزَّرْعُونَ ﴿٣٣﴾

64. Kamukah yang menumbuhkannya atau Kamikah yang menumbuhkannya?

Apakah kamu yang menumbuhkannya sehingga tumbuh sampai masa akhirnya (panen)? Hanya Allah saja yang menumbuhkannya.

لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَبًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُونَ ﴿٣٤﴾

65. Kalau Kami kehendaki, benar-benar Kami jadikan dia hancur dan kering, maka jadilah kamu heran dan tercengang.

Seandainya Kami menghendaki, niscaya biji-bijian yang kamu letakkan di tanah itu Kami jadikan kering dan membusuk serta hancur, maka kamu menjadi tercengang karena keadaan yang pada akhirnya jelek.

إِنَّا لَمُغْرَمُونَ ﴿٦٦﴾

66. (Sambil berkata): "Sesungguhnya Kami benar-benar menderita kerugian",

Kamu akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang rugi karena gagal dalam bercocok tanam, kita lagi tertimpa petaka".

بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٦٧﴾

67. bahkan Kami menjadi orang-orang yang tidak mendapat hasil apa-apa".

Bahkan kamu mengatakan: "Kami adalah orang-orang yang sial yang terhalangi untuk mendapatkan rizki dari hasil panen".

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿٦٨﴾

68. Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum.

Apakah kamu tidak berfikir terhadap air tawar yang segar yang kamu minum itu?

ءَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُونَ ﴿٦٩﴾

69. Kamukah yang menurunkannya atau Kamikah yang menurunkannya?

Apakah kamu yang menurunkan air hujan dari mendung putih yang mengalirkan air sumur, mata air, sungai-sungai dan lain sebagainya, ataukah Kami yang menurunkannya? Hanya Kami-lah yang kuasa menurunkannya.

لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ ﴿٧٠﴾

70. Kalau Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapakah kamu tidak bersyukur?

Seandainya Kami kehendaki niscaya air hujan itu Kami buat asin bahkan sampai pahit sehingga tidak dapat diminumnya, akan tetapi Kami jadikannya tawar dan segar sehingga mudah untuk diminum manusia dan hewan, maka mengapa kamu tidak bersyukur terhadap nikmat air yang segar seperti itu?

أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ ﴿٧٠﴾

71. Maka terangkanlah kepadaku tentang api yang kamu nyalakan (dengan menggosok-gosokkan kayu).

Apakah kamu tidak memperhatikan api yang kamu nyalakan dari batang sebuah kayu pada bagian ujungnya kamu gosok-gosokkan agar keluar apinya yang dapat digunakan untuk memasak dan kebutuhan-kebutuhan yang lain?

ءَأَنْتُمْ أَذْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنْشِئُونَ ﴿٧١﴾

72. Kamukah yang menjadikan kayu itu atau Kamikah yang menjadikannya?

Apakah kamu yang menciptakan kayu yang dapat mengeluarkan api itu, atautkah Kami yang menciptakannya?

نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذْكَرَةً وَنَمْتَعًا لِلْمُقْوِينَ ﴿٧٢﴾

73. Kami jadikan api itu untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir.

Kami jadikan api di dunia sebagai peringatan adanya api neraka Jahannam yang sangat panas. Dan api di dunia menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi musafir untuk menghangatkan tubuh di padang sahara yang amat dingin atau memenuhi kebutuhan lain seperti digunakan untuk memasak makanan.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾

74. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang Maha Besar.

Maka sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Agung dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya, seperti yang diucapkan oleh orang-orang kafir.

فَلَا أَقْسَمُ بِمَوْقِعِ النُّجُومِ ﴿٧٥﴾

75. Maka Aku bersumpah dengan masa turunnya bagian-bagian Al-Quran.

Maka Aku bersumpah dengan menyebut tempat turunnya bintang-bintang yang mempunyai keajaiban ciptaan yang luar biasa.

وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لِّوَتَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾

76. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui.

Dan sesungguhnya sumpah Allah dengan menyebutkan tempat turunnya bintang-bintang adalah sumpah Allah yang sangat besar karena sumpah tersebut menyebutkan makhluk-Nya yang sangat tinggi dan luar biasa.

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾

77. Sesungguhnya Al Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia,

Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang sangat mulia dan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi. Semua kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an bernilai ibadah seperti membaca, menghafal, mengkaji dan mengamalkannya.

فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾

78. pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh),

Al-Qur'an itu berada dalam Lauh al-Mahfudh yang sangat terpelihara dan dimuliakan.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٨﴾

79. tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan.

Tidak ada yang mampu menyentuh Al-Qur'an di Lauh al-Mahfudh kecuali Malaikat yang memiliki kedudukan yang sangat mulia dan bersih dari segala kesalahan dan dosa.

تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧٩﴾

80. Diturunkan dari Tuhan semesta alam.

Al-Qur'an itu adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah dengan berangsur-angsur dari Allah yang menguasai seluruh alam.

أَفَيْتَا الْحَدِيثَ أَنْتُمْ مُذْهِبُونَ ﴿٨٠﴾

81. Maka apakah kamu menganggap remeh saja Al-Quran ini?

Maka apakah dengan Al-Qur'an yang luar biasa kedudukannya seperti itu kamu menghina dan mendustakannya?

وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨١﴾

82. kamu mengganti rezki (yang Allah berikan) dengan mendustakan Allah.

Dan kamu menjadikan rizki yang diberikan Allah hanya sebagai sarana untuk mendustakan dan ingkar kepada-Nya?

فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْخُلُقُومَ ﴿٨٢﴾

83. Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan,

Mampukah kamu menahan nyawa seseorang yang sedang menghadapi sakaratul maut yang nyawanya sudah berada di pangkal tenggorokan?

وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ ﴿٢٥﴾

84. Padahal kamu ketika itu melihat,

Pada waktu itu kamu hanya dapat menyaksikan orang yang sedang menghadapi sakaratul maut dengan tidak mampu berbuat apa-apa untuk mencegah datangnya kematian yang menimpanya.

وَحَنُّ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ ﴿٢٦﴾

85. dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada kamu. Tetapi kamu tidak melihat,

Padahal Kami mengutus malaikat pencabut nyawa itu lebih dekat dengan orang yang mengalami sakaratul maut daripada kamu yang menunggunya akan tetapi kamu tidak melihatnya.

فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ﴿٢٧﴾

86. maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)?

Maka mengapa jika kamu merasa sebagai orang-orang yang tidak dikuasai oleh Allah?

تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٨﴾

87. Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar?

Coba tahan dan kembalikan ruh orang yang mengalami sakaratul maut itu apabila kamu benar-benar mampu mengembalikannya! Tetapi kamu tidak akan mampu mengembalikannya selama-lamanya!

فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٨٨﴾

88. adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),

Adapun apabila orang yang mengalami sakaratul maut termasuk golongan *muqarrabiin* yakni orang-orang yang mempunyai derajat tinggi karena ketika hidupnya selalu cepat-cepat dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan.

فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾

89. maka dia memperoleh ketenteraman dan rezki serta jannah kenikmatan.

Maka ia mendapatkan kegembiraan, ketenangan, kenikmatan, kasih sayang dan rizki yang baik serta surga yang penuh dengan kenikmatan selama-lamanya.

وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ أَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٩٠﴾

90. Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan,

Dan apabila orang yang mengalami sakaratul maut tersebut termasuk golongan *kanan* (orang-orang yang beruntung akan tetapi bukan termasuk golongan *muqarrabiin*).

فَسَلَامٌ لَّكَ مِنَ أَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٩١﴾

91. maka keselamatanlah bagimu karena kamu dari golongan kanan.

Maka disampaikan kepadanya: “Keselamatan bagimu dapat terhindar dari berbagai macam siksaan dan musibah di akhirat ini karena kamu termasuk golongan orang-orang yang beruntung)”.

وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِينَ الضَّالِّينَ ﴿٩٢﴾

92. Dan adapun jika dia termasuk golongan yang mendustakan lagi sesat,

Dan apabila orang yang mengalami sakaratul maut tersebut dari golongan orang-orang yang mendustakan hisab dan sesat yang jauh kebenaran agama .

فَنَزَّلُ مِنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾

93. maka dia mendapat hidangan air yang mendidih,

Maka tempat tinggalnya neraka Jahannam yang panasnya mencapai puncaknya.

وَتَصْلِيَةُ جَحِيمٍ ﴿٩٤﴾

94. dan dibakar di dalam neraka.

Ia dilemparkan ke neraka Jahim yang membakar dan menghanguskan seluruh tubuhnya.

إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ ﴿٩٥﴾

95. Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar.

Sesungguhnya peringatan yang disampaikan Allah itu adalah pasti dan benar-benar akan terjadi, tidak ada keraguan dan kebimbangan sama sekali.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿١٦﴾

96. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang Maha besar.

Maka bertasbihlah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Maha Agung, dengan menyucikan dari sifat-sifat kekurangan. Dia Maha Sempurna jauh sekali dari sifat-sifat yang tidak layak sebagaimana yang digambarkan oleh orang-orang kafir!

57. AL-HADÎD

سَبِّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾

1. Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi semuanya kecuali syetan dan manusia yang kafir selalu bertasbih kepada Allah dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya. Dan Dia Maha Menang lagi Maha Bijaksana dalam segala ciptaan-Nya.

لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ تُحْيِي ۖ وَيُمِيتُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢﴾

2. Kepunyaan-Nyalah kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Hanya bagi Allah kepemilikan dan kekuasaan yang ada di langit dan bumi. Dia menghidupkan makhluk yang asalnya tidak ada atau menghidupkan kembali makhluk yang telah dimatikan, dan Dia mematikan makhluk yang hidup apabila sudah datang ajalnya. Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu

dan tidak ada satupun yang dapat melemahkan-Nya. Sesuatu yang dikehendaki Allah pasti terwujud dan sesuatu yang tidak dikehendaki pasti tidak akan terwujud. Semua tergantung atas kehendak-Nya.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣١﴾

3. Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dia-lah Dzat Yang Maha Awal karena tidak ada satu makhlukpun yang mendahului daripada-Nya dan Dia Maha Akhir karena tidak ada yang lebih akhir daripada-Nya pula. Dan Dia Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu di mana saja berada baik yang tampak ataupun tersembunyi.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۚ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٢﴾

4. Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya . Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy (singgasana) sesuai dengan sifat keagungan-Nya. Dia Maha Mengetahui terhadap apa saja yang masuk ke dalam bumi dan yang keluar, seperti; hewan, air hujan, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan dan lain sebagainya. Dia juga Maha Mengetahui terhadap apa saja yang naik ke langit atau turun, seperti; malaikat, amal perbuatan manusia, rahmat Allah dan lain sebagainya. Dia selalu bersama

kamu di mana saja kamu berada. Dan Dia Maha Melihat terhadap semua perbuatan yang kamu lakukan.

لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٥٦﴾

5. Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi. Dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan.

Hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi, karena Dia yang menciptakan dan yang mengaturnya. Seluruh makhluk di hari kiamat akan kembali kepada-Nya untuk menghadapi hisab dan menerima balasan amalnya selama di dunia. Apabila baik akan mendapat pahala dan apabila jelek akan mendapat siksa.

يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٥٧﴾

6. Dialah yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

Allah memasukkan sebagian waktu malam pada waktu siang sehingga waktu siangnya bertambah panjang, sebaliknya Dia juga memasukkan waktu siang ke dalam waktu malam sehingga waktu malamnya bertambah panjang. Masing-masing bertambah atau berkurang sesuai ketentuan-Nya, yang jelas dalam sehari semalam lama waktunya tetap duapuluh empat jam tidak kurang dan tidak lebih. Dan Allah Maha Mengetahui apa saja yang tersimpan dalam hati seluruh makhluk-Nya.

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا هُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

7. Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dengan mengikuti seluruh perintah dan larangan-larangannya! Dan berinfaklah dari sebagian rizki yang diberikan Allah kepada kamu yang kamu diberi kekuasaan untuk memiliki dan mengelolanya! Orang-orang yang beriman dengan benar dan mau menginfakkan dari sebagian hartanya akan mendapat pahala yang besar dan kenikmatan yang abadi.

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُوا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ أَخَذَ مِيثَاقَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

8. Dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah padahal Rasul menyeru kamu supaya kamu beriman kepada Tuhanmu. Dan sesungguhnya Dia telah mengambil perjanjianmu jika kamu adalah orang-orang yang beriman.

Mengapa kamu tidak mau beriman kepada Allah, apa yang menyebabkan? Padahal Rasulullah menyerumu untuk beriman kepada Tuhanmu? Dan Allah juga telah mengambil janji kepadamu untuk menyatakan beriman kepada-Nya ketika di alam ruh dengan pernyataan: "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Maka apabila kamu benar-benar beriman kepada-Nya, nyatakanlah keimananmu itu!

هُوَ الَّذِي يُزِيلُ عَلَى عَبْدِهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٩﴾

9. Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang (Al-Quran) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang terhadapmu.

Dia-lah yang menurunkan Al-Qur'an dengan berangsur-angsur kepada hamba-Nya yakni Nabi Muhammad yang sangat jelas susunan kalimatnya dan maknanya. Al-Qur'an berfungsi untuk menyelamatkan kamu dari kegelapan yakni kesesatan dan

kekafiran menuju cahaya yakni iman dan Islam. Kesesatan dan kekafiran akan menyeret pelakunya kepada kesengsaraan dan kecelakaan di neraka, sedangkan iman dan Islam akan menuntun pelakunya memperoleh kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan dunia-akhirat. Dan sesungguhnya Allah Maha Penyantun terhadap seluruh hamba-Nya lagi Maha Penyayang karena Dia menurunkan ayat-ayat-Nya semata-mata untuk keselamatan dan kebaikan mereka sendiri.

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي
مِنْكُمْ مَن أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتْلَ أُولَئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ
بَعْدُ وَقَتَلُوا وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

10. Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, padahal Allah-lah yang mempunyai (mempunyai) langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Mengapa kamu tidak mau menginfakkan hartamu di jalan Allah, padahal Dia-lah Pemilik sejati langit dan bumi? Tidak ada seorangpun yang abadi dalam mempunyai hartanya karena pada akhirnya ia pasti akan meninggalkannya. Tidak sama antara orang yang mau berinfak dan ikut perang di jalan Allah sebelum Fathu Makkah dengan sesudahnya. Bagi mereka yang berinfak dan berjihad sebelum Fathu Makkah akan mendapat derajat yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang yang berinfak sesudahnya. Mereka masing-masing tetap juga mendapat kebaikan (surga) yang telah dijanjikan oleh Allah sesuai dengan kadar kebbaikannya. Dan Allah Maha waspada terhadap perbuatan yang telah kamu kerjakan. Semua tercatat dan terlihat di sisi-Nya.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿٥٦﴾

11. Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.

Barangsiapa yang memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik seperti menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan ikhlas dan mengharap ridha-Nya, maka Dia akan melipatgandakan pahalanya dan baginya akan mendapat balasan yang sangat baik yaitu berupa ampunan dan kasih sayang-Nya (surga).

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرَانُكُمْ
الْيَوْمَ جَنَّاتٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٥٧﴾

12. (yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (Dikatakan kepada mereka): "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar".

Pada hari kiamat kamu hai Muhammad menyaksikan ketika orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan menyeberangi *shirat al-mustaqim* yakni jalan yang terbentang menuju surga yang di bawahnya terdapat neraka. Di hadapan dan di samping kanannya terdapat cahaya yang terang sesuai dengan kadar amalnya. Di tengah-tengah menyeberang itu mereka mendapat berita gembira yakni ada seruan: "Ada berita gembira untukmu semua yaitu kamu akan mendapat surga yang penuh dengan kenikmatan, mengalir di bawah pepohonannya sungai-sungai dan kamu akan kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang sangat besar.

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَتُ لِلَّذِينَ آمَنُوا انْظُرُونَا نَقْتَسِسْ مِنْ نُورِكُمْ
قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ
الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ﴿١٣﴾

13. Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". Dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)". Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa.

Kamu hai Muhammad juga melihat orang-orang munafik laki-laki dan perempuan ketika menyeberang *shirat al-mustaqim*, mereka memanggil kepada orang-orang mukmin: "Tunggulah kami, agar kami mendapatkan cahaya yang ada padamu". Lalu malaikat menyeru kepada mereka yang bertujuan untuk menghina: "Mundurlah ke belakang hai orang-orang munafik, carilah cahaya sendiri!" Kemudian dipisahkan dua kelompok munafik dan mukmin itu dengan pagar pembatas yakni semacam dinding yang tebal yang ada pintunya. Di bagian dalam terdapat pintu yang diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman, penuh dengan rahmat Allah dan pintu tersebut menuju ke surga, sedangkan di bagian luar terdapat pintu yang diperuntukkan bagi orang-orang munafik dan pintu tersebut menghadap siksa neraka.

يُنَادُوهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ
وَغَرَّكُمْ الْأَمَانِيُّ حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿١٤﴾

14. Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah

ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syetan) yang amat penipu.

Orang-orang munafik itu memanggil orang-orang mukmin dengan mengatakan: "Bukankah kami dahulu bersama-sama kamu dalam menunaikan ibadah, seperti; shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya?" Orang-orang-mukmin tersebut menjawab: "Ya, benar, kamu dahulu ketika di dunia memang beribadah bersama kami, akan tetapi kamu merusaknya sendiri dengan menyimpan kekufuran, kemunafikan dan keraguan di dalam hatimu serta kamu mendambakan Rasulullah dan orang-orang mukmin tertimpa musibah hingga kamu mati. Dan kamu telah tertipu oleh berbagai macam tipuan yang dikendalikan oleh iblis, hingga kamu lalai untuk melaksanakan perintah Allah.

فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مَأْوِيَّتُكُمُ النَّارُ هِيَ مَوْلَانِكُمْ
وَبئسَ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

15. Maka pada hari ini tidak diterima tebusan dari kamu dan tidak pula dari orang-orang kafir. Tempat kamu ialah neraka. Dialah tempat berlindungmu. Dan dia adalah sejahat-jahat tempat kembali".

Maka pada hari kiamat ini Allah tidak mau menerima tebusan dari kamu wahai orang-orang munafik dalam bentuk apapun untuk membebaskan diri dari siksaan api neraka. Dan Dia juga tidak mau menerima tebusan dari orang-orang kafir. Tempat orang-orang munafik dan orang-orang kafir adalah neraka Jahannam, dan mereka sudah sangat tepat untuk mendiami di tempat itu. Dan neraka itu adalah sejelek-jelek tempat kembali karena penuh dengan siksaan dan kehinaan selama-lamanya.

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا
كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ
فَسِقُونَ ﴿١٦﴾

16. *Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Apakah tidak ada kesempatan bagi orang-orang yang beriman untuk tunduk dan selalu ingat kepada Allah serta hatinya khusyuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an? Para ahli kitab dari kaum Yahudi dan Nashrani pada kurun waktu yang lama mereka mengubah dan mengganti isi al-Kitab dan ajaran-ajaran agama Allah yang mereka sesuaikan dengan keinginan hawa nafsunya. Maka hatinya menjadi keras dan jauh dari kebenaran yang telah ditentukan oleh Allah. Dalam ayat ini terdapat beberapa peringatan penting, antara lain; hendaknya orang-orang yang beriman takut kepada Allah, khusyuk dan tunduk untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an serta menjauhi perbuatan-perbuatan jelek sebagaimana yang telah dilakukan ahli Kitab yaitu mengubah kitab sucinya berdasarkan hawa nafsu, melalaikan kitab sucinya, dan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan, karena ini semua dapat menjadikan hati keras, sombong, dengki dan menolak kebenaran.

أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ تَحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾

17. *Ketahuilah olehmu bahwa sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya.*

Ketahuilah sesungguhnya Allah adalah Dzat yang menghidupkan tanah yang mati karena kering sehingga tidak ada tanaman yang tumbuh di atasnya. Setelah turun hujan maka tumbuhlah berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa Allah Maha Kuasa untuk menghidupkan

orang yang sudah mati di hari kiamat. Demikianlah Dia menjelaskan tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu berfikir.

إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَّدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَّفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ

كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul- Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.

Sesungguhnya orang-orang laki-laki dan perempuan yang besedekah semata-mata mengharap keridhaan Allah dan mereka memberi pinjaman kepada-Nya dengan baik seperti melakukan ketaatan dan beramal saleh maka Allah akan melipatgandakan kebbaikannya. Mereka akan mendapatkan pahala yang mulia yakni surga yang penuh dengan kenikmatan di dalamnya.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ وَالشُّهَدَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَنُورُهُمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١٩﴾

19. Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu orang-orang Shiddiqien dan orang-orang yang menjadi saksi di sisi Tuhan mereka. Bagi mereka pahala dan cahaya mereka. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka.

Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya dengan benar, tanpa membedakan di antara keduanya, mereka itulah orang-orang yang benar keimanannya. Dan para syuhadak yang berjuang di jalan Allah baik yang berjuang dengan senjata di medan perang atau dengan menyampaikan ilmu agama baginya akan mendapatkan pahala yang agung di sisi-Nya. Mereka juga akan

mendapat cahaya yang sempurna di hari hisab. Adapun orang-orang yang ingkar kepada Allah dan mendustakan ayat-ayat-Nya kelak akan menjadi penghuni neraka Jahim selamanya. Mereka dalam kehinaan dan kesengsaraan serta tidak akan mendapatkan cahaya.

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَمًا ۚ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

20. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

Ketahuilah wahai manusia bahwa kehidupan dunia itu adalah permainan yang melelahkan badan, senda gurau yang dapat melupakan hati dan perhiasan yang menipu penglihatan yang hanya glamor saja. Kehidupan dunia membuat manusia saling membanggakan diri dan sombong karena banyaknya harta dan anak. Perumpamaan kehidupan dunia tersebut seperti air hujan yang menyirami tumbuh-tumbuhan yang menakjubkan petani yang menanamnya. Tanaman itu lama kelamaan menjadi kering, lalu menjadi kuning dan pada akhirnya remuk hancur menjadi tanah. Itulah perumpamaan kehidupan dunia yang menipu manusia dengan berbagai macam gemerlapan tipuannya. Penghuni dunia pasti akan meninggalkannya sejalan dengan beriringnya waktu dan berubahnya keadaan, sedangkan di akhirat di sana ada dua keadaan yang sangat berlawanan, pertama, siksaan neraka yang

sangat pedih yang diperuntukkan bagi orang-orang kafir yang tertipu dengan kehidupan dunia, *kedua*, ampunan Allah dan kenikmatan surga yang diperuntukkan kepada para kekasih-Nya yang selamat dari tipuan dunia, karena kehidupan dunia adalah kesenangan yang penuh dengan tipuan. Dalam ayat ini ada persamaan kata *kafir* yang bermakna petani dan kafir yang bermakna orang yang tidak beriman, yakni sama-sama menutupi. Seorang petani menutupi biji-bijian dengan tanah, sedangkan *kafir* yang bermakna orang yang tidak beriman karena menutupi hatinya dengan tidak mau beriman kepada Allah.

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ
الْعَظِيمِ ﴿٢١﴾

21. Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Cepat-cepatlah kamu untuk mencari ampunan Allah serta surga-Nya yang sangat luas, yakni luasnya seluas langit dan bumi, dengan melakukan amal saleh dan menjauhi perbuatan-perbuatan dosa. Karunia yang sangat besar itu hanya diperuntukkan kepada orang-orang yang dikehendaki yakni orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka sebenarnya dimasukkan surga bukan karena amalnya yang banyak, akan tetapi semata-mata karena rahmat dan kasih sayang-Nya karena Dia Dzāt yang mempunyai anugerah yang sangat besar yang diberikan kepada para kekasih-Nya yaitu hamba-hamba-Nya yang saleh. Dia-lah sendiri yang menciptakan, memberi rizki, memberi taufik dan memberi pahala kepada hamba-Nya.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

22. Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Tidak ada kejadian apa saja yang ada di bumi ini atau yang menimpa pada dirimu hai manusia, kecuali semuanya sudah ditulis oleh Allah di Lauh al-Mahfudh pada waktu sebelumnya. Sesungguhnya penulisan terhadap semua kejadian dan pentakdirannya bagi Allah sangatlah mudah.

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

23. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri,

Semua kejadian yang sesuai dengan ketentuan itu agar kamu tidak merasa susah terhadap apa saja yang luput dari keberuntungan dunia, karena orang yang beriman akan menyerahkan seluruh urusannya kepada Allah. Orang yang beriman merasa rela dan senang terhadap semua keputusan-Nya serta tidak merasa bangga yang mengarah kepada perilaku sombong dan angkuh terhadap apa yang diperolehnya karena Allah tidak menyukai orang yang sombong, merasa dirinya paling hebat dan angkuh terhadap orang lain, akan tetapi Dia menyukai orang yang tawadlu' (rendah hati).

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ
الْحَمِيدُ ﴿٢٤﴾

24. (yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia berbuat kikir. Dan barangsiapa yang berpaling (dari perintah-perintah Allah) maka sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Perilaku orang-orang yang sombong itu adalah mengajak orang lain untuk berbuat bakhil dan menganggap baik bersikap seperti itu dengan alasan ekonomis padahal sebenarnya jelek. Barangsiapa yang berpaling tidak mau menyembah Allah dan menolak untuk taat kepada Rasul-Nya maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji, maksudnya Allah tidak membutuhkan bantuan siapapun, karena pada hakekatnya ketaatan seseorang tidak akan menambah keagungan Allah serta kemaksiatan seseorang tidak akan membuat madharat bagi-Nya.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

25. Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Sesungguhnya Allah telah mengutus kepada para Rasul dengan membawa bukti-bukti yang jelas serta menurunkan kitab suci yang menjelaskan aqidah, hukum-hukum syariah, akhlak dan adab. Dan Allah menurunkan timbangan yang

dapat digunakan pedoman keadilan bagi manusia dalam mengambil dan memberikan hak orang lain. Dan Allah juga menurunkan besi yang mempunyai kekuatan yang dahsyat yang dapat digunakan untuk sesuatu yang positif ataupun negatif seperti peralatan perang. Yang jelas besi mempunyai manfaat yang banyak sekali seperti dalam bidang pertanian, pembangunan, perindustrian dan lain sebagainya. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap orang-orang yang mau membela agama-Nya dan menolong Rasul-Nya walaupun orang tersebut tidak melihat-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النَّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ
وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٦٦﴾

26. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh dan Ibrahim dan Kami jadikan kepada keturunan keduanya kenabian dan Al Kitab, maka di antara mereka ada yang menerima petunjuk dan banyak di antara mereka fasik.

Dan Kami benar-benar telah mengutus nabi Nuh dan nabi Ibrahim dengan membawa ajaran tauhid untuk disampaikan kepada kaumnya. Dan Kami menjadikan keturunan mereka berdua menjadi para nabi dan Kami memberinya kitab suci. Di antara dari keturunannya ada yang berusaha mendapatkan petunjuk dengan mengikuti nabinya dan mengamalkan kitab sucinya, dan banyak pula yang melanggar ketentuan syariat agama.

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ
وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهَابَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا
عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْهُمْ
أَجْرَهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٦٧﴾

27. Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami

berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.

Kemudian Kami iringi setelah mereka dengan para Rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Kami iringi mereka dengan Isa bin Maryam sebagai seorang Rasul yang Kami beri kitab suci Injil, dan Kami jadikan para pengikutnya mempunyai hati yang lemah lembut serta kasih sayang, tetapi para pengikutnya banyak yang *ghulluw* (berlebihan) dengan melakukan kehidupan kependetaan dengan tidak mau menikah. Padahal ajaran itu sama sekali tidak diperintahkan oleh Allah dan pula tidak diajarkan oleh Rasul-Nya. Mereka melakukan itu semata-mata untuk mendapatkan kedudukan di mata manusia seperti agar dianggapnya sebagai manusia suci yang dapat memberi keberkahan dan keselamatan kepada orang lain. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya (nabi Muhammad) serta tunduk pada syariat-Nya, maka Kami memberinya pahala yang besar, akan tetapi kebanyakan dari mereka berlaku fasik.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَاٰمِنُوْا بِرِسُوْلِهِۦٓ يُوْثِقْكُمْ كِفٰلَيْنِ مِّنْ رَّحْمٰتِيْهِ وَتَجْعَلَ لَّكُمْ نُوْرًا تَمْشُوْنَ بِهٖ وَيَغْفِرَ لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢٨﴾

28. Hai orang-orang yang beriman (kepada Para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta berimanlah kepada Rasulullah. Seruan ini ditujukan

kepada semua termasuk para pengikut agama nabi Isa untuk percaya terhadap diutusnya nabi Muhammad dan mengikuti syariatnya. Bagi orang yang mau memenuhi panggilan ini khususnya bagi pengikut nabi Isa, Allah akan memberinya dua pahala, yaitu pahala karena percaya dan mengikuti syariat nabi Isa dan pahala karena percaya kepada nabi Muhammad dengan mengikuti syariatnya. Allah akan menjadikan cahaya yang menerangi mereka semua dalam setiap langkah kehidupannya sehingga hidupnya dalam kebenaran terhindar dari kesesatan, dan Allah-pun akan mencurahkan ampunan kepadanya.

لَعَلَّآ يَعْلَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَلاَّ يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّن فَضْلِ اللَّهِ وَأَنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ
اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

29. (Kami terangkan yang demikian itu) supaya ahli Kitab mengetahui bahwa mereka tiada mendapat sedikitpun akan karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Muhammad), dan bahwasanya karunia itu adalah di tangan Allah. Dia berikan karunia itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Allah memberi pahala yang berlipat ganda itu agar para ahli kitab mengetahui bahwa mereka yang tetap kafir terhadap diutusnya nabi Muhammad tidak mampu untuk menghalangi dari orang-orang yang dikehendaki Allah untuk mengikuti nabi Muhammad, dan pula agar mereka mengetahui bahwa pemilik anugerah itu hanya Allah. Dia akan memberikan kepada siapa saja yang dikehendaki. Dan Allah Maha Pemilik anugerah yang sangat agung.

TAMAT JUZ 27



والله أعلم بالصواب

58. SURAT AL-MUJADILAH

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ
تَحَاوُرُكُمْ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿١﴾

1. Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat .

Sesungguhnya Allah telah mendengar pengaduan dari seorang wanita yang bernama Khaulah binti Ts'labah yang berulang kali meminta penjelasan kepadamu hai Rasul atas tindakan suaminya yang bernama Aus bin Shamit yang menzhihar kepadanya dengan mengatakan: "Anti 'alayya kazhahri ummiy (Kamu menurutku seperti punggung ibuku) yang mengakibatkan hukum haram untuk dinikahi". Ia memohon kepada Tuhannya agar diberi jalan keluar dari kesusahan yang menyimpannya itu, karena menurut kebiasaan jahiliyah ucapan itu menunjukkan suami sudah bosan dengan isterinya dan ia menginginkan untuk menjatuhkan talak sedangkan pada waktu itu *zhihar* masih pertama kali terjadi. Allah Maha Mendengar terhadap pembicaraanmu. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْكُمْ مَا هُمْ أُمَّهَاتُهُمْ ۖ إِنَّمَا أُمَّهَاتُهُمْ إِيَّا الَّتِي
وَلَدْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَعَفُوفٌ غَفُورٌ ﴿٢﴾

2. Orang-orang yang menzhihar isterinya di antara kamu, (menganggap isterinya sebagai ibunya, padahal) tiadalah isteri mereka itu ibu mereka. Ibu-ibu mereka tidak lain hanyalah wanita yang

melahirkan mereka. Dan sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu perkataan mungkar dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

Orang-orang Islam yang menzhihar isterinya dengan mengatakan: “*Anti ‘alayya kadhahri ummiy* (Kamu menurutku seperti punggung ibuku) yang diharamkan untuk dinikahi”. Ucapan tersebut adalah tidak benar karena isteri-isterinya itu bukanlah ibu-ibunya, karena yang disebut “ibu” adalah wanita-wanita yang telah melahirkan dirinya. Orang yang menzhihar isterinya pada hakekatnya telah mengucapkan ucapan yang tidak disukai (munkar) dan ucapan yang mengandung kedustaan yang jauh sekali dari kebenaran. Akan tetapi Allah mengampuni orang yang mau bertobat dan kembali kepada-Nya walaupun telah melakukan kesalahan seperti *zhihar*. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَّا ذَلِكُمْ تُوعَظُونَ بِهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٠﴾

3. orang-orang yang menzhihar isteri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, maka (wajib atasnya) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami isteri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan para suami yang menzhihar isterinya kemudian ingin mencabut dari perkataan yang telah diucapkannya maka wajib baginya membayar kafarat dengan memerdekakan seorang budak mukmin laki-laki atau perempuan sebelum mencampuri isterinya (jimak). Itulah hukum Allah Yang Maha Bijaksana yang disampaikan kepada kamu semua. Dia memberi nasehat dan petunjuk-Nya demi kebaikan dan keselamatan bagi hamba-Nya dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Waspada terhadap semua perbuatan yang kamu kerjakan dan kelak Dia akan memberinya balasan dengan sangat adil.

فَمَنْ لَمْ تَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا ۖ فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَإِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا ۚ ذَلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥٨﴾

4. Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak Kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih.

Apabila orang yang menzhihar tersebut tidak menemukan seorang budak untuk dimerdekakan, mungkin karena sebab tidak mampu atau yang lain, maka baginya wajib berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum mencampuri isterinya (jimak). Apabila tidak mampu untuk berpuasa karena udzur syar'i maka baginya wajib memberi makan enampuluh orang miskin dengan makanan yang dapat mengenyangkan dalam waktu sehari. Itulah ketentuan hukum Allah agar kamu semua beriman kepada-Nya dengan mengamalkan perintah-perintah-Nya dan mengikuti Rasul-Nya. Ketentuan-ketentuan hukum Allah seperti itu harus diperhatikan dan dijaganya. Barangsiapa yang melanggar maka baginya akan mendapatkan siksaan yang sangat pedih.

إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ كُبِتُوا كَمَا كُبِتَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ وَقَدْ أَنْزَلْنَا
آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٥٩﴾

5. Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, pasti mendapat kehinaan sebagaimana orang-orang yang sebelum mereka telah mendapat kehinaan. Sesungguhnya Kami telah menurunkan bukti-bukti nyata. Dan bagi orang-orang kafir ada siksa yang menghinakan.

Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya dengan memerangi agama-Nya dan menolak terhadap ketentuan-ketentuan-Nya, maka mereka akan dihinakan sebagaimana orang-orang sebelumnya yang memerangi agama Allah. Allah benar-benar telah menurunkan ayat-ayat-Nya dengan jelas demi kemaslahatan hamba-Nya, dan bagi mereka yang ingkar akan mendapat siksa yang sangat menghinakan di neraka Jahannam.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا ۗ أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٦﴾

6. Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

Ingatlah pada suatu hari Allah akan membangkitkan seluruh hamba-Nya mulai dari awal hingga akhir untuk menghadapi hisab dan pembalasan. Allah menunjukkan semua perbuatan yang telah dilakukan hamba-Nya yang semuanya telah ditulis di sisi-Nya dalam lembaran-lembaran catatan amal. Mereka lupa terhadap perbuatan yang telah dilakukannya ketika menyaksikan keadaan yang sangat menakutkan di hari itu. Dan Allah Maha Menyaksikan terhadap segala sesuatu baik yang tampak ataupun yang tersembunyi.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ ۚ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۚ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

7. Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara

tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap apa saja yang ada di langit dan bumi. Tidak ada pembicaraan rahasia yang dilakukan oleh tiga orang kecuali Dia menjadi ke empatnya sebagai saksinya, dan tidak ada pembicaraan rahasia yang dilakukan empat orang kecuali Dia yang menjadi ke limanya. Tidak ada pembicaraan yang dilakukan oleh orang yang jumlahnya lebih sedikit atau lebih banyak dari jumlah itu kecuali Dia selalu menyertainya di mana saja berada. Dan pada hari kiamat Dia akan menceritakan kepada semua hamba-Nya terhadap perbuatan apa saja yang telah dilakukan di dunia untuk menerima balasan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ هُوُوا عَنِ النَّجْوَى ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا هُوُوا عَنْهُ وَيَتَنَجَّوْنَ
بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَةِ الرَّسُولِ وَإِذَا جَاءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللَّهُ
وَيَقُولُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللَّهُ بِمَا نَقُولُ ۚ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ يَصَلَوْنَهَا
فَبئسَ الْمَصِيرُ ﴿٨﴾

8. Apakah tidak kamu perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada rasul. Dan apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan sebagai yang ditentukan Allah untukmu. Dan mereka mengatakan kepada diri mereka sendiri: "Mengapa Allah tidak menyiksa kita disebabkan apa

yang kita katakan itu?" Cukuplah bagi mereka Jahannam yang akan mereka masuki. Dan neraka itu adalah seburuk-buruk tempat kembali.

Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang Yahudi yang dilarang oleh Allah untuk mengadakan pembicaraan rahasia atau tertutup yang dapat menebarkan keraguan di kalangan orang-orang Islam, akan tetapi mereka tetap mengulangnya dengan melakukan pembicaraan rahasia yang mengarah kepada perbuatan dosa, kezaliman dan permusuhan serta maksiat kepada Rasulullah. Apabila datang kepadamu mereka mengucapkan salam yang tidak sama dengan salam yang diajarkan oleh Allah yakni mereka ucapan: "Assamu 'alaika (semoga kamu mati)". Mereka merasa bangga dan sombong dengan mengatakan: "Mengapa Allah tidak menyiksa kepada kami karena ucapan kami yang seperti itu jikalau Muhammad itu benar-benar utusan-Nya?" Neraka Jahannam cukuplah bagi mereka sebagai siksaan yang sangat pedih dan sejelek-jeleknya tempat kembali.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَتَنَجَّوْا بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ
الرَّسُولِ وَتَتَنَجَّوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَى ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿١٩﴾

9. Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan berbuat durhaka kepada rasul. dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia atau yang bersifat tertutup maka janganlah membicarakan hal-hal yang mengandung atau mengarah kepada perbuatan dosa dan maksiat kepada Rasulullah. Akan tetapi silahkan mengadakan pembicaraan rahasia atau tertutup pada hal-hal yang baik dan takwa! Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hanya kepada Allah kamu semua akan dikumpulkan untuk menerima balasan dari semua amal perbuatanmu.

إِنَّمَا النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُبَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْئًا إِلَّا
بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syetan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu tiadalah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.

Sesungguhnya pembicaraan rahasia atau pembicaraan yang dilakukan secara tertutup yang mengarah kepada perbuatan dosa itu bersumber dari syetan dengan tujuan untuk membuat susah orang-orang mukmin. Akan tetapi semua itu tidak akan berpengaruh kecuali atas izin dan kehendak Allah. Oleh karena itu hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada-Nya.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu diperintahkan untuk melapangkan tempat duduk untuk saudaramu yang baru datang, lapangkanlah, Allah akan melapangkan rizki dan pahala kepadamu! Apabila kamu diminta untuk beranjak dari tempat dudukmu karena adanya sebab, maka berdirilah dengan lapang dada, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu di antara kamu dengan beberapa

derajat. Dia Maha Waspada terhadap apa saja yang kamu kerjakan. Ayat ini menyebutkan ketinggian derajat ahli ilmu setelah menyebutkan adab dan akhlak dalam majlis taklim, mengandung makna bahwa orang yang berilmu akan mudah diatur karena merekalah orang yang paling mengerti dan paham terhadap akhlak yang terpuji.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَانِكُمْ صَدَقَةٌ ذَٰلِكَ
خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِنْ لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾

12. Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu ingin berbicara dengan Rasulullah secara rahasia maka bersedekahlah terlebih dahulu kepada orang miskin, itu lebih baik bagi kamu karena dapat melipatkan kebaikan dan dapat membersihkan jiwa serta melebur kejelekan-kejelekan. Apabila kamu tidak mampu bersedekah karena tidak ada yang disedekahkan maka tidaklah berdosa. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

ءَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَانِكُمْ صَدَقْتُمْ فَإِذَا لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ
عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ؕ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

13. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat,

taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Apakah kamu takut fakir dengan bersedekah sebelum mengadakan pembicaraan rahasia dengan Rasulullah, apabila kamu tidak bersedekah Allah memakluminya maka dirikanlah shalat dan tunaikan zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Diriwayatkan setelah turun ayat 12, banyak orang-orang mukmin menahan bertanya kepada Rasulullah karena ada keharusan mengeluarkan membayar sedekah. Ayat ini sebagai teguran kepada orang-orang mukmin yang takut miskin sekaligus ayat ini memberi keringanan yaitu boleh menghadap Rasul dengan tanpa bersedekah terlebih dahulu. Allah Maha Waspada terhadap perbuatan yang kamu lakukan dan kelak akan menghisabnya lalu membalasnya dengan sangat adil.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَحْلِفُونَ عَلَى الْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾

14. Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman? Orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golongan mereka. Dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui.

Tidakkah kamu (Muhammad) memperhatikan terhadap orang-orang munafik yang menjadikan orang-orang Yahudi sebagai pemimpin atau teman setianya? Mereka itu sering menceritakan rahasia-rahasiamu dan kaum muslimin kepada kaum Yahudi. Mereka itu bukanlah kelompok Yahudi dan bukan pula kelompok orang-orang mukmin. Mereka bersumpah untuk menutupi kebohongannya dan mereka sendiri sebenarnya mengetahui bahwa apa yang disumpahkan adalah bohong.

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

15. Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras, sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan.

Allah menyediakan baginya siksa neraka yang sangat pedih di akhirat sebagai balasan dari perbuatannya yang sangat jelek.

اَتَّخَذُوا اَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٥﴾

16. Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka halangi (manusia) dari jalan Allah; karena itu mereka mendapat azab yang menghinakan.

Orang-orang munafik itu menjadikan sumpahnya di hadapan orang-orang mukmin dengan menyatakan dirinya sebagai orang beriman hanyalah untuk perisai saja agar tidak diperangi. Orang-orang munafik itu selalu menghalang-halangi agama Allah maka kelak mereka akan mendapat siksaan yang menjadikan dirinya hina yaitu neraka Jahannam.

لَنْ تَغْنِي عَنْهُمْ اَمْوَالُهُمْ وَلَا اَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ؕ اُولَٰئِكَ اَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٦﴾

17. Harta benda dan anak-anak mereka tiada berguna sedikitpun (untuk menolong) mereka dari azab Allah. Mereka itulah penghuni neraka, dan mereka kekal di dalamnya.

Harta dan anak-anaknya tidak akan dapat melindungi dirinya di hari kiamat dari azab Allah sedikitpun. Mereka di neraka akan kekal selama-lamanya dengan mendapatkan siksa yang tiada putus atau berhenti sekejappun.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ ؕ اَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٧﴾

18. (ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah) lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan musyrikin) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka bahwa mereka akan memperoleh suatu (manfaat). ketahuilah, bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta.

Di hari kiamat Allah akan membangkitkan orang-orang munafik semuanya. Mereka bersumpah di hadapan Allah sebagaimana sumpah yang disampaikan kepada orang-orang mukmin ketika di dunia yakni dirinya adalah orang-orang yang beriman. Mereka mengira kesaksiannya di hadapan Allah akan mendapatkan manfaatnya, akan tetapi Allah menolaknya, karena Dia Maha Mengetahui bahwa mereka itu sebenarnya adalah orang-orang yang berdusta.

أَسْتَحْذَرُ الشَّيْطَانُ فَأَنْسَهُمْ ذَكَرَ اللَّهُ ۚ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۚ أَلَا إِنَّ
حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢٨﴾

19. Syetan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syetan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syetan itulah golongan yang merugi.

Orang-orang munafik itu telah dikuasai syetan sehingga dibuatnya lupa kepada Allah dengan berbagai macam jeratan dan tipuan. Mereka meninggalkan ketaatan kepada Allah dan pula melupakan Al-Qur'an. Mereka itulah para pengikut iblis, dan barangsiapa yang mengikuti iblis ia pasti merugi dan menyesal selamanya.

إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۖ أُولَٰئِكَ فِي الْأَذَلِّينَ ﴿٢٩﴾

20. Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan RasulNya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina.

Sesungguhnya orang-orang yang maksiat kepada Allah, memerangi agama-Nya dan rasul-Nya mereka itu adalah orang-orang sangat hina selama-lamanya.

كَتَبَ اللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢١﴾

21. Allah telah menetapkan: "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang". Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Allah telah menetapkan bahwa kemenangan akan berpihak kepada Allah-Nya dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Menang yang tidak akan terkalahkan oleh siapapun.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ۚ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ أُولَٰئِكَ حِزْبُ اللَّهِ ۚ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

22. Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. meraka Itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.

Hai Rasul, kamu tidak akan menjumpai orang-orang yang beriman kepada Allah itu mengadakan hubungan kasih sayang dengan orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun ia adalah bapaknya, saudara kandungnya ataupun keluarganya. Hubungan kasih sayang yang sebenarnya adalah

berdasarkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, bukan berdasarkan nasab atau yang lain. Hubungan agama adalah hubungan yang lebih kuat daripada hubungan nasab. Orang-orang mukmin yang mengadakan hubungan kasih sayang hanya karena Allah dalam hatinya akan tertanam keimanan yang kuat dan diperkokoh dengan cahaya iman dan Al-Qur'an. Allah memasukkan mereka ke dalam surga yang penuh dengan kenikmatan di dalamnya, aneka macam pepohonan, buah-buahan dan bengawan serta kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka karena amal perbuatannya baik selama di dunia dan merekapun merasa senang dengan anugerah Allah yang sangat agung yang diberikan kepadanya. Mereka itulah *hizbullah* (golongan Allah) dan golongan inilah golongan yang pasti beruntung.

59. SURAT AL-HASYR

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾

1. Telah bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi menyucikan dan memuji kepada Allah dengan menyebutkan sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang jauh dari sifat-sifat kekurangan yang tidak layak pada-Nya. Dia Maha Mulia lagi Maha Bijaksana dalam menciptakan dan mengatur semua makhluk-Nya.

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ ۚ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا ۖ وَظَنُّوا أَنْهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ

لَمْ تَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ تَخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدَى الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يٰٓأُولِيَ الْأَبْصَارِ ﴿١﴾

2. Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli Kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan merekapun yakin, bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Allah; maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah melemparkan ketakutan dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai wawasan.

Allah-lah yang telah mengeluarkan orang-orang kafir dari kalangan kaum Yahudi bani Nadhir yang berada di wilayah Madinah ke negeri Syam pada pengusiran yang pertama, yakni setelah mereka melakukan pengkhianatan terhadap piagam Madinah. Sebelumnya kamu hai kaum muslimin tidak mengira sama sekali kalau mereka akan terusir karena kekuatannya yang luar biasa termasuk yang menguasai suku Aus dan Khazraj. Pada waktu sebelumnya orang-orang kafir itu yakin kalau benteng-benteng mereka dapat melindunginya dari serangan tentara kaum muslimin, tetapi yang terjadi jauh di luar dugaan. Mereka porak-poranda dan hati mereka terhinggapi ketakutan dan kegelisahan yang pada akhirnya mereka memutuskan untuk meninggalkan kota Madinah. Sebelum meninggalkan Madinah mereka merobohkan rumah-rumahnya sendiri yang diikuti pula serangan tentara kaum muslimin dengan menghancurkan rumah-rumah mereka. Kejadian yang demikian itu menjadi pelajaran yang penting bagi orang-orang yang mempunyai akal dan pikiran yang sehat, bahwa setiap orang yang berkhianat pada akhirnya akan hina.

وَلَوْلَا أَنْ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَلَاءَ لَعَذَّبُهمْ فِي الدُّنْيَا وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ
عَذَابُ النَّارِ ﴿٢٨﴾

3. Dan jika tidaklah karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, benar-benar Allah mengazab mereka di dunia. Dan bagi mereka di akhirat azab neraka.

Seandainya Allah tidak mentakdirkan orang-orang kafir itu terusir dari Madinah, maka sungguh yang ditimpakan kepada mereka jauh lebih berat dari sekedar pengusiran. Di dunia mereka akan dibunuh dan ditawan oleh tentara kaum muslimin sedangkan di akhirat mereka akan mendapatkan siksa yang sangat pedih yakni siksa api neraka.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٩﴾

4. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Kehinaan yang menimpa kaum Yahudi yang demikian itu karena mereka menentang Allah dan Rasul-Nya. Mereka maksiat kepada Allah dan mengkhianati Rasul-Nya. Barangsiapa yang menentang Allah maka sesungguhnya Dia sangat keras siksa-Nya.

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ
الْفَاسِقِينَ ﴿٣٠﴾

5. Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.

Wahai kaum muslimin, kamu tidaklah menebang pohon kurma yang masih tumbuh subur dan baik atau membiarkannya tidak ditebang di atas pangkalnya kecuali atas perintah dan izin Allah. Kamu adalah orang-orang yang taat terhadap perintah-Nya dan tidak berlebihan dalam melaksanakan penebangan dan pembakaran pohon kurma itu. Allah hendak menambah kehinaan kepada orang-orang Yahudi yakni setelah menyaksikan harta benda mereka berupa pohon kurma yang ditebangi dan dibakar oleh kaum muslimin.

وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦﴾

6. Dan apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kudapun dan (tidak pula) seekor untapun, tetapi Allah yang memberikan kekuasaan kepada RasulNya terhadap apa saja yang dikehendakiNya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dan harta rampasan dari Bani Nadhir yang Allah berikan kepada Rasul-Nya baik berupa kuda dan kendaraan lainnya maka kamu tidak berhak melaksanakan pembagiannya. Oleh Allah pembagiannya diserahkan kepada Rasul-Nya, maka dialah yang berhak membaginya untuk diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki mengikuti petunjuk-Nya. Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

7. Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak

yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Harta rampasan dari penduduk kota (Bani Nadhir) maka pembagiannya diberikan kepada: 1. Rasulullah, 2. keluarga Rasullah, 3. anak-anak-yatim yang ditinggal mati bapaknya, 4. orang-orang miskin, dan 5. ibnu sabil (orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan jauh dari sanak saudara). Pembagian yang demikian itu agar kekayaan yang ada pada kaum muslimin tidak hanya tertimbun di kalangan orang-orang kaya saja sedangkan orang-orang miskin terhalangi dan tidak mampu berbuat apa-apa. Harta rampasan yang diberikan kepadamu ambillah karena itu sudah menjadi hakmu, dan harta rampasan yang dilarang untuk diambilnya maka janganlah kamu ambil! Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Dia amat keras siksa-Nya. Pada ayat ini terdapat perintah untuk mengikuti sunnah Rasulullah baik berupa ucapan, perbuatan ataupun ketetapan.

لِّلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ
وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿٨﴾

8. (Juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan RasulNya. Mereka itulah orang-orang yang benar.

Pembagian harta rampasan tersebut juga diperuntukkan untuk orang-orang fakir dari kalangan muhajirin yakni orang-orang Mekah yang meninggalkan rumah dan harta bendanya demi membela agama Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar imannya yang dapat dilihat dari ucapan dan

perbuatannya karena tindakan lahir dapat menjadi saksi terhadap apa yang ada di dalam hatinya.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ
وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

9. Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshar) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshar) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Kaum Anshar yakni orang-orang yang tinggal di Madinah dan telah menyatakan sebagai orang-orang mukmin sebelum kedatangan kaum Muhajirin, mereka sangat gembira atas kedatangan saudaranya dari Mekah (Muhajirin). Kaum Anshar tersebut sama sekali tidak ada rasa dengki di hatinya melihat kaum Muhajirin mendapat harta rampasan yang dibagikan oleh Rasulullah. Mereka lebih mendahulukan kaum Muhajirin untuk menerima sesuatu setiap kali ada pembagian walaupun dirinya sendiri sebenarnya sangat membutuhkan. Barangsiapa yang dirinya diselamatkan dari kekikiran dan kedengkian maka mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapat keridhaan Allah.

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾

10. Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang".

Dan orang-orang yang datang sesudah kaum Anshar dan Muhajirin, mereka memintakan ampunan untuk mereka sendiri dan juga para pendahulunya yang beriman, dengan memanjatkan doa: "Ya Allah, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang beriman yang telah mendahului kami dan janganlah Engkau biarkan kedengkian serta dendam bersarang dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang".

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ
وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٠﴾

11. Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli Kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kamipun akan keluar bersamamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapapun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu". Dan Allah menyaksikan bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

Ketahuilah hai Nabi Muhammad terhadap perkataan kaum munafik kepada kaum Yahudi Bani Nadhir: "Seandainya kamu diusir oleh Rasulullah dari Madinah, sungguh kami akan keluar bersamamu sebagai bentuk kebersamaan kita, dan kami tidak akan mematuhi kepada siapa saja untuk memusuhi kamu selamanya, seandainya kamu diperangi oleh orang-orang mukmin sungguh kami akan membela kamu". Allah Dzat yang

menyaksikan terhadap janji bohong orang-orang munafik yang disampaikan kepada kaum Yahudi Bani Nadhir itu.

لَئِنْ أُخْرِجُوا لَا تَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلَئِنْ قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُوهُمْ وَلَئِنْ نَصَرُوهُمْ لَيُوَلُّنَّ
الْأَدْبَرَ ثُمَّ لَا يُصَرُّونَ ﴿١٢﴾

12. Sesungguhnya jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tidak akan keluar bersama mereka, dan sesungguhnya jika mereka diperangi, niscaya mereka tidak akan menolongnya; sesungguhnya jika mereka menolongnya, niscaya mereka akan berpaling lari ke belakang; kemudian mereka tidak akan mendapat pertolongan.

Sesungguhnya jika orang-orang Yahudi Bani Nadhir tersebut diusir oleh kaum muslimin, orang-orang munafik tersebut pasti tidak mau keluar dari Madinah bersama mereka, dan apabila mereka diserang, orang-orang munafikpun juga tidak mau menolongnya. Seandainya kaum munafik itu ikut perang membantu Bani Nadhir niscaya mereka akan berpaling ke belakang yakni melarikan diri dengan keadaan kalah dan hina.

لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنَ اللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٣﴾

13. Sesungguhnya kamu dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah. Yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tidak mengerti.

Sungguh orang-orang munafik itu dalam hatinya lebih takut kepada orang-orang mukmin daripada takut kepada Allah, karena mereka tidak mengerti bahwa Dia-lah yang seharusnya diagungkan dan ditaati.

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرَى مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ
شَدِيدٌ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾

14. Mereka tidak akan memerangi kamu dalam keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti.

Kaum Yahudi tidaklah akan memerangi kamu hai kaum muslimin dengan bersatu padu saling berhadap-hadapan di medan perang. Mereka berani perang hanya dengan berlindung di rumah-rumahnya saja atau di balik benteng. Pertentangan yang terjadi di antara mereka sangatlah tinggi, hati mereka berpecah belah karena perselisihan. Mereka kelihatannya bersatu namun sebenarnya terpecah belah menjadi beberapa golongan atau sekte. Mereka itu kaum yang tidak mengerti terhadap perintah Allah yang seharusnya bersatu dan melaksanakan agama-Nya.

كَمَثَلِ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيبًا ذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٤﴾

15. (Mereka adalah) seperti orang-orang Yahudi yang belum lama sebelum mereka telah merasai akibat buruk dari perbuatan mereka, dan bagi mereka azab yang pedih.

Perumpamaan orang-orang Yahudi Bani Qainuqa' seperti kaum kafir Quraisy yang mendapatkan akibat buruk dari perbuatannya yakni diusir dari wilayah Madinah ke wilayah Syam. Dan di akhirat mereka akan mendapat azab yang sangat pedih.

كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلْإِنْسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿١٥﴾

16. (Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) syetan ketika dia berkata kepada manusia: "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir, maka ia berkata: "Sesungguhnya aku

berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Rabb semesta alam”.

Kaum munafik yang membujuk kaum Yahudi dalam pembelaannya dari serangan kaum muslimin sama persis dengan bujukan syetan kepada manusia untuk ingkar kepada Tuhannya dengan berbagai macam rayuan. Setelah berhasil menggodanya dan dapat menjatuhkan ke jurang kehinaan maka ia berkata kepada manusia: “Aku tidak mau bertanggungjawab terhadap perbuatan dosa yang kamu kerjakan karena aku takut kepada siksaan Tuhan yang menguasai semesta alam”.

فَكَانَ عَاقِبَتُهُمَا فِي النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيهَا ۚ وَذَلِكَ جَزَاُ الظَّالِمِينَ ﴿١٧﴾

17. Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa Sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah Balasan orang-orang yang zalim.

Maka pada akhirnya syetan dan manusia yang tergoda itu keduanya berada dalam neraka kekal selama-lamanya karena telah bermaksiat kepada Allah, dan siksaan yang demikian itu sebagai balasan yang setimpal bagi orang-orang yang berbuat zalim.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Wahai orang-orang yang beriman, takutlah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hendaklah masing-masing jiwa memikirkan terhadap apa yang akan terjadi esok harinya baik dalam jangka pendek yakni

hidup di dunia atau jangka panjang yakni hidup di akhirat kelak agar tidak merugi dan menyesal. Takutlah murka Allah dengan melaksanakan ketaatan kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Waspada terhadap semua perbuatan hamba-Nya dan kelak Dia akan membalasnya dengan pahala dan siksa.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

19. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.

Dan janganlah kamu hai orang-orang mukmin seperti orang-orang yang lupa terhadap Allah, tidak taat terhadap perintah-Nya dan pula tidak berhati-hati terhadap larangan-Nya. Allah akan menjadikan orang-orang tersebut lupa terhadap dirinya dengan tidak memperhatikan hal-hal yang menjadikan dirinya selamat dan mendapat nikmat, tetapi justeru sebaliknya yakni akan menceburkan dirinya dalam kehancuran dan kesengsaraan. Mereka itulah orang-orang yang fasik yang jauh dari rahmat Allah.

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

20. Tidaklah sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

Tidak sama antara penghuni neraka yang disiksa dengan berbagai macam siksaan yang sangat pedih dengan penghuni surga yang mendapat kenikmatan yang sangat besar nan abadi. Para penghuni surga adalah orang-orang yang beruntung karena telah mendapatkan nikmat yang sangat agung.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَٰذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نُضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

21. Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.

Seandainya Al-Qur'an itu diturunkan pada sebuah gunung yang kokoh dan berdiri tegak dan oleh Allah gunung itu dijadikan dapat memahami maknanya, sungguh kamu akan menyaksikan hai Rasul gunung itu akan tunduk dan hancur karena takut kepada Allah, walaupun gunung tersebut berupa batu besar yang sangat keras. Mengapa manusia tidak mau tunduk ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an? Mengapa mereka tidak memahami dan meresapi maknanya? Padahal manusia adalah makhluk yang lemah yang hanya berasal dari daging dan darah? Itulah penjelasan yang Kami sampaikan kepada manusia agar mereka mau berfikir terhadap kebesaran Al-Qur'an dan mau meresapi terhadap ayat-ayatnya.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢١﴾

22. Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Dia-lah Allah yang berhak disembah, tidak ada Tuhan selain Dia. Dia-lah Tuhan Yang Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu yang tersembunyi dan sesuatu yang tampak. Dia-lah Tuhan Yang Maha Luas kasih sayang-Nya kepada semua makhluk tanpa terkecuali dan pula Tuhan Yang Maha Penyayang khusus kepada para kekasih-Nya seperti kepada para nabi dan orang-orang yang saleh.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ
الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٢﴾

23. Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang

Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Dia-lah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, Dia Dzat Yang Maha Memiliki segala sesuatu dan Dzat Yang Menjalankan semuanya, Dzat Yang Maha Sempurna kesucian-Nya dari berbagai macam kekurangan, Dzat Yang Maha Selamat dari segala cacat dan kekurangan, Dzat Yang Mengokohkan para Rasul-Nya dengan beberapa mukjizat dan ayat-ayat yang jelas, Dzat Yang Mengawasi terhadap segala sesuatu, Dzat Yang Maha Kuat lagi Menang, Dzat Yang Maha Memaksa atau Maha Agung, Dzat Yang Maha Puncak Kebesaran-Nya dan Keagungan-Nya. Dia Yang Maha Suci dari berbagai sifat-sifat kekurangan, jauh sekali dari sifat-sifat yang digambarkan oleh orang-orang musyrik.

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

24. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dia-lah Tuhan Yang Maha Pencipta terhadap segala sesuatu, Dzat Yang Maha Mengadakan dan Maha Mewujudkan, Dzat Yang Maha Mengukir bentuk makhluk-Nya sebagaimana yang dikehendaki. Pada diri-Nya terdapat nama-nama yang menunjukkan pada makna yang baik. Semua makhluk yang ada di langit dan bumi memuji dan bertasbih kepada-Nya. Dia-lah Tuhan Yang Maha Mulia lagi Maha Menang. Dia Maha Bijaksana dalam menentukan qadha` dan qadar pada semua makhluk-Nya.

60. SURAT AL-MUMTAHANAH

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ
وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ حَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا
أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١﴾

1. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang. Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir dan munafik yang menjadi musuh-Ku dan musuhmu sebagai pemimpin, kekasih atau penolong yang kamu saling menjalin hubungan kasih sayang dan saling menasehati. Menjalin hubungan kasih sayang dengan mereka akan dapat membocorkan rahasia-rahasia kaum muslimin ataupun rahasia Rasulullah. Padahal mereka itu benar-benar orang yang mengingkari kebenaran agama Islam, mengusir Rasulullah dan juga mengusir kamu semua dari Mekah karena keimananmu. Oleh karena itu apabila kamu berhijrah dengan niat untuk mencari keridhaan Allah, maka janganlah kamu

mengangkat pemimpin dari kalangan mereka, dan pula janganlah menjalin hubungan kasih sayang. Kamu akan memberitahu berita-berita rahasia penting kepada mereka dengan tidak terasa karena kamu menaruh rasa kasih sayang. Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu niatkan dan kamu kerjakan, maka berhati-hatilah! Barangsiapa yang menjadikan pemimpin, kekasih atau penolong dari non mukmin maka ia benar-benar telah sesat, jauh dari hidayah Allah dan jatuh pada jurang kebinasaan.

إِنْ يَتَّقِفُوكُمْ يَكُونُوا لَكُمْ أَعْدَاءً وَيَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ وَأَلْسِنَتَهُم بِالْأَسْوَاءِ وَوَدُّوا
لَوْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٠﴾

2. Jika mereka menangkap kamu, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagimu dan melepaskan tangan dan lidah mereka kepadamu dengan menyakiti(mu); dan mereka ingin supaya kamu (kembali) kafir.

Apabila orang-orang kafir itu bertemu kamu di medan perang maka mereka menganggapmu betul-betul musuh yang harus dibunuh, dan mereka akan mengerahkan dengan segala kekuatannya dan menjadikan mulutnya senjata untuk membunuh dan menyakitimu. Mereka mengharapkan kamu menjadi murtad agar menjadi orang-orang yang sama-sama ingkar kepada Allah.

لَنْ تَنْفَعَكُمْ أَرْحَامُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ﴿٦١﴾

3. Karib kerabat dan anak-anakmu sekali-sekali tiada bermanfaat bagimu pada hari kiamat. Dia akan memisahkan antara kamu. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Sama sekali tidaklah dapat memberi kemanfaatan kepadamu hubungan keluarga atau karena nasab, seperti; anak, cucu atau orang tua. Di hari kiamat Allah akan memisahkan antara

orang-orang yang beriman dan orang-orang kafir. Mereka yang beriman menjadi penghuni surga sementara mereka yang kafir menjadi penghuni neraka. Dan Allah Maha Melihat terhadap perbuatan apa saja yang kamu lakukan.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿١٦٦﴾

4. Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali".

Sungguh dalam perilaku nabi Ibrahim dan orang-orang yang mengikutinya terdapat teladan yang baik dalam melepaskan diri atau cuci dengan orang-orang yang sesat. Mereka semua mengatakan: "Sesungguhnya kami ini adalah orang-orang yang melepaskan diri dari kamu dan pula mengingkari terhadap berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah itu. Dan telah nyata antara kami dan kamu dalam permusuhanannya baik ucapan ataupun perbuatan serta kebencian yang tertanam dalam hati selama kamu kufur sampai kamu mau mentauhidkan Allah dan menyembah hanya kepada-Nya".

Akan tetapi janganlah kamu hai orang-orang mukmin mengikuti ucapan nabi Ibrahim yang disampaikan kepada bapaknya dengan mengatakan: “Aku akan memintakan ampunan untukmu kepada Tuhan, akan tetapi sebenarnya aku tidak mempunyai kemampuan apa-apa di hadapan-Nya”. Mengucapkan kalimat seperti itu dilarang karena ucapan itu muncul sebelum ada kejelasan bahwa ayah Ibrahim menjadi musuh Allah. Setelah nyata bahwa ayahnya adalah musuh Allah, maka Ibrahim tidak lagi memintakan ampunan. Ibrahim beserta para pengikutnya memanjatkan doa: “Wahai Tuhan-ku, hanya kepada-Mu kami bertawakkal, hanya kepada-Mu pula kami kembali dengan bertaubat, dan hanya kepada-Mu tempat kembali semua makhluk di hari kiamat”.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَآغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٥﴾

5. “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. dan ampunilah kami Ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami orang yang terkena fitnah atau menjadi korban karena ulah tangan orang-orang kafir. Janganlah Engkau memberi kekuasaan terhadap mereka sehingga kami berada di bawah tekanannya. Apabila mereka menang dan menguasai kami, mereka akan mengatakan: “Seandainya orang-orang mukmin berada dalam kebenaran, pasti mereka akan menang, dan kami tidak akan dapat mengalahkannya”. Ampunilah kami, wahai Tuhan, sesungguhnya Engkau Maha Menang, lagi Maha Bijaksana.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ
فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan

(keselamatan pada) hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Sesungguhnya pada kisah nabi Ibrahim dan para pengikutnya terdapat teladan yang patut untuk diikuti dalam menyatakan dirinya terbebas dari kesesatan yang dilakukan oleh orang lain bagi orang yang benar-benar mengharap keselamatan di hari kiamat. Barangsiapa yang berpaling dari jalan yang benar yang dicontohkan nabi Ibrahim dan para pengikutnya, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Dia tidak membutuhkan kepada siapa saja dan Dia Maha Terpuji dalam sifat dan Dzat-Nya.

عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوْدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ
رَحِيمٌ ﴿٧﴾

7. Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Mudah-mudahan Allah menjadikan antara kamu hai orang-orang mukmin dan orang-orang kafir yang telah masuk Islam jiwa kasih sayang dan persaudaraan walaupun sebelumnya kamu menjadi musuh yang dibenci dan diperangi. Allah Maha Kuasa membuka hati mereka untuk menerima Islam. Allah Maha Pengampun terhadap dosa-dosa yang dilakukan hamba-Nya sebelum masuk Islam dan Maha Penyayang dengan mencurahkan rahmat-Nya berupa hidayah Islam.

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

8. Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Allah tidak melarangmu hai orang-orang mukmin untuk berbuat baik dan berbuat adil kepada orang-orang kafir yang tidak memerangimu karena kamu beragama Islam dan pula tidak mengusir dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat adil. Dalam ayat ini menerangkan sikap kaum muslimin yang berbeda dalam menghadapi antara orang-orang kafir harbi (yang memerangi) dan kafir musalim (yang damai).

إِنَّمَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا
عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

9. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Allah melarang kaum muslimin menjadikan teman setia atau berbuat baik kepada orang-orang kafir yang memerangi dan mengusir dari kampung halamannya serta membantu orang lain yang memusuhi dan mengusir kaum muslimin. Oleh karena itu janganlah kaum muslimin bersikap lunak atau toleran bahkan jangan sampai menjadikan orang-orang kafir harbi menjadi pelindung atau pemimpinnya. Barangsiapa yang menjadikannya sebagai pelindung maka mereka termasuk orang-orang zalim karena telah menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya dengan benar.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۚ اللَّهُ أَعْلَمُ
بِإِيمَانِهِنَّ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ
وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ وَءَاتُوهُنَّ مَّا أَنفَقُوا ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَن تَنكِحُوهُنَّ إِذَا

ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ وَسْءَلُوا مَا أَنْفَقْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ أَنْفَقُوا ذَلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ تَحْكُمُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

10. Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir. Mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami-suami) mereka, mahar yang telah mereka bayar. Dan tiada dosa atasmu mengawini mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta mahar yang telah kamu bayar; dan hendaklah mereka meminta mahar yang telah mereka bayar. Demikianlah hukum Allah yang ditetapkanNya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Wahai orang-orang mukmin, apabila ada wanita-wanita yang mengaku beriman datang kepadamu dari kaum kafir maka ujilah terlebih dahulu kebenaran keimanannya. Apabila kamu yakin bahwa wanita-wanita tersebut menunjukkan kebenarannya walaupun sebenarnya Allah-lah yang mengetahui hatinya maka janganlah mereka kamu kembalikan kepada suaminya yang kafir karena mereka hukumnya haram untuk orang-orang kafir. Begitu pula orang-orang kafir juga haram hukumnya untuk wanita muslimah. Dan berikanlah kepada suaminya yang kafir itu mahar sebanyak yang diberikan kepada isterinya yang masuk Islam tadi. Dan tidak ada larangan bagi kaum muslimin untuk menikahnya dengan memberi mahar. Dan janganlah kamu mempertahankan hubungan pernikahan dengan wanita-wanita kafir yang hendak pergi ke wilayah kafir tetapi mintalah kembali mahar yang kamu berikan, sama seperti orang laki-laki kafir berhak meminta kembali maharnya dari isterinya yang masuk Islam. Itulah ketentuan hukum Allah yang digunakan untuk menghukumi permasalahan yang terjadi di antara kamu. Pada ayat ini

menunjukkan betapa adilnya hukum Islam itu, hingga kepada musuhpun tetap diperlakukan dengan sangat manusiawi dan adil.

وَإِنْ فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَقَبْتُمْ فَاتُوا الَّذِينَ ذَهَبَتْ
أَزْوَاجُهُمْ مِّثْلَ مَا أَنْفَقُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

11. Dan jika seseorang dari isteri-isterimu lari kepada orang-orang kafir, lalu kamu mengalahkan mereka maka bayarkanlah kepada orang-orang yang lari isterinya itu mahar sebanyak yang telah mereka bayar. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu beriman.

Apabila isteri kamu tidak mau masuk Islam dan ingin meninggalkanmu pergi ke wilayah kafir sementara orang-orang kafir yang dituju itu tidak mau menyerahkan mahar dari isteri-isterimu yang bergabung dengan mereka, di saat lain kamu menang perang melawan mereka maka ambillah dari sebagian harta rampasan perang sesuai dengan mahar yang kamu berikan kepadanya. Dan takutlah kepada Allah, yakni janganlah mengambil dengan berlebihan dari sekedar haknya karena kamu adalah orang-orang yang beriman dan takut dosa.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا
يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَدَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ
وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْنَهُنَّ وَأَسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

12. Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Wahai nabi Muhammad apabila datang kepadamu para wanita yang ingin berbaiat (sumpah setia) pada Islam dengan tidak syirik kepada Allah dengan suatu apapun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anaknya, tidak berbuat dusta yang mereka ada-adakan baik secara rahasia ataupun terang-terangan dan tidak mendurhakaimu dalam urusan yang baik maka baiatlah dan mintakan ampunan kepada Tuhanmu. Maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَیْسُوْا مِنَ الْاٰخِرَةِ كَمَا
يَیْسَ الْكُفٰرُ مِنْ اَصْحٰبِ الْقُبُوْرِ ﴿١٣﴾

13. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah. Sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur berputus asa.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang yang dimurkai Allah yakni orang-orang kafir dan munafik sebagai kekasih, pelindung ataupun pemimpin. Mereka semua benar-benar tidak mempunyai harapan mendapat rahmat Allah di akhirat sebagaimana orang-orang kafir juga sudah berputus asa dari rahmat Allah ketika berada di alam kubur.

61. SURAT ASH-SHAFF

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِی السَّمٰوٰتِ وَمَا فِی الْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِیْزُ الْحَكِیْمُ ﴿١﴾

1. Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Semua makhluk yang ada di langit dan bumi menyucikan Allah dari berbagai sifat tercela dan kekurangan yang tidak layak bagi-Nya. Dia Maha Perkasa mampu menundukkan kepada siapa saja dan tak mungkin akan terkalahkan. Dia Maha Bijaksana dalam semua ciptaan dan semua ketentuan-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿١﴾

2. Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengucapkan suatu ucapan yang tidak dibuktikan dalam perbuatan, seperti berjanji tidak ditepati, ucapan yang tiada kenyataan dan lain sebagainya.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

3. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Kemurkaan Allah sangat besar sekali apabila kamu mengucapkan tanpa ada wujud perbuatannya.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَنٌ مَرْصُوصٌ ﴿٣﴾

4. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang mukmin yang maju ke medan perang dengan berbaris rapat dan rapi yang menunjukkan kekompakan dan saling tolong menolong. Pasukan musuh seakan tidak menemukan celah sedikitpun untuk menembus pasukan kaum mukminin. Mereka itu laksana sebuah bangunan yang kokoh, satu sama lain saling melekat kuat dan tak ada retak sedikitpun.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَنْقُومِ لِمَ تُؤْذُونَنِي وَقَدْ تَعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ فَلَمَّا زَاغُوا أَزَاغَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٥٠﴾

5. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

Dan ingatlah ketika nabi Musa berkata kepada kaumnya: "Wahai kaumku, mengapa kamu sering berbuat yang menyakitkan hatiku, tidak menuruti perintahku dan tidak mengindahkan larangan-laranganku, padahal kamu mengetahui semua bahwa aku ini adalah utusan Allah yang diutus untuk kamu semua". Maka ketika mereka berpaling dari kebenaran dengan keinginan mereka sendiri, Allah menyesatkan hatinya dan mengharamkan pertolongan-Nya untuk dapat mengikuti kebenaran. Allah tidak memberi hidayah kepada orang-orang yang fasik yakni orang yang rusak karena melampaui batas dalam kekufuran dan dosa.

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنِي إِسْرَءِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٥١﴾

6. Dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)". Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata".

Dan ingatlah ketika nabi Isa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah mengutusku kepada kamu semua,

membenarkan kitab suci Taurat yang turun kepada nabi Musa yang hidup sebelumku dan aku membenarkan kepada Rasul yang datang sesudahku yang bernama Ahmad yang dimaksud adalah nabi Muhammad serta aku menyeru untuk beriman kepadanya". Tetapi ketika Rasulullah Muhammad datang dengan membawa bukti-bukti yang jelas, maka orang-orang musyrik itu berkata: "Ia adalah seorang sihir yang nyata".

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰ إِلَى الْإِسْلَامِ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٧﴾

7. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada Islam? Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim.

Tidak ada orang yang lebih zalim daripada orang yang membuat kebohongan dengan mengatasnamakan Allah padahal ia sudah diajak untuk masuk ke dalam agama Islam, agama tauhid yang tunduk dan berserah diri kepada Allah. Dan Allah tidak mau menunjukkan kaum yang berbuat zalim terhadap dirinya dengan melakukan kekufuran.

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ ۖ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴿٨﴾

8. Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya".

Mereka berusaha memadamkan cahaya hidayah yang dibawa oleh Rasulullah dengan ucapan-ucapannya yang batil, akan tetapi Allah akan tetap menyempurnakan dan menolong agama-Nya walaupun orang-orang kafir itu membencinya.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۚ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾

9. Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.

Dia-lah Allah Dzat yang mengutus kepada Rasul-Nya dengan membawa agama yang benar yakni agama Islam, agar tampak bahwa agama Islam berada di atas dari agama-agama yang lain walaupun orang-orang musyrik membencinya tetapi kehendak Allah tetap terlaksana.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تَحَرِّةٍ تُنَجِّكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾

10. Hai orang-orang yang beriman, sukaakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?

Wahai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan dagangan yang luar biasa untungnya yaitu dapat menyelamatkan kamu dari siksaan api neraka yang sangat pedih? Orang-orang yang beriman pasti akan menjawab: "Mau Ya Allah terhadap dagangan yang luar biasa itu".

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

11. (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Allah menjelaskan jenis dagangannya, yaitu: 1). Beriman kepada Allah dengan mempercayai dan mentaati terhadap semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, 2). Beriman kepada Rasulullah dengan mempercayai dan menteladani perilakunya sebagai pola hidupnya, 3). Berjuang meluhurkan agama Allah dengan berbagai macam kegiatan, seperti mengangkat senjata melawan orang-orang kafir yang memerangi, mengajar ilmu agama kepada anak didik dan lain

sebagainya yang dapat membawa kepada keluhuran agama Islam. Semua perjuangan itu dilakukan dengan mengorbankan jiwa atau hartanya. Demikian itu lebih baik apabila kamu mengerti karena di sisi Allah akan mendapatkan pahala yang sangat besar.

يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾

12. niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.

Apabila kamu mau beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta mau berjuang untuk meluhurkan agama-Nya, niscaya Dia akan menghapuskan dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke surga-Nya yang penuh dengan kenikmatan dan keindahan, di antaranya ada sungai-sungai yang mengalir di bawah pepohonan dan istana-istana surga serta tempat tinggal yang sangat indah di surga 'Adn. Itulah keberuntungan yang sangat besar yang diberikan Allah kepadamu.

وَأُخْرَى تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِيرٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

13. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman.

Di samping itu masih ada lagi anugerah Allah yang diberikan kepada orang-orang beriman tersebut, yaitu kemenangan dapat mengalahkan orang-orang kafir dan kemenangan tersebut diperoleh dalam waktu yang dekat. Maka berilah kabar gembira hai Nabi kepada orang-orang mukmin dengan mendapatkan kemenangan di dunia serta keberuntungan yang besar di akhirat!

يَتَّيِبُهُا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ
مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَأَمَنْتَ طَائِفَةٌ مِّنْ
بَنِي إِسْرَءِيلَ وَكَفَرْتَ طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ
فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ﴿٦١﴾

14. Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa Ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.

Wahai orang-orang mukmin, jadilah kamu para penolong agama Allah sebagaimana para pengikut nabi Isa, yakni para sahabat setianya dan orang-orang militan dari kaumnya ketika nabi Isa bertanya kepada mereka: "Siapakah yang mau menjadi penolong agama Allah?" Para pengikut setianya itu berdiri sambil menjawab: "Kami siap menjadi penolong agama Allah". Sebagian para pengikutnya dari kalangan Bani Israil ada yang beriman dan sebagian ada yang ingkar. Kami kuatkan orang-orang yang beriman itu dengan keyakinan yang teguh dan menjadi orang-orang yang menang dan unggul dengan mendapat pertolongan.

62. SURAT AL-JUM'AH

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾

1. Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi bertasbih kepada Allah dengan meyakini bahwa Allah adalah Raja dan Penguasa Sejati, Dia Maha Suci jauh dari kekurangan dan cacat dan Dia Maha Menang lagi Maha Bijaksana.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

2. Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya yaitu nabi Muhammad kepada penduduk negeri Arab yang pada waktu itu masih dalam keadaan buta huruf tidak dapat membaca dan menulis. Dia juga masih berasal dari kalangan suku Arab juga tempat tinggalnya. Dia membacakan wahyu Al-Qur'an kepada mereka dan menyucikannya dari kotoran-kotoran Jahiliyah seperti; syirik, dendam, sombong, judi, minum khamer dan lain sebagainya. Ia mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan al-Hadits untuk dapat dijadikan pedoman hidup umatnya agar dapat selamat dunia dan akhirat. Keadaan bangsa Arab sebelum

diutus Rasulullah sungguh berada dalam kesesatan yang nyata karena jauh dari petunjuk Allah.

وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٠﴾

3. dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dan Allah mengutus Rasul-Nya itu juga untuk semua bangsa tanpa terbatas oleh bangsa Arab saja tetapi kepada semuanya termasuk orang-orang yang belum pernah berjumpa dengannya karena belum lahir ke dunia hingga akhir zaman. Dan Allah Maha Mulia lagi Maha Bijaksana.

ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٦١﴾

4. Demikianlah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Diutusnya Rasulullah ke dunia itu merupakan karunia Allah yang luar biasa yang diberikan kepada hamba-Nya yang dikehendaki yakni umat Muhammad dan seluruh makhluk pada umumnya. Allah Pemilik anugerah yang agung dan menyeluruh tanpa dapat dibendung atau dihalangi oleh siapapun.

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ تَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٦٢﴾

5. Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

Allah menjelaskan kedudukan kaum Yahudi yang diberi kitab suci Taurat kemudian tidak mau mengamalkan isinya itu ibarat keledai yang membawa tumpukan kitab-kitab yang ada dipunggungnya. Kitab itu sama sekali tidak bermanfaat baginya karena ia tidak mengerti sama sekali tentang isinya bahkan hanya menambah beban berat saja. Sangat jelek sekali kaum yang mendustakan ayat-ayat kitab suci, dan Allah tidak akan memberi pertolongan kepada orang-orang yang berbuat zalim. Allah menyebutkan perumpamaan orang Yahudi seperti itu agar tidak terjadi pada diri umat Islam. Oleh karena itu Al-Qur'an sebagai kitab suci harus dimengerti dan diamalkan karena kalau tidak diamalkan akibatnya akan sama dengan umat Yahudi.

قُلْ يَتَّيِبُهَا لِلَّهِ الَّذِينَ هَادُوا إِنْ رَعَمْتُمْ أَنْكُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا
الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦﴾

6. Katakanlah: "Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah bukan manusia-manusia yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar".

Wahai umat Yahudi apabila kamu menyatakan bahwa hanya kamulah yang menjadi kekasih Allah, sedangkan orang lain tidak termasuk kekasih-Nya, maka buktikanlah kebenaran pernyataanmu itu dengan mengharap kematian, karena kematian adalah waktu pertemuan orang yang mencintai dengan yang dicintai. Kalau kamu menjadi kekasih Allah, tentu Dia akan memuliakan dan tidak akan menyiksamu karena tidak masuk akal apabila yang dicintai (Allah) menyiksa terhadap yang mencintai (Yahudi).

وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٧﴾

7. Mereka tiada akan mengharapkan kematian itu selama-lamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan

mereka sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang zalim.

Akan tetapi orang-orang Yahudi itu tidaklah berani mengharap kematian selamanya karena mereka sangat mencintai kehidupan dunia. Hal ini dapat dilihat dari perilaku kesehariannya yang selalu menuruti hawa nafsu dan bergelimang dalam kemaksiatan. Allah Maha Mengetahui terhadap orang-orang yang zalim.

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

8. Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".

Katakanlah Muhammad kepada orang-orang Yahudi: "Sesungguhnya kematian yang kamu jauhi pasti akan bertemu ke mana saja kamu berlari, dan di mana saja kamu bersembunyi. Kemudian kamu akan kembali kepada Dzat Yang Maha Mengetahui semua perkara yang ghaib dan yang tampak untuk mendapat balasan dari perbuatan yang telah kamu kerjakan selama hidup di dunia".

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Wahai orang-orang yang beriman, apabila ada muadzin mengumandangkan adzan untuk menunaikan shalat Jum'at maka bersegeralah kamu memenuhi panggilan itu untuk mendengarkan khutbah dan menjalankan shalat Jum'at. Tinggalkanlah kegiatan jual beli ataupun aktifitas lain apa saja. Melaksanakan perintah Allah yang demikian itu apabila kamu mengetahuinya jauh lebih baik daripada keuntungan dari barang dagangan dunia karena di sisi Allah ada pahala yang sangat besar dan agung, maka menghadiri shalat Jum'ah bagi kaum laki-laki yang tidak ada udzur syar'i hukumnya wajib.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

10. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Apabila telah selesai mendengarkan khutbah dan melaksanakan shalat Jum'ah maka bertebaranlah kamu di muka bumi untuk kembali menjalankan aktifitasnya masing-masing mencari karunia Allah. Dan perbanyaklah zikir kepada Allah di mana dan kapan saja walaupun sambil bekerja atau berjalan. Dengan demikian kamu akan memperoleh keberuntungan dan kesuksesan dunia akhirat.

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۚ قُلْ مَا عِندَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۚ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

11. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezki.

Dan apabila orang-orang melihat ada kafilah yang membawa dagangan datang dengan ditandai memukul-mukul genderang padahal waktu sedang berlangsung khutbah, para jamaah bergegas meninggalkanmu dan menuju ke tempat kafilah yang berdagang sehingga kamu berdiri sendiri menyampaikan khutbah. Keadaan ini berlangsung ketika awal-awal Islam sehingga tidak aneh kalau para shabat berlaku seperti itu.

63. SURAT AL-MUNAFIQÛN

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ ﴿١﴾

1. Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.

Apabila orang-orang munafik datang kepadamu Muhammad, mereka mengucapkan: "Kami bersaksi dengan sesungguhnya bahwa engkau Muhammad benar-benar utusan Allah". Allah Maha Mengetahui sesungguhnya engkau Muhammad adalah utusan Allah, akan tetapi Allah menyaksikan bahwa sesungguhnya pernyataan orang-orang munafik itu adalah bohong, mereka menyatakan pengakuan terhadap kebenaranmu sebagai utusan Allah hanyalah di lisan saja, sedangkan hatinya kafir dan menolak terhadap agama Islam.

اَتَّخِذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢﴾

2. Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan.

Orang-orang munafik itu menjadikan sumpahnya sebagai perisai atau tutup agar dapat selamat dan tidak diperangi karena hidup berdampingan dengan orang-orang mukmin. Mereka juga berusaha menghalang-halangi orang lain untuk mengikuti agama Allah. Sesungguhnya orang-orang munafik itu jelek sekali perilakunya, lisannya dusta dan hatinya kafir.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٢﴾

3. Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti.

Demikian itu karena sesungguhnya mereka pada awalnya sebagai orang yang beriman kemudian timbul keraguan yang ada dalam hatinya akhirnya menjadi kafir. Allah mengunci hatinya sehingga mereka tidak dapat memahami tentang iman yang benar dan dijauhkanlah dari Rasulullah. Jadilah mereka orang-orang yang tidak memahami pernyataan yang disampaikan kepadanya, seperti pernyataan untuk bertaubat kepada Allah dan minta maaf kepada Rasulullah serta kepada kaum muslimin.

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ ۖ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ ۖ كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسْنَدَةٌ ۚ تَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ ۚ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ ۚ قَتَلَهُمُ اللَّهُ ۖ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٣﴾

4. Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka Itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?

Apabila kamu menyaksikan orang-orang munafik, penampilannya sering membuatmu kagum. Dan apabila berbicara mereka dapat meyakinkan sehingga membuatmu betah untuk terus mendengarkannya. Mereka laksana kayu kering yang disandarkan ke dinding maksudnya adalah badan tanpa akal atau iman. Mereka mengira setiap teriakan keras itu ditujukan kepadanya karena hatinya yang kotor dan jelek. Mereka itu adalah musuhmu yang paling bahaya, semoga Allah membinasakan dan menghina mereka, karena mereka berpaling dari petunjuk yang benar dan lebih memilih kesesatan dan dosa?

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّاْ رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ ﴿٥﴾

5. Dan apabila dikatakan kepada mereka: Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri.

Apabila orang-orang mukmin itu menyeru mereka untuk bertaubat dan kembali ke jalan yang benar dan meminta agar Rasulullah memohonkan ampunan baginya, mereka menggeleng-gelengkan kepala tanda menolak dan meremehkan. Kamu menyaksikan mereka berusaha menghalang-halangi orang lain dari agama Allah, bersikap sombong dan angkuh.

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٦﴾

6. Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Sama saja bagi orang-orang munafik itu, kamu memintakan ampunan atau tidak, karena Allah tidak akan memberi ampunan kepadanya, dosa mereka tidak berkurang sedikitpun. Sesungguhnya Allah tidak akan menunjukkan kaum yang berbuat fasik yakni ingkar dan mendustakan kepada Rasul-Nya.

هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنْفِقُوا عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَنْفَضُوا ۚ وَلِلَّهِ خَزَائِنُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَلَٰكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٧﴾

7. Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar): "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)". Padahal kepunyaan Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami.

Orang-orang munafik itu berkata kepada kaum Anshar di Madinah: "Janganlah kamu bersedekah kepada orang-orang Muhajirin yang selalu mengelilingi Rasulullah, hingga mereka itu mau bubar meninggalkan dan membiarkan Rasulullah sendirian". Apakah orang-orang munafik itu tidak mengetahui bahwa hanya milik Allah-lah semua perbendaharaan yang ada di langit dan bumi. Dia-lah Pemberi rizki terhadap semua makhluk-Nya, akan tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami terhadap kewajiban yang harus ditunaikan.

يَقُولُونَ لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنَهَا الْأَذْلَ ۚ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

8. Mereka berkata: "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya". Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui.

Orang-orang munafik berkata: “Apabila kita pulang ke Madinah setelah perang melawan Bani Mushtaliq, sungguh orang-orang yang hebat dan mulia akan mengusir orang-orang yang hina”. Maksud mereka orang-orang yang hebat dan mulia adalah mereka sendiri (kaum munafik), sedangkan orang-orang hina adalah Rasulullah beserta kaum mukminin. Padahal kemuliaan, kemenangan dan kekuasaan itu hanyalah milik Allah dan hanya akan diberikan kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, akan tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui keputusan apa yang akan ditimpakan karena perbuatannya yang sangat jelek dan akal pikirannya yang bodoh.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩﴾

9. Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta bendamu dan anak-anakmu menjadikan kamu lupa untuk mengingat atau beribadah kepada Allah sebagaimana tindakan orang-orang munafik. Barangsiapa yang terlena tidak sempat beribadah karena tersibukkan oleh harta bendanya dan anak-anaknya maka mereka itu adalah orang-orang yang merugi. Harta dan anak-anaknya yang menghabiskan waktu dan pikiran ketika mati sama sekali tidak dapat memberi kemanfaatan dan pertolongan, sementara amal ibadah yang mendatangkan pahala yang besar dan mendatangkan kemanfaatan serta pertolongan disia-siakan.

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا
أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾

10. Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"

Dan bersedekahlah kamu wahai orang-orang yang beriman dari sebagian rizki yang Kami berikan kepadamu sebelum kematian merenggutmu dengan mendadak. Apabila kematian telah tiba sementara di antara kamu belum sempat bersedekah maka ia akan mengatakan ketika itu dengan penuh penyesalan: "Wahai Tuhan-ku, seandainya Engkau memberikan waktu sebentar saja sungguh aku akan sedekahkan hartaku semua pada jalan yang Engkau ridhai dan aku akan beribadah dengan sungguh-sungguh, sehingga aku menjadi golongan orang-orang yang saleh".

وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٠﴾

11. dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan Allah tidak akan menunda kematian pada seseorang sekejappun ketika sudah datang ajalnya atau habis umurnya. Ketetapan kematian tidak akan diajukan atau diundur sedikitpun. Allah Maha Waspada terhadap amal perbuatan yang kamu lakukan dan kelak Dia akan memberi balasan dengan seadil-adilnya, kalau baik akan dibalas dengan pahala dan apabila jelek akan dibalas dengan siksa.

64. SURAT AT-TAGHABUN

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

1. Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; hanya Allah lah yang mempunyai semua kerajaan dan semua pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Semua makhluk yang ada di langit dan bumi memuji dan mengagungkan Allah serta menyucikan-Nya dari semua sifat-sifat kekurangan atau sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya. Dia-lah pemilik kerajaan, kekuasaan serta semua sifat-sifat yang terpuji. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Semua kehendak dan takdir-Nya pasti terlaksana karena kekuasaan-Nya mutlak tidak terbatas sedikitpun.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ مُّؤْمِنٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢﴾

2. Dia-lah yang menciptakan kamu maka di antara kamu ada yang kafir dan di antaramu ada yang mukmin. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Dia-lah Dzat yang menciptakan kamu semua lahir di dunia ini, di antara kamu ada kelompok orang yang kafir yang tidak percaya kepada Allah dan tidak mau menyembah kepada-Nya, di antaranya lagi ada kelompok beriman yang percaya kepada Allah sebagai Tuhan yang harus disembah dan ditaati perintah dan larangan-Nya. Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatanmu dan kelak akan membalas dengan seadil-adilnya.

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٣﴾

3. Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) benar. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu).

Allah yang telah menciptakan langit lapis tujuh dan bumi dengan benar yakni penuh dengan kebijaksanaan dan faedah yang sangat banyak. Dia menciptakan kamu dengan bentuk yang sebaik-baiknya baik dari segi jasmani dan ruhaninya, dan hanya kepada Allah kamu semua akan dikembalikan untuk menerima balasan dari amal perbuatannya selama di dunia.

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسْرُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ
الصُّدُورِ ﴿٦٤﴾

4. Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

Allah mengetahui semua makhluk-Nya yang ada di langit dan di bumi. Tak ada makhluk sekecil apapun yang tidak terlihat di hadapan-Nya. Dia mengetahui terhadap semua yang kamu sembunyikan dan yang kamu tampilkan. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa saja yang tersimpan dalam hati semua makhluk-Nya.

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبُؤُا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ فَدَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ ۚ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٥﴾

5. Apakah belum datang kepadamu (hai orang-orang kafir) berita orang-orang kafir terdahulu. Maka mereka telah merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka dan mereka memperoleh azab yang pedih.

Apakah orang-orang kafir Mekah belum mendengarkan kisah dari orang-orang kafir terdahulu yang dihancurkan karena kekufurannya dan sikapnya yang menolak para utusan Allah

yang datang kepada mereka? Di dunia mereka ditimpakan berbagai macam musibah dan kekalahan, sedangkan di akhirat diazab dengan siksaan yang sangat pedih.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوْا
وَأَسْتَغْنَىٰ ٱللَّهُ ٱللَّهُ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿٦﴾

6. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka membawa keterangan-keterangan lalu mereka berkata: "Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?" lalu mereka ingkar dan berpaling; dan Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Berbagai bencana di dunia dan siksaan di akhirat yang sangat pedih menimpa kepada orang-orang kafir karena sikapnya yang selalu mendustakan dan mengejek para utusan Allah. Mereka mengatakan: "Apakah ini orang yang akan menunjukkan kepada kita?" Mereka ingkar dan berpaling dari ajakan para utusan untuk beriman kepada Allah dan menerima kebenaran. Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan terhadap iman mereka karena Allah Maha Kaya tidak membutuhkan kepada siapapun lagi pula Dia Maha terpuji, akan tetapi Allah akan membalas kebaikan kepada hamba yang taat kepada para utusan-Nya.

رَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا أَن لَّن يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّى لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

7. Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Memang, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Orang-orang kafir berprasangka bahwa mereka tidak akan dibangkitkan atau dihidupkan dari kuburnya. Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Demi Tuhan-ku, sungguh kamu akan

dibangkitkan dengan kehidupan yang sebenarnya dari kuburmu untuk menghadap Allah dan menerima balasan dari semua perbuatan yang telah kamu kerjakan. Bagi Allah menghidupkan makhluk setelah mati dan menciptakannya sangatlah mudah karena kekuasaan-Nya mutlak tidak terbatas sedikitpun”.

فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٨﴾

8. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (Al-Quran) yang telah Kami turunkan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maka berimanlah kepada Allah dengan menyembah hanya kepada-Nya, mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya dan menteladani Rasul-Nya dalam segala sisi kehidupan! Berimanlah pula pada kitab suci Al-Qur'an yang telah diturunkan kepada Rasul-Nya dan mengikuti semua petunjuknya! Allah Maha Waspada terhadap apa saja yang kamu kerjakan.

يَوْمَ تَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

9. (Ingatlah) hari (dimana) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan, itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.

Dan ingatlah wahai manusia pada hari kiamat Allah mengumpulkan seluruh makhluk-Nya mulai yang pertama hingga yang terakhir. Mereka dikumpulkan untuk meghadapai perhitungan amal untuk mendapat balasan. Di situlah hari

ditampakkannya kelalaian orang-orang kafir meninggalkan keimanan dan ketaatannya kepada Allah. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, Allah menghapus kejelekan-kejelakannya dan memasukkannya ke dalam surga yang di bawah terdapat pepohonan yang sangat rindang dan istana-istananya yang megah serta di bawahnya terdapat sungai-sungai yang mengalir sangat jernih. Mereka dalam kehidupan yang penuh kenikmaan dan kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang sangat besar.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَبِئْسَ
الْمَصِيرُ ﴿١٠﴾

10. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

Dan orang-orang yang kafir yang mendustakan ayat-ayat Kami mereka itu para penghuni neraka yang mendapat murka dan berbagai macam siksaan yang pedih selama-lamanya. Demi Allah, nereka itu adalah tempat menetap yang paling buruk dan sengsara karena tidak ada kenikmatan sedikitpun di dalamnya.

مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ ﴿١١﴾

11. Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Tidak ada satu musibahpun yang terjadi kecuali atas kehendak, keputusan dan kekuasaan Allah. Barangsiapa yang percaya pada qadha' dan qadar niscaya Allah akan memberi pertolongan kepada orang tersebut dengan ketenangan,

keyakinan, kesabaran dan ketundukan. Allah Maha Mengetahui terhadap siapa saja yang membenarkan qadha' dan qadar-Nya, dan siapa saja yang mendustakannya.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿١٢﴾

12. Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya, jika kamu berpaling sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

Taatlah kamu hai orang-orang yang beriman kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan taatlah kepada Rasul dengan mengikuti sunnahnya dan menolong agama-Nya. Apabila kamu berpaling dan menolak hidayah Allah yang dibawa Rasul kemudian memilih kesesatan maka Rasul sama sekali tidak terbebani sedikitpun atas dosa-dosamu, karena tugas Rasul hanyalah menyampaikan risalah dari Tuhannya dengan nyata.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾

13. (Dia-lah) Allah tidak ada Tuhan selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada Allah saja.

Allah adalah Tuhan yang sejati karena tidak ada Tuhan yang berhak menerima sesembahan selain Dia, oleh karena itu hendaklah orang-orang mukmin berserah diri dan menyerahkan segala urusannya kepada-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن مِّنْ أَرْوَاحِكُمْ وَأَوْلَدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

14. Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu ,maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak

memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu menjadi musuhmu yang menyibukkan dan menyita waktu, tenaga dan fikiranmu hingga dapat melalaikan kewajibanmu kepada Tuhan, bahkan kadang-kadang dapat menyeretmu ke dalam perbuatan yang diharamkan. Maka berhati-hatilah terhadap mereka dengan tetap mengutamakan menunaikan kewajiban kepada Allah daripada menuruti kehendak mereka. Apabila kamu memaafkan terhadap kesalahan atau kekurangannya, berlapang dada, tidak membuka aibnya, dan membimbingnya maka Allah akan membalas dengan pahala yang setimpal. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dia mengampuni semua keburukan dan kesalahanmu serta memperkokoh kekeluargaanmu.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

15. *Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.*

Sesungguhnya harta-hartamu dan anak-anakmu menjadi ujian dan cobaan yang dapat menjadikan kamu bersyukur atau kufur, mengeluh atau bersabar, menambah ketaatan atau juga menambah kemaksiatan. Sementara di sisi Allah terdapat pahala yang besar dan mulia bagi orang yang mau bersyukur dan bersabar terhadap hukum-hukum-Nya serta mendahulukan melaksanakan kewajiban kepada-Nya dari pada yang lainnya.

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

16. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Bersungguh-sungguhlah dalam bertakwa kepada Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan kemampuanmu masing-masing. Dan dengarkanlah wahyu yang diturunkan kepada Rasul dengan penuh perhatian untuk memenuhi panggilan-Nya serta berinfaklah sesuatu yang baik, maka kebbaikannya akan kembali kepada dirimu. Barangsiapa yang dihindarkan dari kebakhilan padahal dirinya cenderung untuk bersikap bakhil seperti itu, maka itulah orang-orang yang beruntung karena akan mendapat pahala yang sangat besar di sisi Allah.

إِنْ تَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضْعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٦﴾

17. Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.

Apabila kamu mau menginfakkan hartamu dengan baik dan semata-mata hanya mengharap ridha Allah, maka Dia akan melipatgandakan pahalanya dan Dia mengampuni dosa-dosa serta kesalahan kalian. Allah Maha Pembalas terhadap kebaikan hamba-Nya dengan memberikan pahala yang besar serta Dia Maha Penyantun, yakni sangat sayang terhadap hamba-Nya dengan tidak menyegerakan siksaan atas dosa yang dilakukannya.

عَلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾

18. Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Allah Maha Mengetahui terhadap apa saja yang tidak terlihat oleh makhluk-Nya dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua yang tampak. Dia Maha Menang yang tak terkalahkan oleh siapapun, dan Dia Maha Bijaksana dalam semua perkataan dan perbuatan-Nya.

65. ATH-THALÂQ

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا تَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۚ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُخْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا ﴿١﴾

1. Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru.

Wahai Rasul dan juga seluruh kaum mukminin, apabila kamu mentalak isterimu hendaklah talaknya itu dijatuhkan ketika isteri dalam keadaan suci dengan tidak mengumpulinya untuk menghadapi iddahnya. Dan hendaklah memperhatikan betul masa iddahnya sehingga kamu dapat mengetahui sampai kapan waktunya untuk boleh dirujuk. Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban-Nya serta

berhati-hatilah terhadap ketentuan-ketentuan-Nya. Dan janganlah kamu mengusir isteri-isterimu yang telah kamu talak untuk keluar dari rumahnya sebelum habis masa iddahnya, yakni tiga kali suci selain perempuan hamil dan perempuan yang belum atau sudah berhenti haid. Dan bagi perempuan yang ditalak dilarang keluar rumah kecuali kalau sudah sulit untuk diatur seperti pergi untuk berzina. Itulah hukum Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah yang harus ditaati. Barangsiapa yang melampaui dari ketentuan Allah maka ia benar-benar telah berbuat aniaya pada dirinya. Kamu tidak mengetahui wahai orang yang mentalak terhadap ketentuan Allah yang akan terjadi, boleh jadi kamu setelah berpisah dengan isterimu, kamu akan rujuk kembali untuk membina rumah tangga yang lebih baik.

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٦٥﴾

2. Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.

Apabila sudah mendekati sempurna masa iddahnya sedangkan kamu hendak merujuk, maka rujuklah dengan cara yang baik atau lepaskanlah mereka dengan memberi hak-haknya dengan baik pula, yakni dengan tanpa mengurangi sedikitpun haknya atau mengulur-ngulur waktunya. Dan angkatlah dua orang saksi dari kaum laki-laki yang adil ketika merujuk atau melepaskannya! Bertakwalah kamu kepada Allah, seperti berlaku adil dalam memberi kesaksian, berniat hanya karena Allah dan bukan bertujuan yang lain yang tidak baik. Itulah

ketentuan-ketentuan agama Islam sebagai nasehat untuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Barangsiapa yang mau memperhatikan dan melaksanakannya niscaya Dia akan memberikan kemudahan dalam setiap permasalahan yang dihadapinya.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٦٥﴾

3. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memudahkan rizkinya yang mungkin tak pernah diduga sebelumnya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah yakni menyerahkan semua urusannya, niscaya ia akan dicukupinya, semua kesulitan dan kesusahannya akan dihilangkan dan diberi solusi yang terbaik dalam menghadapi setiap permasalahan. Sesungguhnya Allah yang menjalankan semua ketentuan pada hamba-Nya dan tak seorangpun dapat menghalangi dari kehendak-Nya.

وَالَّذِي يَسْنَنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَالَّتِي لَمْ تَحْضَنْ ۖ وَأُولَتْ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٦٦﴾

4. Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (monopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya), maka masa iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barangsiapa yang bertakwa kepada

Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

Bagi para perempuan yang ditalak yang kondisinya sudah tidak haid lagi (monopause) mungkin karena usia tua, maka iddahnya tiga bulan. Iddah tiga bulan ini juga berlaku bagi perempuan yang belum haid karena umurnya yang masih kecil, sedangkan bagi perempuan yang ditalak dalam keadaan hamil maka iddahnya sampai melahirkan. Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Allah akan memudahkan semua urusannya dan melapangkan dadanya.

ذَٰلِكَ أَمْرُ اللَّهِ أَنزَلَهُ إِلَيْكُمْ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ ۖ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا ﴿٥﴾

5. Itulah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepada kamu, dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya.

Itulah hukum-hukum Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya untuk kamu wahai orang-orang mukmin yang berkaitan dengan iddah perempuan yang diceraikan suaminya. Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah dengan menjalankan hukum-hukum-Nya sesuai dengan ketentuan-Nya maka Allah akan menghapus dosa-dosanya, menutupi semua kekurangannya, melipatgandakan pahalanya dan memasukkannya ke surga-Nya.

أَسْكِنُوهُنَّ مِّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِيُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِن كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِن أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ وَأَتَمُّوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِن تَعَاَسَرْتُم فَاستَرْضِعْ لَهُنَّ أُخْرَىٰ ۚ ﴿٦﴾

6. Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri

yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

Tempatkanlah para isterimu yang masih dalam masa iddah itu pada tempat tinggal yang sesuai dengan kemampuanmu. Dan janganlah kamu menyakitinya dan membuatnya susah dengan tujuan agar mereka tidak nyaman pada tempat tinggal yang kamu sediakan. Apabila dalam keadaan hamil maka kamu wajib memberinya nafkah sampai mereka melahirkan. Jika telah melahirkan maka kamu juga wajib memberi upah dalam penyusuan. Dan hendaklah semua urusan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban dilaksanakan dengan baik, penuh pengertian dan saling memaafkan. Apabila si ibu dari bayi itu tidak mau menyusui, maka hendaklah disusukan kepada perempuan lain dengan dibayar penuh oleh pihak suami sehingga hak anak untuk mendapatkan pengasuhan tetap ada walaupun orang tuanya sudah berpisah.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يَكْفُلُ
اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآءَاتَهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٦٥﴾

7. *Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.*

Dan seorang suami yang cukup harta hendaklah memberi nafkah kepada isterinya yang ditalak dan mencukupi kebutuhan anaknya dengan longgar, tetapi apabila keadaan suami tersebut fakir maka nafkah yang diberikannyapun hendaknya juga sesuai dengan kemampuannya. Allah tidak

membebani seseorang dengan beban yang berat di luar kemampuannya, melainkan hanya sebatas kemampuannya saja, karena masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebijaksanaan Allah dalam takdir-Nya.

وَكَايْنٍ مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَحَاسَبْنَاهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَذَّبْنَاهَا
عَذَابًا نُّكَرًا ﴿٨﴾

8. Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan.

Banyak penduduk negeri yang membangkang perintah Allah dan menolak terhadap seruan para rasul-Nya, maka Allah menurunkan siksaan kepada mereka dengan berbagai macam azab. Di dunia berupa musibah seperti: banjir, gunung meletus, angin dan berbagai penyakit yang sulit untuk disembuhkan, sedangkan di akhirat berupa siksaan neraka yang sangat pedih dan mengerikan.

فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا وَكَانَ عِقَبُهُ أَمْرَهَا خُسْرًا ﴿٩﴾

9. Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya, dan adalah akibat perbuatan mereka kerugian yang besar.

Maka penduduk tersebut merasakan siksaan yang sangat pedih sebagai akibat dari kekufurannya kepada Allah. Dan mereka pada akhirnya menjadi orang-orang yang merugi selamanya karena tempat kembalinya adalah neraka yang penuh dengan siksaan.

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَاتَّقُوا اللَّهَ يَتَأُولَىٰ آلَ الْبَيْتِ الَّذِينَ ءَامَنُوا قَدْ أَنزَلَ
اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾

10. Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu,

Allah menyediakan siksaan yang sangat pedih bagi orang-orang yang membangkang terhadap perintah-Nya, oleh karena itu wahai orang-orang yang mempunyai akal yang sehat, khawatirlah kamu terhadap keselamatan dirimu! Sesungguhnya Allah telah menurunkan *adz-dzikr* (peringatan) kepadamu untuk diikuti agar kamu dapat selamat dan mendapatkan kebahagiaan yang sejati.

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿٢٠﴾

11. (Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya.

Adz-dzikr yang menjadi peringatan yang harus diikuti itu adalah Rasulullah yang datang dengan membawa ayat-ayat Al-Qur'an yang jelas serta hukum-hukum yang sangat bijaksana yang dapat mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kesesatan menuju cahaya iman. Barangsiapa yang beriman dan beramal saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang penuh dengan kenikmatan dan keindahan seperti di bawahnya terdapat sungai yang mengalir dan tinggal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberi rizki kepadanya dengan sebaik-baiknya.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

12. Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.

Allah-lah yang menciptakan langit lapis tujuh dan bumi masing-masing juga tujuh lapis bantuan atau pertolongan dari siapapun. Ketetapan Allah (qadha` dan qadar-Nya) berlaku di antara apa saja yang terdapat pada langit dan bumi dengan penuh hikmah dan tidak seorangpun dapat menghalanginya. Hal tersebut agar manusia sadar bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu. Dan sesungguhnya ilmu Allah meliputi segala sesuatu sehingga tak ada makhluk sekecil apapun yang tidak diketahui oleh-Nya.

66. AT-TAHRÎM

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١﴾

1. Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Wahai Nabi, mengapa kamu mengharamkan dirimu terhadap sesuatu yang dihalalkan oleh Allah yaitu minum madu sampai kamu bersumpah dengan tujuan hanya untuk mencari kerelaan isteri-isterimu. Allah memberi ampunan dan mengasihi kepada orang yang mau bertaubat dan kembali kepada-Nya. Asbabun

nuzul dari ayat ini adalah Aisyah meriwayatkan: “Suatu hari Nabi menginap di rumah Zainab binti Jahsyi. Aku (Aisyah) dan Hafshah sepakat, siapa di antara kami berdua yang di datangi Nabi akan mengatakan: “Aku mencium bau yang tidak sedap dari sesuatu yang engkau makan”. Lalu Nabi mendatangi Hafshah dan Hafshah-pun mengatakan seperti itu. Nabi menjawab: “Aku tidak makan apa-apa di rumah Zainab binti Jahsy kecuali hanya madu kalau begitu aku tidak akan meminumnya”, lalu turunlah ayat ini.

قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَانِكُمْ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٢٠﴾

2. Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekamu membebaskan diri dari sumpahmu dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Sesungguhnya Allah telah mensyariatkan kamu kafarat sumpah sebagai pengganti atau pembebasan dari sumpah yang tidak dilaksanakan yaitu dengan memerdekakan seorang budak. Dialah Pelindung kamu dalam segala urusan dan dengan kasih sayang-Nya. Dia memberikan jalan yang terbaik karena Dia Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, maka laksanakanlah dengan sebaik-baiknya untuk mencari keridhaan-Nya.

وَإِذْ أَسْرَأَ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ بَعْضُهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٢١﴾

3. Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah) lalu (Hafsah) bertanya:

"Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab: "Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

Dan ketika Nabi memberitahu tentang berita rahasia itu kepada sebagian isterinya yaitu Hafshah, setelah ia (Hafshah) memberitahu kepada 'Aisyah, Allah memberitahu kepada Nabi tentang percakapan mereka berdua. Nabi kemudian menyampaikan kepada Hafshah tentang perbuatannya yang telah menyiarkan rahasia beliau. Hafshahpun heran dan bertanya: "Siapakah yang memberitahu hal ini kepadamu? Hafshah mengira 'Aisyah telah memberitahunya, Nabi menjawab: "Allah-lah yang memberitahu kepadaku, Dia Tuhan Yang Maha Mengetahui segala rahasia dan bisikan".

إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ
وَجِبْرِيلُ وَصَلِحُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ ﴿٤﴾

4. Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan); dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula.

Apabila kamu berdua hai 'Aisyah dan Hafshah mau bertaubat, maka hatimu telah condong untuk dapat menerima kebaikan, tetapi apabila kamu berdua berusaha atau bersekongkol untuk menyusahkan Rasulullah, maka sesungguhnya Allah, malaikat Jibril dan setiap orang yang saleh dari kalangan kaum mukminin serta seluruh para malaikat-Nya akan menjadi penolong Rasulullah.

عَسَىٰ رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنْكَنَّ مُسَلِّمَاتٍ مُّؤْمِنَاتٍ قَنِيَتَاتٍ
تَتَّبِعْتِ عِبْدَتِ سَيِّحَتِ ثَبَّتِ وَأَبْكَارًا ﴿٥﴾

5. Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.

Boleh jadi setelah Rasulullah menceraikan kamu, Allah akan menggantikan dengan isteri-isteri yang beriman, berserah diri kepada-Nya, taat dan tunduk kepada perintah-Nya, suka bertaubat, ahli ibadah dan ahli puasa dari perempuan-perempuan yang sudah janda atau masih perawan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dan selamatkanlah dirimu juga keluargamu dari siksa api neraka dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dan takutlah terhadap neraka yang bahan bakarnya berupa orang-orang kafir dan bebatuan. Penjaganya malaikat yang sangat kuat, kasar dan bengis. Para malaikat itu sangat tunduk dan patuh kepada Allah dan tak satupun yang berani maksiat atau membangkang pada perintah-Nya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ ۚ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٧﴾

7. Hai orang-orang kafir, janganlah kamu mengemukakan uzur pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan.

Wahai orang-orang yang kafir, janganlah kamu menyampaikan alasan pada hari ini karena waktu bertaubatmu untuk minta

ampunan kepada Allah telah lewat. Dan kamu pada hari ini hanya akan mendapat balasan siksa neraka dari perbuatanmu yang jelek yang telah kamu lakukan ketika di dunia.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا تُوبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يُكْفِرَ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرٰى مِنْ تَحْتِهَا اَلْاَنْهٰرُ يَوْمَ لَا تَحْزٰى اِلٰهَ النَّبِىِّ
وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُۥ نُورُهُمْ يَسْعٰى بَيِّنٰتٍ اٰيٰتِهِمْ وِبَايْمٰنِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اَتْمِمْ
لَنَا نُورَنَا وَاَغْفِرْ لَنَا اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١﴾

8. Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu".

Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kamu kepada Allah dengan taubat yang sesungguhnya dari setiap dosa yang telah kamu lakukan, dan janganlah mengulanginya lagi. Mudah-mudahan Allah akan menghapus kesalahan dan dosamu dengan memberi ampunan-Nya. Selanjutnya Dia akan masukkanmu ke dalam surga-Nya yang penuh dengan berbagai macam kenikmatan dan keindahan seperti sungai yang mengalir di bawahnya dan cahayanya yang sangat terang. Di hari kiamat Allah sama sekali tidak membuat susah dan tidak memberi siksaan kepada para nabi-Nya dan hamba-hamba-Nya yang saleh, Dia membuat mereka senang dan gembira ria. Cahaya yang terang selalu menyinari dari arah depan, belakang dan sampingnya. Merupakan juga berdoa kepada Tuhannya: "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya ini hingga kami dapat melewati *shiratal mustaqim* dan berilah ampunan kepada kami hingga masuk ke surga

Na'im, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu, tidak ada seorangpun yang dapat menolak kehendak-Mu".

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَنِيسَ
الْمَصِيرُ ﴿٩﴾

9. Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah Jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.

Wahai nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik yang jelas-jelas memerangimu yang membuatmu tidak nyaman. Perangilah mereka baik dengan tangan (kekuatan), lisan, pedang, dan pena. Bersikap tegaslah kamu terhadap mereka agar agama Islam tidak dihina dan dilecehkan. Tempat mereka adalah neraka Jahannam, dan neraka Jahannam itu sejelek-jelek tempat kembali di akhirat kelak.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ
مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا
النَّارَ مَعَ الدَّاخِلِينَ ﴿١٠﴾

10. Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)".

Allah menerangkan bahwa besuk di hari kiamat tidak ada kemanfaatan sedikitpun pergaulan orang-orang kafir dengan orang-orang mukmin karena tidak dilandasi iman, seperti kisah isteri nabi Nuh dan isteri nabi Luth. Mereka berdua berada di

bawah pengawasan hamba Allah yang saleh dan sekaligus menjadi seorang rasul, tetapi mereka berdua tetap mendapat siksaan yang sangat pedih karena mendustakan terhadap risalah-Nya. Di hari kiamat mereka berdua disuruh masuk neraka Jahannam bersama orang-orang yang membangkang. Di sini membuktikan bahwa pergaulan secara fisik dengan orang-orang yang saleh tidak ada gunanya sama sekali apabila dirinya sendiri tidak dilandasi iman dan takwa kepada Allah.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ
بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١١﴾

11. Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim.

Allah menjelaskan pula keadaan orang-orang mukmin yang bergaul dengan orang-orang kafir dengan tetap menjaga keimanannya. Mereka akan tetap mendapat perlindungan dan ampunan Allah. Pergaulan mereka tidak akan menyebabkan dirinya mendapat murka Allah karena tetap istikomah beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya, sebagaimana kisah isteri Fir'aun. Ia berada di bawah kekuasaan suaminya yang kafir, akan tetapi kekafiran suaminya tidak menyebabkan dirinya celaka, bahkan ia berdoa kepada Allah agar mendapat tempat yang mulia di sisi-Nya dan masuk surga bersama orang-orang yang baik serta dijauhkan dari kejelekan orang-orang yang berbuat zalim. Ayat ini mengandung maksud bahwa walaupun menjadi isteri orang kafir apabila tetap menganut ajaran Allah, ia tetap akan dimasukkan ke dalam surga dan mendapat ridha-Nya.

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَقَتْ
بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا الظِّلْمِينَ ﴿١٢﴾

12. dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat.

Allah juga akan memberi kebahagiaan kepada orang-orang yang beriman yang bersikap sabar, menjaga kehormatannya dari perbuatan maksiat dan rajin beribadah sebagaimana Maryam binti Imran. Ia perempuan yang menjaga kehormatan dirinya, menerima taqdir dan membenarkan firman Tuhannya ketika dirinya kedatangan malaikat Jibril untuk meniupkan ruh yang akan lahir bayi nabi Isa. Maryampun juga membenarkan ajaran dan kitab suci yang dibawa nabi Isa itu dan iapun termasuk orang-orang yang taat kepada Tuhannya. Barangsiapa meninggalkan barang haram, maka Allah akan menggantinya dengan kebaikan, seperti Maryam yang meninggalkan perbuatan haram (*fahisyah*), Allah memberinya seorang anak yang menjadi nabi panutan bagi kaumnya.

TAMAT JUZ 28

والله أعلم بالصواب

67. SURAT AL-MULK

تَبْرَكَ الَّذِي يَدُهُ الْمَلَكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

1. Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,

Allah semakin banyak kebaikan-Nya, Dia Maha Suci dari segala kekurangan baik dalam sifat-sifat-Nya ataupun nama-nama-Nya. Seluruh kekuasaan yang ada di dunia dan di akhirat nanti berada di bawah kekuasaan-Nya karena Dia-lah Penguasa sejati, seluruh makhluk tanpa kecuali tunduk terhadap ketentuan-Nya. Dan Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, tidak ada seorangpun yang dapat melemahkan-Nya, karena kekuasaan-Nya mutlak tak terbatas.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

2. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,

Dia-lah Dzat yang menciptakan mati dan hidup, mematikan dari makhluk yang asalnya hidup dan menghidupkan makhluk yang asalnya mati atau mewujudkan makhluk yang sebelumnya tidak ada. Adanya hidup dan mati bagi manusia adalah ujian untuk mengetahui siapakah yang paling baik amal perbuatannya. Dengan adanya hidup dan mati manusia akan terlihat siapakah yang taat mengikuti perintah Allah dan siapakah yang menuruti hawa nafsunya yang dikendalikan syetan. Dia Maha Menang dan tidak ada seorangpun yang dapat mengalahkan, dan Dia Maha Pengampun terhadap kesalahan dan dosa hamba yang mau kembali bertaubat kepada-Nya.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۚ فَارْجِعِ
الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

3. Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?

Dia-lah Dzat yang menciptakan langit dengan tujuh lapis yang mempunyai fungsi masing-masing. Langit tersebut diciptakan Allah Yang Maha Rahman dengan kokoh dan tinggi tanpa tiang serta dihiasinya dengan bintang-bintang yang gemerlapan. Tak terlihat sidikipun pada belahan langit mana saja yang retak. Amatilah sekali lagi, hai manusia, apakah ada pada bangunan langit itu yang retak dan tidak seimbang?

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

4. Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.

Kemudian amatilah berulang kali keadaan bangunan langit itu barang kali ada yang retak atau cacat tetapi yakinlah sampai penglihatanmu lelah dan jenuh kamu tidak akan menemukan yang retak atau cacat sedikitpun di sana sini. Kamu hanya akan mendapatkan lelah dan pekerjaan itu yang sia-sia.

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصْبِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ
عَذَابَ السَّعِيرِ ﴿٥﴾

5. Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.

Sesungguhnya Kami menghiasi langit yang dekat dengan dunia dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan sebagian bintang-bintang itu sebagai pelempar terhadap syetan-syetan yang mencuri berita langit agar berita itu tidak dirubah. Dan kami menyediakan siksa api neraka yang menyala-nyala bagi mereka.

وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾

6. Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh azab Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

Begitu pula Kami juga menyediakan siksa neraka Jahannam bagi orang-orang kafir yang mengikuti syetan padahal mereka itu semua Kamilah yang memberi rizki. Neraka Jahannam adalah sejelek-jelek tempat menetap selama-lamanya karena penuh dengan siksaan yang sangat pedih.

إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ ﴿٧﴾

7. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak,

Ketika orang-orang kafir itu dilemparkan ke dalam neraka, mereka mendengar suara yang sangat mengerikan dan sama sekali tidak enak didengarkan yaitu seperti suara keledai yang meringkik. Neraka keadaannya menggelegak laksana panci yang mendidih ketika merebus sesuatu, dan apa saja yang dilemparkan ke dalamnya termasuk manusia dan batu yang menjadi bahan bakarnya akan hancur seketika.

تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۖ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٨﴾

8. Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?"

Hampir saja neraka itu hancur berantakan dengan apinya yang menyala-nyala dan membakar terhadap setiap yang dilemparkan ke dalamnya karena sangat marahnya terhadap orang-orang kafir. Ketika ada kelompok dari orang-orang kafir dilemparkan ke dalamnya, para malaikat penjaga neraka bertanya: "Apakah kamu dahulu belum pernah kedatangan seorang utusan yang memberi peringatan terhadap adanya siksaan yang sangat pedih di akhirat?"

قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنَّا أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ

كَبِيرٍ ﴿٩﴾

9. Mereka menjawab: "Benar ada", sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatupun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar".

Mereka menjawab: "Benar, kami semua telah kedatangan seorang Rasul yang memperingatkan terhadap adanya siksaan akhirat dan telah menjelaskan perkara yang benar dan batil, namun kami ingkar dan memusuhinya. Bahkan kami mendustakannya dengan melontarkan perkataan-perkataan yang menyakitkan, seperti: "Allah tidak menurunkan wahyu kepada manusia sedikitpun, dan kamu wahai para utusan tidak lain adalah orang yang berada dalam kesesatan yang sangat besar".

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

10. Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".

Dan para penghuni neraka itu berkata sebagai pengakuan atas perbuatan dosa dan kesesatannya: "Seandainya kami mau mendengarkan dan menyambut seruan para utusan itu dengan

memenuhi panggilannya dan mau menggunakan akal sehat, maka kami tidak akan menjadi penghuni neraka yang mendapat murka Allah Yang Maha Perkasa seperti ini”.

فَاعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١١﴾

11. Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.

Maka mereka mengakui terhadap kesesatan dan dosa yang dipikulnya yang mengakibatkan murka Allah. Mereka hancur dan binasa di neraka yang apinya menyala-nyala dalam keadaan hina dan sengsara serta jauh sekali dari rahmat-Nya.

إِنَّ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾

12. Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Allah yang dibuktikan dengan rajin beribadah dan tidak berani berbuat maksiat, dan hatinya ikhlas walaupun dalam beramal tidak dilihat orang lain, maka baginya mendapat ampunan dan pahala yang besar berupa surga dan keridhaan dari Tuhannya.

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ ۖ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾

13. Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

Sama saja kamu menyembunyikan ucapan ataupun menampakkannya di sisi Tuhan tidak ada bedanya, semuanya terdengar dengan jelas karena Dia Maha Mengetahui terhadap apa saja yang ada dalam hati makhluk-Nya.

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾

14. Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?

Ingatlah bahwa Allah mengetahui keadaan hamba-Nya baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, karena Allah Maha Halus lagi Maha Waspada. Dengan ilmu-Nya Dia mengetahui terhadap seluruh tingkahlaku dan keadaan makhluk-Nya, tidak ada suatu apapun yang lepas dan terlina dari penglihatan-Nya.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ
الْأُنشُورُ ﴿١٥﴾

15. Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dia-lah Allah yang menciptakan bumi dalam keadaan rata sehingga mudah dijadikan tempat hunian serta kemakmuran buat kamu hai manusia. Maka berjalanlah di muka bumi untuk melihat kebesaran Ilahi melalui ciptaan-Nya yang luar biasa, seperti; gunung yang tinggi, lautan yang luas, pemandangan yang indah dan menakjubkan dan lain sebagainya. Makanlah dari berbagai rizki yang disediakan bagimu untuk menumbuhkan rasa syukur terhadap nikmat dan karunia-Nya. Ketahuilah, bahwasannya tidak ada tempat menetap yang abadi di dunia, hanya kepada Allah-lah semua makhluk akan dibangkitkan kembali.

ءَأَمِنْتُمْ مِّن فِي السَّمَاءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ ﴿١٦﴾

16. Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan menjungkir balikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang?,

Apakah kamu wahai manusia merasa aman dari siksaan Allah yang menguasai langit karena kemaksiatan yang kamu lakukan, padahal Dia sangat berkuasa membenamkan kamu ke dalam bumi dengan mengguncangkannya secara tiba-tiba hingga kamu hancur?

أَمْ أَمِنْتُمْ مِّنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرٌ ﴿١٦﴾

17. atau apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku?

Atau apakah kamu semua merasa aman dari siksaan Allah yang menguasai langit yang disebabkan dari kemaksiatan yang kamu lakukan, padahal Dia sangat berkuasa mengirimkan badai yang melemparkan bebatuan dan memporak-porandakan semua yang ada di atas bumi? Apabila kamu kalau sudah menyaksikan kejadian seperti itu baru menyadari bahwa benar sekali peringatan yang disampaikan para utusan Allah.

وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٧﴾

18. Dan sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku.

Dan sesungguhnya orang-orang kafir terdahulu yang hidup sebelum kafir Mekah zaman Rasulullah telah mendustakan utusannya, seperti kaum nabi Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud, dan lain sebagainya. Maka alangkah dahsyatnya siksaan Allah yang ditimpakan kepadanya. Mereka hendaknya menjadi pelajaran buat orang sesudahnya, bahwa ingkar terhadap Allah dan rasul-Nya di manapun dan kapanpun pada akhirnya pasti akan mendapat azab

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ ۚ إِنَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

19. Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.

Mengapa manusia itu tidak mau memperhatikan burung-burung yang terbang tinggi di angkasa sambil bertasbih. Burung-burung itu mengembangkan sayapnya ketika terbang dan mengatubkannya ketika hendak berhenti. Siapakah yang dapat mengendalikan itu semua? Tentunya tidak ada yang mampu mengendalikannya kecuali hanyalah Allah Yang Maha Rahman. Dia Maha Melihat terhadap keadaan semua makhluk-Nya mulai dari awal penciptaannya hingga akhir kesudahannya.

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَّكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ دُونِ الرَّحْمَنِ ۚ إِنَّ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي
غُرُورٍ ﴿٢٠﴾

20. Atau siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain daripada Allah Yang Maha Pemurah? Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu.

Atau siapakah yang menjadi tentaramu yang dapat menolongmu ketika ada musibah atau azab Allah menimpamu? Tentu tidak ada yang dapat menolongmu selain Allah Yang Maha Rahman. Akan tetapi orang-orang kafir itu tidak lain dalam keadaan tertipu karena menyembah selain Allah yang tidak mempunyai kemampuan sedikitpun untuk menolong dari siksaan yang menimpanya.

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۚ بَلْ لَّجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾

21. Atau siapakah dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? Sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?

Atau siapakah yang mampu memberi rizki kepadamu apabila Allah menahannya? Tentu tidak ada yang mampu kecuali hanya Dia, karena hanya Dialah Dzat Pemberi rizki terhadap semua makhluk-Nya, akan tetapi orang-orang kafir terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri dari Tuhannya dengan tidak mau bersyukur dan beribadah kepada-Nya.

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١﴾

22. Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?

Maka apakah orang yang berjalan dengan terjungkal yakni wajahnya berada di bawah dan kakinya di atas yang menunjukkan dirinya seorang zalim itu lebih mendapat petunjuk dari pada orang yang berjalan dengan tegap serta pada jalan yang lurus yang menandakan dirinya berlaku pada jalan yang benar? Tentu orang yang berjalan tegap pada jalan yang lurus itulah orang yang berada pada jalan yang benar dan diridhai Allah.

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٢﴾

23. Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.

Katakanlah hai Nabi: “Dia-lah Allah Dzat Yang Menciptakanmu dan menyempurnakannya dengan memberi karunia berupa pendengaran yang dapat digunakan untuk mendengarkan suara, penglihatan yang dapat digunakan untuk melihat dan hati yang dapat digunakan untuk merenung. Ketiga kenikmatan itu apabila digunakan dengan sebaik-baiknya akan menjadikan dirinya banyak bersyukur. Tetapi kebanyakan manusia tidak mau bersyukur terhadap nikmat-nikmat-Nya bahkan menjadikannya sebagai sarana untuk melakukan kemaksiatan dan kemungkaran”.

قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

24. Katakanlah: “Dia-lah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya-lah kamu kelak dikumpulkan”.

Katakanlah Muhammad: “Dia-lah yang menciptakan kamu yang pada mulanya tidak ada kemudian mengembangbiakkannya di muka bumi sehingga menjadi banyak dan menyebar ke berbagai belahan bumi. Walaupun menyebar ke mana-mana, namun pada akhirnya semuanya akan kembali kepada Allah dan dikumpulkan pada tempat yang satu yaitu Mahsyar untuk menerima balasan”.

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾

25. Dan mereka berkata: “Kapankah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?”

Dan orang-orang kafir bertanya: “Kapankah waktu yang dijanjikan itu terjadi seperti; hari berbangkit dari kubur dan digiring ke Mahsyar itu, apabila kamu hai orang-orang mukmin dapat dipercaya?” Mereka bertanya seperti itu bertujuan untuk menghina orang-orang mukmin dan menganggapnya sebagai orang-orang yang bodoh karena percaya terhadap ajaran nabi Muhammad.

قُلْ إِنَّمَا أَلْغَلُمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾

26. Katakanlah: “Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan”.

Katakanlah hai Nabi kepada orang-orang kafir: “Sesungguhnya ilmu tentang waktu terjadinya hari kiamat dan hari berbangkit makhluk dari kuburnya hanya Allah sendiri yang mengetahui. Tidak ada makhluk yang mengetahui secara persis walaupun dari golongan malaikat yang derajatnya sangat dekat kepada Allah (*malaikatul muqarrabun*). Tugasku bukanlah seorang yang memberi kabar tentang kapan terjadinya hari kiamat, akan tetapi aku hanyalah seorang yang memberi peringatan terhadap petaka yang menakutkan yang terjadi pada hari itu”.

فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سَيِّئَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِء
تَدْعُونَ ﴿٢٧﴾

27. Ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram. Dan dikatakan (kepada mereka) inilah (azab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya.

Maka ketika orang-orang kafir menyaksikan siksaan sudah dekat dan akan menimpa dirinya, muka mereka terlihat sangat muram, hitam pekat, penuh dengan kehinaan dan penyesalan. Dikatakanlah kepada mereka: “Inilah siksaan yang kamu dahulu ketika di dunia ingin segera diturunkannya karena kamu tidak percaya dan mendustakan terhadap peringatan yang disampaikan utusan Tuhan”.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِیَ اللَّهُ وَمَنْ مَعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مِنْ
عَذَابِ الْيَمِّ ﴿٢٨﴾

28. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih?"

Katakanlah hai Nabi kepada orang-orang kafir: "Bagaimana pendapatmu jika Allah mematikanku dan mematikan orang-orang mukmin yang mengikuti bersamaku, atau Dia memberi rahmat-Nya kepada kami semua, seperti menunda kematian dan menyingkirkan azab-Nya, maka siapakah yang dapat menjagamu dari siksaan Allah dan murka-Nya apabila Dia berkehendak menurunkan siksaan kepadamu?"

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْمَلُونَ مِمَّنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٨﴾

29. Katakanlah: "Dia-lah Allah Yang Maha Penyayang, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata".

Katakanlah Muhammad kepada mereka: "Hanya kepada Allah, Tuhan-ku Yang Maha Rahman-lah kami semua beriman dan bertawakkal kepada-Nya, maka kelak kamu hai orang-orang kafir akan mengetahui sendiri dengan sebenar-benarnya siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata yang mengakibatkan mendapat siksaan."

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ ﴿٢٩﴾

30. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?".

Katakanlah hai Nabi: "Bagaimana menurut pendapatmu, seandainya air tidak lagi ditemukan dalam tanah, sumur-sumur dan sungai menjadi kering, siapakah yang dapat mendatangkan air yang dapat mamancar selain Allah? Tentu tidak ada yang mampu mendatangkannya selain Dia".

68. SURAT AL-QALAM

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

1. Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,

Nûn, huruf abjadiah hanya Allah Dzat Yang Maha Mengetahui maksudnya dan kita meyakini bahwa pada *kalimah* tersebut mengandung makna yang mulia. Allah bersumpah dengan menyebutkan demi pena yang digunakan oleh malaikat dan manusia untuk mencatat. Pena itu walaupun bentuknya kecil dan sederhana namun mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan bantuan pena orang dapat mengalihkan berita atau ide-ide yang dapat kekal sepanjang masa.

مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾

2. berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.

Engkau hai Muhammad dengan mendapat nikmat dari Tuhanmu berupa risalah bukanlah menjadi orang yang gila atau orang yang hilang akalnya, akan tetapi engkau adalah orang yang sempurna akalnya, terjaga dari kesalahan dan dosa serta selalu terbimbing di bawah naungan hidayah Tuhanmu.

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

3. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) mendapat pahala yang sangat besar di sisi Tuhanmu karena engkau telah

menyampaikan risalah dengan sempurna dan menyeru manusia ke jalan yang benar.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

4. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Dan demi Allah, sesungguhnya engkau Muhammad berbudi pekerti agung dengan melakukan berbagai macam sifat yang baik dan mulia yang dapat dijadikan teladan bagi umat. Maka sungguh Rasulullah itu akhlaknya adalah Al-Qur'an, dia adalah manusia ideal yang menjadi teladan dalam mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah.

فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾

5. Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat,

Maka kelak akan terlihat jelas kedudukanmu hai Muhammad dan pula orang-orang kafir, siapakah yang berada pada jalan yang benar dan siapakah yang berada dalam kesesatan apabila semuanya sudah berakhir di hadapan Allah untuk diberi keputusan dan menerima balasan.

بِأَيِّكُمْ الْمَفْتُونُ ﴿٦﴾

6. siapa di antara kamu yang gila.

Kelak kamu dan musuh-musuhmu akan mengetahui siapakah sebenarnya orang yang merugi dan yang benar dalam berfikirnya, dan siapa sebenarnya yang pantas terkena gila itu?

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٧﴾

7. *Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang Paling Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dia-lah Yang Paling Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui di antara hamba-Nya yang sesat dan hamba-Nya yang pantas mendapat petunjuk karena bagi-Nya tidak ada yang tersembunyi termasuk semua yang dirahasiakan dalam hati semua makhluk-Nya.

فَلَا تُطِيعِ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٧﴾

8. *Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah).*

Maka janganlah kamu Muhammad mengikuti orang-orang kafir yang berada dalam kebatilan yang selalu mendustakanmu, tetaplah kamu berpegang pada agamamu karena kamu berada pada jalan yang benar!

وَدُّوا لَوْ تَدَّهِنُ فَيَدَّهِنُوكَ ﴿٨﴾

9. *Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu).*

Orang-orang kafir itu mengharapkan kamu bersikap lunak, mau membenarkan dan menyetujui terhadap pendapatnya. Mereka juga sebaliknya akan bersikap lunak terhadap kamu dengan membenarkan sebagian yang kamu lakukan.

وَلَا تُطِيعِ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿٩﴾

10. *Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina,*

Janganlah kamu mengikuti kepada setiap pendosa yang banyak bersumpah terhadap perbuatan dosa dan dusta. Dia itu pembohong yang hina yang tidak mempunyai harga diri.

هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾

11. yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah,

Perilakunya suka mencela dan memaki orang lain ketika orang yang dicelanya berada di hadapannya atau tidak berada di hadapannya. Dia bertujuan menebarkan fitnah dan memecah belah di kalangan kaum muslimin.

مَّنَاعٍ لِلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾

12. yang banyak menghalangi perbuatan baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa,

Ia sangat kikir terhadap hartanya, tidak mau bersedekah kepada orang lain karena menganggap tidak ada gunanya bahkan hanya merugikan dirinya. Ia juga melampaui batas lagi banyak berbuat dosa. Ia tidak mau mengindahkan hubungan baik yang berkaitan dengan Allah ataupun dengan sesama.

عُتُلٍ بَعْدَ ذَلِكَ زَنِيمٍ ﴿١٣﴾

13. yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya,

Ia sangat keji, banyak mencela, keras kepala, kasar, banyak berbuat kejahatan dan ingkar. Ia suka makan barang haram dan menyakitkan orang lain.

أَن كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ ﴿١٤﴾

14. karena dia mempunyai (banyak) harta dan anak.

Ia bersikap di atas seperti itu karena membanggakan terhadap harta dan anak-anaknya. Harta dan anak-anaknya yang banyak itu digunakan untuk kesombongan dan menambah kekufuran.

إِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِ ءَايَتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٥﴾

15. Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata: "(Ini adalah) dongeng-dongengan orang-orang dahulu kala".

Ketika dibacakan ayat-ayat (Al-Qur'an) ia berkata: "Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah dongengan-dongengan pada zaman dahulu yang tidak ada kenyataannya dan pula tiada gunanya".

سَنَسِفُهُ عَلَى الْخُرْطُومِ ﴿١٦﴾

16. Kelak akan Kami beri tanda dia di belalai(nya).

Kami akan memberi tanda orang tersebut pada hidungnya sebagai orang yang celaka dan hina.

إِنَّا بَلَوْنَهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٧﴾

17. Sesungguhnya Kami telah mencobai mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari,

Sesungguhnya Kami telah menimpakan ujian kepada orang-orang kafir Mekah dengan kelaparan dan kekeringan serta paceklik sebagaimana Kami menimpakan ujian kepada para pemilik kebun. Para pemilik kebun itu bersumpah kalau esok harinya mereka pasti akan dapat memanen dari hasil kebunnya.

وَلَا يَسْتَتْنُونَ ﴿١٨﴾

18. dan mereka tidak menyisihkan (hak fakir miskin),

Mereka sama sekali tidak mempunyai dugaan kalau ada faktor lain yang menentukan, yaitu kehendak Allah yang dapat menggagalkan panennya.

فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَآئِبُونَ ﴿١٩﴾

19. lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur,

Maka datanglah bencana yang melanda pada kebunnya yakni api yang membakar habis kebunnya ketika mereka sedang tidur lelap di malam hari.

فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ ﴿٢٠﴾

20. maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita.

Maka kebun yang sebelumnya hijau subur, penuh dengan buah-buahan setelah terbakar menjadi arang bagaikan malam yang gelap gulita.

فَتَنَادَوْا مُصْبِحِينَ ﴿٢١﴾

21. lalu mereka panggil memanggil di pagi hari:

Pada waktu pagi-pagi buta mereka cepat-cepat menuju kebunnya untuk memanen agar tidak diikuti oleh orang-orang miskin yang mau meminta-minta.

أَنِ اغْدُوا عَلَىٰ حَرْثِكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰرِمِينَ ﴿٢٢﴾

22. "Pergilah diwaktu pagi (ini) ke kebunmu jika kamu hendak memetik buahnya".

Para pemilik kebun itu saling mengajak saudaranya yang lain untuk pergi memetik hasil kebunnya di waktu pagi-pagi buta.

فَانْطَلِقُوا وَهُمْ يَتَخَفَتُونَ ﴿٢٣﴾

23. Maka pergilah mereka saling berbisik-bisik.

Maka pergilah mereka dengan sembunyi-sembunyi agar tidak diketahui orang miskin. Inilah strategi orang bakhil yaitu meminimalisir suara agar tidak diketahui oleh orang lain seperti orang-orang miskin.

أَنْ لَا يَدْخُلَهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مِسْكِينٌ ﴿٢٤﴾

24. "Pada hari ini janganlah ada seorang miskinpun masuk ke dalam kebunmu".

Para pemilik kebun yang bakhil-bakhil itu sepakat, jangan sampai ada seorang miskin satupun yang dapat memasuki kebunnya, maka di waktu pagi yang masih gelap mereka cepat-cepat pergi untuk memanen.

وَعَدُوا عَلَىٰ حَرْدٍ قَدَرِينَ ﴿٢٥﴾

25. Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka (menolongnya).

Maka berangkatlah mereka pagi-pagi menuju kebunnya yang tidak diketahui oleh orang-orang miskin sehingga mereka merasa aman dan selamat dari permintaan orang-orang miskin.

فَمَا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُونَ ﴿٢٦﴾

26. Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata: "Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat (jalan),

Maka ketika mereka menyaksikan bahwa kebun yang telah hancur karena musibah kebakaran di waktu malamnya, mereka mengatakan: "Mungkin kita salah menghampiri tempat kebun kita, ini sepertinya bukan kebun kita". Mereka seakan tidak yakin kalau itu kebun miliknya karena sudah berubah menjadi arang.

بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٢٧﴾

27. bahkan kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya) ”.

Tatkala yakin kalau kebun itu benar-benar miliknya, mereka mengatakan: “Kita benar-benar orang yang gagal panen, karena niat jelek kita menghalangi dari orang-orang miskin yang mau meminta sedekah”.

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ ﴿٢٨﴾

28. Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?”

Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya: “Bukankah aku telah menasehatimu bahwa semua itu tergantung pada kehendak Allah, mengapa kamu semua tidak menyucikan Dia dan melakukan perbuatan-perbuatan yang dicintainya?

قَالُوا سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٢٩﴾

29. Mereka mengucapkan: “Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim”.

Setelah menyadari dan menyesali atas kesalahannya mereka mengatakan: “Maha Suci Engkau Ya Allah, Tuhan yang menciptakan dan memelihara kami, kami menyadari telah berbuat zalim dengan tidak menyakini bahwa semua itu tergantung atas kehendak-Mu, dan kami telah melakukan perbuatan yang Engkau benci yaitu menolak didekati orang-orang miskin dan berlaku bakhil pada orang-orang miskin.

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتْلَوْنَ ﴿٣٠﴾

30. Lalu sebahagian mereka menghadapi sebahagian yang lain seraya cela mencela.

Maka mereka saling mencela atas kesalahan dan penyesalan yang mereka alami karena telah melakukan perbuatan yang mendatangkan murka Allah.

قَالُوا يَوَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا طٰغِيْنَ ﴿٣٠﴾

31. Mereka berkata: "Aduhai celakalah kita; sesungguhnya kita ini adalah orang-orang yang melampaui batas".

Mereka berkata: "Aduhai, celakalah kita, sesungguhnya kita adalah orang-orang yang telah melampaui batas, tidak mau bersyukur atas nikmat Allah dan melanggar larangan-Nya".

عَسَىٰ رَبُّنَا أَن يُبَدِّلَنَا خَيْرًا مِّنْهَا إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا رٰغِبُونَ ﴿٣١﴾

32. Mudah-mudahan Tuhan kita memberikan ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada itu; sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita.

Mudah-mudahan Allah menggantikan kebun kita yang telah hancur ini dengan kebun yang lebih baik, hanya kepada Allah kita mengharap ampunan dan pahala, dan kita semua sangat takut terhadap siksaan-Nya.

كَذٰلِكَ اَلْعَذَابُ ۖ وَلَعَذَابُ الْآٰخِرَةِ اَكْبَرُ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٢﴾

33. Seperti itulah azab (dunia). Dan sesungguhnya azab akhirat lebih besar jika mereka mengetahui.

Demikianlah siksaan itu ditimpakan kepada setiap orang yang melanggar larangan Allah, sebagaimana pemilik kebun yang ditimpa musibah karena bakhil dan tidak mau bersyukur, sedangkan siksaan di akhirat itu jauh lebih dahsyat dan menyakitkan daripada siksaan dunia. Seandainya orang-orang

itu mengetahui yang sebenarnya sungguh mereka akan menjadi orang yang banyak bersyukur dan tidak berani melanggar larangan Tuhannya.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٍ النَّعِيمِ ﴿٣٤﴾

34. Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, maka baginya akan mendapat pahala yang besar yaitu surga yang penuh dengan kenikmatan di sisi Tuhan Yang Maha Mulia.

أَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْجَارِمِينَ ﴿٣٥﴾

35. Maka apakah patut Kami menjadikan orng-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir)?

Apakah pantas Kami akan memperlakukan sama antara orang-orang Islam yang tunduk dan taat beribadah kepada-Ku dengan orang-orang kafir yang tidak takut melakukan perbuatan dosa? Tentu tidak sama, orang-orang Islam akan Kami tempatkan di surga sementara orang-orang yang kafir akan Kami masukkan ke dalam neraka.

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٦﴾

36. Mengapa kamu (berbuat demikian): bagaimana kamu mengambil keputusan?

Mengapa kamu menduga bahwa Kami akan menghukumi sama antara orang-orang Islam dan orang-orang kafir?

أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ ﴿٣٧﴾

37. Atau adakah kamu mempunyai sebuah kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu membacanya?,

Apakah kamu mempunyai kitab yang diturunkan Allah yang menetapkan seperti itu yang kamu telah membaca dan mengkajinya? Maka sesungguhnya tidak ada dalil naqli atau aqli yang mendukung pendapatmu seperti itu.

إِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَمَا تَخَيَّرُونَ ﴿٣٧﴾

38. bahwa di dalamnya kamu benar-benar boleh memilih apa yang kamu sukai untukmu.

Sesungguhnya kalau ada kitab seperti yang kamu inginkan, maka kamu dapat memilih sesuai dengan hawa nafsumu, tetapi pada dalam kenyataannya tidak seperti yang kamu inginkan.

أَمْ لَكُمْ أَيْمَانٌ عَلَيْنَا بَلِغَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ إِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُونَ ﴿٣٨﴾

39. Atau apakah kamu memperoleh janji yang diperkuat dengan sumpah dari Kami, yang tetap berlaku sampai hari kiamat; sesungguhnya kamu benar-benar dapat mengambil keputusan (sekehendakmu)?

Atau apakah kamu hai orang-orang kafir mempunyai perjanjian dengan Allah yang sangat kuat hingga besuk di hari kiamat bahwa dirimu akan menjadi orang yang mulia di sisi-Nya? Apakah sesungguhnya kamu akan dapat memberi keputusan itu sesuai dengan kemauanmu sendiri? Kenyataan yang akan terjadi tidak seperti itu karena itu tidak mungkin terjadi.

سَلِّمُوا إِلَيْهِمْ بِذَلِكَ زَعِيمٌ ﴿٣٩﴾

40. Tanyakanlah kepada mereka: "Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil itu?"

Tanyakanlah hai nabi kepada orang-orang kafir: “Siapakah yang dapat menentukan keputusan celaka atau bahagia? Apakah di antara mereka ada yang memberi jaminan pasti selamat? Tidak ada, mereka tidak ada yang dapat memberi jaminan atau perlindungan sedikitpun”.

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٤١﴾

41. Atau apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu? Maka hendaklah mereka mendatangkan sekutu-sekutunya jika mereka adalah orang-orang yang benar.

Apakah berhala-berhala mereka itu dapat menjamin terhadap permohonan mereka untuk memberi pertolongan? Kalau dapat menjaminkannya, hadirkanlah di hari kiamat untuk menolongnya apabila mereka itu benar!

يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾

42. Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa,

Pada hari kiamat disingkapkan betis mereka yang menunjukkan suasana yang sangat menegangkan dan menakutkan. Allah memerintahkan manusia untuk bersujud kepada-Nya, orang-orang mukmin yang sudah terbiasa bersujud ketika hidup di dunia mereka serentak bersujud, sedangkan orang-orang kafir dan munafik tidak mampu sama sekali untuk melakukannya, tulang belulang dan sekujur badannya kaku karena ketika di dunia tidak pernah bersujud kepada Allah.

خَشِيعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرَهِقُهُمْ ذِلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَلِيمُونَ ﴿٤٣﴾

43. (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera.

Pandangan orang-orang kafir tertunduk sangat takut dan diliputi kehinaan. Ketika hidup di dunia mereka menolak untuk melakukan seruan shalat, padahal mereka dalam keadaan sehat dan mampu. Mereka menolak itu semua karena kesombongan dan keingkaran mereka untuk beribadah kepada Allah.

فَذَرْنِي وَمَنْ يُكَذِّبُ هَٰذَا الْحَدِيثِ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

44. Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al Quran). Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui,

Maka biarkanlah mereka hai Nabi, Aku sendiri yang akan menyiksa orang-orang yang mendustakan Al-Qur'an. Mereka tetap akan Kami beri kenikmatan di dunia sampai waktu yang ditentukan, lalu akan Kami giring mereka dengan berangsur-angsur ke dalam kebinasaan dan siksa yang abadi yang mereka sendiri tidak mengetahuinya.

وَأُمْلِي لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ ﴿٤٤﴾

45. dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat tangguh.

Dan Aku akan menangguhkan mereka sampai waktu tertentu agar bertambah dosanya. Sesungguhnya rencanaku-Ku sangat kuat yang tidak diketahui oleh orang-orang yang maksiat hingga mereka terperosok kepada jurang kehancuran.

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَّغْرَمٍ مُثْقَلُونَ ﴿٤٥﴾

46. *Ataukah kamu meminta upah kepada mereka, lalu mereka diberati dengan hutang?*

Atau mereka itu tidak mau menyambutmu karena kamu meminta upah kepada mereka dalam menyampaikan risalah dari Tuhanmu sehingga mereka terbebani biaya yang berat? Padahal dalam keanyaannya engkau dalam menyampaikan risalah Tuhanmu sama sekali tidak meminta upah dari mereka. Engkau menyampaikannya dengan hati yang ikhlas semata-mata mengharap ridha Tuhanmu.

أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٥٧﴾

47. *Ataukah ada pada mereka ilmu tentang yang ghaib lalu mereka menulis (padanya apa yang mereka tetapkan)?*

Ataukah mereka mengetahui ilmu tentang yang ghaib yang menyatakan bahwa dirinya pasti akan mendapat tempat yang mulia dibandingkan dengan orang-orang yang beriman, kemudian mereka menetapkan? Mereka itu adalah orang-orang yang bodoh yang tidak mengerti apa-apa.

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْأُخُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٥٨﴾

48. *Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan marah (kepada kaumnya).*

Maka bersabarlah hai Rasul, dalam menghadapi umatmu dan takdir Tuhanmu yaitu tidak segera memberi kemenangan kepadamu. Dan janganlah engkau seperti nabi Yunus yang meninggalkan kaumnya karena merasa jengkel atas sikap kaumnya yang tidak mau menerima dakwah padahal belum ada perintah dari Tuhan untuk meninggalkannya. Akhirnya ia dilemparkan ke laut dan berada dalam perut ikan yang sangat gelap. Dia merasa susah dan menyesal terhadap kesalahannya,

lalu ia bertaubat kepada Allah agar diampuni dan diberi jalan keluar.

لَوْلَا أَن تَدْرَكَهُ نِعْمَةٌ مِّن رَّبِّهِ لَنُبِذَ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ ﴿٥١﴾

49. Kalau sekiranya ia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya, benar-benar ia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela.

Seandainya ia tidak mendapat nikmat dari Tuhannya, sungguh dia akan dicampakkan ke tanah yang tandus yang tiada air dan tumbuh-tumbuhan dengan keadaan tercela. Akan tetapi karena dia orang yang banyak bertaubat dan meminta ampunan kepada Tuhannya ia diselamatkan dengan ditumbuhkannya semacam tumbuhan labu yang dapat dimakan daun dan buahnya.

فَاجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَجَعَلَهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٥٢﴾

50. Lalu Tuhannya memilihnya dan menjadikannya termasuk orang-orang yang saleh.

Lalu Allah memilih nabi Yunus untuk menyampaikan risalah-Nya dengan kembali kepada kaumnya. Di sana ia menjadi orang yang baik dalam melakukan perbaikan terhadap umat dengan ucapan dan perbuatannya.

وَإِن يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَرِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ ﴿٥٣﴾

51. Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al Quran dan mereka berkata: "Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila".

Dan hampir saja orang-orang kafir itu menggelincirkanmu hai Muhammad, dengan berbagai macam pandangan-

pandangannya karena memusuhi kamu ketika mereka mendengarkan Al-Qur`an yang Kami turunkan kepadamu. Mereka menuduhmu dengan mengatakan: “Kamu hai Muhammad benar-benar orang yang sudah gila”. Mereka mengatakan seperti itu bertujuan untuk menghina kamu dan menolak seruanmu agar kamu dijauhi umat”.

وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٥٢﴾

52. Dan Al Quran itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat.

Padahal Al-Qur`an itu tidak lain adalah peringatan kepada seluruh umat dan menjadi nasehat bagi orang-orang yang mengikutinya di mana saja berada. Barangsiapa yang mau beriman silahkan dan barangsiapa yang ingkar juga silahkan!

69. SURAT AL-HÂQQAH

الْحَاقَّةُ ﴿١﴾

2. Hari kiamat

Hari kiamat, dinamai *al-hâqqah* karena hari kiamat pasti terjadi.

مَا الْحَاقَّةُ ﴿٢﴾

3. apakah hari kiamat itu?

Apakah hari kiamat itu, bagaimana terjadinya dan kedahsyatannya, pertanyaan di sini untuk menunjukkan peristiwa yang penting dan menakutkan.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ ﴿١﴾

3. Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu?

Apakah kamu mengetahui hai nabi peristiwa yang terjadi pada hari kiamat? Kedahsyatan peristiwa yang terjadi di hari itu di luar bayangan manusia, tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌ بِالْقَارِعَةِ ﴿٢﴾

4. Kaum Tsamud dan 'Aad telah mendustakan hari kiamat

Umat terdahulu yakni kaum Tsamud umat dari nabi Shaleh dan kaum 'Ad umat dari nabi Hud telah mendustakan berita besar tentang hari kiamat yang disampaikan nabinya. Begitu pula kaummu hai Muhammad juga banyak yang mendustakannya, maka bersabarlah sebagaimana para rasul terdahulu!

فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ ﴿٣﴾

5. Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa.

Adapun kaum Tsamud dihancurkan oleh Allah dengan suara yang sangat keras dari langit yang memporak-porandakan tempat tinggalnya serta melenyapkan nyawa-nyawa mereka karena sangat kerasnya.

وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٤﴾

6. Adapun kaum 'Aad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang,

Adapun kaum 'Ad, Allah menghancurkannya dengan angin yang bertiup sangat kencang dan gemuruh yang memporakporandakan semua yang ada.

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ
أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٧﴾

7. yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).

Angin tersebut bertiup selama tujuh malam delapan hari dengan terus menerus tanpa henti sedikitpun. Maka kamu saksikan setelah peristiwa itu mereka semuanya menjadi mayat yang bergelimpangan di atas bumi seakan batang kurma yang tumbang yang tercabut dari pangkalnya karena lapuk.

فَهَلْ تَرَى لَهُم مِّن بَاقِيَةٍ ﴿٨﴾

8. Maka kamu tidak melihat seorangpun yang tinggal di antara mereka.

Maka kamu lihat dari mereka tidak ada lagi yang tersisa hidup, mereka hancur dan mati semuanya.

وَجَاءَ فِرْعَوْنُ وَمَن قَبْلَهُ وَالْمُؤْتَفِكَتُ بِالْخَاطِئَةِ ﴿٩﴾

9. Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya dan (penduduk) negeri-negeri yang dijungkir balikkan karena kesalahan yang besar.

Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang sebelumnya serta penduduk negeri Mu'tafikah kaum dari nabi Luth yang semuanya telah membuat kesalahan yang besar yakni ingkar kepada Allah, menentang nabi-Nya serta berbuat kejahatan.

فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخَذَةً رَّابِيَةً ﴿١٠﴾

10. Maka (masing-masing) mereka mendurhakai Rasul Tuhan mereka, lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras.

Mereka telah menentang dan memusuhi utusannya, maka Allahpun menghukumnya dengan menimpakan siksaan yang sangat keras.

إِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَاءُ حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ ﴿١١﴾

11. Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera,

Sesungguhnya ketika terjadi banjir bandang yakni air mulai naik melebihi batas kewajarannya hingga menenggelamkan gunung-gunung yang tinggi, Kami selamatkan nenek moyangmu yakni nabi Nuh dalam bahtera.

لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَا أُذُنٌ وَاعِيَةٌ ﴿١٢﴾

12. agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.

Peristiwa tersebut agar menjadi peringatan dan perhatian bagi kamu semua dengan mendengarkan peristiwa yang dikisahkan seperti itu, karena musibah yang menimpa kepada suatu kaum bagi kaum yang lain menjadi pelajaran yang sangat berharga.

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾

13. Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup

Apabila malaikat Israfil meniupkan sangkala yang pertama yang menandakan berakhirnya seluruh kehidupan dengan hancurnya dunia seisinya.

وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴿١٤﴾

14. dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur.

Dan bergoncanglah bumi serta gunung-gunung yang saling bertabrakan karena kerasnya guncangan maka hancur-leburlah semuanya dan menjadi fatamorgana yang beterbangan di angkasa.

فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾

15. Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat,

Pada hari itulah terjadinya kiamat, dan kejadian itu akan disaksikan oleh manusia serta makhluk lain semuanya.

وَأَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾

16. dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah.

Dan terbelahlah langit pada waktu terjadi hari kiamat karena sudah tidak kokoh lagi dan tidak mempunyai kekuatan sama sekali.

وَالْمَلَائِكَةُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا ۚ وَنَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَةٌ ﴿١٧﴾

17. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka.

Dan para malaikat berdiri di berbagai penjuru langit, dan ada delapan malaikat peyanga 'Arsy yang sangat kuat, yang tidak diketahui seberapa kekuatannya kecuali hanya oleh Allah.

يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنْكُمْ خَافِيَةٌ ﴿٦٩﴾

18. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatupun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah).

Ketika kamu dihadapkan pada hisab yakni perhitungan amal yang nanti akan menentukan bahagia atau celaka karena akan diketahui seberapa kebaikan seseorang dibandingkan dengan keburukannya, di situ kamu tidak dapat menyembunyikan sesuatu rahasia di hadapan Allah.

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ فَيَقُولُ هَٰؤُلَاءِ أَقْرَأُوا كِتَابِيَّةَ ﴿٧٠﴾

19. Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini)".

Apabila orang tersebut dapat menerima catatan amalnya dengan tangan kanan yang menunjukkan tanda kebahagiaan karena di dunia menjadi orang yang beriman dan beramal saleh, maka ia mempersilahkan kepada orang lain untuk melihat dan membaca catatan amalnya karena sangat bangga dan gembira: "Silahkan dibaca buku catatan amalku ini!"

إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلْقٍ حِسَابِيَّةَ ﴿٧١﴾

20. Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku.

Sesungguhnya ketika di dunia aku yakin bahwa aku nanti akan menemui hisab yakni hari perhitungan amal perbuatan manusia, oleh karena itu aku mempersiapkan bekal untuk menyongsong hari itu dengan iman dan amal saleh.

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢١﴾

21. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai,

Orang tersebut mendapat balasan berupa kehidupan yang di ridhai dan sangat menyenangkan hati yakni di surga.

فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٢﴾

22. dalam surga yang tinggi,

Yaitu berada di dalam surga yang tinggi, penuh kenikmatan dan bertetangga dengan Allah Yang Maha Rahman, dalam suasana yang sangat menggembirakan, penuh dengan keridhaan dan harum-haruman.

قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٣﴾

23. Buah-buahannya dekat,

Buah-buahan di dalam surga sangatlah dekat dan mudah sekali untuk dipetikanya, tidak perlu memanjat, karena pohonnya merunduk sendiri ketika ahli surga menginginkannya.

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾

24. (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu".

Silahkan makan dan minum dengan nikmat dan puas sebagai balasan dari amal perbuatanmu yang baik pada hari-hari yang telah berlalu ketika di dunia.

وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ ۖ فَيَقُولُ يَلَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَابِيَةَ ﴿٢٥﴾

25. Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini).

Adapun orang yang menerima buku catatan amalnya dengan tangan kiri yang menunjukkan dia orang yang celaka karena amal perbuatannya yang jelek, mereka menyeru: "Aduhai, celaka aku, alangkah baiknya tidak perlu aku diberi catatan amal perbuatanku, karena sangat jelek hisabku!

وَلَمْ أَذِرْ مَا حِسَابِيَّ ﴿٢٦﴾

26. Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku.

Dan tidak perlu aku mengetahui hisabku, karena jelas sangat jelek perhitungan amalku.

يَلِيَّتْهَا كَانَتْ الْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾

27. Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu.

Alangkah kiranya aku mati saja untuk menyelesaikan urusan ini, daripada aku harus menghadapi siksaan yang sangat pedih.

مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيَّةٌ ﴿٢٨﴾

28. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku.

Harta yang aku kumpulkan selama hidup di dunia ternyata sama sekali tidak dapat menolongku dari kesulitan dan siksaan di hari ini

هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيَّةٌ ﴿٢٩﴾

29. Telah hilang kekuasaanku daripadaku".

Telah lenyap pula semua kekuasaan dan kehebatanku ketika di dunia”.

خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ﴿٣٠﴾

30. (Allah berfirman): “Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya.

Allah berfirman kepada malaikat penjaga neraka: “Peganglah si pendosa itu untuk dibelenggu tangannya yang mengikat hingga ke lehernya dan lemparkan ia ke dalam neraka Jahannam dengan keadaan hina dan sengsara!”

ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلُّوهُ ﴿٣١﴾

31. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala.

Kemudian masukkan ia ke dalam neraka yang apinya menyala-nyala agar merasakan betapa pedihnya neraka dengan api yang sangat panas dan siksaannya yang sangat keras.

ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ﴿٣٢﴾

32. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta.

Kemudian masukkanlah hai malaikat Zabaniyah melalui mulut si pendosa itu rantai dari besi yang sangat panas yang panjangnya tujuh puluh hasta dan keluarkanlah melalui duburnya. Inilah puncak siksaan yang paling menyakitkan dan mengerikan yang ditimpakan kepada ahli neraka.

إِنَّهُ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ ﴿٣٣﴾

33. *Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Maha besar.*

Ia dahulu semasa hidupnya di dunia tidak mau beriman kepada Allah Yang Maha Agung dan tidak mau beribadah kepada-Nya.

وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٢٣﴾

34. *Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi Makan orang miskin.*

Dan juga dia tidak mau mendorong orang lain untuk memberi makan kepada orang-orang miskin. Selain dirinya bakhil, mereka juga mengajak orang lain untuk berbuat bakhil.

فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَهُنَا حَمِيمٌ ﴿٢٤﴾

35. *Maka tiada seorang temanpun baginya pada hari ini di sini.*

Maka di hari kiamat tidak ditemukan teman atau saudara dekat yang sanggup untuk memberi pertolongan.

وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ ﴿٢٥﴾

36. *Dan tiada (pula) makanan sedikitpun (baginya) kecuali dari darah dan nanah.*

Mereka berada di neraka tidak menemukan makanan apapun kecuali nanah yang bercampur darah yang keluar dari tubuh ahli neraka.

لَا يَأْكُلُهُمْ إِلَّا الْخَاطِئُونَ ﴿٢٦﴾

37. *Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa.*

Tidaklah akan memakan nanah dan darah yang membusuk seperti itu kecuali orang-orang yang bergelimang dosa dan tidak mau bertaubat atas kesalahannya.

فَلَا أَقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٨﴾

38. Maka aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat.

Maka sungguh Aku bersumpah dengan apa saja yang telah kamu saksikan dengan mata kepala.

وَمَا لَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٩﴾

39. Dan dengan apa yang tidak kamu lihat.

Dan juga bersumpah dengan makhluk yang tidak dapat dilihat oleh mata kepala.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٤٠﴾

40. Sesungguhnya Al Quran itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia,

Sesungguhnya Al-Qur'an itu kalam Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang perangainya sangat mulia dan akhlaknya berupa Al-Qur'an.

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾

41. dan Al Quran itu bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya.

Al-Qur'an itu bukanlah perkataan seorang penyair sebagaimana yang kamu tuduhkan, sedikit sekali di antara kamu yang mau beriman, kebanyakan ingkar dan menolaknya.

وَلَا يَقُولُ كَاهِنٌ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

42. Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya.

Dan Al-Qur'an itu bukan sajak para dukun, akan tetapi benar-benar kalam Allah yang Maha Rahman. Sedikit sekali kamu berfikir yang dapat membedakan antara Al-Qur'an dan sajak dukun.

تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٣﴾

43. Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam.

Al-Qur'an itu turun dengan berangsur-angsur dari Tuhan semesta alam yang dibawa oleh malaikat Jibril yang terpercaya, dan disampaikan ke dalam hati nabi Muhammad yang mulia untuk menjadi peringatan.

وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ ﴿٤٤﴾

44. Seandainya dia (Muhammad) mengadakan sebagian perkataan atas (nama) Kami,

Seandainya Muhammad menyatakan sedikit saja dengan mengatasnamakan wahyu dari Kami padahal itu bukan dari Kami. (Ini untuk mematahkan lawan dalam berdebat).

لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ ﴿٤٥﴾

45. Niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya

Niscaya akan Kami tindak dia dengan keras. Ini menunjukkan ancaman Allah kepada nabi Muhammad apabila mengatakan sesuatu yang bukan Al-Qur'an dikatakan Al-Qur'an dari Allah.

ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ ﴿٥٦﴾

46. Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya.

Kemudian akan Kami potong urat tali jantungnya yang menjadi tumpuan hidupnya, sehingga dia pasti akan mati. Maksudnya seandainya nabi Muhammad mengatakan sesuatu yang bukan Al-Qur'an dikatakannya Al-Qur'an maka Allah akan membunuhnya seketika.

فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ ﴿٥٧﴾

47. Maka sekali-kali tidak ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu.

Maka tidak ada seorangpun dari kamu yang mampu menghalang-halangi dari kehendak Allah yaitu pemotongan urat tali jantungnya tadi.

وَإِنَّهُ لَتَذِكْرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٥٨﴾

48. Dan sesungguhnya Al Quran itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Sesungguhnya Al-Qur'an itu sungguh menjadi pelajaran bagi orang yang bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

وَإِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنْكُمْ مُّكَذِّبِينَ ﴿٥٩﴾

49. Dan sesungguhnya Kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakan(nya).

Dan sesungguhnya Kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakan Al-Qur'an,

walaupun sudah nyata kebenarannya bahwa Al-Qur`an datang dari sisi Allah.

وَإِنَّهُ لَحَسْرَةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٥٠﴾

50. Dan sesungguhnya Al Quran itu benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat).

Dan sesungguhnya mendustakan Al-Qur`an menjadi penyesalan yang luar biasa bagi orang-orang kafir ketika memasuki neraka karena melihat orang-orang mukmin yang membenarkan Al-Qur`an masuk ke surga.

وَإِنَّهُ لَحَقُّ الْيَقِينِ ﴿٥١﴾

51. Dan sesungguhnya Al Quran itu benar-benar kebenaran yang diyakini.

Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu adalah sesuatu yang benar dan terpercaya yang tidak ada keraguan sedikitpun padanya.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٥٢﴾

52. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar.

Maka sucikanlah Tuhanmu dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya yang digambarkan oleh orang-orang kafir yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Agung dalam dzat-Nya, sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya dan perbuatan-Nya.

70. SURAT AL-MA'ARIJ

سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ﴿١﴾

1. Seseorang telah meminta kedatangan azab yang akan menimpa,

Ada orang kafir yang bertanya, ia mewakili dirinya dan juga kaumnya terhadap siksaan Allah di neraka yang katanya pasti menimpa padanya: "Mengapa siksaan itu tidak ditunjukkan sekarang saja?" Mereka menginginkan siksaan itu segera diturunkan di dunia ini.

لِّلْكَافِرِينَ لَيْسَ لَهُ دَافِعٌ ﴿٢﴾

2. Untuk orang-orang kafir, yang tidak seorangpun dapat menolaknya,

Siksaan Allah yang sangat pedih itu sebagai ancaman kepada orang-orang kafir, dan apabila sudah turun siksaan maka tidak seorangpun dapat menghalanginya. Ini menunjukkan keperkasaan dan keagungan Allah.

مِّنَ اللَّهِ ذِي الْمَعَارِجِ ﴿٣﴾

3. (Yang datang) dari Allah, yang mempunyai tempat-tempat naik.

Siksaan itu turun dari sisi Allah Pemilik beberapa langit sebagai tempat naiknya para Malaikat. Ini menunjukkan bahwa Allah Dzat Yang Maha Agung, Maha Luhur, Maha Kuasa dan Maha Sempurna kekuasaan-Nya.

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

4. Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun.

Para malaikat termasuk malaikat Jibril naik ke hadapan Allah dalam waktu sehari, yang apabila dihitung dengan hitungan waktu di dunia lamanya 50 ribu tahun. Begitu pula shalat lima waktu yang dilakukan oleh orang-orang mukmin naik ke hadapan Allah.

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا ﴿٦﴾

5. Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik.

Maka bersabarlah hai Rasul dengan baik, tidak perlu kamu mengeluh atau susah karena sikap orang-orang kafir yang menyakitkan hatimu.

إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُ بَعِيدًا ﴿٧﴾

6. Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil).

Sesungguhnya orang-orang kafir memandang bahwa azab akhirat itu jauh sekali kebenarannya dan tidak mungkin akan terjadi, oleh karena itu mereka tidak mempercayainya.

وَنَرْنَهُ قَرِيبًا ﴿٨﴾

7. Sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi).

Sedangkan Kami memandang bahwa *yaumul hisab* itu pasti terjadi dan sudah dekat sekali keberadaannya, hampir saja sudah datang.

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْهَلِٰلِ ﴿٩﴾

8. Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak,

Apabila terjadi hari kiamat, langit yang sekarang terlihat kokoh itu akan meleleh laksana minyak atau luluhan perak yang terkena panas api karena peristiwa yang sangat dahsyat.

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ﴿٩﴾

9. Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang berterbangan),

Pada hari kiamat gunung-gunung hancur lebur bagaikan bulu atau kapas yang ditiup angin yang sangat kencang, hingga menjadi partikel-partikel halus berterbangan di angkasa.

وَلَا يَسْأَلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ﴿١٠﴾

10. Dan tidak ada seorang teman akrabpun menanyakan temannya,

Pada hari kiamat saudara atau teman yang dahulunya dekat tidak lagi perhatian terhadap dirinya untuk dimintai pertolongan. Masing-masing sangat sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.

يُبْصِرُوهُمْ يُودُ الْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمٍ بِبَنِيهِ ﴿١١﴾

11. Sedang mereka saling memandang. Orang kafir ingin kalau Sekiranya Dia dapat menebus (dirinya) dari azab hari itu dengan anak-anaknya,

Mereka sebenarnya melihat sendiri dengan mata kepala dan hatinyapun juga mengetahui kalau mereka adalah saudara atau teman dekatnya, akan tetapi mereka tidak mampu untuk mengulurkan pertolongan sedikitpun, karena teman ataupun saudara dekat tidak lagi ada gunanya. Di saat itu orang-orang kafir mendambakan seandainya boleh mereka akan menebus siksa Allah itu dengan anak-anaknya. Mereka relakan orang yang paling dicintai ketika hidupnya untuk dijadikan tebusan.

وَصَحْبَتِهِ وَأَخِيهِ ﴿١٢﴾

12. Dan isterinya dan saudaranya,

Atau mereka juga rela menebusnya dengan isterinya dan saudara kandung laki-lakinya, karena isteri dahulu menjadi kekasihnya selama hidup di dunia atau saudara laki-lakinya yang menjadi saudara terdekatnya.

وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُؤْوِيهِ ﴿١٣﴾

13. Dan kaum familinya yang melindunginya (di dunia).

Atau mereka juga rela menebusnya dengan keluarga atau kabilahnya yang dahulu ketika hidup di dunia menjadi tempat berlindung dan minta pertolongan. Tetapi pada hari itu semuanya tidak ada gunanya sama sekali baik hubungan kerabat ataupun kedudukan.

وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنْجِيهِ ﴿١٤﴾

14. Dan orang-orang di atas bumi seluruhnya kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya.

Atau bahkan mereka rela untuk menebusnya dengan manusia semuanya, yang penting dirinya dapat selamat dari azab, akan tetapi mereka tetap saja tidak ada yang dapat menolongnya.

كَلَّا إِنَّهَا لَأَظَىٰ ﴿١٥﴾

15. Sekali-kali tidak dapat, sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergolak,

Kenyataan yang terjadi di hari itu tidak sebagaimana yang diangan-angankan. Mereka tetap terseret masuk ke dalam

neraka yang apinya menyala-nyala dan menghancurkan penghuninya.

نَرَاةَ لِلشَّوَى ﴿١٦﴾

16. Yang mengelupas kulit kepala,

Neraka itu karena sangat panasnya mengelupaskan kulit muka, kulit kepala dan seluruh anggota badannya hangus hingga badannya menjadi arang.

تَدْعُوا مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّى ﴿١٧﴾

17. Yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama),

Neraka itu memanggil kepada setiap orang yang semasa hidupnya berpaling dari Allah Yang Maha Rahman. Ia tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, hidupnya hanya dihabiskan untuk menuruti hawa nafsu yang dikendalikan syetan. Mereka dipanggil dan dipaksa untuk masuk ke dalam neraka.

وَجَمَعَ فَأَوْعَى ﴿١٨﴾

18. Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya.

Semasa di dunia mereka mengumpulkan harta dengan sungguh-sungguh, hampir semua waktunya digunakan untuk menjadi hamba harta, ke sana ke mari, pulang pergi semuanya demi mencari harta, dan setelah memperolehnya mereka menyimpannya sebagai kebanggaannya. Mereka tidak peduli terhadap kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan, seperti; zakat dan sedekah kepada fakir miskin, anak yatim dan lain sebagainya.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾

19. *Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.*

Sesungguhnya manusia itu diciptakan Allah mempunyai watak keluh kesah dan kurang sabar dalam menghadapi segala sesuatu. Ia sangat cinta terhadap harta dunia sehingga punya watak kikir.

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾

20. *Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah,*

Apabila ditimpa kesulitan atau sakit mereka mengeluh, tidak sabar menerima dan menghadapi kesulitan dan sakitnya itu.

وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾

21. *dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir,*

Apabila mendapatkan kesenangan seperti rizki atau kesehatan mereka lupa tidak mau bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepadanya, bersikap sombong, bahkan bakhil terhadap orang lain yang memintanya.

إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾

22. *kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat,*

Kecuali orang-orang yang mendirikan shalat dan menjaganya dengan sebaik-baiknya, karena shalatnya dapat membawa dampak yang positif pada dirinya seperti mendorong untuk berlaku sabar, qana'ah dan bersyukur.

الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾

23. yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya,

Mereka selalu istikomah dalam mendirikan shalat, hatinya selalu terpaut dan rindu dengan masjid. Ketika mendirikan shalat hatinya merasa tenang dan tenteram.

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٣﴾

24. dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu,

Dan mereka menyadari bahwa pada hartanya terdapat ada hak-hak yang harus ditunaikan untuk diberikan kepada orang lain, seperti zakat dan sedekah.

لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٤﴾

25. bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),

Zakat dan sedekahnya tadi diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, baik kepada orang yang meminta-minta karena kebutuhan yang mendesak atau diberikan kepada orang yang tidak mau memintanya karena menjaga kehormatannya.

وَالَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بَيَّوْمِ الْآزِمِ ﴿٢٥﴾

26. dan orang-orang yang mempercayai hari pembalasan,

Mereka membenarkan terhadap hari akhir. Mereka yakin pada hari akhir semua amal perbuatannya akan mendapat balasan yang sangat adil, oleh karena itu mereka selalu mempersiapkan diri dengan iman dan amal saleh sebanyak-banyaknya.

وَالَّذِينَ هُمْ مِّنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُّشْفِقُونَ ﴿٢٦﴾

27. dan orang-orang yang takut terhadap azab Tuhannya.

Mereka itu sangat takut terhadap azab Allah, karena tidak ingin menjadi orang yang hina karena tertimpa azab-Nya. Mereka berusaha menjauhi azab itu dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَا مُنِ ۖ

28. Karena sesungguhnya azab Tuhan mereka tidak dapat orang merasa aman (dari kedatangannya).

Sesungguhnya azab Tuhan tidak akan menimpa kepada orang mukmin, karena orang mukmin membenarkan dan takut dengan adanya siksaan Allah sehingga amal perbuatannya baik, sedangkan orang kafir karena merasa aman dan merasa tidak takut terhadap azab-Nya, mereka berbuat seenaknya, amal perbuatannya jelek dan tidak takut dosa.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ۖ

29. Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya,

Orang-orang yang beriman menjaga kemaluannya dari perbuatan yang diharamkan. Mereka menjaganya dari perbuatan *fahisyah* karena semata-mata takut kepada Tuhannya.

إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۖ

30. kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.

Kecuali mereka menumpahkan keinginan syahwatnya itu kepada para isteri-isterinya atau para budaknya. Menumpahkan syahwat birahinya kepada isteri-isterinya atau budaknya dihalalkan oleh Allah dan diperintahkan. Mereka sama sekali tidak tercela karena melakukan perkara yang dihalalkan.

فَمَنْ أَتَبَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٣١﴾

31. Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

Barangsiapa yang menumpahkan syahwatnya kepada selain yang dihalalkan Allah, yakni bukan kepada isteri atau budaknya maka sesungguhnya ia benar-benar telah melampaui aturan dan menerjang syariat.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٣٢﴾

32. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

Orang-orang mukmin tersebut juga selalu menjaga sesuatu yang diamanahkan Allah baik yang berhubungan dengan hak Allah ataupun hak manusia seperti ketika berjanji. Mereka selalu menjaga dan tidak berani melanggarnya.

وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَتِهِمْ قَائِمُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan orang-orang yang memberikan kesaksiannya.

Mereka juga menyampaikan kesaksian dengan benar, yakni sesuai dengan kenyataan tanpa menyembunyikan atau memutarbalikkan fakta. Mereka tetap jujur dan adil walaupun berhubungan dengan dirinya sendiri, sanak keluarganya ataupun musuhnya.

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ تَحَافِظُونَ ﴿٣٤﴾

34. Dan orang-orang yang memelihara shalatnya.

Mereka selalu menjaga shalatnya sebagaimana yang disyariatkan Allah, seperti dari segi waktunya ataupun caranya, semuanya dilaksanakan dengan sempurna.

أُولَٰئِكَ فِي جَنَّٰتٍ مُّكْرَمُونَ ﴿٣٥﴾

35. Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan.

Orang-orang mukmin yang perilakunya sebagaimana di atas yakni selalu mendirikan shalat, memberi hak dari hartanya, menjaga kehormatannya, menyampaikan amanat dan memberi kesaksian dengan adil akan mendapat penghormatan dan kemuliaan di surga.

فَمَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ ﴿٣٦﴾

36. Mengapakah orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu,

Maka bagaimanakah nasib orang-orang kafir yang datang kepadamu hai Muhammad, mereka datang dengan bergegas dan menjulurkan lehernya karena heran terhadap wahyu yang kamu sampaikan.

عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشَّمَالِ عِزِينَ ﴿٣٧﴾

37. Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok

Orang-orang kafir itu datang dengan berkelompok-kelompok yang berbeda-beda yang berada di sisi kanan dan kirimu. Mereka saling bertanya dengan penuh keheranan terhadap agama yang kamu bawa (taiuhid) yang berbeda dengan agama nenek moyangnya (syirik).

أَيُّطْمَعُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ ﴿٣٨﴾

38. Adakah setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk ke dalam surga yang penuh kenikmatan?,

Apakah masing-masing dari orang-orang kafir itu mendambakan untuk masuk surga yang penuh dengan kenikmatan, sementara ketika masa hidupnya mereka selalu mendustakan Al-Qur'an dan menentang Rasul?

كَلَّا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّمَّا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

39. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani).

Kenyataan yang terjadi tidak sebagaimana yang mereka harapkan. Surga haram ditempati bagi orang-orang kafir. Surga hanyalah akan dihuni oleh hamba-hamba Allah yang beriman dan beramal saleh. Apakah mereka tidak mengetahui sebenarnya mereka semua baik yang mukmin atau yang kafir diciptakan sama yaitu dari air mani.

فَلَا أُقْسِمُ بِرَبِّ الْمَشَارِقِ وَالْمَغْرِبِ إِنَّا لَقَدِرُونَ ﴿٣٩﴾

40. Maka aku bersumpah dengan Tuhan yang memiliki timur dan barat, sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa.

(Allah bersumpah dengan menyebutkan Diri-Nya Sendiri) Maka sungguh Aku bersumpah demi Tuhan yang menciptakan matahari, bulan, bintang-bintang serta tempat tenggelamnya benda-benda angkasa yang kesemuanya menunjukkan tanda bukti kekuasaan Pencipta, sesungguhnya Kami berkuasa terhadap apa yang Kami kehendaki, tak ada seorangpun yang membuat Kami lemah karena kekuasaan Kami mutlak tak terbatas.

عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٤٠﴾

41. Untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan.

Kami bersumpah, bahwa Kami sangat berkuasa sekali menggantikan kaum yang kafir itu dengan kaum lain yang lebih taat beribadah dan lebih mulia dibandingkan dengan orang-orang kafir itu. Dan Kami tak akan terkalahkan oleh orang-orang kafir karena semua dalam kekuasaan dan kehendak Kami.

فَذَرَهُمْ تَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوْعَدُونَ ﴿٤١﴾

42. Maka biarkanlah mereka tenggelam (dalam kebatilan) dan bermain-main sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka,

Maka biarkanlah hai Rasul, orang-orang kafir itu tenggelam dalam kebatilan, tidak perlu kamu memperhatikannya. Biarkan mereka bermain-main di dunia, ucapan, perbuatan dan umurnya sebenarnya hanya untuk menambah dosa hingga datang ajalnya. Balasan perbuatan jeleknya bukan di dunia akan tetapi balasannya di akhirat kelak yakni berupa siksa neraka yang sangat pedih.

يَوْمَ تَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ ﴿٤٢﴾

43. (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),

Pada hari kiamat orang-orang kafir itu keluar dari kuburnya dengan bergegas menuju panggilan (mahsyar) untuk mendapat balasan amal berupa siksaan, seakan-akan mereka bergegas ketika di dunia diajak menuju berhala berupa batu-batu untuk menyembahnya.

خَشِيعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرَهِقُهُمْ ذَلَّةٌ ذَٰلِكَ الْيَوْمِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿٤٣﴾

44. Dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka.

Orang-orang kafir tersebut pandangannya tertunduk sangat hina dan tidak berani untuk mengangkat kepalanya karena sangat takut. Itulah hari kiamat, hari yang dijanjikan kepada mereka dahulu ketika di dunia.

71. SURAT NÛH

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١﴾

1. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih",

Sesungguhnya Kami telah mengutus nabi Nuh kepada kaumnya dengan membawa risalah yang menyeru mereka untuk bertauhid, dan memperingatkan terhadap adanya siksa akhirat yang sangat pedih apabila tidak mau beriman dan mengikuti seruan rasul-Nya.

قَالَ يَاقَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾

2. Nuh berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu,

Nabi Nuh berkata kepada kaumnya: "Wahai kaumku, sesungguhnya aku ini adalah pemberi peringatan kepada kamu semua, tidak ada keraguan dalam dakwahku ini, semuanya benar, bersumber dari Allah dan mudah untuk dipahami.

أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا ۖ ﴿٣﴾

3. (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaKu,

Yaitu hendaklah kamu hanya menyembah kepada Allah, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta taatilah aku dengan mengikutiku. Inilah kunci keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.

يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُخْرِجْكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ
لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

4. niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui”.

Apabila kamu mau beriman dan mengikuti rasul-Nya, Dia akan mengampunimu dari dosa-dosa dan kesalahanmu, memanjangkan umurmu dan menambah keberkahan terhadap apa yang dianugerahkannya hingga waktu yang ditentukan. Apabila kamu mengetahui dan menyadari yang demikian itu sungguh kamu pasti akan bersegera untuk beriman dan taat kepada Allah Yang Maha Rahman, akan tetapi kebodohanmu telah menyeretmu kepada kemaksiatan dan kemungkaran”.

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٦٢﴾

5. Nuh berkata: “Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang,

Nabi Nuh mengadu kepada Tuhannya: “Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah bersungguh-sungguh menyeru umatku untuk beriman kepada-Mu dan mengikutiku pada berbagai kesempatan yaitu waktu malam dan siang.

فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا ﴿٦٣﴾

6. maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).

Tetapi seruanku tidaklah dapat menambah hidayah pada mereka sedikitpun kecuali menjadikannya semakin menjauh dan berpaling. Mereka menolak dan menentang terhadap ajakanku.

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْصِعَهُمْ فِي ءَاذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ
وَأَصْرُوا وَأَسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ﴿٦﴾

7. Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat.

Dan sesungguhnya ketika aku menyeru mereka untuk beriman dan bertaubat agar Allah mengampuninya mereka menyumbatkan anak jari-jari tangannya pada telinganya, serta menutupi dirinya dengan pakaiannya agar tidak mendengar dan melihatku. Pendengaran, penglihatan dan hatinya benar-benar menolak terhadap kebenaran yang aku sampaikan. Mereka semakin keterlaluan dalam melakukan kekufuran, kesesatan dan kesombongan.

ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٧﴾

8. Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan,

Kemudian aku keraskan suaraku agar mereka mendengarkan seruanku semua di berbagai tempat pertemuan dan perkumpulan di mana berada.

ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٨﴾

9. kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam,

Kemudian aku menyeru mereka dengan terang-terangan di tempat-tempat perkumpulan-perkumpulan dan majlis-majlisnya, dan pada saat lain aku juga mengecilkan suaraku dalam berdakwah ketika mereka berada di dekatku.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾

10. maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-,

Maka aku perintahkan mereka dengan mengatakan: "Mohonlah kamu ampunan kepada Allah karena Dia Maha Pengampun, Penutup aib dan Penerima taubat.

يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾

11. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat,

Dengan beristighfar dan berdoa kepada Allah, niscaya Dia akan memberi rizki kepadamu berupa hujan yang deras dan berkah yang dapat menyebabkan datangnya berbagai macam rizki seperti aneka macam tanaman dan binatang ternak.

وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَنَّاتٍ وَتَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

12. dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

Dan dengan beristighfar dan bertaubat, Allah akan memberikan kepadamu semua keturunan yang baik-baik, harta benda yang melimpah ruah, aneka macam tanaman dan pepohonan yang bermanfaat serta sungai yang mengalir yang

menjadi sumber kehidupan. Dengan karunia tersebut kamu hai kaumku dapat hidup dengan nikmat dan bahagia.

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾

13. Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?

Tetapi mengapa kamu semua hai kaumku tidak mau mengagungkan Allah dengan beriman dan mengikuti rasul-Nya?

وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾

14. Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.

Padahal Dia telah menciptakanmu dengan keadaan yang bertahap-tahap, mulai dari *nuthfah* (sperma), *'alaqah* (darah yang mengental), *mudhghah* (sepotong daging) kemudian tulang belulang dan dibalutnya dengan daging. Dialah Dzat yang menciptakan dan yang memberi rizki, maka sudah seharusnya Dia-lah yang berhak untuk disembah dan diagungkan.

أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ﴿١٥﴾

15. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat?

Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan tujuh lapis langit yang berbeda-beda fungsinya? Semua itu menunjukkan terhadap kesempurnaan Sang Pencipta.

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾

16. Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita?

Dan Allah menjadikan bulan di langit sebagai cahaya bagi penduduk bumi. Dengan bulan mereka mendapat cahaya di kegelapan malam dan dapat menentukan arah mata angin dan waktu. Sedangkan matahari bersinar terang sebagai pelita yang menerangi bumi. Semua kegelapan akan tersingkap dengan terbitnya matahari.

وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٧﴾

17. Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya,

Dan Allah telah menumbuhkan untuk kamu berbagai macam makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang ada di permukaan bumi. Dia-lah yang menciptakan nenek moyangmu nabi Adam dari tanah kemudian ditiuplah padanya ruh. Maka asal kejadianmu hai manusia juga sama yakni dari tanah.

ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴿١٨﴾

18. kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya.

Lalu Allah mengembalikanmu setelah mati untuk dikubur ke dalam tanah, lalu Dia membangkitkanmu lagi dari kuburnya untuk digiring menuju tempat hisab guna menerima balasan pahala atau siksa.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٩﴾

19. Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hampanan,

Dan Allah telah menjadikan untukmu bumi yang terhampar luas bagaikan tikar yang dapat kamu diami.

لَتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢٠﴾

20. supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu".

Agar kamu dapat menempuh jalan-jalan di bumi ini dengan leluasa untuk melakukan perjalanan dan aktifitas mencari penghidupan (rizki).

قَالَ نُوحٌ رَّبِّ إِنِّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَنْ لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وَوَلَدُهُ إِلَّا خَسَارًا ﴿٢١﴾

21. Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka,

Nabi Nuh mengadu terus kepada Tuhan dengan menyebutkan penolakan kaumnya, ia mengatakan: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendurhakaiku dan perintahku serta keterlaluhan dalam mendustakanku. Orang-orang fakir yang lemah juga mengikuti orang-orang kaya dan para pembesar-pembesarnya untuk mendustakanku. Harta dan anak-anaknya sama sekali tidak memberikan kemanfaatan bagi mereka, bahkan semakin menambah kerugian baginya.

وَمَكْرُوا مَكْرًا كُبَرًا ﴿٢٢﴾

22. Dan melakukan tipu-daya yang amat besar".

Mereka mengerahkan seluruh kemampuannya baik harta ataupun kedudukannya untuk menghalang-halangi dari petunjuk-Mu. Mereka juga menebarkan keraguan dan fitnah untuk menolak hidayah yang aku bawa.

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾

23. Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu

meninggalkan (penyembahan) *wadd*, dan jangan pula *suwwa'*, *yaghuts*, *ya'uq* dan *nasr*".

Dan para pemimpin-pemimpin mereka berkata: "Janganlah kamu semua meninggalkan menyembah berhala *wadd*, *suwwa'*, *yaghuts*, *ya'uq* dan *nasr* untuk mengikuti ajakan Nuh menyembah Tuhan Yang Esa!" Menurut kisah nama-nama berhala tersebut semula berasal dari nama orang-orang saleh, setelah meninggal dibuatkanlah patung yang lama-kelamaan menjadi sesembahan.

وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا ﴿٢٤﴾

24. Dan sesudahnya mereka menyesatkan kebanyakan (manusia); dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan.

Para pemimpin mereka semakin membuat kesesatan dan menghiasi sesuatu yang batil dengan bujukan dan rayuan yang menggiurkan. Oleh karena itu wahai Tuhanku, janganlah Engkau tambah kepada orang-orang yang menyesatkan itu kecuali tambahkanlah dengan semakin jauh dari kebenaran dan petunjuk, karena mereka telah menyesatkan para hamba yang lain!

مِمَّا خَطِيئَتِهِمْ أُغْرِقُوا فَأَدْخَلُوا نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْصَارًا ﴿٢٥﴾

25. Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah.

Karena sebab kesalahan yang mereka lakukan, maka ditimpakanlah musibah sebagai siksaan di dunia yaitu banjir bandang yang menenggelamkannya, dan di akhirat mereka disiksa dengan api neraka. Kemudian mereka tidak lagi akan menemukan seorangpun penolong yang dapat menyelamatkan dirinya selain Allah.

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾

26. Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.

Ketika nabi Nuh merasa berputus asa terhadap kaumnya untuk beriman, dia berdoa: "Wahai Tuhanku, hancurkanlah orang-orang kafir itu, janganlah Engkau biarkan mereka hidup berkeliaran di muka bumi dengan leluasa ke sana ke mari, agar mereka tidak dapat berkutik dan berpengaruh.

إِنَّكَ إِن تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir.

Apabila Engkau ya Allah masih membiarkan orang-orang kafir, tentu mereka akan menyesatkan hamba-hambamu yang lain dari petunjuk dan kebenaran. Tumpaslah mereka sampai habis hingga anak-anak keturunannya karena mereka juga tidak akan melahirkan kecuali akan menjadi orang-orang yang durhaka.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَرِدْ
الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾

28. Ya Tuhanku! Ampunilah Aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan".

Ya Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku, dosa-dosa kedua orang tuaku dan dosa-dosa orang-orang yang mengikuti agamaku serta orang yang memasuki rumahku dengan beriman, dan ampunilah dosa setiap orang mukmin laki-laki dan perempuan hingga akhir masa! Ya Allah janganlah Engkau tambah kepada

orang-orang yang zalim itu kecuali tambahkanlah kepadanya kehancuran dan kebinasaan!"

72. SURAT AL-JINN

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١﴾

1. Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya Kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan,

Katakan hai Nabi: "Sesungguhnya Allah telah memberi wahyu kepadaku bahwasannya sekelompok jin mendengarkan dan memperhatikan terhadap Al-Qur'an. Setelah selesai mendengarkannya mereka menyampaikan kepada kaumnya, seraya menyeru: "Wahai kaumku sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur'an yang sangat indah balaghahnya, kefasihannya dan susunannya sehingga benar-benar dapat menyentuh akal, hati dan jiwa.

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۖ وَلَنُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾

2. (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami,

Al-Qur'an itu menunjukkan kita kepada jalan kebenaran dan kebaikan, oleh karena itu sudah seharusnya kita beriman dan mengikutinya. Dan janganlah sampai kita mempersekutukan Allah dengan apapun.

وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾

3. dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak.

Dan ketahuilah sesungguhnya Tuhan itu Maha Tinggi dan Maha Suci, tidak layak sama sekali bagi-Nya mempunyai isteri atau anak, karena Dia adalah Dzat Yang Maha Esa, tidak beranak dan pula tidak diperanakkan.

وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ﴿٣﴾

4. Dan bahwasanya: orang yang kurang akal daripada kami selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah,

Dan sesungguhnya di antara dari golongan kami (jin) ada yang bodoh dan berlaku zalim yaitu dengan membuat kebohongan, menganggap Allah mempunyai isteri dan anak.

وَأَنَا ظَنَنَّا أَن لَّنْ تَقُولَ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿٤﴾

5. dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang pusta terhadap Allah.

Dan sesungguhnya kami mengakui bahwa golongan manusia dan jin sangat tidak pantas membuat kebohongan dengan mengatakan bahwa Allah itu mempunyai anak atau isteri.

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٥﴾

6. Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.

Dan sesungguhnya ada sekelompok manusia yang meminta bantuan dari golongan jin untuk memenuhi keinginannya seperti untuk perdukunan dan sihir, maka manusia yang meminta bantuan jin tersebut semakin bertambah sesat dan dosa karena mereka telah melakukan tindak kemusyrikan.

وَأَنَّهُمْ ظُنُّوْا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَنَّ لَّنْ يَبْعَثَ اللهُ أَحَدًا ﴿٧﴾

7. Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul)pun,

Dan orang-orang kafir dari golongan manusia itu sama dengan golongan kafir dari kelompok jin. Mereka sama-sama meyakini tidak adanya hari kebangkitan dari kubur, sehingga amal perbuatannya jelek karena tidak percaya dengan hari pembalasan.

وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَهَا مَلَأَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴿٨﴾

8. dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api,

Dan sesungguhnya kami berusaha naik ke atas untuk mendengarkan berita-berita langit, akan tetapi setelah diutusnya nabi Muhammad kami menjumpai para malaikat penjaga langit memenuhi tempat tersebut. Di sana terdapat bintang-bintang yang panas yang siap meluncur menghantam jin dari golongan kami yang berusaha mendengarkan berita langit tersebut.

وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقْعِدًا لِّلسَّمْعِ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا ﴿٩﴾

9. dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya).

Dan kami sebelum diutusnya nabi Muhammad menjadikan tempat khusus untuk mendengarkan berita-berita langit. Adapun sekarang siapa saja dari kami yang mendekati untuk

mendengarkannya akan di kejar oleh sebuah obor yang membakar. Pada ayat ini menunjukkan bahwa ungkapan para dukun dan peramal bukanlah berita langit.

وَأَنَا لَا نَدْرِي أَشْرَأُرِيدَ بِمَنْ فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا ﴿١٠﴾

10. Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui (dengan adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka.

Dan kami sendiri sebenarnya tidak mengetahui ketentuan Allah yang akan diberikan kepada penduduk bumi, apakah ketentuan-Nya jelek seperti musibah ataukah ketentuan-Nya baik seperti mendapatkan kesehatan, rizki dan umur panjang.

وَأَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قِدَدًا ﴿١١﴾

11. Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda.

Dan sesungguhnya di antara dari golongan kami ada yang saleh, ahli ibadah dan berbuat baik. Di samping itu ada juga golongan dari kami yang berbuat sebaliknya, yakni berbuat sesat dan dosa. Masing-masing dari kami menempuh jalan yang berbeda-beda, tidak semuanya dalam satu kelompok.

وَأَنَا ظَنَنَّا أَنْ لَنْ نُعْجِزَ اللَّهَ فِي الْأَرْضِ وَلَنْ نُعْجِزَهُ هَرَبًا ﴿١٢﴾

12. Dan sesungguhnya kami mengetahui bahwa kami sekali-kali tidak akan dapat melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di muka bumi dan sekali-kali tidak (pula) dapat melepaskan diri (daripada)Nya dengan lari.

Dan sesungguhnya kami yakin bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap keadaan kami, kami semua tidak mungkin akan dapat melemahkan-Nya karena kami semua

berada di bawah kekuasaan-Nya. Ketika Dia menghendaki menimpakan siksaan, kami tidak mampu untuk menghindari ketentuan-Nya walaupun dengan meluncur ke langit.

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا أٰهُدًى ءَامَنَّا بِهِ ؕ فَمَن يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ ؕ فَلَا تَخَافُ خَسَا وَلَا رَهَقًا ﴿١٣﴾

13. Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.

Dan sesungguhnya apabila kami mendengarkan Al-Qur'an yang menjadi petunjuk pada kebenaran dan keselamatan, kami membenarkannya karena kami yakin Al-Qur'an itu turun dari sisi Allah. Maka barangsiapa yang mau beriman kepada Tuhannya maka dia tidak akan khawatir kalau akan berkurang kebbaikannya atau ditambah kejelekannya, karena Allah tidak berbuat aniaya kepada siapapun dari hamba-Nya.

وَأَنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ ؕ فَمَن أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿١٤﴾

14. Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus.

Dan sesungguhnya di antara kami ada yang tunduk dan taat kepada Allah, tetapi di antara kami juga ada yang menyimpang dari kebenaran dan berlaku dosa. Maka barangsiapa yang taat kepada Allah dan mengikuti jalan-Nya maka ia benar-benar mau berusaha untuk mendapatkan petunjuk-Nya. Mereka itulah orang yang bersungguh-sungguh untuk memilih yang terbaik dalam hidupnya.

وَأَمَّا الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿١٥﴾

15. Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api bagi neraka Jahannam.

Adapun orang-orang yang menyimpang dari jalan yang lurus, maka dia akan menjadi bahan bakar neraka Jahannam. Mereka akan dilemparkan ke dalamnya untuk merasakan siksaannya yang sangat pedih.

وَالْوِاسْطَافِيَّةُ عَلَى الطَّرِيقَةِ لِأَسْقَيْنَهُمْ مَّاءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

16. Dan bahwasanya: jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak).

Dan apabila dari golongan jin atau manusia mau beristikomah, taat kepada perintah Allah, ikhlas dalam beribadah serta mengikuti perintah Rasulullah, sungguh Allah akan menurunkan hujan yang deras dari langit yang membawa keberkahan yang menyebabkan berbagai macam rizki yang berlimpah.

لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَمَنْ يُعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾

17. Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya. Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang amat berat.

Mereka itu Kami uji dengan kenikmatan, apakah mereka mau bersyukur ataukah kufur. Barangsiapa yang kufur dan lalai dari beribadah, maka Kami akan memasukkannya ke dalam neraka yang amat berat siksaannya.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

18. Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.

Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah tempat beribadah hanya kepada Allah, maka tidak dibenarkan beribadah di masjid bertujuan untuk yang lain. Oleh karena itu berikhlashlah dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah karena yang berhak disembah hanyalah Allah.

وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا ﴿١٩﴾

19. Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadat), hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya.

Dan sesungguhnya Rasulullah pada suatu malam melaksanakan shalat berjamaah pada *lailatal jinn* (waktu malam khusus untuk kaum jin), para jin itu berdesak-desakan dan berkerumun di sekitar Rasulullah karena sangat cintanya dan ingin mendengarkannya.

قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا ﴿٢٠﴾

20. Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan sesuatupun dengan-Nya".

Katakan hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Sesungguhnya aku hanya menyembah kepada Allah, dan aku tidak menyekutukan-Nya dengan apapun atau siapapun. Hanya kepada-Nya aku bertauhid dan melaksanakan ketaatan, karena Dia-lah yang berhak untuk ditauhidkan dan ditaati".

قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا ﴿٢١﴾

21. Katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan sesuatu kemudharatanpun kepadamu dan tidak (pula) suatu kemanfaatan".

Katakankanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Sesungguhnya aku tidak mempunyai kemampuan untuk

mendatangkan kemanfaatan kepadamu, dan aku tidak mampu untuk menyingkirkan kemadharatan yang akan menimpamu. Aku tidak mempunyai kemampuan untuk menyesatkan atau memberi petunjuk kepada siapapun. Aku hanyalah seorang yang memberi peringatan terhadap adanya siksaan dan kabar gembira adanya pahala surga yang penuh dengan kenikmatan.

قُلْ إِنِّي لَنْ يُجِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٢﴾

22. Katakanlah: "Sesungguhnya aku sekali-kali tiada seorangpun dapat melindungiku dari (azab) Allah dan sekali-kali aku tiada akan memperoleh tempat berlindung selain daripada-Nya".

Katakanlah hai Rasul: "Sesungguhnya sekali-kali tidak ada orang yang dapat menyelamatkanku dari siksaan Allah apabila aku bermaksiat kepada-Nya. Dan aku tidak akan menemukan tempat perlindungan untuk menyelamatkan diri dari azab-Nya, karena tidak ada tempat untuk menghindar dari siksaan kecuali hanya Allah. Maka hendaklah seorang hamba berlari menuju kepada-Nya agar mendapat perlindungan dan keselamatan.

إِلَّا بَلَاغًا مِّنَ اللَّهِ وَرِسَالَةً ۚ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا أَبَدًا ﴿٢٣﴾

23. Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya baginyalah neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.

Kemampuanku hanyalah berdakwah menyampaikan risalah Allah yang telah diamanatkan kepadaku. Barangsiapa yang bermaksiat kepada Allah dan tidak mengikuti Rasul-Nya maka tempat kembalinya adalah neraka Jahannam selama-lamanya sebagai balasan atas pendurhakaannya.

حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضَعُفٌ نَّاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا ﴿٢٤﴾

24. Sehingga apabila mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka, maka mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit bilangannya.

Hingga ketika orang-orang kafir itu melihat api neraka yang dahulu diancamkannya, maka mereka menyadari bahwa dirinya adalah orang yang paling lemah dan hina. Tidak ada seorangpun yang mampu menolong dirinya dan tidak ada pula seorangpun yang mau menyertainya. Hanya Allah-lah Dzat Yang Maha Kuat, Maha Mulia dan Yang paling banyak pasukannya.

قُلْ إِنِّي أَدْرِيْ أَقْرَبُ مَا تُوعَدُونَ أَمْ يَجْعَلُ لَهُ رَبِّيْ أَمَدًا ﴿٢٥﴾

25. Katakanlah: "Aku tidak mengetahui, apakah azab yang diancamkan kepadamu itu dekat ataukah Tuhanku menjadikan bagi (kedatangan) azab itu masa yang panjang?".

Katakanlah hai Nabi: "Aku tidak mempunyai ilmu tentang kapan siksaan Allah itu akan ditimpakan, apakah sudah dekat ataukah masih jauh, aku hanyalah orang yang memberi peringatan terhadap siksaan itu, dan aku bukanlah orang yang memberi kabar tentang kepastian waktunya."

عَلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ﴿٢٦﴾

26. (Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu.

Dia-lah Allah Dzat Yang Maha Mengetahui terhadap perkara ghaib, semuanya diketahui baik yang tampak ataupun yang tersembunyi. Tidak ada seorangpun yang ditunjukkan oleh Allah atas perkara yang ghaib itu.

إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا ﴿٢٧﴾

27. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.

Kecuali orang yang diridhai Allah karena dipilih untuk menyampaikan risalah. Ia ditunjukkan sebagian dari ilmu yang ghaib seperti wahyu atau sebagian berita-berita tentang peristiwa yang akan terjadi. Wahyu yang disampaikan tersebut mendapat penjagaan yang sangat ketat dari para malaikat-Nya agar tidak dicuri oleh golongan jin yang ingin mengetahuinya untuk disampaikan kepada para dukun atau peramal.

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ﴿٢٨﴾

28. Supaya dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.

Agar nabi Muhammad mengetahui bahwa para Rasul sebelumnya juga menerima wahyu sebagaimana dia menerimanya, kemudian mereka menyampaikan risalah itu kepada umat dengan benar dan terpercaya. Dan Allah menjaga Nabi Muhammad sebagaimana menjaga para utusan yang lain dari gangguan jin yang ingin menggodanya. Dia mengetahui terhadap segala sesuatu baik yang rahasia ataupun yang terang-terangan, dan Dia menghitung semua makhluk-Nya tanpa ada satupun yang terlewatkan dari penglihatan-Nya.

73. SURAT AL-MUZZAMMIL

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ

1. *Hai orang yang berselimut (Muhammad),*

Hai orang yang berselimut (nabi Muhammad) setelah pulang dari gua Hira' bertemu malaikat Jibril untuk menerima wahyu yang pertama. Nabi Muhammad dengan ketakutan mengatakan kepada isterinya: "Selimuti aku!, selimuti aku!"

قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا

2. *bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya),*

Bangunlah hai Nabi untuk melaksanakan shalat pada malam hari, kecuali hanya sedikit saja untuk beristirahat, karena shalat malam dapat menyebabkan turunnya pertolongan Allah dari keletihan kamu dalam berdakwah dan kelelahan kegiatan di siang hari. Shalat malam termasuk amalan yang sangat penting untuk *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah.

نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا

3. *(yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.*

Dirikanlah shalat malam dari setengahnya atau kurang sedikit hingga sepertiganya, agar selebihnya kamu dapat menggunakannya untuk tidur sebagai istirahat. Seandainya seluruh waktu malam digunakan untuk melaksanakan shalat, maka akan terjadi kekacauan, seperti badan terlalu capek dan mudah sakit karena kurangnya waktu untuk istirahat.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

4. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Atau tambahkan waktu dari setengah waktu malam itu untuk melaksanakan shalat hingga mencapai duapertiganya. Dan bacalah Al-Qur'an dengan *tartil* (perlahan-lahan dan jelas) sehingga kamu dapat meresapi dan merenungi maknanya.

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat.

Sesungguhnya Kami akan memberi wahyu kepadamu berupa Al-Qur'an yang sangat mulia dan bernilai tinggi yang berisi tentang perintah, larangan, hukum-hukum, akhlak dan lain sebagainya. Orang yang dapat mengerjakan shalat malam dan membaca Al-Qur'an di malam hari ucapannya akan baik dan berbobot.

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.

Sesungguhnya ibadah yang dilakukan pada malam hari itu lebih dapat mengokohkan hati dan bacaannyapun lebih berkesan karena adanya kesesuaian antara pendengaran dengan hati dan didukung oleh waktu malam yang hening dan senyap, jauh dari hiruk-pikuk keramaian kehidupan di siang hari.

إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).

Sesungguhnya kamu di siang hari telah melakukan kesibukan ke sana ke mari untuk mengurus kepentingan yang banyak seperti mencari rizki, melakukan dakwah dan berbuat baik kepada orang lain. Maka jadikanlah waktu malammu untuk beribadah sebagai waktu yang khusus untuk Tuhanmu demi kepentingan dirimu!

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٧﴾

8. Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.

Perbanyaklah berzikir dan berdoa kepada Tuhanmu sesuai dengan yang telah disyariatkan, dan beribadahlah dengan sebenar-benarnya serta tekunlah mendekatkan diri kepada-Nya!

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿٨﴾

9. (Dia-lah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai Pelindung.

Dia-lah Pencipta semua makhluk yang ada di bumi belahan timur dan barat. Tidak ada yang berhak disembah dan layak menerima peribadatan kecuali Dia. Oleh karena itu jadikanlah Dia sebagai Pelindungmu dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya!

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ﴿٩﴾

10. Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.

Bersabarlah hai Rasul terhadap ucapan orang-orang kafir yang tidak takut dosa yang melontarkan ucapan yang menyakitkan dan mendustakanmu, dan berpalinglah dari mereka dengan baik yakni tidak membuat rasa sakit padanya!

وَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولِيَ النَّعْمَةِ وَمَهْلُهمْ قَلِيلًا ﴿١١﴾

11. Dan biarkanlah aku (saja) bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu, orang-orang yang mempunyai kemewahan dan beri tangguhlah mereka barang sebentar.

Dan biarkanlah Aku sendiri saja yang akan menghadapi orang-orang yang mendustakanmu yang hidup dalam kenikmatan dan kemewahan. Aku-lah yang akan mengatasinya, tangguhkanlah mereka dalam waktu yang pendek (selama hidup di dunia), setelah itu mereka akan mendapat siksaan.

إِنَّ لَدَيْنَا أَنْكَالًا وَحِمِيمًا ﴿١٢﴾

12. Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala.

Sesungguhnya di sisi Kami ada belenggu-belenggu besi yang sangat kuat serta neraka Jahim yang menyala-nyala yang akan membakarnya sebagai balasan dari perbuatannya yang sangat jelek.

وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٣﴾

13. Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih.

Dan bagi penghuni neraka disediakan makanan siksaan yang melekat atau menyumbat ditenggorokan dan sangat sulit untuk ditelan, serta macam-macam siksaan lainnya yang sangat pedih.

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ﴿١٤﴾

14. Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan.

Pada hari kiamat bumi bergoncang sangat keras, gunung-gunung hancur lebur menjadi partikel-partikel yang sangat lembut bagaikan pasir halus yang ditiup angin.

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَهِيدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿١٤﴾

15. Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu (hai orang kafir Mekah) seorang rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang Rasul kepada Fir'aun.

Sesungguhnya Kami telah mengutus kepadamu semua seorang utusan yaitu nabi Muhammad yang menjadi saksi terhadap perbuatanmu. Apakah kamu menjadi orang yang beriman atautkah kafir, sebagaimana Kami mengutus nabi Musa kepada Fir'aun. Nabi Musapun menyeru kepadanya dan menjadi saksi terhadap perbuatannya.

فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ فَأَخَذْنَاهُ أَخْذًا وَبِيلًا ﴿١٥﴾

16. Maka Fir'aun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.

Lalu Fir'aun mendustakan dan tidak percaya terhadap seruan nabi Musa, maka di dunia Kami hancurkan ia beserta kaumnya dengan Kami tenggelamkannya di laut, dan di akhirat Kami akan menimpakan ia dan kaumnya siksaan yang sangat berat.

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا تَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا ﴿١٦﴾

17. Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban.

Maka bagaimanakah kamu dapat menjaga dirimu dari siksaan Allah pada hari kiamat, sedangkan kamu tidak percaya terhadap datangnya hari kiamat. Pada waktu itu anak-anak yang masih kecil yang masih menyusui rambutnya langsung memutih, hal ini dikarenakan peristiwa yang mengejutkan dan menakutkan di hari itu. Padahal mereka anak-anak yang masih belum mempunyai dosa, lalu bagaimanakah bagi mereka yang kafir yang penuh dengan dosa?

الْسَّمَاءُ مُنْفَطِرٌ بِهِ ۚ كَانَ وَعْدُهُ مَفْعُولًا ﴿١٨﴾

18. Langit(pun) menjadi pecah belah pada hari itu. Adalah janji-Nya itu pasti terlaksana.

Pada hari itu langitpun terpecah-belah karena peristiwa yang sangat dahsyat. Janji Allah yang seperti itu pasti terjadi dan tidak ada seorangpun yang dapat menghalangi kehendak-Nya.

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿١٩﴾

19. Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan. Maka barangsiapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan (yang menyampaikannya) kepada Tuhannya.

Sesungguhnya nasehat Allah tentang peristiwa kejadian hari kiamat yang sangat menakutkan itu menjadi peringatan kepada manusia. Barangsiapa yang menginginkan keselamatan di hari itu hendaklah melakukan ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Itulah jalan menuju keselamatan agar terhindar dari murka-Nya dan siksaan-Nya serta jalan untuk mendapatkan kebahagiaan dan ridha-Nya.

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلَاثِ أَلْيَالٍ وَنِصْفَهُ ۖ وَتُلْثُهُ ۖ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ الْأَيَّالَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ

مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۚ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ
يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَأَقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ ۚ
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ
مِّنْ خَيْرٍ يَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ ﴿١٠﴾

20. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui terhadap shalat tahajudmu di malam hari yang kurang dari duapertiga. Kadangkala kamu melaksanakannya dalam waktu setengah malam, kadang kala juga hanya sepertiganya, dan para sahabat di belakangmu juga mengikutimu melaksanakan shalat. Allah Yang Mengetahui hitungan waktu malam dan siang pada masa lalu dan masa yang akan datang. Dan Dia Maha Mengetahui bahwa sesungguhnya kamu tidak mampu melaksanakan shalat tahajud pada semua waktu malam, apalagi para jamaah (sahabat) kegiatannya juga bermacam-macam; ada yang musafir, ada yang berperang di jalan Allah dan lain sebagainya.

Oleh karena itu laksanakanlah shalat tahajud yang ringan saja sesuai dengan kemampuan dan bacalah Al-Qur'an. Agama itu mudah, langgengkanlah shalat fardlu, tunaikan zakat dan berinfaklah pada setiap kebaikan. Kebaikan apa saja yang dilakukan semata-mata karena Allah, kamu akan menemukannya tertulis pada lembaran amal di hari kiamat. Dan Allah akan membalasnya dengan balasan yang lebih baik daripada yang telah kamu lakukan. Mohonlah ampunan kepada Allah dan mengharaplah rahmat-Nya, karena Dia Maha Pemberi rahmat dan Pelebur dosa-dosa bagi hamba-Nya yang mau mendekat kepada-Nya dengan bertaubat.

74. SURAT AL-MUDDATSTSIR

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾

1. Hai orang yang berkemul (berselimut),

Wahai orang yang berkemul dengan bajunya yakni Rasulullah setelah pulang dari gua Hira' karena merasa takut dan panik.

قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾

2. bangunlah, lalu berilah peringatan!

Beranjaklah dari tempat tidurmu, berilah kaummu peringatan terhadap adanya siksaan Allah, dan serulah mereka kepada tauhid! Berilah kabar yang menakutkan bagi siapa saja yang menolak dakwahmu karena akan mendapat siksaan yang sangat pedih!

وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾

3. dan Tuhanmu agungkanlah!

Dan agungkanlah Tuhanmu dengan mentauhidkan dan menyucikan-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya, dan langgengkan berzikir dengan memuji kepada-Nya! Agungkanlah Dia dan merasa rendahlah kamu di hadapan-Nya!

وَتَبَارَكَ فَطَهَّرَ ۝

4. dan pakaianmu bersihkanlah,

Dan sucikan pakaianmu dari kotoran seperti najis, serta bersihkan agamamu dari berbagai macam kemaksiatan, kemusyrikan dan hal-hal yang bertentangan dengan agama agar kamu menjadi orang yang bersih dari dosa dan cela!

وَالرَّجْزَ فَاهْجُرْ ۝

5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah,

Dan tinggalkan perbuatan-perbuatan dosa karena perbuatan dosa itu pasti akan mendatangkan bencana dan siksaan serta menghilangkan kenikmatan dan ridha Tuhan!

وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۝

6. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.

Janganlah kamu memberi dengan mengharap imbalan yang lebih banyak dari yang diberikan, karena pemberian seperti itu akan menyakitkan hati orang yang diberinya dan menunjukkan sikap tidak ikhlas yang akhirnya tidak akan memperoleh ridha dan pahala! Berikanlah dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan kecuali hanya pahala dari Allah saja!

وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Dan bersabarlah dalam menjalankan ketaatan terhadap Tuhanmu, melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta menerima ketentuan qadha' dan qadar-Nya seperti musibah. Semuanya diniati mencari pahala dan ridha-Nya.

فَإِذَا نُفِثَ فِي النَّافُورِ ﴿٨﴾

8. Apabila ditiup sangkakala,

Apabila ditiupkan tiupan sangkakala yang ke dua yakni kebangkitan makhluk dari kuburnya menuju Mahsyar untuk menghadapi hisab, maka hari itu adalah hari yang sangat mencekam dan menegangkan.

فَذَلِكَ يَوْمٌ عَسِيرٌ ﴿٩﴾

9. maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit,

Maka pada waktu itulah hari yang sangat sulit dan menyusahkan karena banyaknya peristiwa yang menakutkan dan menggetarkan hati.

عَلَى الْكَافِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ ﴿١٠﴾

10. bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah.

Bagi orang-orang kafir hari itu sangatlah tidak mudah karena menghadapi peristiwa yang menakutkan seperti menghadapi hisab dan ditampakkannya neraka yang sudah pasti menjadi tempat tinggalnya yang abadi.

ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ﴿١١﴾

11. Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian.

Biarkanlah ia, Aku Sendiri saja yang akan bertindak untuk mengatasinya, Aku-lah yang menciptakannya dahulu dalam keadaan sendirian tidak bersama keluarga dan harta yaitu Walid bin al-Mughirah.

وَجَعَلْتُ لَهُ مَالًا مَمْدُودًا ﴿١١﴾

12. dan Aku jadikan baginya harta benda yang banyak,

Dan Aku telah menjadikan dirinya memiliki harta yang berlimpah ruah dan terus bertambah yang datang kepadanya tanpa putus.

وَبَنِينَ شُهُودًا ﴿١٢﴾

13. dan anak-anak yang selalu bersama dia,

Dan anak-anak yang selalu hadir bersamanya, seakan tidak terpisahkan karena kesibukan kerja dan kekayaannya, seperti ketika dia berada di Makkah mereka diikuti oleh anak-anaknya yang selalu siap melayaninya di mana berada. Putra Walid ada 7 antara lain; yaitu Khalid, Hisyam, 'Imarah (ketiga anaknya ini masuk islam), Qais, 'Abdussyam dan 'Ash.

وَمَهْدَتُ لَهُ تَمْهِيدًا ﴿١٣﴾

14. dan Ku lapangkan baginya (rezki dan kekuasaan) dengan selapang-lapangnya,

Sungguh Kami lapangkan rizki dan kedudukannya dengan berbagai sebab yang mudah yang dapat mendatangkan rizki dan kehormatannya, sehingga dia menjadi orang kaya dan berkedudukan tinggi di mata kaumnya.

ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ ﴿١٥﴾

15. kemudian dia ingin sekali supaya Aku menambahnya.

Kemudian ia menginginkan untuk di tambah kekayaannya lagi seakan-akan ia merasa tidak kenyang.

كَلَّا إِنَّهُ كَانَ لِإِيْتِنَا عَنِيدًا ﴿١٦﴾

16. sekali-kali tidak (akan Aku tambah), karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat Kami (Al Quran).

Tetapi sekali-kali tidak akan Aku tambah lagi kekayaannya karena dia menentang dan sombong terhadap kebenaran (Al-Qur`an) dari Kami dan memusuhi risalah yang dibawa Rasul.

سَأَرْهُقُهُ صُعُودًا ﴿١٧﴾

17. Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan.

Aku akan membebaninya dengan siksaan yang sangat berat yang ia tidak kuat merasakannya. Ia di akhirat kelak disuruh menaiki *sha'ud* yakni gunung api, sebagaimana dalam hadits yang artinya *Sha'ud* adalah gunung api (di neraka), yang akan didaki oleh orang-orang kafir selama tujuh puluh tahun, kemudian yang mendakinya itu jatuh lagi ke bawah. Begitulah berulang-ulang untuk selama-lamanya. HR. Ahmad dan Tirmidzi (Lihat. Al-Qur`an dan Tafsirnya, jil X, h. 422).

إِنَّهُ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya),

Sesungguhnya ia telah berfikir lama untuk menentukan sesuatu yang tepat dengan kata-kata yang bertujuan untuk menjatuhkan Al-Qur`an dan menghina Rasulullah.

فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾

19. maka celakalah dia! Bagaimana dia menetapkan?,

Maka celakalah ia dengan mendapat laknat, siksaan dan hinaan. Bagaimanakah dia berusaha menentukan cara untuk mematahkan Al-Qur`an?

ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾

20. kemudian celakalah dia! Bagaimanakah dia menetapkan?,

Maka sekali lagi dia akan hancur dan binasa dengan mendapat laknat, siksaan dan hinaan. Bagaimanakah dia berusaha menentukan cara untuk menjatuhkan Al-Qur`an?

ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢١﴾

21. kemudian dia memikirkan,

Kemudian ia berangan-angan terhadap apa yang akan dipersiapkan untuk dapat menghujat Al-Qur`an dan Rasulullah.

ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ﴿٢٢﴾

22. sesudah itu dia bermuka masam dan merengut,

Ia mengerutkan wajahnya ketika sudah terjepit untuk berkilah.

ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ ﴿٢٣﴾

23. kemudian dia berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri,

Kemudian dia berpaling dari kebenaran petunjuk Al-Qur'an, dan menyombongkan dirinya tidak mengakui Al-Qur'an bahkan dia membenci dan menolaknya.

فَقَالَ إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ يُؤْتَرُ ﴿٢٤﴾

24. lalu dia berkata: "(Al Quran) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu),

Ia (Walid bin Al-Mughirah) mengatakan: "Muhammad itu tidak lain adalah seorang penyihir yang diceritakan orang-orang yang mempelajari sihir dari para pendahulunya dengan metode tatap muka atau turun temurun.

إِنَّ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ ﴿٢٥﴾

25. ini tidak lain hanyalah perkataan manusia".

Dan Al-Qur'an inni tidak lain adalah juga ucapan manusia yang dinukil Muhammad dari para ahli, Al-Qur'an bukanlah wahyu dari Allah".

سَأُصْلِيهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾

26. Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar.

Aku akan memasukkan dia ke dalam neraka Saqar yang gejolak apinya membakar dan menghanguskan seluruh tubuhnya.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرٌ ﴿٢٧﴾

27. tahukah kamu apakah (neraka) Saqar itu?

Apakah kamu mengetahui hai Muhammad terhadap keadaan neraka Saqar itu? Sesungguhnya neraka Saqar itu tidak dapat dibayangkan sejauh mana berat dan pedihnya siksaan yang ada di dalamnya.

لَا تُتَّقِي وَلَا تَذَرُ ﴿٢٨﴾

28. Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan.

Api neraka Saqar itu tidak menyisakan daging si penghuninya dan juga tidak menyisakan tulang belulanganya.

لَوَاحَةٌ لِلْبَشَرِ ﴿٢٩﴾

29. (Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia.

Neraka Saqar menjadi pembakar kulit penghuninya, apinya membakar seluruh tubuh dan menghancurkan seluruh dagingnya, maka jadilah ahli neraka itu kulitnya hitam karena hangus dan tubuhnya menjadi arang.

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣٠﴾

30. dan di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga).

Dalam neraka Saqar dijaga oleh sembilanbelas malaikat Zabaniyah yang sangat kasar, bengis dan kuat.

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً ۖ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا ۚ لِيَسْتَيَقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزْدَادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا ۖ وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ وَلَيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۚ كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۚ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۚ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾

31. Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia.

Dan tidaklah Allah menceritakan keadaan neraka dengan menyebutkan bilangan penjaganya sebanyak sembilanbelas kecuali menjadi sebagai ujian bagi orang-orang yang kafir yang mendustakan kebenaran Al-Qur'an. Bagi orang-orang yang beriman dari kaum Yahudi dan Nashrani mengakui bahwa bahwa Al-Qur'an sesuai dengan kitab suci mereka karena sama-sama turun dari sisi Allah yang sama sekali tidak ada pertentangan sehingga mereka semakin bertambah imannya. Begitupula orang-orang mukmin semakin bertambah imannya dan sama sekali tidak mempermasalahkan hitungan malaikat penjaga neraka Saqar yang jumlahnya sembilanbelas. Bagi orang-orang kafir dan munafik yang hatinya meragukan terhadap berita itu semakin congkak dan sombong, seperti mengatakan: "Mana mungkin mampu malaikat yang jumlahnya hanya sembilanbelas menjaga ahli neraka dari kalangan jin dan manusia yang jumlahnya sangat banyak! Bahkan di antara mereka ada yang menantanginya untuk berkelahi seperti ucapan Ibnu Kaladah. Allah menyebutkan bilangan seperti itu membawa dampak yang besar terhadap keimanan dan kekafiran seseorang sesuai yang dikehendaki-Nya. Bagi orang kafir dan munafik semakin bertambah sesat, mereka tidak mengetahui bahwa di balik jumlah sembilanbelas itu dibantu oleh para malaikat yang jumlahnya sangat banyak sekali yang hanya diketahui oleh Allah. Sedangkan bagi orang yang beriman semakin bertambah keimanannya dan yakin

terhadap kebenaran Al-Qur`an yang telah menyebutkan peringatan tentang pedihnya siksa neraka dengan penjagaannya yang sangat ketat.

كَلَّا وَالْقَمَرِ ﴿٣٢﴾

32. *sekali-kali tidak, demi bulan,*

Sumpah Allah, demi bulan sebagai salah satu tanda kekuasaan-Nya yang besar.

وَالَّيْلِ إِذَا أَدْبَرَ ﴿٣٣﴾

33. *dan malam ketika telah berlalu,*

Sumpah Allah, demi malam ketika meninggalkan atau telah pergi.

وَالصُّبْحِ إِذَا أَفْجَرِ ﴿٣٤﴾

34. *dan subuh apabila mulai terang.*

Sumpah Allah, dengan menyebutkan waktu shubuh ketika mulai terang.

إِنِّهَا لِأَحَدَى الْأَكْبَرِ ﴿٣٥﴾

35. *Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,*

Sesungguhnya Saqar adalah salah satu bencana atau tempat kebinasaan yang sangat besar (jawab dari qasam/sumpah).

نَذِيرًا لِلْبَشَرِ ﴿٣٦﴾

36. sebagai ancaman bagi manusia.

Dan tidak lain neraka Saqar itu dituturkan agar menjadi peringatan yang menakutkan bagi manusia.

لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ ﴿٢٧﴾

37. (yaitu) bagi siapa di antaramu yang berkehendak akan maju atau mundur.

Bagi di antara kamu yang berkehendak maju atau mundur. Bagi orang yang menginginkan kebaikan makai a akan bersegera melakukan ketaatan seperti dengan beriman dan beramal saleh, inilah orang-orang yang beriman. Sementara bagi orang kafir akan mundur dan menjauhi kebaikansebagaimana yang dilakukan oleh Walid bin Al-Mughirah yang tersebut pada ayat di atas.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينٌ ﴿٢٨﴾

38. Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,

Masing-masing jiwa tergadaikan atau terikat dengan amal perbuatannya, seakan dia sudah mengadakan kontrak dengan amal perbuatannya di sisi Allah. Dia pasti akan medapat balasan dari setiap perbuatannya selama di dunia baik ataupun buruk.

إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ ﴿٢٩﴾

39. kecuali golongan kanan,

Kecuali orang yang benar imannya dengan mengikuti Al-Kitab dan as-Sunnah mereka dapat membebaskan dirinya dan selamat dari siksaan.

فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٤٠﴾

40. berada di dalam surga, mereka tanya menanya,

Di dalam surga mereka saling bertanya tentang perihal yang dapat menyelamatkan dirinya hingga dapat masuk surga. Hal ini dapat menambah kesenangan dan keakraban sesama penghuni surga.

عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾

41. tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa,

Orang mukmin di surga juga menanyakan tentang perihal para pendosa yang berada di neraka.

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾

42. "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?"

Penghuni neraka Saqar ditanya: "Perbuatan apa yang memasukkan kamu ke neraka Saqar?" Pertanyaan ini menambah sakit dan hina penduduk neraka tersebut, sebaliknya dapat menambah keberuntungan ahli surga yang selamat dari siksaan neraka yang sangat pedih itu.

قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

43. Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat,

Para penghuni neraka Saqar menjawab: "Dahulu kami di dunia tidak melaksanakan shalat,

وَلَمْ نَكُ نَطْعِمُ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾

44. dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin,

Dan kami tidak mau bersedekah kepada fakir miskin. Mereka itulah orang-orang yang tidak menjaga hubungan dengan Allah melalui ibadah shalat dan juga tidak menjaga hubungan sosial seperti memberikan sedekah.

وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٤﴾

45. dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya,

Dan kami berkumpul bersama orang-orang yang berlaku batil, para pendosa, para pendusta agama dan orang-orang yang sesat jauh dari kebenaran agama.

وَكُنَّا نَكْذِبُ يَوْمَ الدِّينِ ﴿٤٥﴾

46. dan adalah kami mendustakan hari pembalasan,

Dan kami juga mendustakan hari kebangkitan, hari hisab dan hari pembalasan. Kami menganggapnya itu semua berita bohong yang tidak mungkin akan terjadi.

حَتَّىٰ أَتَيْنَا الْيَقِينَ ﴿٤٦﴾

47. hingga datang kepada kami kematian".

Kami terus menerus dalam kesesatan dan keingkaran terhadap hari kebangkitan itu hingga kami kedatangan ajal atau sakaratul maut.

فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفِيعَةُ الشَّافِعِينَ ﴿٤٧﴾

48. Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at.

Mereka tak akan mendapat syafaat atau pertolongan baik dari para nabi, malaikat ataupun orang-orang saleh karena Allah tidak memberi izin kepadanya untuk memberi syafaat dan Dia-pun tidak ridha terhadap para pendosa dan pemaksiat mendapat syafaat di akhirat.

فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ ﴿٥٩﴾

49. Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?,

Maka gerangan apakah yang menyebabkan mereka berpaling dari peringatan Allah dalam Al-Qur'an dan tidak mau merenunginya?

كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنْفِرَةٌ ﴿٦٠﴾

50. seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut,

Mereka berpaling dan lari dari nasehat-nasehat Al-Qur'an, mereka cepat-cepat meninggalkannya bagaikan keledai liar yang sangat gesit.

فَرَّتْ مِنْ قَسْوَرَةٍ ﴿٦١﴾

51. lari daripada singa.

Keledai liar itu lari dengan cepat karena takut terhadap terkaman harimau atau terkena melesatnya anak panah si pemburu. Mereka itulah orang-orang yang sesat yaitu ketika mendengarkan risalah Rasulullah mereka lari tidak mau mendengarkan dan menerimanya.

بَلْ يُرِيدُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَنْ يُؤْتَىٰ صُحُفًا مُّنشَرَةً ﴿٦٢﴾

52. Bahkan tiap-tiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan kepadanya lembaran-lembaran yang terbuka.

Bahkan masing-masing dari orang-orang kafir itu berkeinginan Al-Qur'an turun dari langit dalam keadaan terbuka. Bagaimana mungkin keinginan mereka seperti itu dapat terlaksana, sedangkan turunnya wahyu yang menghendaki hanya Allah dan bukan mereka? Orang yang membawa risalah dan wahyu itu karena pilihan dan kehendak Allah semata, bukan pilihan dan kemauan makhluk.

كَلَّا بَلْ لَا تَخَافُونَ الْآخِرَةَ ﴿٥٢﴾

53. Sekali-kali tidak. Sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat.

Sekali-kali kenyataan yang terjadi tidak seperti yang mereka angan-angankan, akan tetapi yang menjadi penyebab kekufurannya adalah karena mereka tidak takut terhadap siksa akhirat dan tidak percaya pada hari kebangkitan. Hal inilah yang menyebabkan mereka kufur dan tidak takut dosa.

كَلَّا إِنَّهُ تَذَكُّرٌ ﴿٥٣﴾

54. Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al Quran itu adalah peringatan.

Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah benar-benar menjadi nasehat dan peringatan yang sangat penting bagi orang yang hatinya rindu terhadap nasehat dan pesan-pesan Tuhan.

فَمَنْ شَاءَ ذَكَّرْهُ ﴿٥٤﴾

55. Maka barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya (Al Quran).

Maka barangsiapa yang berusaha mendapatkan manfaat dari Al-Qur'an dengan menjadikannya sebagai petunjuk, maka Al-

Qur'an sangat bermanfaat baginya karena mendapat petunjuk dan keberkahan. Oleh karena itu, barangsiapa yang ingin mendapatkan petunjuk Al-Qur'an maka carilah, dan sebaliknya barangsiapa yang ingin menjauh dan menolak petunjuknya, silahkan. Tidak ada paksaan sama sekali untuk menentukan pilihan buat dirinya masing-masing.

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ﴿٥٦﴾

56. Dan mereka tidak akan mengambil pelajaran daripadanya kecuali (jika) Allah menghendakinya. Dia (Allah) adalah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun.

Dan mereka tidaklah akan mendapatkan petunjuk (*hidayah taufiqi*) dari Al-Qur'an kecuali atas kehendak Allah Yang Maha Rahman. Dia-lah Pemilik ketakwaan yang sejati yang berhak ditaati perintah-Nya dan dijauhi larangan-Nya, dan Dia-lah Pemilik ampunan yang sejati yang berhak memberi ampunan terhadap hamba-Nya yang dikehendaki.

75. AL-QIYÂMAH

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَمَةِ ﴿١﴾

1. Aku bersumpah demi hari kiamat,

Allah bersumpah dengan menyebut hari kiamat, sebagai hari perhitungan amal, hari pemberian pahala dan siksa, dan hari terpisahkannya antara manusia yang baik dan manusia yang buruk.

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ﴿٢﴾

2. dan aku bersumpah dengan jiwa yang Amat menyesali (dirinya sendiri).

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan jiwa yang banyak mencela atau menyesali terhadap apa yang telah lewat karena ketika hidupnya tidak mau melakukan ketaatan, suka bermaksiat. Dia akan menyesal dan merasa sangat merugi atas perbuatannya itu.

أَتَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۖ

3. Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnyanya?

Apakah orang-orang kafir itu mengira bahwa Allah tidak akan mampu menghidupkan manusia kembali ketika ia sudah mati berada di dalam kuburnya dan tulang-belulangnyanya sudah hancur?

بَلَىٰ قَدِيرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُنْشِئَ بَنَانَهُ ۖ

4. Bukan demikian, sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.

Tidaklah seperti yang mereka duga, Allah sangat mampu dan kuasa menciptakan kembali, sebagaimana menciptakan pada awal mulanya. Dia Maha Kuasa mengumpulkan seluruh tulang-belulang makhluk-Nya yang sudah hancur menjadi tanah untuk dibangkitkan kembali, karena bagi Allah membuat seperti itu sangatlah mudah sekali.

بَلَىٰ يُرِيدُ الْإِنْسَانُ لِيَفْجَرَهُ ۖ

5. Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus menerus.

Bahkan manusia itu selalu terus menerus melakukan perbuatan dosa selama hidupnya hingga datang perkara yang

menakutkan yang berada di depannya seperti siksa kubur dan kesulitan-kesulitan dan siksaan di akhirat.

يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ﴿٦﴾

6. Ia berkata: "Bilakah hari kiamat itu?"

Orang kafir bertanya kepadamu hai Nabi yang bertujuan membantah terhadap terjadinya hari kiamat karena menurutnya tidak mungkin: "Kapan hari kiamat itu terjadi?"

فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ ﴿٧﴾

7. Maka apabila mata terbelalak (ketakutan),

Ketika terjadi hari kiamat maka manusia pandangan matanya terkejut dan terbelalak, pikiran bingung dan kacau balau menyaksikan kejadian hari kiamat yang sangat mencekam dan menakutkan.

وَحَسَفَ الْقَمَرُ ﴿٨﴾

8. dan apabila bulan telah hilang cahayanya,

Pada hari kiamat bulan hilang cahayanya, permukaannya menjadi hitam maka terjadilah hari kiamat.

وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ﴿٩﴾

9. dan matahari dan bulan dikumpulkan,

Dan dipertemukanlah antara bulan dan matahari yang sama-sama hilang cahayanya terbit dari barat dalam keadaan gelap dan tidak bercahaya lagi, maka terjadilah gerhana bulan dan juga gerhana matahari. Itulah waktu yang sangat menakutkan.

يَقُولُ إِلَّا نَسْنُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفْرُ

10. pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat berlari?"

Manusia bertanya karena sangat bingung melihat kejadian yang sangat menakutkan: "Di mana tempat pelarian dari azab Allah dan peristiwa yang menakutkan ini, ke manakah tempat menghindar dari hisab?"

كَلَّا لَا وَزَرَ

11. sekali-kali tidak! tidak ada tempat berlindung!

Tidak ada tempat berlindung dan tempat menyelamatkan bagimu hai manusia dari azab dan kedahsyatan hari kiamat.

إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمُسْتَقَرُّ

12. Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali.

Hanya kepada Tuhanmu tempat berakhir/kembali semua makhluk untuk menjalani hisab terhadap amal perbuatannya, kemudian masing-masing akan menerima balasan siksa atau pahala.

يُنَبِّئُوكَ إِلَّا نَسْنُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ

13. Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya.

Manusia diberitahu pada hari itu terhadap apa yang telah dilakukan selama hidupnya dan apa yang telah ditinggalkannya seperti anak dan hartanya.

بَلِ إِلَّا نَسْنُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بِصِيرَةٍ

14. Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri,

Bahkan manusia itu sendiri menjadi hujjah/saksi terhadap dirinya sendiri yang terang, seperti anggota badannya berbicara dan kakinyapun memberi kesaksian terhadap apa yang telah dilakukan selama hidupnya.

وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُ ﴿٥﴾

15. meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.

Walaupun dia menyampaikan berbagai macam alasan tidak akan dapat bermanfaat bagi dirinya, karena hujjah atau kebenaran petunjuk Allah telah diturunkan, maka tidak mungkin ia akan diterima uzurnya kemudian mendapat belas kasihan.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿٦﴾

16. Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.

Wahai Rasul, tidak perlu kamu cepat-cepat menggerakkan lisanmu untuk menirukan wahyu yang disampaikan malaikat Jibril karena kamu ingin segera menghafalnya dan takut lupa!

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٧﴾

17. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

Sesungguhnya Kami-lah yang memelihara dan mengumpulkan Al-Qur`an di dadamu, dan hendaklah kamu membacanya pada waktu siang dan malam agar kamu tidak lupa.

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٨﴾

18. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.

Apabila Jibril membacakan Al-Qur`an kepadamu dengarkanlah bacaannya, dan diamlah sambil memperhatikannya, lalu ikutilah bacaannya! Ayat ini mengandung isyarat bahwa belajar Al-Qur`an yang tepat adalah dengan menggunakan metode langsung (*talqin*) dari orang yang alim.

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٨﴾

19. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.

Kemudian Kami-lah yang membimbingmu memberi penjelasan dari ayat-ayat Al-Qur`an yang membutuhkan penjelasan dan pemahaman baik dari maknanya yang masih samar dan global serta kandungan hukum-hukumnya.

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿١٩﴾

20. Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia,

Hal yang terjadi sebenarnya tidak seperti yang kamu bayangkan wahai manusia! Kamu sangat mencintai kehidupan dunia dengan asyik dan sibuk bekerja hingga menghabiskan masa hidupnya, padahal dunia mudah sekali bergeser, berubah dan waktunyapun berlangsung sangat singkat.

وَتَذَرُونَ الْآخِرَةَ ﴿٢٠﴾

21. dan meninggalkan (kehidupan) akhirat.

Sementara kamu hai manusia, banyak meninggalkan kehidupan akhirat, tidak mempersiapkan dan membekalinya

dengan iman dan amal saleh, hanya sibuk dengan permainan dan senda gurau di dunia yang fana ini.

وُجُوهُ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾

22. *Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri.*

Wajah orang-orang mukmin di hari kiamat bercahaya, berseri-seri dan riang gembira karena mereka mendengar berita yang menggembirakan yaitu mendapatkan kenikmatan surga.

إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾

23. *Kepada Tuhannyalah mereka melihat.*

Dan orang-orang mukmin tersebut dapat melihat Dzat Allah dengan mata kepala sebagai penghormatan dari sisi-Nya, karena amal baiknya di dunia, dan tidak ada kenikmatan surga yang lebih nikmat dan lebih sempurna daripada itu.

وُجُوهُ يَوْمَئِذٍ بَاسِرَةٌ ﴿٢٤﴾

24. *Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram,*

Dan wajah-wajah orang-orang kafir pada hari kiamat muram dan hitam pekat yang diliputi kehinaan, kenistaan, dan ketakutan.

تَظُنُّ أَنَّ يُفْعَلُ بِهَا فَاكِرَةٌ ﴿٢٥﴾

25. *mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat.*

Mereka yakin pasti akan tertimpa siksaan yang sangat pedih yang dapat menghancurkan tulang punggungnya karena sangat keras dan dahsyatnya.

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ﴿٢٦﴾

26. Sekali-kali jangan. Apabila nafas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan,

Tidak seperti yang mereka bayangkan, ketika ruh sudah sampai pada dada bagian atas atau pangkal tenggorokan mereka sangatlah bingung dan susah. Waktu itulah sakaratul maut datang dengan penderitaan yang sangat luar biasa pedihnya.

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ﴿٢٧﴾

27. dan dikatakan (kepadanya): "Siapakah yang dapat menyembuhkan?",

Di antara para hadirin ketika menyaksikan orang yang sedang mengalami sakaratul maut berkata kepada yang lain: "Siapakah yang dapat menolongnya, dukun atau dokter mana yang dapat mengobatinya?" Kalau sakaratul maut sudah datang, siapapun tak ada yang mampu menolongnya. Mereka semua hanya bisa pasrah menerima takdir Tuhan.

وَضَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ ﴿٢٨﴾

28. dan dia yakin bahwa sesungguhnya Itulah waktu perpisahan (dengan dunia),

Pada akhirnya dengan datangnya sakaratul maut dia yakin bahwa kematian itu menjadi pemisah dengan dunia yang tidak dapat dihindarkan lagi. Obat semujarab apapun atau dokter sehebat manapun tidak akan mampu untuk menahan kematiannya.

وَالْتَفَتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ ﴿٢٩﴾

29. dan bertaut betis (kiri) dan betis (kanan),

Berbagai macam kesulitan dan bencana terus berdatangan, waktu itulah bertemunya kesulitan dunia dengan kesulitan akhirat. Ketika datang kematian betis satu dengan yang lain berbelit dan saling menempel karena menahan penderitaan dan kesakitan yang semakin memuncak.

إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ ﴿٣٠﴾

30. kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau.

Kepada Tuhanmulah tempat digiring semua makhluk untuk menghadapi hisab dan menerima balasan dengan sangat adil.

فَلَا صَدَقَ وَلَا صَلَّى ﴿٣١﴾

31. dan ia tidak mau membenarkan (Rasul dan Al Quran) dan tidak mau mengerjakan shalat,

Dan ia selama hidup di dunia tidak mau membenarkan kitab suci Allah (Al-Qur'an) dan tidak mau mendirikan shalat. Keyakinannya rusak dan amal perbuatannya jelek.

وَلَيْكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّى ﴿٣٢﴾

32. tetapi ia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran),

Bahkan dia mendustakan terhadap Al-Qur'an dan berpaling dari iman. Perbuatannya jelek yaitu menolak risalah yang dibawa Rasulullah dan lebih memilih kesesatan.

ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰ أَهْلِهِ يَتَمَطَّى ﴿٣٣﴾

33. kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong).

Semasa hidupnya di dunia ia berjalan menemui keluarganya dengan sikap yang sombong dan membanggakan kekayaannya dan sama sekali tidak ada rasa takut kepada Tuhannya.

أَوَّلَىٰ لَكَ فَأَوَّلَىٰ ﴿٢٤﴾

34. Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu,

Maka kecelakaan atau jurang nereka Jahannam akan menimpa kepadamu hai orang kafir yang mendustakan Rasul dan berpaling dari kitab suci Allah. Sekali lagi, benar sekali bahwa kecelakaan akan menimpa kepadamu. Ini adalah sebagai bentuk ancaman dengan siksaan yang sangat keras.

ثُمَّ أَوَّلَىٰ لَكَ فَأَوَّلَىٰ ﴿٢٥﴾

35. kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu.

Kemudian kecelakaan semakin dekat akan menimpa kepadamu. Kutukan terhadap orang kafir ini diulang-ulang sampai empat kali: *pertama*; di saat *sakaratil maut* (menghadapi kematian), *ke dua*: ketika di dalam kubur, *ketiga*; ketika hari kebangkitan dan *ke empat* ketika dalam neraka Jahannam.

أَتَحْسَبُ إِلَّا نَسْنُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٢٦﴾

36. Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?

Apakah manusia mengira ia akan dibiarkan yakni tidak dituntut dan tidak diberi balasan dengan siksaan atau pahala terhadap apa yang telah dilakukannya selama hidup di dunia?

أَلَمْ يَكُنْ نُطْفَةً مِنْ مَنِيٍّ يُمْنَىٰ ﴿٢٧﴾

37. Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim),

Bukankah sebelum dia menjadi manusia berupa setetes air mani yang sangat lemah dan hina yang ditumpahkan ke dalam rahim perempuan? Mengapa mereka tidak berfikir asal kejadiannya yang sama sekali tidak pantas untuk berlaku congkak dan sombong?

ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّى ﴿٣٧﴾

38. kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya,

Kemudian Allah menjadikan dari air mani yang ditumpahkan ke rahim tersebut berupa *'alaqah* (segumpal darah yang mengental) lalu Dia mengokohkan, menyempurnakan dan meniup ruh padanya.

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ﴿٣٨﴾

39. lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan.

Lalu Allah menjadikannya menjadi manusia yang sempurna dan berjodoh-jodoh laki-laki dan perempuan agar dapat beranak-pinak hingga banyak dan dapat berlangsung terus menerus.

أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَن مِّنْهُم مَّنْ يَمُوتُ ﴿٣٩﴾

40. Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?

Bukankah Allah kuasa menciptakan manusia mulai dari proses pertama hingga berkembang-biak, kemudian menciptakannya kembali setelah manusia itu mati dan tulang-belulanganya telah

hancur? Tentu Allah sangat kuasa sekali menciptakannya kembali karena kekuasaan-Nya mutlak tidak ada batasnya.

76. SURAT AL-INSÂN

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُورًا ﴿١﴾

1. Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?

Bukankah manusia telah mengalami dalam masa yang panjang sebelum ruh ditiupkan kepadanya, dia sama sekali tidak dikenal sebagai makhluk, tidak ada tanda-tanda, kabar ataupun apa saja tentang dirinya karena masih belum diciptakan.

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

2. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.

Kemudian Kami menciptakan manusia dari setetes air mani laki-laki yang bercampur dengan air dari perempuan (ovum). Setelah menjadi manusia Kami mengujinya dengan berbagai tuntutan-tuntutan syariah seperti kewajiban melakukan perintah dan menjauhi larangan. Kemudian Kami menyediakan sarana dalam dirinya agar dapat melaksanakan perintah dan menjauhi larangan itu dengan pendengaran dan penglihatan yang dapat digunakan untuk melihat dan mendengarkan dalil sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu.

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾

3. *Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.*

Sesungguhnya Kami telah menjelaskan jalan yang benar dan jalan yang batil, petunjuk dan kesesatan, baik dan benar, agar manusia mau bersyukur terhadap nikmat Kami atau memilih kufur yang menentang dan ingkar terhadap risalah yang dibawa Rasul.

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلَاسِلًا وَأَغْلَلًا وَسَعِيرًا ﴿٣﴾

5. *Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu dan neraka yang menyala-nyala.*

Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir rantai-rantai yang akan mengikat tangan dan kakinya, dan belenggu api yang akan mengikat lehernya serta Kami menyediakan api yang akan membakarnya. Di neraka mereka terbakar dalam keadaan terbelenggu dan dirantai.

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾

5. *Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur.*

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya dimuliakan di surga dengan minuman khamer yang dicampur air murni yang beraroma wangi yang sangat bagus dan jernih.

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ﴿٦﴾

6. *(yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya.*

Sumber mata air untuk minuman ahli surga tersebut dialirkannya sampai ke tempat-tempat mereka berada, seperti di setiap kamar dan istana-istana serta jalan-jalan yang dilaluinya.

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ﴿٧﴾

7. Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana.

Para ahli surga tersebut ketika hidup di dunia selalu memenuhi panggilan Allah untuk melaksanakan ketaatan dan menunaikan nadzar-nadzarnya. Mereka takut terhadap siksaan Allah pada hari hisab, hari yang sangat menyusahkan dan menyedihkan karena azab pada hari itu merata di mana-mana.

وَيُطْعَمُونَ اَلطَّعَامَ عَلٰى حُبِّهِۭ ۖ مِسْكِيۡنًا وَّيَتِيۡمًا وَّاٰسِيۡرًا ﴿٨﴾

8. Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.

Dan para penghuni surga semasa hidupnya memberikan sedekah berupa makanan yang disukainya kepada para miskin, anak yatim dan orang-orang yang tertawan. Mereka memberikan itu karena ikhlas dan cinta terhadap saudaranya yang membutuhkan bantuan.

ۤاِنَّمَا نُنْطَعِمُكُمْ لَوَجْهِ اللّٰهِ لَا نُرِيۡدُ مِنْكُمْ جَزَآءً وَّلَا شُكُوۡرًا ﴿٩﴾

9. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharap keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.

Mereka dalam memberikan sedekah hatinya ikhlas, tidak mempunyai niat yang lain kecuali hanya mengharap pahala dan ridha Allah. Dalam hatinya sedikitpun tidak terbersit

untuk dipuji dan disanjung atau ingin mendapat balasan dari orang yang diberinya.

إِنَّا خَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan.

Mereka mengatakan: “Sesungguhnya kami melakukan kebaikan ini karena takut terhadap siksaan pada hari yang sangat menyedihkan dan mengerikan. Banyak wajah yang mengerut dan bermuka masam karena sangat susah dan sedih menghadapi kesulitan yang terjadi”.

فَوَقَّاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ﴿١١﴾

11. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati.

Allah menjaga orang-orang yang berlaku baik (*al-abrâr*) dari berbagai macam kesusahan dan kesedihan di hari itu. Mereka wajahnya berseri-seri dan hatinya sangat senang berbingar-bingar.

وَجَزَّاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا ﴿١٢﴾

12. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera,

Allah memberi balasan kepada mereka dengan berbagai macam kenikmatan surga seperti pakaian yang sangat indah yang terbuat dari sutera, juga aneka makanan dan minuman yang sangat lezat karena kesabarannya dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

مُتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ﴿١٣﴾

13. di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan.

Mereka bertelekan dan bersandar pada dipan-dipan yang dihiasi dengan kain dan dipagari dinding dengan warna yang bermacam-macam. Di surga mereka tidak menemukan panasnya matahari atau dingin yang mengigil. Hawanya sangat enak, sejuk dan segar.

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلُّهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٣﴾

14. Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya.

Dahan-dahan pohon surga sangat rimbun dan dekat sekali dengan para penghuninya. Di manapun dan kapanpun penghuninya berkeinginan memetik buahnya, seketika dahan itu menjulur ke dekatnya, walaupun para penghuni surga tersebut dalam keadaan berbaring, duduk, ataupun berdiri di tempat.

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِغَانِيَةٍ مِّنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا ﴿١٤﴾

15. Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca,

Para pemuda yang tampan dan dalam usia muda belia berkeliling terus untuk menjamunya dengan membawa tempat-tempat makanan dan minuman dari perak dan kaca kristal yang sangat elok dan menarik.

قَوَارِيرًا مِّنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٥﴾

16. (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya.

Gelas itu terbuat dari kaca kristal dari perak yang ukurannya sangat pas sekali diminum ahli surga, tidak kurang dan tidak lebih dengan rasa yang sangat lezat sekali.

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَجْجِيلًا ﴿٧٦﴾

17. Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.

Mereka juga diberi gelas yang berisi minuman khamer yang dicampur dengan jahe. Rasanya hangat membuat semakin bertambah lega dan nafas semakin relaks, dan minuman ini diletakkan diberbagai sudut-sudut tempat di surga.

عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّى سَلْسَبِيلًا ﴿٧٧﴾

18. (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil.

Para ahli surga diberi minuman yang berasal dari sumber atau mata air yang namanya salsabil yakni mata air yang rasa airnya sangat enak sekali, bersih dari kotoran dan sangat mudah untuk diminum.

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنْشُورًا ﴿٧٨﴾

19. Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan.

Mereka juga dikelilingi para pelayan-pelayan muda yang sangat tampan rupawan, apabila kamu melihat ketampanannya, maka kamu akan mengira mereka itu mutiara yang gemerlapan atau bertaburan, karena sangat jernih dan putih kulitnya.

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾

20. Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar.

Dan apabila kamu melihat ke arah mana saja di surga, kamu akan melihatnya penuh dengan kenikmatan yang abadi, kerajaan yang megah, kegembiraan yang tiada putus dan benar-benar mendapatkan kesenangan yang membuat hati tenang.

عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٌ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ ۖ وَحُلُوفٌ أُصْوَارٌ مِّنْ فِضَّةٍ وَسَقَلَهُمُ رَبُّهُمْ
شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢١﴾

21. Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.

Para penduduk surga dikenakan pakaian dari sutera tipis berwarna hijau yang menempel pada badannya, sedangkan pada bagian luarnya pakaian dari sutera tebal dan pada tangan-tangannya mengenakan gelang-gelang dari perak. Dan Allah memberi minuman kepada mereka minuman yang bersih, tiada kotoran atau najis sedikitpun. Di surga pakaian, makanan dan tempatnya benar-benar serba sangat sempurna dan istimewa.

إِنَّ هَذَا كَانَ لَكُم جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا ﴿٢٢﴾

22. Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan).

Para penduduk surga diberi ucapan selamat, disampaikan kepadanya: "Sesungguhnya kenikmatan yang diberikan kepadamu ini sebagai balasan dari amal perbuatanmu yang

baik ketika hidup di dunia, dan usahamu yang diridhai dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya maka beruntunglah kamu”.

إِنَّا خُنُّ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ أَنْ تَنْزِيلًا ﴿٢٣﴾

23. *Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Quran kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur.*

Allah memberi kabar kepada nabi dengan mengatakan: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur`an dengan berangsur-angsur kepadamu hai Nabi”.

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا ﴿٢٤﴾

24. *Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antar mereka.*

Maka hendaknya kamu bersabar terhadap hukum Allah yang diturunkan kepadamu dan bersabarlah terhadap qadha` dan qadar-Nya! Dan janganlah kamu mengikuti para pendosa yang tenggelam mengikuti hawa nafsunya dan ingkar terhadap risalah serta ayat-ayat yang sudah jelas kebenarannya!

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٢٥﴾

25. *Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang.*

Dan terus-meneruslah berzikir dengan menyebut nama Tuhanmu di waktu pagi dan sore hari, karena kedua waktu itu menunjukkan awal dan akhir hari dalam melakukan aktifitas. Di awal waktu dengan berzikir kepada Allah, ia akan mendapat pertolongan-Nya, sedangkan berzikir di akhir waktu (sore) dapat mendatangkan ampunan, taubat dan keberkahan.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿٢٦﴾

26. Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari.

Dan lakukanlah shalat sunah di malam hari setelah bangkit dari tidur (tahajjud). Berzikirlah sebanyak-banyaknya pada waktu malam yang panjang itu dengan melakukan ibadah sunah di waktu malam. Ibadah sunah di waktu malam lebih utama dari pada melakukannya di waktu siang, dan inilah yang dapat menjadi bekal ketika menghadapi segala kesulitan dan permasalahan.

إِنَّ هَؤُلَاءِ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا ﴿٢٦﴾

27. Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak memperdulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat).

Sesungguhnya orang-orang kafir itu sangat suka terhadap kehidupan dunia hingga meninggalkan kehidupan akhirat. Mereka menghabiskan masa hidupnya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia saja dan sama sekali tidak mempersiapkan diri dengan iman dan amal saleh untuk menghadapi kehidupan akhirat. Padahal di akhirat hari-harinya penuh dengan siksaan yang sangat berat bagi orang yang celaka.

لَخْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿٢٧﴾

28. Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka.

Kami telah menciptakan mereka yang asalnya tidak ada menjadi ada, lalu Kami membentuknya dan mengokohkan ciptaannya. Apabila Kami berkehendak menghancurkan dan menggantikan dengan kaum yang lain, maka tidak ada seorangpun yang mampu menghalanginya.

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٢٩﴾

29. Sesungguhnya (ayat-ayat) ini adalah suatu peringatan, maka barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya dia mengambil jalan kepada Tuhan-Nya.

Sesungguhnya ayat-ayat yang terdapat pada surat ini adalah peringatan yang sangat agung. Barangsiapa yang mendambakan keselamatan maka hendaklah melakukan ketaatan kepada Allah agar mendapatkan ridha dan keberuntungan berupa surga-Nya.

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٠﴾

30. Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Tidaklah kamu hai manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan sesuatu kecuali atas qadha dan qadar Allah. Kehendak kamu semua juga tidak akan terwujud kecuali atas kehendak-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap amal perbuatanmu dan Dia Maha Bijaksana dalam menciptakan, mengatur dan menghukumi.

يَدْخُلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ ۚ وَالظَّالِمِينَ أَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣١﴾

31. Dan memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya (surga). Dan bagi orang-orang zalim disediakan-Nya azab yang pedih.

Allah memasukkan di antara hamba-Nya yang dikehendaki ke dalam surga-Nya karena mereka telah melakukan perbuatan yang dicintai dan diridhai-Nya. Adapun orang-orang yang zalim yang menganiaya dirinya dengan melanggar syariat agama, Allah menyediakan baginya siksaan yang sangat pedih dan mengerikan di neraka.

77. SURAT AL-MURSALÂT

وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا ﴿١﴾

1. Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan,

Sumpah Allah dengan menyebutkan malaikat yang diutus dengan membawa kebaikan, atau angin yang berhembus dengan berurutan sebagaimana kuda yang berlari dengan beriring-iringan satu sama yang lain.

فَالْعَصْفَتِ عَصْفًا ﴿٢﴾

2. dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,

Dan sumpah Allah, demi malaikat yang terbang membawa perintah-Nya dengan cepat, atau demi angin yang berhembus kencang yang merobohkan dan memporak-porandakan apa saja yang diterjangnya.

وَالنَّشِثَتِ نَشْرًا ﴿٣﴾

3. dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya,

Dan sumpah Allah, demi angin yang menyebarkan mendung dan menghalaunya ke tempat yang gersang untuk diberi hujan agar menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan.

فَالْفَرَقَتِ فَرَقًا ﴿٤﴾

4. dan (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang bathil) dengan sejelas-jelasnya,

Sumpah Allah demi malaikat yang menurunkan wahyu yang dapat membedakan antara kebenaran dan kebatilan, halal dan haram, iman dan kufur.

فَالْمَلَكَيْنِ ذِكْرًا ﴿٥﴾

5. dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu,

Sumpah Allah demi malaikat yang menyampaikan wahyu untuk diberikan kepada Nabi-Nya sebagai peringatan. Wahyu dikatakan *adz-dzikr* (peringatan) karena kedudukannya yang mulia yaitu mengingatkan atau menggugah kesadaran orang yang sedang lupa dan lalai untuk sadar dan ingat.

عُذْرًا أَوْ نُذْرًا ﴿٦﴾

6. untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan,

Dzikr berfungsi untuk mengingatkan manusia dan sekaligus sebagai hujjah Allah untuk menolak alasan orang-orang kafir atas kelalaiannya tidak beriman. Atau *dzikr* berfungsi memperingatkan terhadap adanya siksaan yang sangat pedih bagi mereka yang tidak beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya.

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَوَاقِعٌ ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu itu pasti terjadi.

Sesungguhnya kejadian-kejadian yang dijanjikan Tuhanmu semua pada hari kiamat adalah benar-benar terjadi dan nyata, seperti adanya siksa neraka dan nikmat surga.

فَإِذَا النُّجُومُ طُمِسَتْ ﴿٨﴾

8. Maka apabila bintang-bintang telah dihapuskan,

Maka apabila bintang-bintang sudah lenyap cahayanya sehingga berubah menjadi hitam yang tidak lagi gemerlapan, pada waktu itulah terjadi hari kiamat.

وَإِذَا السَّمَاءُ فُرِجَتْ ﴿٩﴾

9. dan apabila langit telah dibelah,

Dan langit terpecah-belah, yang asalnya kokoh menjadi meleleh tidak berdaya lagi hingga terbuka lebar, dan bumi tidak lagi beratap.

وَإِذَا الْجِبَالُ نُسِفَتْ ﴿١٠﴾

10. dan apabila gunung-gunung telah dihancurkan menjadi debu,

Dan gunung-gunung dicabut dari pangkalnya, menjadi debu yang sangat lembut beterbangan di angkasa.

وَإِذَا الرُّسُلُ أُقِثَتْ ﴿١١﴾

11. dan apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktu (mereka).

Dan ketika para utusan dihadirkan pada waktu yang telah ditentukan di tengah-tengah umatnya untuk memberikan kesaksian. Hari itu adalah hari yang sangat menegangkan dan memberatkan bagi para utusan Allah.

لَأَيِّ يَوْمٍ أُجِّلَتْ ﴿١٢﴾

12. (Niscaya dikatakan kepada mereka:) "Sampai hari apakah ditangguhkan (mengazab orang-orang kafir itu)?"

Dikatakanlah kepada mereka: "Sampai kapankah hari yang ditangguhkan untuk memisahkan atau mengadili antara para

rasul dengan kaumnya yang mendustakan itu?" Hari itu adalah hari yang sangat menegangkan dan luar biasa.

لِيَوْمِ الْفَصْلِ ﴿١٣﴾

13. Sampai hari keputusan.

Sampai hari keputusan, yakni Allah memisahkan antara para utusan dengan kaumnya yang mendustakan. Siapa yang ketika di dunianya taat kepada Rasul, ia akan selamat dari siksaan dan bersama Rasul berada di surga, dan siapa yang membangkang kepada Allah dan tidak mentaati Rasul-Nya, ia bersama syetan berada di neraka.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الْفَصْلِ ﴿١٤﴾

14. Dan tahukah kamu apakah hari keputusan itu?

Tahukah kamu hai manusia, apakah hari keputusan itu? Hari keputusan adalah hari yang sangat menyusahkan dan menyedihkan, kamu belum pernah mengetahui dan membayangkan bagaimana dan apa yang terjadi pada hari itu?

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٥﴾

15. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

Kecelakaan yang besar akan menimpa kepada orang-orang yang mendustakan terhadap adanya hari perpisahan sehingga ia tidak mempersiapkan untuk dirinya menyambut hari itu dengan iman dan amal saleh, yang dilakukan justeru sebaliknya yaitu kufur dan maksiat.

أَلَمْ يَهْلِكِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٦﴾

16. Bukankah Kami telah membinasakan orang-orang yang dahulu?

Bukankah Kami telah menghancurkan umat-umat yang terdahulu karena keingkaran dan pendustaannya terhadap para utusan, seperti kaum nabi Nuh, kaum Tsamud, kaum 'Ad dan lain sebagainya.

ثُمَّ نَتَّبِعُهُمُ الْآخِرِينَ ﴿١٦﴾

17. Lalu Kami iringkan (azab Kami terhadap) mereka dengan (mengazab) orang-orang yang datang kemudian.

Lalu Kami iringkan azab itu menimpa kepada orang-orang yang datang kemudian yang mempunyai kelakuan yang sama yaitu mendustakan terhadap seruan para utusan Allah.

كَذَلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ ﴿١٧﴾

18. Demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berdosa.

Demikianlah hukum yang Kami berlakukan terhadap para pendosa dimanapun dan kapanpun akan mendapat kehancuran dan siksaan. Siapa saja yang berdosa akan disiksa sebagaimana para pendosa sebelumnya.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٨﴾

19. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

Kecelakaan besar akan menimpa kepada orang-orang yang mendustakan risalah yang dibawa Rasulullah, di dunia ia mendapat kehinaan dan di akhirat akan mendapat siksaan neraka.

أَلَمْ خَلَقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٢٠﴾

20. Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina?

Bukankah Kami telah menciptakan kamu semua dari air yang sangat lemah dan hina, yaitu air mani. Mengapa kamu bersikap sombong dan menentang dengan tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti seruan rasul-Nya?

فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢١﴾

21. kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim),

Kemudian air mani tersebut Kami letakkan pada tempat yang kokoh dan terjaga, yaitu rahim perempuan, yang aman dari berbagai gangguan, seperti adanya air ketuban yang dapat melindungi janin dari benturan-benturan.

إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢٢﴾

22. sampai waktu yang ditentukan,

Janin tersebut berada dalam rahim ibunya itu hingga waktu tertentu. Semuanya mengandung hikmah yang luar biasa.

فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَادِرُونَ ﴿٢٣﴾

23. lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kami-lah sebaik-baik yang menentukan.

Lalu Kamilah yang menentukan, mengukir dan mengatur perkembangan janin tersebut hingga usia kelahiran, maka Kami-lah Penentu dan Pemelihara Yang paling berkuasa.

وَيْلٌ لِّلْمُكْذِبِينَ ﴿٢٤﴾

24. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

Kecelakaan besar akan menimpa orang yang mendustakan kekuasaan Allah seperti tidak mau beriman dan menolak mengikuti seruan rasul-Nya.

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٤﴾

25. Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul,

Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai tempat berkumpulnya makhluk? Pada permukaan bumi yang datar dapat ditempati makhluk hidup yang jumlahnya banyak sekali. Begitu pula di dalam tanah digunakan untuk mengubur makhluk yang sudah mati yang jumlahnya juga sangat banyak sekali.

أَحْيَاءَ وَأَمْوَاتًا ﴿٢٥﴾

26. orang-orang hidup dan orang-orang mati?

Makhluk yang masih hidup berada di atas tanah, mereka makan, minum dan melakukan berbagai macam aktifitas lainnya, sedangkan yang sudah mati, jasadnya berada di dalam tanah, sedangkan ruhnya berada di alam kubur, ada yang mendapatkan kenikmatan dan ada yang mengalami siksaan.

وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ شَامِخَاتٍ وَأَسْقَيْنَكُم مَّاءً فُرَاتًا ﴿٢٦﴾

27. dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air tawar?

Dan Kami jadikan gunung-gunung yang kokoh dan menjulang tinggi. Kami juga memberi minuman kamu semua dengan air tawar, walaupun di gunung Kami sediakan air tawar yang segar dan bersih yang dapat digunakan minum manusia, hewan serta pengairan untuk tumbuh-tumbuhan.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٨﴾

28. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

Kecelakaan yang besar akan menimpa orang-orang kafir karena telah mendustakan kekuasaan Allah yang telah kuasa menciptakan bumi terhampar luas, gunung-gunung yang menjulang tinggi dan air tawar yang segar dan bersih. Apa yang menyebabkan mereka tidak mau beriman dan memenuhi seruan utusan-Nya?

أَنطَلِقُوا إِلَىٰ مَا كُنتُمْ بِهِ تَكْذِبُونَ ﴿٢٩﴾

29. (Dikatakan kepada mereka pada hari kiamat): "Pergilah kamu mendapatkan azab yang dahulunya kamu mendustakannya.

Orang yang mendustakan itu kelak di akhirat akan dihalau menuju siksaan, diucapkan kepada mereka: "Pergilah kamu menuju siksaan yang dahulu kamu mendustakannya!,

أَنطَلِقُوا إِلَىٰ ظِلٍّ ذِي ثَلَاثِ شُعَبٍ ﴿٣٠﴾

30. Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang,

Pergilah kamu menuju naungan! Naungan di sini bukanlah tempat untuk berteduh akan tetapi asap api neraka Jahannam yang mempunyai tiga cabang, yaitu; asap, panas yang memuncak dan gejolak sulutan api.

لَا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِي مِنَ الْهَبِ ﴿٣١﴾

31. yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka".

Naungan itu sama sekali tidak dapat menolak dari panasnya api dan gejolak sulutan neraka Jahannam. Panasnya api neraka membakar dan menghancurkan muka ahli neraka. Gejolak sulutan apinya membakar sekujur tubuhnya, sedangkan asapnya membuat napas sesak dan merasa tercekik.

إِنَّمَا تَرْمِي بِشَرِّ كَالْقَصْرِ ﴿٣٢﴾

32. *Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana.*

Api neraka Jahannam melemparkan bunga api yang sangat tinggi dan besar yaitu setinggi istana (bangunan yang sangat besar dan tinggi). Dapat disimpulkan bahwa bunga apinya saja sebesar itu, alangkah dahsyatnya apinya dalam neraka!

كَأَنَّهُ جُمِلَتْ صُفُرٌ ﴿٣٣﴾

33. *Seolah-olah ia iringan unta yang kuning.*

Bunga api itu sangat banyak dan terus-menerus bermunculan ke atas dengan sangat cepat dan tiada henti bagaikan iringan unta yang berwarna hitam kekuning-kuningan, keadaan warna api seperti itu karena pengaruh dari murkanya Allah Yang Maha Pernyiksa.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٤﴾

34. *Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.*

Kecelakaan yang besar atau jurang api neraka akan menimpa kepada orang yang mendustakan peringatan Allah berupa siksaan yang mengerikan.

هَذَا يَوْمٌ لَا يَنْطِقُونَ ﴿٣٥﴾

35. Ini adalah hari, yang mereka tidak dapat berbicara (pada hari itu),

Inilah hari kiamat yang tiada lagi ada manfaatnya bagi orang kafir berbicara untuk bertaubat dan menyesali perbuatannya karena sudah bukan waktunya.

وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ ﴿٣٥﴾

36. dan tidak diizinkan kepada mereka minta uzur sehingga mereka (dapat) minta uzur.

Mereka tidak diizinkan untuk mengucapkan kata-kata sedikitpun sehingga mereka meminta uzur, karena pada waktu itu ucapan tidak lagi ada gunanya dan Allah-pun tidak memberikan izin (kemampuan) untuk berbicara.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

37. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

Kecelakaan yang besar atau jurang neraka Jahannam akan menimpa kepada orang yang mendustakan peringatan Allah, keadaan mereka yang tidak dapat berbicara untuk menyampaikan uzurnya, seandainya bisapun mereka tak mungkin akan dikabulkan.

هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ ۖ جَمَعْنَاكُمْ وَالْأَوَّلِينَ ﴿٣٧﴾

38. Ini adalah hari keputusan; (pada hari ini) Kami mengumpulkan kamu dan orang-orang terdahulu.

Inilah hari keputusan terhadap semua makhluk, Kami mengumpulkan kamu semua dari orang-orang yang terdahulu berkumpul menjadi satu untuk menerima balasan dari perbuatan yang telah dilakukan selama hidupnya di dunia.

فَإِنْ كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيدُوا ﴿٣٩﴾

39. Jika kamu mempunyai tipu daya, maka lakukanlah tipu dayamu itu terhadap-Ku.

Apabila kamu mempunyai kemampuan untuk melakukan tipu daya untuk keluar dari siksaan-Ku, maka lakukanlah dan kerahkanlah seluruh kemampuanmu, tetapi kamu tidak akan mampu dan dapat keluar dari siksaan-Ku.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٠﴾

40. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

Maka kecelakaan yang besar akan menimpa kepada orang yang mendustakan peringatan Allah yang menjelaskan bahwa di akhirat semua makhluk akan dikumpulkan menjadi satu untuk menerima balasan.

إِنَّ الْبَاقِينَ فِي ظِلِّ وَعُيُونِ ﴿٤١﴾

41. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air.

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya dengan melakukan perintah dan menjauhi larangan-Nya akan mendapatkan naungan di bawah pohon yang sangat rindang di surga, kebun yang penuh dengan pepohonan yang lebat buahnya, taman yang indah nan asri serta mata air yang jernih dan bersih.

وَفَوْكِهِ مِمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٤٢﴾

42. Dan (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini.

Dan mereka di surga disediakan buah-buahan yang sangat banyak dan lezat-lezat yang disukainya. Mereka menikmatinya dengan berbagai macam jenis dan rasanya yang nikmat dan dalam keadaan yang aman.

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

43. (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah kamu dengan enak karena apa yang telah kamu kerjakan".

Dikatakan kepada mereka: "Makanlah dan minumlah dengan enak makanan dan minuman yang disediakan Allah untuk kamu semua dengan mendapat ridha-Nya karena amal perbuatanmu yang baik di dunia, silahkan nikmatilah pahala yang disediakan Allah untukmu!"

إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٤٤﴾

44. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Sesungguhnya balasan yang berupa kenikmatan yang besar seperti itu baik berupa makanan, minuman dan buah-buahan yang serba lezat, rasa aman dan nyaman, serta keridhaan dari Allah akan diberikan kepada siapa saja yang berbuat baik, mengikuti seruan rasul-Nya dan takut kepada Tuhannya.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٥﴾

45. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

Maka kecelakaan yang besar akan menimpa kepada orang yang mendustakan tentang kenikmatan surga seperti aneka makanan, minuman, buah-buahan serta kenikmatan yang lain. Orang tersebut tidak tertarik terhadap semua kenikmatan

surga itu sehingga ia tidak mau beramal saleh dengan beriman kepada Allah dan mengikuti seruan rasul-Nya.

كُلُوا وَتَمَتَّعُوا قَلِيلًا إِنَّكُمْ تُجْرِمُونَ ﴿٤٦﴾

46. (Dikatakan kepada orang-orang kafir): "Makanlah dan bersenang-senanglah kamu (di dunia dalam waktu) yang pendek; sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang berdosa".

Dikatakan kepada orang-orang kafir: "Makanlah hai para pendosa kenikmatan dunia yang sangat pendek yang hanya sebatas umurmu di dunia, kenikmatanmu itu akan segera lenyap dan putus".

وَلَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٧﴾

47. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

Maka kecelakaan yang besar akan menimpa kepada orang yang tidak mau beriman kepada Allah, tidak percaya kepada akhirat sehingga dia hanya mementingkan kehidupan dunia saja.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَرْكَعُوا لَا يَرْكَعُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Rukuklah, niscaya mereka tidak mau ruku'.

Dan apabila dikatakan kepada orang-orang kafir itu: "Tunduklah kamu kepada Allah dengan melakukan shalat sebagai hubungan hamba dengan Khaliqnya yang harus dijaga sebagaimana yang telah diajarkan Rasul" Mereka tidak mau tunduk dan menjaganya, bahkan mereka sombong dan memusuhinya.

وَلَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾

49. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

Maka kecelakaan yang besar akan menimpa bagi mereka yang menolak seruan dan tidak mau tunduk kepada rasul untuk beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya.

فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٠﴾

50. Maka kepada perkataan apakah sesudah Al Quran ini mereka akan beriman?

Maka ucapan yang mana lagi setelah Al-Qur'an yang akan mereka percayai, karena Al-Qur'an adalah mukjizat yang penuh dengan berkah. Apabila mereka tidak mau membenarkan dan mempercayai Al-Qur'an, maka tidak mungkin mereka akan mempercayai yang lain, seperti as-Sunnah dari Nabi.

TAMAT JUZ 29



78. SURAT AN-NABA`

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾

1. *Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?*

Orang-orang musyrik ketika di tempat-tempat perkumpulan sering membicarakan permasalahan yang berkaitan dengan keadaan Nabi dan wahyu yang disampaikannya. Mereka ada yang menganggap Nabi itu adalah seorang dukun, penyair, dan lain sebagainya, begitupula Al-Qur`an, ada yang menganggapnya sebagai syair dan mantra-mantra dukun dengan alasan masing-masing sesuai dengan hawa nafsu mereka.

عَنِ النَّبِإِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾

2. *Tentang berita yang besar,*

Berita penting yang mereka bicarakan adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi yang menerangkan peristiwa besar yang menggetarkan jiwa dan menakutkan, yaitu: peristiwa hari kiamat, kebangkitan dari kubur, mahsyar, mizan, surga, neraka dan lain sebagainya. Peristiwa tersebut adalah benar-benar terjadi dan tidak diragukan lagi.

الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾

3. *yang mereka perselisihkan tentang ini.*

Mereka itu memperselisihkan terhadap peristiwa-peristiwa besar itu. Orang-orang kafir mengatakan bahwa berita tentang kiamat dan peristiwa lainnya adalah tidak benar. Menurut mereka

kebangkitan atau dihidupkannya kembali setelah mati itu tidak ada, hidup hanyalah sekali saja di dunia ini. Peristiwa kebangkitan yang disampaikan nabi menurutnya adalah aneh dan tidak masuk akal, tetapi bagi orang-orang yang beriman mereka yakin bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi.

كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿١٠﴾

4. Sekali-kali tidak; kelak mereka akan mengetahui,

Sekali-kali tidak seperti pendapat orang-orang kafir. Demi Allah, mereka akan dibangkitkan dari kuburnya dan diungkapkan seluruh isi hatinya dan ditunjukkan seluruh amal perbuatannya. Tersingkaplah peristiwa-peristiwa besar yang dahulu ketika di dunia yang didustakannya. Mereka akhirnya mengetahui bahwa berita penting yang disampaikan Nabi adalah benar-benar terjadi.

ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

5. kemudian sekali-kali tidak; kelak mereka mengetahui.

Kemudian mereka benar-benar akan menyaksikan terhadap berita penting yang telah dikabarkan Allah melalui rasul-Nya, mulai hari kiamat, kebangkitan dari kubur dan seterusnya sebagaimana ayat di atas.

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ﴿١٢﴾

6. Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?,

Bukankah Kami kuasa menciptakan bumi yang terhampar luas yang dapat kamu gunakan manfaatnya, seperti untuk mendirikan bangunan, menanam berbagai macam tumbuh-tumbuhan, melakukan semua aktifitas untuk mendapatkan penghidupan, dan lain sebagainya. Bumi bagaikan ibu yang

menaruh kasih sayangnya, di dalamnya terdapat riejei dan sumber alam yang banyak sekali untuk kemanfaatan manusia.

وَالْجِبَالِ أَوْتَادًا ﴿٧﴾

7. dan gunung-gunung sebagai pasak?,

Dan Kami jadikan gunung-gunung sebagai pasak yang dapat menjadikan bumi tetap tenang dan tidak goyang walaupun ada guncangan-guncangan yang ada di bawahnya. Semua itu diciptakan Allah penuh dengan hikmah dan mengandung manfaat yang banyak sekali.

وَخَلَقْنَكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾

8. dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan,

Dan Kami ciptakan kamu berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan, agar terjadi perkawinan dan beranak pinak sehingga akan tetap eksis keberadaannya dalam kehidupan ini. Seandainya satu spesies makhluk itu diciptakan hanya sejenis laki-laki atau perempuan saja maka dalam waktu yang tidak lama pastilah dengan sendirinya akan punah.

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾

9. dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat,

Dan Kami jadikan tidurmu sebagai penenang dan pemutus kesibukan kerja sehingga badan dapat beristirahat dengan total. Dengan tidur badan akan terasa segar sehingga dapat melakukan pekerjaan lagi dengan giat dan semangat.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾

10. dan Kami jadikan malam sebagai pakaian,

Dan Kami jadikan waktu malam dengan keadaan sunyi dan gelap laksana pakaian yang menutupi tubuh seseorang, sehingga terasa tenang dan nyaman dari dinginnya udara dan panasnya matahari. Di waktu malam itu kamu dapat kembali ke tempat tinggalnya masing-masing untuk beristirahat.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١٠﴾

11. dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan,

Dan Kami jadikan siang waktu yang terang yang tepat untuk mencari penghidupan dengan melakukan berbagai macam pekerjaan. Dengan berbagai macam pekerjaan yang dilakukan manusia, berjalanlah roda kehidupan dan terwujudlah kemakmuran di muka bumi.

وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١١﴾

12. dan Kami bina di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh,

Dan Kami jadikan di atas kamu tujuh lapis langit yang tinggi, yang indah dengan benda-benda angkasanya, seperti matahari, bulan, gugusan bintang-bintang dan lain sebagainya. Langitpun berdiri kokoh tanpa tiang dan tiada yang retak. Masing-masing mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kelestarian makhluk hidup.

وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ﴿١٢﴾

13. dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari),

Dan Kami jadikan pelita di langit berupa matahari yang bersinar sangat terang, dan mempunyai manfaat yang luar biasa dalam kehidupan. Matahari beredar dengan hitungan yang pasti yang telah ditetapkan oleh Allah dengan penuh hikmah.

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾

14. dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah,

Dan Kami turunkan dari mendung air hujan yang bersih dan suci dengan deras yang membawa keberkahan bagi kehidupan.

لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾

15. supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,

Dengan turunnya air hujan itu Kami menghidupkan berbagai macam tanaman yang menghasilkan biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan seperti sayur mayur dan rerumputan. Semua itu menjadi makanan bagi manusia dan hewan, juga menjadi pemandangan yang indah dan menakjubkan.

وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا ﴿١٦﴾

16. dan kebun-kebun yang lebat?

Dan dengan air hujan yang berkah itu Kami menumbuhkan kebun-kebun yang sangat lebat pepohonannya dan rindang dahan dan rantingnya sehingga menjadi pemandangan yang elok dipandang mata.

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَتًا ﴿١٧﴾

17. Sesungguhnya hari keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan,

Sesungguhnya pada hari kiamat Allah memisahkan di antara para hamba-hamba-Nya. Hamba yang baik karena mau beriman dan beramal saleh akan berkumpul dengan yang baik yaitu berada di surga, dan hamba yang jelek karena kufur dan

maksiat akan berada di neraka. Dan hari kiamat itu pasti terjadi karena waktunya telah ditentukan.

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾

18. yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangsakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok,

Pada tiupan sangkakala yang ke dua, keluarlah manusia dari kuburnya menuju mahsyar dengan berkelompok-kelompok yang berbeda-beda yakni sesuai dengan amal perbuatannya.

وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٩﴾

19. dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu,

Pada hari kiamat langit terpecah-belah hingga terbuka, maka jadilah pintu-pintu atau jalan-jalan untuk turunnya malaikat dan lalu lalangnyanya ruh serta runtuhnya benda-benda angkasa.

وُسِيرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾

20. dan dijalankanlah gunung-gunung Maka menjadi fatamorganalah ia.

Dan pada hari kiamat gunung-gunung tercabut dari pangkalnya karena guncangan bumi yang sangat dahsyat dan hancur berhamburan ke angkasa menjadi fatamorgana. Ini menunjukkan bahwa pada hari kiamat gunung-gunung menjadi partikel-partikel yang sangat halus yang seakan tidak ada wujud bendanya.

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾

21. Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai,

Sesungguhnya di neraka Jahannam ada tempat pengintai yang digunakan oleh malaikat penjaga neraka untuk mengawasi orang-orang kafir yang ada di dalamnya.

لِّلطَّٰغِيْنَ مَآبًا ﴿٢٢﴾

22. lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas,

Neraka Jahannam adalah tempat hunian orang-orang yang melampaui batas melanggar syariat agama. Mereka disiksa dalam keadaan hina dan nista.

لَّيْسَ فِيْهَا أَهْقَابًا ﴿٢٣﴾

23. mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya,

Para penghuni neraka tinggal di dalamnya kekal selama-lamanya dengan keadaan disiksa dengan siksaan yang sangat keras dan sangat pedih tanpa ada keringanan dan jeda sedikitpun.

لَّا يَذُوقُوْنَ فِيْهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾

24. mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman,

Mereka di neraka tanpa menemukan dingin sedikitpun yang dapat mengurangi panasnya api neraka, dan juga tidak ada minuman sama sekali yang dapat menghilangkan dahaga. Kulit tubuhnya hangus dan kerongkongannya sangat haus.

إِلَّا حَمِيْمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾

25. selain air yang mendidih dan nanah,

Minuman yang disediakan untuk mereka adalah air mendidih yang mencapai puncak panasnya, ketika diminum mendidihlah di dalam perutnya dan hancurlah seluruh isi perutnya. Di samping itu mereka disediakan minuman berupa nanah yang membusuk, menjijikkan dan sangat panas lagi menyakitkan yang keluar dari tubuh orang-orang yang disiksa.

﴿جَزَاءٌ وَفَاقًا﴾

26. sebagai pembalasan yang setimpal.

Siksaan seperti itu menjadi balasan yang setimpal atas perbuatan mereka yang jelek, karena ketika di dunia tidak mau beriman dan beramal saleh.

﴿إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا﴾

27. Sesungguhnya mereka tidak berharap (takut) kepada hisab,

Sesungguhnya mereka mendustakan adanya hari kiamat dan hisab serta peristiwa-peristiwa lain pada hari itu seperti shirat, mizan, surga dan neraka.

﴿وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا﴾

28. dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguhnya.

Mereka benar-benar ingkar dan menolak terhadap ayat-ayat yang Kami turunkan kepada Rasul.

﴿وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا﴾

29. Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab.

Dan juga mendustakan terhadap adanya pencatatan amal perbuatan baik dan buruk sekecil apapun yang Kami lakukan. Padahal tidak ada amal perbuatan sekecil apapun yang terlewatkan dari pencatatan Kami, dan itu tetap terjaga yang kelak akan Kami berikan ketika di hari kiamat.

فَذُوقُوا فَلَنْ نَّزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

30. Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada azab.

Maka rasakanlah siksaan yang sangat pedih akibat dari pendustaanmu terhadap risalah yang dibawa Rasul, dan Kami tidak akan memberikan tambahan kepadamu kecuali tambahan siksaan. Kamu tidak akan dikasihani dan juga tidak akan dapat keluar dari siksa neraka.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾

31. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan,

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa yakni orang-orang yang menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan akan mendapatkan keberuntungan di akhirat yaitu dihindarkan dari sentuhan api neraka dan mendapat kehormatan masuk surga.

حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٣٢﴾

32. (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,

Di surga terdapat pohon anggur yang sangat subur dan dekat sekali dahan-dahannya untuk dipetik buahnya. Di sebutkan pohon anggur karena banyak manfaatnya dan enak rasanya.

وَكَوَاعِبُ أُنثَرَابٍ ﴿٣٣﴾

33. dan gadis-gadis remaja yang sebaya,

Di surga para penghuninya disediakan bidadari-bidadari yang masih gadis-gadis yang sangat cantik jelita. Mereka berada pada tempat yang terpingit belum pernah tersentuh oleh seorangpun baik dari golongan jin atau manusia. Kulitnya putih jernih serta bersih dari semua kotoran dan cacat. Para bidadari itu berakhlak mulia, ramah dan sangat mencintai suaminya.

وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾

34. dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).

Para ahli surga juga disediakan gelas-gelas yang indah yang penuh arak yang tidak memabukkan atau mengakibatkan pusing. Rasanya enak sekali dan sangat menyenangkan.

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذْبًا ﴿٣٥﴾

35. Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan dusta.

Di surga mereka tidak mendengarkan suara atau ucapan yang tidak ada gunanya seperti dusta. Semua ucapan dan suara yang ada di sana mengandung kesejukan dan kedamaian, seperti perbincangan di antara ahli surga yang keluar adalah ucapan yang sangat manis dan sejuk.

جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءٌ حِسَابًا ﴿٣٦﴾

36. Sebagai pembalasan dari Tuhanmu dan pemberian yang cukup banyak,

Balasan terhadap penduduk surga berupa kenikmatan yang demikian itu sebagai anugerah Tuhanmu karena mereka semasa di dunianya selalu berada pada jalan yang benar (shirat al-mustaqim). Maka sebagai balasannya Allah memberikan mereka sebaik-baik tempat menetap selamanya di surga.

رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾

37. Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan Dia.

Pemberi kenikmatan kepada ahli surga itu Dia-lah Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa saja yang berada di antara keduanya. Dia sangat luas kasih sayang-Nya terhadap semua makhluk-Nya. Tidak ada yang mengeluarkan sepatah katapun di hadapan-Nya kecuali atas izin-Nya.

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾

38. Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.

Pada hari kiamat malaikat Jibril dan para malaikat yang lainnya berdiri berbaris dengan penuh hormat dan mengagungkan Allah. Tidak ada satupun dari mereka yang berani mengeluarkan sepatah katapun seperti berbicara tentang pemberian syafaat (pertolongan) kecuali atas izin-Nya dan yang diberi syafaatpun juga mendapat ridha-Nya.

ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَعَابًا ﴿٣٩﴾

39. Itulah hari yang pasti terjadi. Maka barangsiapa yang menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya.

Itulah hari kiamat (akhirat) yang pasti terjadi. Barangsiapa yang menghendaki keselamatan dan mendapat keberuntungan yakni selamat dari neraka dan mendapat keberuntungan surga maka hendaklah dia menempuh jalan Tuhannya, yakni beriman dan beramal saleh.

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلَيْتَنِي
كُنْتُ تُرَابًا ﴿٣٩﴾

40. Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Alangkah baiknya sekiranya dahulu adalah tanah".

Sesungguhnya Kami memberi peringatan kepada kamu semua tentang siksaan neraka yang sebenarnya sudah sangat dekat. Pada hari itu seseorang menyaksikan seluruh amal perbuatannya yang jelek ataupun yang baik. Adapun orang-orang kafir karena sudah merasa pasti akan mendapat tempat yang jelek yakni neraka dengan berbagai macam siksaan di dalamnya, mereka menginginkan menjadi tanah saja agar tidak menghadapi hisab dan siksa neraka yang berat itu, tetapi itu hanyalah khayalan saja yang tidak mungkin terjadi.

79. SURAT AN-NAZI'ÂT

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا ﴿١﴾

1. Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras,

Allah bersumpah dengan menyebut malaikat pencabut nyawa orang-orang kafir yang mencabutnya dengan sangat keras dan kasar, hingga seluruh anggota tubuhnya merasakan siksaan yang sangat menyakitkan.

وَالنَّشِيطَاتِ ذُشِّطًا ﴿١٠﴾

2. dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut,

Allah bersumpah dengan menyebut malaikat pencabut nyawa orang-orang mukmin yang mencabutnya dengan lemah lembut dan halus, hingga nyawa tersebut lepas dari jasadnya dengan mudah laksana air yang keluar dari botol minuman.

وَالسَّيِّحَاتِ سَبَّحًا ﴿١١﴾

3. dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat,

Allah bersumpah dengan menyebut malaikat yang naik turun dari langit dengan membawa perintah dan ketentuan-Nya. Masing-masing malaikat itu menjalankan tugasnya karena tunduk terhadap kebesaran dan keagungan Tuhannya.

فَالسَّيِّقَاتِ سَبَقًا ﴿١٢﴾

4. dan (malaikat-malaikat) yang mendahului dengan kencang,

Allah bersumpah dengan menyebut malaikat-malaikat yang membawa ruh orang-orang mukmin dengan cepat untuk ditempatkan ke tempat yang mulia agar cepat merasakan kenikmatan yang disediakan Tuhannya.

فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا ﴿١٣﴾

5. dan (malaikat-malaikat) yang mengatur urusan (dunia).

Allah bersumpah dengan menyebut malaikat-malaikat yang mengurus dan melaksanakan semua urusan, seperti; menurunkan hujan, menghembuskan angin, menyiksa, memberi rahmat dan lain sebagainya.

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ﴿٦﴾

6. (Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncang alam,

Pada tiupan pertama bumi bergoncang dengan goncangan yang sangat dahsyat. Semua hancur lebur dan semua yang bernyawa mati, bahkan gunung-gunung batu yang keras sekalipun hancur menjadi partikel yang sangat lembut yang tidak ada wujudnya (fatamorgana).

تَتَّبَعُهَا الرَّادِفَةُ ﴿٧﴾

7. tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua.

Kemudian dari tiupan pertama itu diikuti tiupan yang ke dua, maka manusia keluar dari kuburnya dengan keadaan hidup kembali menuju Tuhannya untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾

8. hati manusia pada waktu itu sangat takut,

Pada waktu itu hati manusia sangat kacau dan goncang, hati manusia seakan mau lepas dan jatuh dari dalam dadanya karena sangat takut kepada Tuhannya.

أَبْصَرُهَا خَشِيعَةٌ ﴿٩﴾

9. pandangannya tunduk.

Pandangan mereka tertunduk hina di hadapan Allah Yang Maha Perkasa. Mereka lemas lunglai dan gemetar karena melihat peristiwa-peristiwa yang sangat dahsyat dan menakutkan.

يَقُولُونَ أَءِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ﴿١٠﴾

10. (Orang-orang kafir) berkata: "Apakah sesungguhnya kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan semula?"

Ketika di dunia orang-orang kafir berkata: "Apakah kami akan dikembalikan hidup lagi setelah mati? Itu tidak mungkin terjadi, kami menyaksikan para nenek moyang kami yang telah meninggal juga tidak ada satupun yang hidup kembali, karena kematian akan melenyapkan selamanya.

أَءِذَا كُنَّا عِظْمًا خِشَعًا ﴿١١﴾

11. Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang belulang yang hancur lumat?"

Apakah mungkin kita akan dibangkitkan lagi sedangkan tulang-belulang kita sudah hancur dimakan bumi. Mustahil kita akan menjadi makhluk baru yang hidup kembali!"

قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١٢﴾

12. Mereka berkata: "Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan".

Mereka berkata: "Wah, kalau sampai dihidupkan kembali, kami akan mejadi orang yang merugi". Mereka mengatakan seperti itu dengan nada sinis dan menjadikannya sebagai gurauan, karena dianggap jauh dari kenyataan.

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾

13. *Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah satu kali tiupan saja,*

Sesungguhnya bagi Kami menghidupkan kembali makhluk yang sudah mati cukup dengan satu kali tiupan saja, yakni tiupan yang ke dua. Pada tiupan ke dua, semua makhluk akan hidup kembali sebagaimana Kami menciptakan pada waktu pertama.

فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ﴿١٣﴾

14. *Maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi.*

Maka begitu mendengar tiupan yang kedua, semua makhluk yang asalnya mati langsung hidup kembali keluar dari kuburnya dan menuju bumi yang sangat datar dan lapang yang berwarna putih untuk menghadapi keputusan.

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ﴿١٤﴾

15. *sudah sampaikan kepadamu (ya Muhammad) kisah Musa.*

Apakah kamu telah mendengar hai Nabi, tentang kisah nabi Musa yang luar biasa kesabaran dan ketangguhannya dalam menghadapi Fir'aun, dan menghadapi berbagai macam ujian? Sesungguhnya pada kisah nabi Musa terdapat teladan bagimu, maka bersabarlah dan kuatkanlah hatimu dalam berdakwah!

إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْقَدَسِ طُوًى ﴿١٥﴾

16. *Tatkala Tuhannya memanggilnya di lembah suci ialah lembah Thuwa;*

Ketika Tuhan memanggilnya untuk memberi wahyu di lembah yang disucikan yaitu lembah Thuwa yang berada di gunung Thursina. Lembah tersebut disucikan dan dimuliakan karena tempat turunnya wahyu dan tempat *taklim* (pembicaraan Allah

dengan nabi Musa secara langsung tanpa perantara malaikat Jibril).

أَذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿١٧﴾

17. *"Pergilah kamu kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas,*

Allah berfirman kepadanya: "Pergilah kamu hai Musa untuk menemui Fir'aun, ajaklah ia kepada tauhid, karena ia benar-benar telah sesat, melampaui batas dalam kekufuran, kesombongan dan kefasikan!"

فَقُلْ هَلْ لَّكَ إِلَىٰ أَنْ تَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾

18. *dan katakanlah (kepada Fir'aun): "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)".*

Maka katakanlah hai Musa kepada Fir'aun dengan sikap yang sopan dan lemah lembut barangkali ia sadar dan mau menerimanya: "Apakah kamu mau untuk membersihkan diri dari kekufuran dan dosa dengan percaya dan bertauhid kepada Allah? Inilah sesuatu yang paling baik bagimu.

وَأَهْدِيكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخْشَىٰ ﴿١٩﴾

19. *Dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar supaya kamu takut kepada-Nya?"*

Dan maukah kamu kutunjukkan ke jalan Tuhanmu yang telah memberi nikmat kepadamu, sehingga kamu nanti akan merasa takut terhadap siksaan-Nya?"

فَأَرَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَىٰ ﴿٢٠﴾

20. *Lalu Musa memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar.*

Lalu nabi Musa memperlihatkan mukjizat yang luar biasa kepada Fir'aun, yaitu tongkat yang dilemparkannya berubah menjadi ular yang besar. Dengan mukjizat itu nabi Musa ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah benar-benar utusan Allah.

فَكَذَّبَ وَعَصَى ﴿٢١﴾

21. Tetapi Fir'aun mendustakan dan mendurhakai.

Akan tetapi Fir'aun mendustakan seruan nabi Musa dengan ucapannya dan durhaka (tidak mau mengikuti) dengan perbuatannya. Pendustaan Fir'aun terlihat ketika ia menolak kebenaran mukjizat nabi Musa sebagai utusan Allah, dan kedurhakaannya terlihat ketika ia menolak ajakan nabi Musa untuk bertauhid.

ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَى ﴿٢٢﴾

22. Kemudian dia berpaling seraya berusaha menantang (Musa).

Kemudian ia berpaling dari petunjuk Allah dan melakukan penentangan dan menghalangi dakwah nabi Musa serta melakukan kezaliman dengan membunuh setiap bayi laki-laki Bani Israil dengan kejam dan memperbudak kaum wanitanya.

فَحَشَرَ فَنَادَى ﴿٢٣﴾

23. Maka dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru memanggil kaumnya.

Lalu Fir'aun mengumpulkan seluruh penduduknya dan menyeru dengan seruan kebatilan yaitu menyatakan dirinya sebagai tuhan yang paling tinggi.

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى ﴿٢٤﴾

24. (Seraya) berkata: "Akulah Tuhanmu yang paling tinggi".

Fir'aun berkata: "Akulah tuhanmu yang paling tinggi, tidak ada tuhan yang lebih tinggi daripada aku, akulah tuhanmu yang telah memeliharaku dengan memberikan berbagai macam sarana kemakmuran". Ia mengatakan demikian itu supaya kaumnya mau tunduk dan tetap menyembahnya, padahal pernyataan seperti itu adalah kebohongan dan dosa yang sangat besar.

فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَى ﴿٢٤﴾

25. Maka Allah mengazabnya dengan azab di akhirat dan azab di dunia.

Maka Allah menyiksanya dengan siksaan yang sangat keras, di dunia ia disiksa dengan ditenggelamkannya di laut dan di akhirat ia dibakar dalam api neraka selama-lamanya.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن تَخْشَى ﴿٢٥﴾

26. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya).

Sesungguhnya siksaan Allah yang menimpa kepada Fir'aun menjadi pelajaran yang berharga bagi orang yang takut kepada Tuhannya, sehingga akan berhati-hati jangan sampai dirinya berkelakuan seperti Fir'aun. Itulah tempat akhir dari setiap pendosa lagi sombong yaitu berada di neraka.

أَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ السَّمَاءُ بَنَاهَا ﴿٢٦﴾

27. Apakah kamu lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membinanya,

Apakah kamu hai manusia merasa bahwa dirimu penciptaannya lebih rumit dan sulit daripada penciptaan langit yang dibangun oleh Allah dengan rapi dan kokoh?

رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيْنَهَا ﴿٢٨﴾

28. Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya,

Dia meninggikan bangunan langit itu dengan tanpa tiang dan menyempurnakannya dengan hiasan bintang-bintang.

وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٩﴾

29. dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnya terang benderang.

Dan Dia menjadikan waktu malam gelap gulita. Kegelapan malam benar-benar telah menghapus cahaya siang (matahari), dan Dia tidak menjadikannya diam akan tetapi terus berputar dengan hitungan waktu yang pasti dan sangat tepat.

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾

30. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya.

Dan setelah langit ditinggikan lalu bumi dihamparkan sehingga dapat ditempati oleh berbagai macam makhluk hidup seperti dihuni oleh manusia dan hewan. Bumi dibuatnya terhampar luas walaupun bentuknya yang bulat tetapi makhluk hidup yang ada di atasnya terasa nyaman.

أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣١﴾

31. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya.

Dan Allah mengeluarkan air dari sumbernya yang ada di dalam tanah seperti; mata air yang ada di gunung-gunung, sumur-sumur, lautan dan sungai. Kemudian dari air itu Allah menumbuhkan berbagai macam tanaman yang menghijau sebagai pemandangan yang menarik dan sebagai sumber makanan ternak.

وَالْجِبَالِ أَرْسَهَا ﴿٣٢﴾

32. Dan gunung-gunung dipancang-Nya dengan teguh,

Dan Allah memancang gunung-gunung di atas bumi dengan kokoh agar tidak mudah goncang dan bergerak sehingga kehidupan di atasnya dapat berjalan tenang dan nyaman.

مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ﴿٣٣﴾

33. (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.

Allah menjadikan itu semua untuk kemanfaatan bagi kamu hai manusia dan juga kebutuhan binatang ternakmu, maka manusia dan hewan akan dapat merasakan nikmat, mulai dari tempat tinggalnya dan sarana hidup yang lain yakni makanan dan minuman..

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ الْكُبْرَىٰ ﴿٣٤﴾

34. Maka apabila malapetaka yang sangat besar (hari kiamat) telah datang.

Maka apabila telah datang malapetaka yang sangat dahsyat yakni hari kiamat, seluruh pandangan akan terperangah melihat kejadian yang luar biasa itu. Telinga seakan menjadi tuli kerana pekian suara yang sangat keras dan hati seakan

lepas dari dalam dada karena keadaannya yang sangat menakutkan.

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى ﴿٣٥﴾

35. Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya,

Waktu itu manusia teringat terhadap semua perbuatannya yang telah dikerjakan. Semua terpampang jelas di depan matanya, penyesalan serta taubat tidak lagi ada gunanya.

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِمَن يَرَى ﴿٣٦﴾

36. dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada Setiap orang yang melihat.

Neraka Jahim ditampilkan di depan matanya. Sungguh neraka Jahim itu disediakan untuk para pendosa yang siap membakar dan menghanguskan penghuninya.

فَأَمَّا مَنْ طَغَى ﴿٣٧﴾

37. Adapun orang yang melampaui batas,

Adapun orang-orang yang melampaui batas, keluar dari ketentuan-ketentuan Allah, berlaku sombong, merusak janji dan berlaku syirik kepada Tuhannya.

وَأَثَرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾

38. dan lebih mengutamakan kehidupan dunia,

Dan ia lebih mengutamakan kehidupan dunia daripada akhirat sehingga menganggap dunia lebih utama dan harus didahulukan daripada akhirat yang belum pasti. Ia sangat

mencintai dunia, tenggelam dalam kesibukan menambah kekayaan demi mengejar kenikmatan dunia.

فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٣٩﴾

39. maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya).

Maka sesungguhnya neraka Jahim sejelek-jelek tempat akan menjadi tempat tinggalnya selama-lamanya. Aduh celaka sekali orang yang disiksa dalam neraka tersebut, dia menjadi orang yang hina, merasakan berbagai macam siksa dan diikat dengan rantai api neraka.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنْ أَهْوَىٰ ﴿٤٠﴾

40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,

Adapun orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya, dan khawatir akan tertimpa azab-Nya serta mampu mengekang keinginan hawa nafsunya,

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

41. maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).

Maka surga yang penuh dengan kenikmatan akan menjadi tempat tinggalnya selama-lamanya. Hatinya riang gembira, merasa sangat puas dan senang dalam kehidupan yang aman, damai dan mendapat ridha Tuhannya.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ﴿٤٢﴾

42. (Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kebangkitan, kapankah terjadinya?

Orang-orang musyrik akan bertanya kepadamu hai Muhammad tentang kapan kepastian waktu terjadinya hari kiamat. Mereka bertanya seperti itu bukan bermaksud ingin mengetahui kemudian mau mempercayai, akan tetapi bertujuan mengejek dan menghinaamu.

فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِنَهَا ﴿٣٧﴾

43. Siapakah kamu (maka) dapat menyebutkan (waktunya)?

Tentang masalah apa hai Nabi kamu akan menuturkan hari kiamat? Kamu tidaklah diberitahu ilmu tentang waktu kapan kepastian terjadinya hari kiamat, oleh karena itu kamu tidak mengetahuinya.

إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْتَهَاهَا ﴿٣٨﴾

44. Kepada Tuhanmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya).

Hanya Allah-lah ilmu tentang kepastian waktu terjadinya hari kiamat. Tidak ada yang mengetahuinya selain Allah baik dari kalangan malaikat yang berkedudukan tinggi ataupun nabi yang diutus.

إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذِرٌ مَّن تَخْشَاهَا ﴿٣٩﴾

45. Kamu hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari berbangkit)

Kamu hanyalah orang yang memberi peringatan terhadap peristiwa terjadinya hari kiamat. Orang yang hatinya beriman akan takut terhadap peristiwa yang dahsyat dan membingungkan di hari itu, lalu ia beramal saleh sebanyak-banyaknya untuk mempersiapkan diri di hari itu. Adapun orang yang mendustakannya dia tetap berpaling sehingga hidupnya tetap dalam kesesatan. Tugasmu hai Muhammad,

hanyalah sebagai pemberi peringatan bukan pemberi kabar kapan kepastian waktu terjadinya.

كَانَ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحًى

46. Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.

Seakan-akan orang-orang kafir itu ketika melihat hari kiamat, mereka tidaklah hidup di dunia kecuali hanya sebentar saja, tidak lebih hanya waktu sesore atau selama waktu dhuha saja. Kehidupan dunia hanya sekejap seperti dalam mimpi saja, maka tidaklah akan tertipu dengan kehidupan dunia ini kecuali orang yang bodoh. Mereka hanya mengejar kehidupan yang waktunya sangat singkat sekali yaitu selama sesore atau selama waktu dhuha saja. Padahal mereka harus membayarnya dengan mengorbankan kehidupan akhirat yang abadi.

80. SURAT 'ABASA

عَبَسَ وَتَوَلَّى

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,

Rasulullah mengerutkan wajahnya dan berpaling atau tidak begitu memperhatikan terhadap Abdullah bin Umi Maktum yang meminta diajari agama. Ketepatan waktu itu Nabi Muhammad sedang sibuk melayani tamu dari para pembesar kafir yang diduganya nanti akan masuk Islam.

أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى

2. karena telah datang seorang buta kepadanya.

Karena telah datang orang yang buta (Abdullah bin Umi Maktum) kepada Rasulullah. Seakan-akan mengandung pengertian bahwa ketika Rasulullah sedang sibuk, datanglah orang miskin lagi buta bertanya tentang ilmu agama, lalu Rasulullah bersikap acuh tidak begitu memperhatikannya.

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكِي ﴿١٠﴾

3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),

Apakah kamu mengetahui hai Rasul bahwa kedatangan orang buta tersebut bertujuan untuk membersihkan diri dari dosa-dosanya dan menghilangkan kebodohnya dengan mendapatkan ilmu darimu?

أَوْ يَذْكُرُ فِتْنَعَهُ الذِّكْرَىٰ ﴿١١﴾

4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?

Ataukah dia ingin mendapatkan nasehat dari ilmu yang kamu sampaikan kepadanya, kemudian dia mendengarkan dengan seksama dan mengambil manfaat dari ilmu tersebut dengan mengamalkannya sehingga dapat menjadi peringatan. *Tazkiyah* diperoleh dengan melakukan ketaatan, sedangkan *tadzakkur* diperoleh dengan meninggalkan perkara yang diharamkan, kedua inilah yang dinamakan takwa.

أَمَّا مَنْ أَسْتَغْنَىٰ ﴿١٢﴾

5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup,

Adapun orang yang merasa kaya karena hartanya dan bangga karena kedudukannya serta tidak tertarik dengan risalah yang

kamu bawa, dia itu adalah orang yang tenggelam dalam kesesatan, menuruti hawa nafsunya dan tidak peduli dengan agama yang kamu bawa.

فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ﴿١﴾

6. *maka kamu melayaninya.*

Akan tetapi kamu menyambutnya dengan semangat dengan harapan dia mendapat hidayah. Dia itu sebenarnya orang yang berpaling sementara kamu adalah orang yang memperhatikannya. Dia itu orang yang asyik tenggelam dalam kesesatan sementara kamu adalah orang yang berkeinginan kuat untuk memberinya hidayah.

وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَكِّي ﴿٢﴾

7. *Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman).*

Padahal kamu tidak ada dosa atau celaan pada dirimu jika dia tidak membersihkan dirinya dari kemaksiatan yang dilakukannya. Maka biarkanlah saja, selama dia memilih kesesatan dan meninggalkan petunjuk ke jalan yang benar, biarkanlah saja dia dalam perbuatan kejinya itu!

وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ﴿٣﴾

8. *Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),*

Adapun orang yang datang kepadamu dengan berjalan kaki dia itu adalah benar-benar mencari hidayah dan berkeinginan kuat untuk memperoleh ilmu agama. Dia datang karena sangat rindu kepadamu dan cinta terhadap agama.

وَهُوَ يَخْشَىٰ

9. sedang ia takut kepada (Allah),

Dia itu adalah orang yang takut terhadap siksa Allah dan murka-Nya sehingga dia terdorong untuk datang kepadamu ingin mengetahui perkara yang halal yang boleh dikerjakan dan perkara yang haram yang harus ditinggalkannya karena dengan *khauf* (takut) seseorang akan memperoleh keselamatan.

فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ

10. maka kamu mengabaikannya.

Tetapi terhadap orang tersebut kamu tidak memperhatikannya, kamu lebih sibuk melayani orang lain sehingga kamu tidak mendengarkan dan tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan kepadamu. Padahal dia datang dengan rasa senang akan tetapi kamu menyambutnya dengan acuh dan tak mempedulikan.

كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ

11. Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan,

Janganlah kamu bersikap seperti itu. Sesungguhnya ayat ini adalah sebagai pelajaran dan nasehat, maka wajib bagimu memberi nasehat kepada orang yang berkeinginan mendapatkan nasehat.

فَمَنْ شَاءَ ذَكَّرْهُ

12. maka barangsiapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya,

Maka barangsiapa yang hendak mendapatkan nasehat dari Al-Qur'an hendaklah memperbaiki dirinya dengan wahyu Allah, menegakkan perjalanan hidupnya dengan dasar agama, dan menjadikan ilmu yang bermanfaat sebagai pedoman dalam melakukan amal saleh.

فِي صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ﴿٣٠﴾

13. di dalam kitab-kitab yang dimuliakan,

Nasehat-nasehat Al-Qur'an seperti itu sudah termaktub dalam lembaran-lembaran yang mulia, yang berada pada tempat yang tinggi lagi suci. Seluruh penduduk langit memuliakan Al-Qur'an karena ia adalah kalam Ilahi.

مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ﴿٣١﴾

14. yang ditinggikan lagi disucikan,

Al-Qur'an itu berada pada tempat yang kedudukannya sangat tinggi dan mulia, disucikan dari perkara-perkara yang tiada guna, dan tidak dapat menyentuhnya kecuali golongan yang suci karena Al-Qur'an ayat-ayatnya terjaga dari kesalahan dan hal-hal yang batil.

بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ﴿٣٢﴾

15. di tangan para penulis (malaikat),

Al-Qur'an ditulis oleh tangan-tangan malaikat yang mulia yang menjadi perantara antara Allah dan Rasul-Nya. Para malaikat itu menyampaikan Al-Qur'an kepada nabi dengan penuh amanah. Para malaikat itu benar-benar menjaga (menghafal) apa yang dibawanya dan menyampaikan sesuai dengan apa yang didengarnya.

كِرَامٍ بَرَرَةٍ ﴿١١﴾

16. *yang mulia lagi berbakti.*

Para malaikat penyampai wahyu Al-Qur'an tersebut adalah makhluk yang mulia di sisi Tuhannya. Mereka selalu mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta selamat dari setiap kotoran dosa dan perbuatan yang mengakibatkan dirinya cacat.

قُتِلَ الْإِنْسَانُ مَا أَكْفَرَهُ ﴿١٢﴾

17. *Binasalah manusia; alangkah amat sangat kekafirannya?*

Allah melaknat terhadap manusia (orang kafir) yang ingkar kepada Tuhannya. Alangkah besarnya keingkaran dan penentangannya terhadap kebenaran yang dibawa Rasulullah. Ia lupa terhadap nikmat Allah Yang Maha Rahman, mengingkarinya dengan mendustakan Al-Qur'an dan mengikuti ajakan syetan.

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ﴿١٣﴾

18. *Dari apakah Allah menciptakannya?*

Apakah orang kafir itu tidak memperhatikan, dari apa asalnya ia diciptakan? Asal kejadiannya sungguh sangat hina. Kalau menyadari ia tidak akan sombong dan mendustakan kebenaran.

مِنْ نُّطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ ﴿١٤﴾

19. *Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya.*

Yaitu berasal dari setetes air yang sangat lemah dan hina, kemudian Allah menciptakannya dalam beberapa fase, lalu

jadilah seorang bayi yang akan berkembang hingga dewasa dan tua. Allah-lah yang menentukan semuanya termasuk rizki dan amalnya.

ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرُهُ ﴿٢٠﴾

20. Kemudian Dia memudahkan jalannya,

Kemudian Allah mempermudah kelahirannya dan jalan yang ditempuh dalam hidupnya, yakni menempuh jalan yang benar (hidayah) dan jalan yang sesat. Allah memberinya potensi untuk memilih salah satu dari kedua jalan tersebut agar kelak di akhirat tidak dapat mengajukan alasan.

ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ﴿٢١﴾

21. kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur,

Kemudian Allah mewafatkan manusia dan memerintahkan untuk dikuburnya dengan rapat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan juga sebagai bentuk penghormatan terhadap manusia yang berbeda dengan hewan.

ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنشَرَهُ ﴿٢٢﴾

22. kemudian bila Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali.

Kemudian kalau sudah waktunya Allah akan membangkitkan setelah kematiannya tersebut untuk menghadapi hari kebangkitan, yaitu hari pembalasan terhadap amal perbuatannya selama di dunia, baik atau buruk dan agar menemukan tempat kembalinya di kampung akhirat.

كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا أَمَرَهُ ﴿٢٣﴾

23. *sekali-kali jangan; manusia itu belum melaksanakan apa yang diperintahkan Allah kepadanya,*

Jangan seperti itu yakni jangan berlaku kufur dan mendustakan kebenaran. Manusia itu ternyata banyak yang tidak melaksanakan perintah Allah kecuali hanya sedikit sekali. Kebanyakan dari mereka berpaling dan mendustakan-Nya.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٣﴾

24. *maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.*

Maka hendaklah manusia itu berfikir terhadap aneka makanannya dengan berbagai macam rasa yang diciptakan oleh Allah untuk kehidupannya.

أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ۚ ﴿٢٤﴾

25. *Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit),*

Sesungguhnya Kami menurunkan dari langit curah hujan yang deras, sehingga air tersebut melimpah ke kolam-kolam dan sungai-sungai yang dapat digunakan untuk sumber kehidupan bagi manusia, binatang dan tanaman.

ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۚ ﴿٢٥﴾

26. *kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya,*

Kemudian dengan air tersebut bumi Kami belah dengan munculnya tanaman dan tumbuh-tumbuhan dengan sebaik-baiknya yang penuh dengan hikmah dan berkah.

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۚ ﴿٢٦﴾

27. lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu,

Lalu Kami keluarkan dari bumi tersebut biji-bijian, seperti jagung, gandum, dan lain sebagainya dengan berbagai macam jenis dan rasa untuk makanan bagi manusia dan hewan.

وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٧﴾

28. anggur dan sayur-sayuran,

Dan Kami mengeluarkan dari bumi berupa buah anggur yang banyak manfaatnya, dan pula sayur mayur serta rerumputan yang dapat digunakan untuk makanan ternak.

وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٨﴾

29. Zaitun dan kurma,

Kami mengeluarkan dari bumi buah zaitun yang mengandung minyak yang dapat digunakan untuk makanan, obat-obatan dan kecantikan. Juga Kami mengeluarkan dari pohon kurma yang menjulang tinggi yang banyak manfaatnya bagi manusia.

وَحَدَآئِقَ غُلْبًا ﴿٢٩﴾

30. kebun-kebun (yang) lebat,

Kami tumbuhkan kebun-kebun yang penuh dengan pepohonan yang rindang, dahan dan rantingnya bercabang-cabang. Semuanya menjadi pemandangan yang indah dan elok dipandang mata.

وَفَيْكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣٠﴾

31. dan buah-buahan serta rumput-rumputan,

Kami mengeluarkan dari bumi berbagai macam buah-buahan yang lezat rasanya, dengan berbagai macam jenis, warna dan rasanya. Kami juga mengeluarkan rerumputan yang dapat digunakan makanan ternak.

مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ﴿٣٢﴾

32. untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.

Kami menciptakan tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam itu untuk kenikmatan kamu dan juga hewan ternakmu, tetapi pada akhirnya baik tanaman ataupun hewan semuanya untuk kenikmatan dan kemanfaatan manusia.

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ ﴿٣٣﴾

33. dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua),

Apabila telah datang suara yang memekakkan telinga, menggoncangkan jin, dan merontokkan hati manusia karena sangat kerasnya (yakni tiupan sangkakala yang kedua).

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾

34. pada hari ketika manusia lari dari saudaranya,

Pada hari itu manusia lari dari saudara kandungnya karena tidak lagi berguna dan bermanfaat hubungan nasab. Sungguh perkara yang dihadapi manusia pada hari itu sangat besar sekali.

وَأُمِّهِ ؕ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾

35. dari ibu dan bapaknya,

Manusia juga lari dari ibu bapaknya karena tidak lagi dapat memberikan pertolongan kepada mereka. Sungguh keadaan sangat menyibukkan, akal fikirannya sangat kacau dan pandangannyapun tertutup.

وَصَحْبَتِهِ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾

36. dari istri dan anak-anaknya.

Manusia juga lari dari isterinya yang dahulu menjalin hubungan kasih sayang dan saling mencintai serta selama hidup di dunia telah lama tinggal bersamanya. Pada hari itu pupus sudahlah hubungan di antara mereka.

لِكُلِّ أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾

37. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.

Masing-masing dari mereka sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri, hatinya sudah lupa terhadap semuanya. Sedikitpun tidak ada perhatian untuk memberi pertolongan kepada yang lain walaupun dahulu sanak-kerabatnya ataupun kekasihnya.

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ﴿٣٨﴾

38. Banyak muka pada hari itu berseri-seri,

Wajah orang-orang mukmin pada hari itu berseri-seri, penuh dengan kegembiraan dan bercahaya.

ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٣٩﴾

39. tertawa dan bergembira ria,

Mereka tertawa bahagia dan bergembira ria karena mendapat berita yang menggembirakan yaitu mendapat keselamatan dan puncak keberuntungan.

وَوُجُوهُهُ يَوْمَئِذٍ عَلَىٰ غَبَرَةٍ ﴿٤٠﴾

40. dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu,

Sedangkan wajah orang-orang kafir terlihat sangat hina, sangat jelek dan tertutup oleh debu lagi nista.

تَرَهَّقُهَا قَتَرَةٌ ﴿٤١﴾

41. dan ditutup lagi oleh kegelapan.

Dan pula wajah mereka tertutup kegelapan, hitam pekat karena selama hidup di dunia penuh dengan kemaksiatan dan dosa. Ketika mereka menyaksikan siksaan yang akan menyimpannya wajahnya semakin bertambah hitam.

أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجَرَةُ ﴿٤٢﴾

42. mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka.

Mereka yang wajah-wajahnya hitam pekat itulah orang-orang kafir yang bergelimang dosa. Mereka mendustakan Al-Qur'an, memerangi Rasul dan berlaku sesat.

81. SURAT AT-TAKWÎR

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾

1. Apabila matahari digulung,

Apabila matahari digulung dan dihilangkan cahayanya, sehingga menjadi bola hitam karena keadaan yang sangat menakutkan dan mengerikan.

وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ﴿٢٠﴾

2. *dan apabila bintang-bintang berjatuhan,*

Dan bintang-bintang berjatuhan dengan terus-menerus setelah cahayanya lenyap sehingga menumpuklah di atas permukaan bumi.

وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ﴿٢١﴾

3. *dan apabila gunung-gunung dihancurkan,*

Dan gunung-gunung tercabut lenyap dari tempat berdirinya dan beterbangan di angkasa menjadi debu yang sangat lembut, waktu itu bergoncanglah bumi dengan goncangan yang sangat dahsyat.

وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ﴿٢٢﴾

4. *dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan)*

Dan unta-unta yang gemuk lagi bunting yang menjadi simbol kekayaan ditinggalkan oleh pemiliknya, karena tak lagi dibutuhkan.

وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴿٢٣﴾

5. *dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan,*

Dan apabila binatang-binatang liar lagi buas dikumpulkan oleh Allah pada hari keputusan untuk dilaksanakan hukuman

qishash satu sama lain, lalu setelah itu Allah berfirman: “Jadilah kamu debu”. Maka perhatikanlah keadilan Allah dalam menegakkan hukum-Nya sampai kepada hewanpun mereka merasakan keadilan-Nya.

وَإِذَا الْبَحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾

6. dan apabila lautan dijadikan dipanaskan,

Dan apabila lautan semua airnya dinyalakan dengan meluap ke udara berupa semburan-semburan api yang sangat besar. Waktu itu air lautan berubah menjadi api yang sangat besar dengan kekuasaan Allah.

وَإِذَا الْنُفُوسُ زُوِّجَتْ ﴿٧﴾

7. dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh),

Dan apabila ruh-ruh dipertemukan dengan tubuh yang sesungguhnya, sehingga manusia bangkit menuju mahsyar untuk menghadapi hisab dengan ruh dan jasadnya.

وَإِذَا الْمَوْءِدَةُ سُئِلَتْ ﴿٨﴾

8. dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya,

Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya: “Mengapa kamu dibunuh?” Pertanyaan ini adalah untuk menghina dan mencemooh pelaku yang membunuhnya.

بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾

9. karena dosa apakah dia dibunuh,

Apa sebabnya kamu dibunuh, apa dosamu? Padahal tidak ada dosa sedikitpun yang dikerjakan oleh si bayi tersebut karena keadaannya yang masih sangat lemah.

وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ﴿١٠﴾

10. dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka,

Dan apabila catatan-catatan kebaikan dan kejelekan dibuka untuk diperlihatkan kepada pelakunya. Catatan tersebut dibuka untuk diadakan hisab, agar manusia menemukan dan mengetahui bahwa semua amalnya sekecil apapun ada catatannya.

وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ﴿١١﴾

11. dan apabila langit dilenyapkan,

Dan apabila langit dilenyapkan dari tempatnya sebagaimana atap rumah yang diturunkan, maka jadilah hancur menjadi pintu-pintu yang terbuka.

وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ﴿١٢﴾

12. dan apabila neraka Jahim dinyalakan,

Dan apabila neraka Jahim dinyalakan sehingga apinya semakin membesar menjadi satu dan saling memakan satu sama yang lain yang semuanya disediakan untuk orang-orang kafir.

وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ﴿١٣﴾

13. dan apabila surga didekatkan,

Dan apabila surga didekatkan untuk orang-orang yang bahagia, dan surga tersebut dihiasi dan didekatkan kepada

orang-orang yang bertakwa. Maka jadilah surga itu semakin dekat dengan calon penghuninya yang siap menyambutnya.

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ ﴿١٤﴾

14. maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya.

Masing-masing jiwa mengetahui betul apa yang telah dikerjakan selama hidupnya di dunia, perbuatan yang baik ataupun yang jelek sekecil apapun ia benar-benar melihat catatannya, dan ia dapat mengetahui dirinya termasuk orang yang bahagia atau hina.

فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنُوسِ ﴿١٥﴾

15. Sungguh, Aku bersumpah dengan bintang-bintang,

Maka Aku bersumpah demi bintang-bintang yang muncul di malam hari dan bersembunyi di waktu siang di bawah sinar matahari. Bintang-bintang itu di waktu siang laksana biawak yang bersembunyi di sarangnya.

الْجَوَارِ الْكُنُوسِ ﴿١٦﴾

16. yang beredar dan terbenam,

Bintang-bintang tersebut beredar pada garis orbitnya yang terlihat di malam hari, lalu tenggelam tidak terlihat lagi karena berada di bawah cakrawala.

وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ﴿١٧﴾

17. demi malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya,

Dan Aku bersumpah demi (waktu malam) ketika menghadapi gelap yang berlangsung sedikit demi sedikit atau meninggalkan kegelapannya sedikit demi sedikit menjadi terang. Kata 'as'as mempunyai dua makna yang berlawanan.

وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾

18. dan demi subuh apabila fajarnya mulai menyingsing,

Dan Aku bersumpah demi waktu shubuh ketika bercahaya dan mulai terang. Dengan munculnya waktu shubuh dunia menjadi indah dengan udaranya yang sejuk dan cahayanya yang semakin terang.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾

19. sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril),

Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang telah dibawa oleh malaikat Jibril yang sangat terpercaya yang kemudian disampaikan kepada nabi Muhammad seorang rasul yang mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi.

ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾

20. yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy,

Malaikat Jibril itu memiliki kekuatan yang luar biasa, dan di sisi Allah mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, dan dia adalah makhluk yang sangat mulia di sisi Allah.

مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

21. yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.

Malaikat Jibril itu ditaati oleh seluruh malaikat di barisan yang paling atas karena kedudukannya yang sangat mulia di sisi Allah dan dia dipercaya untuk menyampaikan wahyu serta menjaganya.

وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾

22. dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila.

Dan temanmu itu hai orang-orang mukmin yakni nabi Muhammad bukanlah orang gila yang hilang akalnya, akan tetapi ia adalah orang yang paling cerdas di antara kamu dan dapat dipercaya hingga kamu semua menyebutnya dengan sebutan *al-amîn* (orang yang terpercaya).

وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٢٣﴾

23. Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang.

Dan sesungguhnya Rasulullah telah melihat bentuk malaikat Jibril yang asli, dia memiliki 600 sayap yang sayapnya itu hingga menyentuh langit.

وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾

24. Dan dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib.

Rasulullah itu bukanlah orang yang kikir terhadap wahyu, semua wahyu yang diterima dari Allah melalui perantara malaikat Jibril disampaikan semuanya kepada umat, tidak ada yang disembunyikan atau dikurangi sedikitpun karena dia bersifat amanah dan tabligh.

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ ﴿٢٥﴾

25. *Dan Al Qur'an itu bukanlah perkataan syaitan yang terkutuk,*

Al-Qur'an itu bukanlah perkataan syetan yang terkutuk, akan tetapi benar-benar firman Allah Yang Maha Rahman yang sangat terjaga dari pengurangan dan penambahan serta suci dan bersih dari kesalahan dan keraguan.

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ﴿٢٥﴾

26. *maka ke manakah kamu akan pergi?*

Maka melalui alasan apakah kamu mendustakan terhadap Al-Qur'an dan lebih memilih jalan yang lain yaitu berbuat kemusyrikan dan kesesatan?

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٢٦﴾

27. *Al Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam,*

Padahal Al-Qur'an itu tidak lain adalah menjadi peringatan dan nasehat untuk semua alam karena mengandung risalah rabbaniyah dan sesuai dengan fitrah manusia serta mengandung petunjuk yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.

لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ ﴿٢٧﴾

28. *(yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus.*

Yaitu bagi orang yang menghendaki jalan hidupnya yang lurus yang disediakan oleh Allah sehingga mau tunduk, berhukum dengan syariat Allah dan mengikuti sunnah Rasulullah mereka pasti akan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuknya.

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾

29. *Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam.*

Dan tidaklah kamu semua dapat berlaku istikomah kecuali atas kehendak Allah karena kehendakmu semua berada di bawah kehendak-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang menguasai semua urusanmu, dan yang mengendalikan semua tingkah lakumu. Ubun-ubunmu berada di tangan-Nya, tidak ada daya kekuatan apapun kecuali atas izin-Nya.

82. SURAT AL-INFITHÂR

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ ﴿١﴾

1. *Apabila langit terbelah,*

Apabila terjadi hari kiamat, langit terbelah, sehingga terbuka menjadi jalan lalu-lalang turunnya malaikat. Dan langit pada hari itu menjadi roboh meleleh.

وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ ﴿٢﴾

2. *dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan,*

Dan apabila bintang-bintang pada hari kiamat berjatuh dan berserakan di permukaan bumi setelah dihilangkan cahayanya. Peristiwa jatuhnya bintang-bintang sangatlah dahsyat dan menakutkan.

وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ ﴿٣﴾

3. *dan apabila lautan dijadikan meluap,*

Dan pada hari kiamat seluruh air laut di luapkan sehingga tidak ada lagi daratan, semua air lautan menjadi satu karena gelombang yang sangat dahsyat serta bumipun bergoncang dengan goncangan yang sangat keras.

وَإِذَا الْقُبُورُ بُعِثَتْ

4. dan apabila kuburan-kuburan dibongkar,

Dan apabila kuburan-kuburan menyemburkan debu-debunya dan memuntahkan mayat-mayat manusia yang telah dihidupkan kembali untuk menghadapi hisab dan menerima balasan berupa pahala atau siksa.

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ

5. maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya.

Pada waktu itu tiap-tiap jiwa mengetahui betul dari semua perbuatan yang telah dilakukannya, apakah dahulu ia termasuk orang yang giat atau malas, atau bahkan sama sekali tidak melaksanakan perintah agama. Ia juga mengetahui betul balasan yang akan diterimanya.

يَتَأْتِيهَا إِلَّا نَسْنُ مَا عَمِلْتَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ

6. Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah.

Hai manusia, gerangan apakah yang telah memperdayaimu sehingga kamu berani maksiat kepada Tuhanmu? Apakah yang membuatmu tidak mau taat melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Tuhanmu? Padahal Dia adalah Tuhan Yang Maha Pemurah yang telah mencukupi semua kebutuhanmu.

الَّذِى خَلَقَكَ فَسَوَّنَكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾

7. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang,

Dia telah menciptakanmu dalam bentuk yang sangat bagus dan luar biasa, serta menyempurnakannya dengan susunan anggota tubuh yang serasi dan ideal.

فِى أَىِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

8. dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu.

Dia telah menyusun anggota tubuhmu dengan susunan yang sangat indah. Dia menciptakanmu dengan bentuk dan ciri khusus yang sangat menakjubkan, seperti; postur tubuh, suara, warna kulit, sidik jari dan lain sebagainya.

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالَّذِينَ ﴿٩﴾

9. Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan.

Kamu tidak hanya kufur terhadap karunia Allah yang telah diberikannya, bahkan kamu berani mendustakan hari kiamat sehingga tidak takut akan bertemu Tuhannya, dan tidak mempersiapkan diri dengan iman dan amal saleh.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾

10. Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),

Padahal sesungguhnya kamu terus diawasi dan dijaga oleh malaikat yang selalu mencatat setiap amal perbuatanmu sekecil apapun baik ataupun buruk.

كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾

11. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu),

Para malaikat pencatat amal itu adalah malaikat yang mempunyai kedudukan yang mulia di sisi Allah sehingga dipercaya untuk menulis semua perbuatan yang dikerjakan hamba sekecil apapun tanpa ada keraguan atau kesalahan.

يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

12. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Para malaikat pencatat amal itu dengan izin Allah dapat mengetahui seluruh amal perbuatanmu semua baik ataupun buruk. Mereka akan membeberkannya di hari kiamat tanpa ditambah ataupun dikurangi.

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾

13. Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam syurga yang penuh kenikmatan,

Sesungguhnya orang-orang yang baik yakni orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bersegera dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah berada dalam tempat yang penuh kenikmatan yang abadi yang berada di sisi Allah Yang Maha Rahman.

وَأِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي حَجِيمٍ ﴿١٤﴾

14. dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.

Dan orang-orang yang durhaka yakni para pendusta agama dan pelaku dosa berada dalam api neraka yang menyala-nyala dan kekal selama-lamanya.

يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿١٥﴾

15. Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan.

Para pelaku dosa dan pendusta agama itu akan masuk neraka pada hari kiamat, kulitnya hangus, wajah, tubuh dan tulang-belulanganya hancur karena siksa neraka yang sangat keras dan pedih.

وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ ﴿١٦﴾

16. Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu.

Mereka tinggal di neraka selama-lamanya karena tidak ada jalan untuk dapat keluar menghindar dari siksaannya.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿١٧﴾

17. Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?

Apakah kamu mengetahui hakikat dari hari pembalasan itu? Hari pembalasan itu adalah hari yang sangat menakutkan dan mengerikan. Hari yang sangat berat dan sulit untuk dijelaskan karena diluar bayangan.

ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿١٨﴾

18. Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?

Dan sekali lagi, apakah kamu mengetahui hari pembalasan itu? Hendaklah manusia mempersiapkan diri dengan iman dan amal saleh agar dapat terhindar dari kesusahan dan kesulitan di hari itu.

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْئًا ۖ وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ﴿١٩﴾

19. (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah.

Pada hari kiamat seseorang tidak lagi memiliki kemampuan untuk menolong orang lain dan pula tidak dapat menolak siksaan yang menimpa dirinya sendiri. Pemberi pertolongan untuk dapat selamat dari siksaan hanya Allah semata karena semua urusan di tangan-Nya.

83. SURAT AL-MUTHAFFIFÎN

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾

1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang,

Kecelakaan besar menimpa bagi orang-orang yang curang dalam timbangan, mereka terlempar masuk ke dalam jurang neraka Jahannam.

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾

2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,

Yaitu orang-orang yang meminta hak untuk dirinya dari orang lain secara penuh, baik yang berhubungan dengan timbangan, ukuran, hukum, pembagian harta dan lain sebagainya.

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

Tetapi apabila menakar untuk orang lain, mereka mengurangi hak-haknya dan berbuat curang. Mereka berlaku menangnya sendiri dengan menuntut penuh terhadap haknya dari orang lain, sementara mereka ketika memberi hak orang lain dari dirinya mereka menguranginya.

أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾

4. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,

Apakah orang yang berbuat curang seperti itu tidak berfikir bahwasannya mereka kelak akan dibangkitkan untuk menghadapi hisab lalu akan menerima balasan terhadap perbuatan curang yang mereka lakukan.

لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾

5. pada suatu hari yang besar,

Mereka akan dibangkitkan pada hari yang sangat menakutkan dan menyusahkan dengan berbagai macam siksaan sangat pedih yang ditampakkan di hadapannya.

يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

6. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?

Pada hari itu manusia dibangkitkan dari kuburnya untuk menuju hisab, lalu mereka menunggu keputusan dari Tuhannya apakah dirinya termasuk orang celaka yang terkena azab neraka ataukah orang yang bahagia dengan mendapat nikmat surga.

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ لَفِي سَجِينٍ ﴿٧﴾

7. Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam sijjin.

Ingatlah bahwa sesungguhnya catatan amal orang-orang kafir tersimpan pada buku induk para penghuni neraka. Nama-namanya tercantum dengan jelas dalam buku kelompok orang-orang yang celaka yakni para penghuni neraka.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَجِّينٌ ﴿٨﴾

8. Tahukah kamu apakah sijjin itu?

Tahukah kamu tentang *sijjin* yakni daftar buku induk yang mencantumkan nama-nama penghuni neraka itu?

كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ﴿٩﴾

9. (Ialah) kitab yang bertulis.

Ialah buku induk yang sangat terjaga yang memuat rekapan dari nama-nama orang-orang jahat yang menjadi penghuni neraka tanpa ditambah atau dikurangi. Nama-nama mereka secara rinci diketahui dari kode hurufnya yang tertulis dengan sangat jelas.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٠﴾

10. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,

Kecelakaan yang sangat besar bagi karena akan tertimpa kerugian, kehancuran dan kehinaan bagi orang-orang yang mendustakan Al-Qur'an dan lalai terhadap hari perhitungan amal perbuatan karena mereka harus menjadi penghuni neraka.

الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿١١﴾

11. (yaitu) orang-orang yang mendustakan hari pembalasan.

Orang-orang tersebut mendustakan hari pembalasan, mengingkari hari kebangkitan serta tidak percaya terhadap adanya surga dan neraka.

وَمَا يُكَذِّبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١١﴾

12. Dan tidak ada yang mendustakan hari pembalasan itu melainkan setiap orang yang melampaui batas lagi berdosa,

Tidaklah sampai mendustakan hari pembalasan dan semua yang terjadi di hari itu kecuali orang yang melampaui batas, ingkar terhadap Allah dan hidupnya bergelimang dosa serta berfoya-foya dalam perbuatan yang diharamkan.

إِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِ ءَايَتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٢﴾

13. yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata: "Itu adalah dongengan orang-orang yang dahulu".

Orang tersebut apabila dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an berkata dengan nada menghina: "Inilah dongengan-dongengan fiktif yang berisi cerita-cerita khurafat pada masa lalu yang tidak ada kenyataannya!".

كَلَّا ۖ بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٣﴾

14. Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka.

Sekali-kali tidak demikian, Al-Qur'an bukanlah cerita-cerita khurafat masa lalu sebagaimana yang mereka katakan. Mereka mengatakan seperti itu karena hatinya keras, ingkar serta tertutup oleh kebutaan karena dosa-dosa yang dilakukan sehingga tidak dapat mengetahui kebenaran.

كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّحَجُونَ ﴿١٥﴾

15. Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar tertutup dari (rahmat) Tuhan mereka.

Sekali-kali tidak seperti apa yang mereka katakan yakni menganggap Al-Qur'an cerita-cerita khurafat masa lampau yang tidak ada kenyataan. Sesungguhnya mereka di akhirat dalam keadaan buta sehingga terhalangi tidak dapat melihat Allah sebagai siksaan dan hinaan, sedangkan orang-orang mukmin dapat melihat-Nya dengan terang dan itu sebagai puncak kenikmatan ahli surga.

ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ ﴿١٦﴾

16. Kemudian, sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka.

Kemudian orang-orang kafir itu dilemparkan ke dalam neraka Jahim yang membakar muka dan menghanguskan kulitnya hingga masuk ke dalam hati. Siksaan yang demikian itu sebagai balasan dari perbuatannya yang sangat jelek.

ثُمَّ يُقَالُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿١٧﴾

17. Kemudian, dikatakan (kepada mereka): "Inilah azab yang dahulu selalu kamu dustakan".

Kemudian para penjaga neraka berkata kepada mereka: "Inilah siksaan yang kamu dustakan, maka rasakanlah siksaan itu dengan hina, dan masuklah kamu semua ke dalam neraka selama-lamanya!"

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عَلِيِّينَ ﴿١٨﴾

18. Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang berbakti itu (tersimpan) dalam 'Illiyin.

Ingatlah sesungguhnya buku catatan orang-orang yang benar imannya dan ikhlas dalam beramal, nama-namanya tertulis dalam daftar buku induk orang-orang yang baik yang terdapat pada tempat yang sangat tinggi dan terhormat.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا عِلِّيُّونَ ﴿١٩﴾

19. Tahukah kamu apakah 'Illiyin itu?

Tahukah kamu apa 'illiyîn itu? Sesungguhnya catatan buku amal perbuatan orang-orang baik tersebut berada dalam tempat yang terhormat, sungguh mulia tempatnya karena pemiliknya adalah orang-orang yang baik.

كُتِبَ مُرْقُومًا ﴿٢٠﴾

20. (Yaitu) kitab yang bertulis,

Yaitu buku induk tersebut catatannya terbuat dari nur, dan tertulis dengan izin Allah Yang Maha Pengampun, tertulis dengan jelas rekapan nama-nama pemiliknya yang dikenali dengan jelas bahwa mereka adalah kelompok orang-orang yang berbuat baik.

يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ ﴿٢١﴾

21. yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan (kepada Allah).

Buku induk orang-orang baik tersebut dihadirkan oleh sekelompok malaikat yang berkedudukan tinggi dan mulia di sisi Allah. Mereka menyaksikannya bahwa buku induk tersebut memuat rekapan dari nama-nama orang-orang yang baik yakni calon penghuni surga.

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾

22. *Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surga),*

Sesungguhnya orang-orang baik tersebut berada dalam kenikmatan yang abadi, dan tempat yang benar-benar mulia, dengan penuh kesenangan, kedamaian dan kegembiraan selama-lamanya.

عَلَى الْأَرْآءِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٢﴾

23. *mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang.*

Mereka duduk-duduk di atas kasur-kasur yang empuk dan sangat menyenangkan sambil menikmati pemandangan-pemandangan yang sangat indah yang ditunjukkan Allah kepada mereka. Di samping itu mereka juga menyaksikan sebagian mereka kepada sebagian yang lain yang dapat menambah kenikmatan di surga.

تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٣﴾

24. *Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan.*

Kamu dapat mengenali para penghuni surga yaitu orang-orang yang baik itu dari wajahnya yang berseri-seri dan sangat indah yang menunjukkan orang-orang yang bahagia karena mendapat kemuliaan.

يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ﴿٢٤﴾

25. *Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatny),*

Mereka tersebut diberi minuman khamer yang murni yang tak ada kotoran sedikitpun di dalamnya. Khamer tersebut tidak memabukkan dan pula tidak membuatnya pusing. Minuman

itu masih tersegel dan belum tersentuh oleh tangan-tangan yang lain, hanya pemiliknyalah yang akan membukanya.

خَتَمُهُ مِسْكٌ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَفِسُونَ ﴿٢٦﴾

26. laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.

Segel gelas tersebut berupa kasturi yang semerbak mewangi, baunya sangat melegakan nafas. Oleh karena itu atas kenikmatan yang disediakan Allah yang sangat nikmat seperti itu hendaklah kamu semua berlomba-lomba untuk dapat meraihnya dengan melakukan ketaatan dan kebaikan.

وَمَزَاجُهُ مِنْ تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾

27. Dan campuran khamar murni itu adalah dari tasnim,

Campuran minuman tersebut adalah *tasnim* yakni air yang bersumber dari mata air yang murni dari sumber yang sangat tinggi dan yang paling mulia di surga.

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾

28. (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah.

Sumber air yang murni dan segar (*tasnim*) tersebut hanya diminum oleh orang-orang yang baik sebagai penghormatan dan kemuliaan dari Allah karena amal perbuatannya yang saleh.

إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾

29. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang menertawakan orang-orang yang beriman.

Sesungguhnya para pendosa yakni orang-orang kafir ketika di dunia mengejek dan menghina orang-orang mukmin. Mereka menganggap orang-orang mukmin sebagai orang-orang yang bodoh dan merugi.

وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾

30. Dan apabila orang-orang yang beriman lalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya.

Apabila orang-orang beriman itu lewat bertemu dengan orang-orang kafir, mereka (orang-orang kafir) itu mengedipkan matanya sebagai tanda penghinaan terhadap orang-orang mukmin, terutama dari golongan orang-orang kaya dari kaum kafir terhadap orang-orang fakir dari kaum mukminin.

وَإِذَا أُنْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمُ أُنْقَلَبُوا فُكْهِينَ ﴿٣١﴾

31. Dan apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira.

Dan apabila orang-orang kafir itu kembali kepada kaumnya, mereka merasa puas dengan penghinaan dan sikap sombongnya itu yang telah dilakukannya terhadap orang-orang mukmin.

وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَضَالُّونَ ﴿٣٢﴾

32. Dan apabila mereka melihat orang-orang mukmin, mereka mengatakan: "Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat",

Dan orang-orang kafir itu apabila melihat orang-orang mukmin, mereka mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu telah sesat dan salah jalannya, karena telah meninggalkan agama nenek moyang yang benar. Mereka lebih memilih dan mengikuti agama Muhammad yang baru".

وَمَا أَرْسَلُوا عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ ﴿٣٣﴾

33. padahal orang-orang yang berdosa itu tidak dikirim untuk penjaga bagi orang-orang mukmin.

Padahal orang-orang kafir itu bukanlah orang yang ditugasi untuk mengawasi dan menjaga orang-orang mukmin dalam beramal, dan mereka juga tidak berhak untuk ikut campur tangan pada urusannya.

فَالْيَوْمَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ﴿٣٤﴾

34. Maka pada hari ini, orang-orang yang beriman menertawakan orang-orang kafir,

Pada hari kiamat ini keadaan yang terjadi sebaliknya. Orang-orang mukmin yang berada di surga menertawakan orang-orang kafir di neraka yang sedang merasakan siksa neraka sangat pedih dan berbagai macam azab yang disediakan di dalamnya.

عَلَى الْأَرْءَافِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٣٥﴾

35. mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang.

Orang-orang mukmin yang dahulunya dihina, kini sambil duduk-duduk di atas dipan yang berada di istana yang tinggi di surga menyaksikan pemandangan penduduk neraka yang disiksa dengan berbagai macam siksaan.

هَلْ تُؤْتَوْنَ الْكَفَّارُ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

36. Sesungguhnya orang-orang kafir telah diberi ganjaran terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

Sesungguhnya orang-orang kafir yang mendapat balasan berupa siksaan seperti itu tidak lain disebabkan karena amal

perbuatannya yang jelek seperti ingkar kepada Allah, memusuhi Rasul-Nya dan menghina terhadap orang-orang mukmin.

84. SURAT AL-INSYIQÂQ

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ ﴿١﴾

1. Apabila langit terbelah,

Apabila langit terbelah dan pecah sehingga menjadi berantakan dan hancur lebur karena datangnya hari kiamat.

وَأُذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾

2. dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya langit itu patuh,

Langit tersebut hancur karena mendengarkan dan tunduk pada perintah Tuhannya, dan sudah semestinya langit taat dan tunduk kepada-Nya.

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ﴿٣﴾

3. dan apabila bumi diratakan,

Dan apabila bumi diratakan sehingga bumi menjadi sangat rata setelah hancurnya gunung-gunung, lalu digunakanlah sebagai tempat hisab dan menentukan keputusan hamba.

وَأُلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾

4. dan dilemparkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong,

Dan bumi melemparkan semua isi perutnya, mayat-mayat, bebatuan, barang-barang tambang dan semua yang ada di dalamnya terlempar keluar sehingga bumi menjadi kosong.

وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٥﴾

5. dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya bumi itu patuh, (pada waktu itu manusia akan mengetahui akibat perbuatannya).

Dan bumi melemparkan semua isi perutnya hingga kosong seperti itu karena ia mendengarkan perintah Tuhannya, dan sudah semestinya bumi taat dan tunduk kepada-Nya.

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسُنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا ۚ فَمُلِّقِيهِ ﴿٦﴾

6. Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.

Wahai manusia, sesungguhnya kamu adalah orang yang telah melakukan perbuatan dengan sungguh-sungguh dan payah di dunia. Kelak kamu pasti akan mendapatkan balasan dari sisi Tuhannya, apabila baik akan menemukan pahala dan apabila jelek akan menemukan siksa.

فَأَمَّا مَنْ أَوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ﴿٧﴾

7. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya,

Adapun orang yang diberi buku catatan amalnya dengan tangan kanan yang menunjukkan sebagai penghormatan dari Allah. Dia akan mendapat keselamatan karena kanan mengandung keberkahan, maka dia itulah orang yang akan mendapat kebahagiaan dan keberuntungan.

فَسَوْفَ تُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾

8. maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah,

Maka Allah akan menghisabnya dengan hisab yang mudah tidak sampai diteliti akan tetapi dilayaninya dengan ramah, halus dan penuh kasih sayang serta setiap kesalahan dan dosanya ditutupi dan diampuni.

وَيُنْقَلَبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿٩﴾

9. dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.

Kemudian dia kembali menjumpai keluarganya di ruangan-ruangan surga dengan penuh kegembiraan, suka ria dan cahaya yang terang karena mendapat keberuntungan dan ridha Allah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pembalas.

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ﴿١٠﴾

10. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang,

Adapun orang yang diberi buku catatan amalnya dari arah belakang, ia akan mendapat kecelakaan dan kesengsaraan azab neraka. Pemberian seperti itu sudah menunjukkan penghinaan dan penistaan dari Allah dikarenakan amal perbuatannya yang jelek.

فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ﴿١١﴾

11. maka dia akan berteriak: "Celakalah aku".

Orang yang celaka tersebut masuk ke dalam neraka, seraya berteriak keras: "Aduh celaka sekali aku, hancurlah aku, kehinaan, kerugian, murka Allah pasti menimpaku dan aku pasti terlempar masuk ke dalam neraka yang sangat pedih!"

وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ﴿١٢﴾

12. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).

Dia akan masuk ke dalam neraka yang apinya menyala-nyala yang membakar wajah dan menghanguskan kulitnya serta menghancurkan seluruh tubuhnya hingga tembus masuk ke dalam hatinya. Siksaan yang demikian itu disebabkan karena kekufuran dan perbuatannya yang jelek.

إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿١٣﴾

13. Sesungguhnya dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan kaumnya (yang sama-sama kafir).

Ketika di dunia ia berlaku sombong di tengah-tengah keluarganya, ia bangga dengan kekayaan dan kedudukannya.

إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ ﴿١٤﴾

14. Sesungguhnya dia menyangka bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhannya).

Tatkala hidup di dunia ia mengira tidak akan kembali kepada Tuhannya, sehingga tidak percaya dengan adanya hisab sehingga tidak mau beriman dan beramal saleh untuk mempersiapkan hidup di akhirat.

بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ﴿١٥﴾

15. (Bukan demikian), yang benar, sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya.

Padahal tidak seperti yang ia perkirakan, sesungguhnya ia pasti kembali kepada Tuhannya. Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatan seluruh hamba-Nya baik yang rahasia ataupun yang terang-terangan.

فَلَا أُقْسِمُ بِالشَّفَقِ ﴿١٦﴾

16. Maka sesungguhnya Aku bersumpah dengan cahaya merah di waktu senja,

Sesungguhnya Aku (Allah) bersumpah demi cahaya merah yang berada di ufuk setelah tenggelamnya matahari yang tidak lama lagi masuk waktu Isyak.

وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ﴿١٧﴾

17. dan dengan malam dan apa yang diselubunginya,

Dan Aku (Allah) bersumpah demi waktu malam yang menutupi dengan kegelapannya dan juga apa saja yang masuk di waktu malam baik makhluk hidup ataupun yang sudah mati.

وَالْقَمَرِ إِذَا اتَّسَقَ ﴿١٨﴾

18. dan dengan bulan apabila Jadi purnama,

Dan Aku (Allah) bersumpah demi bulan tatkala sempurna cahayanya yakni di waktu bulan purnama.

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ﴿١٩﴾

19. sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan),

Sungguh kamu wahai orang-orang kafir akan melalui fase-fase yang semakin berat, yakni mulai sakaratul maut, siksa kubur, kesusahan dan kebingungan di hari kebangkitan dan di mahsyar hingga menghadapi siksaan yang paling memuncak yaitu di neraka.

فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾

20. Mengapa mereka tidak mau beriman?

Mengapa orang-orang kafir itu tidak mau beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa, padahal sudah banyak bukti-bukti yang menunjukkan kekuasaan-Nya?

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ ﴿١١﴾

21. dan apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud,

Ketika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an mereka tidak mau tunduk dan memperhatikannya. Mengapa mereka menolak tidak mau mendengarkan setelah jelas bahwa Al-Qur'an itu sebagai mukjizat?

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُكَذِّبُونَ ﴿١٢﴾

22. bahkan orang-orang kafir itu mendustakan(nya).

Bahkan orang-orang kafir itu mendustakan Al-Qur'an dan menolak hari kiamat, seakan-akan pendustaan dan pengingkaran terhadap Al-Qur'an dan hari hisab menjadi kebiasaan setiap hari. Maka mereka pasti akan mengetahui sendiri akibat perbuatan buruknya itu.

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ ﴿١٣﴾

23. Padahal Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka).

Padahal Allah mengetahui apa saja yang mereka sembunyikan dalam hatinya karena Dia Maha Mengetahui terhadap kekufuran dan pendustaannya terhadap Al-Qur'an yang tersimpan dalam dada.

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾

24. Maka beri kabar gembiralah mereka dengan azab yang pedih,

Berilah kabar gembira orang-orang kafir itu hai Muhammad dengan siksa yang amat pedih yaitu siksa api neraka Jahannam yang siap membakar dan menjadi tempat tinggalnya selamanya.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٢٥﴾

25. Tetapi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka pahala yang tidak putus-putusnya.

Akan tetapi bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan beramal saleh baginya mendapat kenikmatan yang tiada putus pahalanya serta kebahagiaan yang tak akan menemui kesusahan. Sempurnalah kebahagiaan dan kesenangan mereka yaitu dengan mendapat balasan dan penghormatan dari Allah Yang Maha Rahman.

85. SURAT AL-BURÛJ

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾

1. Demi langit yang mempunyai gugusan bintang,

Allah bersumpah dengan menyebutkan langit yang mempunyai tempat peredaran gugusan bintang-bintang yang beredar dengan hitungan waktu tertentu yang sangat tepat.

وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ﴿٢﴾

2. dan hari yang dijanjikan,

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan hari yang dijanjikan untuk memberikan keputusan yakni hari kiamat. Dia tidak akan mengingkari janji-Nya, hari kiamat yang dijanjikan pasti terjadi.

وَشَٰهِدٍ مَّشْهُودٍ ﴿٣٠﴾

3. dan yang menyaksikan dan yang disaksikan.

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan apa saja yang menjadi saksi dan hadir di hari itu. Setiap amal perbuatan pasti ada yang menyaksikannya. Rasul dan umatnya masing-masing saling menjadi saksi dan yang disaksikan. Setiap suatu keputusan ada saksinya, dan yang menjadi hakim di hari kiamat hanyalah Allah Yang Maha Mengetahui.

قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ﴿٣١﴾

4. Binas dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit,

Binas dan mendapat laknat Allah orang-orang kafir Najran yang menggali galian parit yang digunakan untuk membakar setiap orang yang beriman. Setiap orang yang mempertahankan imannya disiksa dengan kejam yaitu dengan dilemparkan ke dalam kobaran api.

النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ ﴿٣٢﴾

5. yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar,

Api tersebut menyala sangat besar karena bahan bakarnya yang sangat banyak, dan api tersebut dinyalakan orang-orang kafir untuk menyiksa orang-orang yang beriman.

إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ﴿٦﴾

6. ketika mereka duduk di sekitarnya,

Orang-orang kafir itu duduk-duduk di sekeliling kobaran api yang berada di parit tersebut sambil menikmati penyiksaan terhadap orang-orang mukmin yang dilemparkan ke dalamnya.

وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ﴿٧﴾

7. sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman.

Orang-orang kafir itu menyaksikan terhadap orang-orang mukmin yang dilemparkan ke dalam api yang menyala-nyala. Mereka duduk-duduk di sekeliling parit sambil bersorak sorai, dan bangga serta merasa puas melihat orang-orang mukmin terpangang dalam kobaran api.

وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَن يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٨﴾

8. Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji,

Orang-orang kafir melakukan penyiksaan terhadap orang-orang mukmin seperti itu bukan karena bersalah kepadanya, akan tetapi karena ketaatannya terhadap Tuhan Yang Menang lagi Maha Terpuji.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٩﴾

9. Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; dan Allah Maha menyaksikan segala sesuatu.

Orang-orang mukmin tersebut percaya kepada Allah Tuhan Pemilik kerajaan langit dan bumi. Dialah yang menciptakan, mengatur dan menjalankannya dan Dia-lah Yang Maha Menyaksikan terhadap segala sesuatu tanpa ada yang tersembunyi sekecil apapun.

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَهُمْ
عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar.

Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti terhadap orang mukmin laki-laki dan perempuan dan ia mati sebelum bertaubat, kelak di akhirat Allah akan menyiksanya dengan siksaan api neraka. Mereka akan mendapat murka dan siksa api neraka yang membakar dan menghanguskan seluruh tubuhnya sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang kafir Najran. Mereka menyiksa orang-orang mukmin pengikut nabi Isa karena dianggap meninggalkan agama para pembesar negeri itu, yaitu agama Yahudi.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَٰلِكَ
الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿١١﴾

11. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Itulah keberuntungan yang besar.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan beramal saleh akan mendapat balasan surga yang kekal abadi, penuh dengan kenikmatan yang sangat agung di sisi Allah Yang Maha Mulia. Di bawah surga terdapat bengawan-bengawan yang mengalir yang indah dan menakjubkan. Itulah

keberuntungan yang sangat besar yang disediakan Allah bagi hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh.

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾

12. *Sesungguhnya azab Tuhanmu benar-benar keras.*

Sesungguhnya siksaan Tuhanmu itu sangatlah keras dan tidak ada yang sanggup atau mampu menanggungnya. Siapa saja yang terkena siksaan-Nya, maka celakalah ia. Tuhanmu akan membinasakan dan menghancurkan setiap orang-orang yang angkuh, sombong dan melampaui batas.

إِنَّهُ هُوَ يُبْدِي وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾

13. *Sesungguhnya Dia-lah Yang menciptakan (makhluk) dari permulaan dan menghidupkannya (kembali).*

Sesungguhnya Dialah yang menciptakan pada awal permulaan makhluk juga yang mengembalikannya hidup lagi setelah mematikannya. Bagi Allah menciptakan makhluk yang asalnya tidak ada, dan mengembalikannya hidup kembali walaupun tinggal tulang belulanginya sangat mudah.

وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ﴿١٤﴾

14. *Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih,*

Dia Maha Pengampun lagi Maha Luas kasih sayang-Nya terhadap setiap pemaksiat yang mau bertaubat dengan menyesali terhadap dosa-dosanya. Dia juga Maha Penyayang terhadap setiap orang yang merasa dirinya kekurangan dan melakukan kekhilafan.

ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ﴿١٥﴾

15. Yang mempunyai 'Arsy, lagi Maha Mulia,

Allah menciptakan 'Arsy yang sangat agung, kemudian Dia bersemayam di atasnya sesuai dengan sifat keagungan dan kebesaran-Nya.

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾

16. Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

Allah Maha Kuasa melakukan apa saja yang dikehendaki, tidak ada yang dapat mengubah atau menolak keputusan-Nya, dan pula tidak ada yang dapat menghalangi pemberian-Nya. Semua di bawah kendali kekuasaan Allah semata.

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿١٧﴾

17. Sudahkah datang kepadamu berita kaum-kaum penentang,

Apakah sudah datang kepadamu hai Nabi, berita tentang kaum-kaum yang telah melampaui batas? Mereka memerangi para Rasulnya, melakukan kerusakan di muka bumi dan melakukan perbuatan-perbuatan dosa lainnya.

فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ﴿١٨﴾

18. (yaitu kaum) Fir'aun dan (kaum) Tsamud?

Para penentang itu antara lain Fir'aun beserta balatentaranya yang menentang nabi Musa dan kaum Tsamud yang menentang nabi Shaleh. Mereka telah melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi, berlaku sombong dan mendustakan para Rasul.

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ﴿١٩﴾

19. *Sesungguhnya orang-orang kafir selalu mendustakan,*

Bahkan orang-orang kafir pada zaman nabi Muhammad juga mendustakan Rasulnya. Mereka menolak Al-Qur'an, dan mengingkari hari hisab. Mereka bergelimang dalam kesesatan serta jauh dari petunjuk Allah.

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾

20. *padahal Allah mengepung mereka dari belakang mereka.*

Padahal Allah Dzat Yang Meliputi segala sesuatu, sehingga tidak mungkin akan dapat lolos atau keluar dari kekuasaan-Nya.

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ ﴿٢١﴾

21. *Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al Quran yang mulia,*

Bahkan yang didustakan itu adalah Al-Qur'an yang sangat mulia, sangat fashih, dan baligh serta memiliki keberkahan yang sangat tinggi dan menunjukkan kepada jalan yang mulia karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Yang Maha Rahman.

فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ ﴿٢٢﴾

22. *yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh.*

Al-Qur'an itu telah tertulis di *Lauh al-Mahfuzh*, terjaga dan bersih dari penambahan, pengurangan atau perubahan baik yang dilakukan dari golongan jin atau manusia, bebas dari salah atau cela karena turun dari sisi Allah Yan Maha Agung.

86. SURAT ATH-THÂRIQ

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ﴿١﴾

1. Demi langit dan yang datang pada malam hari,

Allah bersumpah dengan menyebut langit dan bintang yang datang di waktu malam seakan-akan tamu yang datang di malam hari.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٢﴾

2. tahukah kamu Apakah yang datang pada malam hari itu?

Apakah kamu mengetahui apa *ath-thâriq* (yang datang) itu?

النَّجْمُ الثَّاقِبُ ﴿٣﴾

3. (yaitu) bintang yang cahayanya menembus,

Yaitu bintang yang bercahaya sangat terang yang dapat menembus kegelapan malam seakan ia membelah angkasa.

إِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ﴿٤﴾

4. tidak ada suatu jiwapun (diri) melainkan ada penjaganya.

Setiap manusia ada pengawalnya dari Allah yang ditugasi untuk menjaganya. Ia menulis apa yang saja yang dilakukan dan memantau setiap gerakannya.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾

5. Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?

Maka hendaklah manusia memperhatikan dengan mengambil pelajaran dan berfikir dari apakah Allah menciptakan dirinya. Sesungguhnya ia tak lebih berasal dari air yang sangat hina dan keluar melalui tempat yang hina pula.

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾

6. Dia diciptakan dari air yang dipancarkan,

Manusia berasal dari air mani yang dipancarkan ke dalam rahim perempuan, oleh karena itu sangat tidak layak apabila dirinya berlaku sombong, tetapi seharusnya ia bersikap *tawadhu'* (rendah hati) karena ingat asal kejadiannya.

تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

7. yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.

Air mani yang hina tersebut keluar dari tulang sulbi (tulang punggung laki-laki) dan dada perempuan yang bertemu pada rahim yang kemudian tumbuh berkembang menjadi manusia yang sempurna.

إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ﴿٨﴾

8. Sesungguhnya Allah benar-benar Kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati).

Sesungguhnya bagi Allah sangatlah kuasa dan mudah menghidupkan manusia kembali setelah kematiannya untuk menghadapi hisab karena kekuasaan-Nya mutlak tanpa ada batas.

يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ﴿٩﴾

9. Pada hari dinampakkan segala rahasia,

Pada hari kiamat semua rahasia yang ada dalam dada atau angan-angan diceritakan, semua tampak jelas sehingga tak ada yang tersembunyi.

فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ﴿٩﴾

10. maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatanpun dan tidak (pula) seorang penolong.

Pada hari kiamat bagi orang kafir tidak lagi menjadi penentang dan menyombongkan kekuatannya untuk melindungi dirinya. Ia juga tidak lagi menemukan seorangpun penolong yang mampu menyelamatkan dirinya.

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ﴿١٠﴾

11. Demi langit yang mengandung hujan

Allah bersumpah demi langit yang memiliki curah hujan yang banyak yang airnya terus bersirkulasi dari hujan turun ke bumi, lalu mengalir ke laut, menguap ke atas kemudian menjadi mendung dan turun hujan yang penuh berkah.

وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ﴿١١﴾

12. dan bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan,

Allah bersumpah demi bumi yang menumbuhkan berbagai macam tanaman dan tumbuh-tumbuhan dengan berbagai macam jenisnya.

إِنَّهُ لَقَوْلُ فَصْلٍ ﴿١٢﴾

13. *sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bathil,*

Sesungguhnya Al-Qur`an itu adalah benar-benar firman Allah yang dapat memisahkan antara perkara yang hak dan yang batil, antara hidayah Allah dan jalan yang sesat.

وَمَا هُوَ بِأَهْزَلٍ ﴿٥٠﴾

14. *dan sekali-kali bukanlah dia senda gurau.*

Al-Qur`an itu bukanlah senda gurauan, akan tetapi ia adalah kalam Allah yang benar dan jauh dari kebatilan.

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ﴿٥١﴾

15. *Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya.*

Sesungguhnya orang-orang kafir itu menyembunyikan rencana jahat yaitu menyusun strategi dengan sembunyi-sembunyi untuk memerangi orang-orang mukmin.

وَأَكِيدُ كَيْدًا ﴿٥٢﴾

16. *Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.*

Dan Akupun akan melawan rencana jahat mereka dengan sangat rapi dan tersembunyi yang dapat menghancurkan dan menggagalkan semua rencananya.

فَمَهْلِكُ الْكَافِرِينَ أَمْهَلُهُمْ رُؤْيَا ﴿٥٣﴾

17. *Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir itu yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar.*

Maka tunggu saja hai Nabi, sungguh kamu akan menyaksikan sendiri terhadap siksaan Allah Yang Maha Perkasa akan menimpa kepada orang-orang kafir itu dalam waktu yang tidak lama lagi. Tidak perlu kamu memohon untuk disegerakan siksaan yang menimpa pada mereka karena sudah ada waktunya yang telah ditentukan. Sesuatu yang akan datang pada hakikatnya dekat, dan apabila sudah waktunya mereka akan hina.

87. SURAT AL-A'LÂ

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾

1. *Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi,*

Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi, bersih dari sifat-sifat yang tidak patut pada-Nya. Dan sucikanlah dengan menyebutkan sifat-sifat yang indah pada-Nya, karena Dia Maha Tinggi di dalam sifat-Nya, sedangkan hamba pada hakekatnya hina, lemah dan penuh dengan kekurangan. Membaca kalimah *tasbih* disunahkan ketika turun pada tempat yang rendah atau tempat yang mudah untuk dijangkau, sebagaimana dalam hadits: "Ketika turun, kami membaca *tasbih*, dan ketika naik kami membaca *takbir*". Dan kata *a'lâ* mengarah kepada bacaan *takbir*.

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾

2. *yang Menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya),*

Dialah Dzat yang menciptakan manusia dengan bentuk dan anggota tubuh yang sebaik-baiknya serta menyempurnakannya

dengan akal fikiran sehingga siap untuk melaksanakan beban yang akan dipikulnya.

وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ﴿١٠﴾

3. dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk,

Dia Dzat yang menentukan terhadap segala sesuatu yang diciptakannya untuk manusia, sehingga ia dapat memperoleh jalan yang benar di dalam hidupnya. Dan Allah juga menunjukkan semua makhluk pada apa yang dapat mempertahankan dirinya.

وَالَّذِي أَخْرَجَ الرَّعَىٰ ﴿١١﴾

4. dan yang menumbuhkan rumput-rumputan,

Dan Dia-lah Dzat yang menumbuhkan rerumputan yang dapat digunakan untuk pengembalaan hewan juga tumbuh-tumbuhan yang menghijau di atas tanah sehingga terlihat elok nan indah dengan buah-buahannya yang beraneka ragam.

فَجَعَلَهُ رُغَاءً أَحْوَىٰ ﴿١٢﴾

5. lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman.

Lalu setelah itu dijadikanlah tanaman itu kering kerontang yang berwarna kehitam-hitaman dan kecoklat-coklatan yang hancur dan berhamburan di udara karena diterpa angin. Padahal sebelumnya tanaman tersebut menghijau dan terlihat menakjubkan. Begitu pula kehidupan dunia ini akan mengalami kehancuran padahal sebelumnya menggiurkan dan terlihat mempesona.

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنسَىٰ ﴿١٣﴾

6. Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa,

Kami akan mengajarimu Al-Qur'an melalui bacaan malaikat Jibril, maka janganlah kamu melupakan bacaan yang telah kamu dengarkan. Kami telah memberikan kecukupan kepadamu kecerdasan menghafal, maka tidak perlu kamu khawatir akan lupa.

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٦﴾

7. kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.

Kecuali kalau Allah menghendaki menghapusnya karena ada tujuan hikmah tertentu, karena Dia Maha Mengetahui semua perkara yang terang-terangan dan tersembunyi. Dia Maha Mengetahui terhadap kemaslahatan hamba-Nya.

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى ﴿٧﴾

8. Dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah,

Dan Kami memberi taufik kepadamu untuk melaksanakan semua urusanmu pada jalan yang paling mudah dan fleksibel sehingga dakwahmu menjadi rahmat, dan risalah yang kamu bawa menjadi berita yang menggembirakan.

فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَى ﴿٨﴾

9. oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat,

Maka nasehatilah hai Nabi umatmu itu, dan tunjukkanlah mereka ke jalan yang benar. Ajaklah mereka kepada petunjuk karena petunjuk itu dapat memberi manfaat kepada orang

yang mau menerimanya. Oleh karena itu bersungguh-sungguhlah dalam menyampaikan nasehat!

سَيَذْكُرُ مَنْ تَخَشَىٰ ﴿١٠﴾

10. orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran,

Orang yang bertakwa dengan petunjuk yang kamu sampaikan akan mendapat pelajaran, sementara orang yang celaka akan berpaling. Barang siapa yang takut kepada Tuhannya, semua nasehat darimu itu bermanfaat dan menjadi perhatian, karena hatinya hidup dan di dalamnya terdapat fitrah yang suci serta cahaya yang terang.

وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَىٰ ﴿١١﴾

11. dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya.

Akan tetapi bagi setiap orang yang celaka lagi pendosa pasti mengabaikan terhadap peringatan yang kamu sampaikan. Dia tidak mau mendengarkan, memperhatikan dan memahaminya, bahkan hatinya keras, penglihatannya buta dan jiwanya kotor serta tidak ada sedikitpun angan-angan untuk berbuat baik.

الَّذِي يَصِلَى النَّارَ الْكُبْرَىٰ ﴿١٢﴾

12. (Yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka).

Orang pendosa pasti celaka karena balasannya neraka Jahannam yang menyala-nyala apinya, membakar dan menghanguskan seluruh tubuhnya hingga ke dalam hatinya yang disebabkan karena menentang agama, menolak wahyu dan mendustakan Rasul.

ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿١٣﴾

13. Kemudian dia tidak akan mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.

Orang kafir tersebut dalam neraka tidak dapat mati walaupun disiksa dengan siksaan yang sangat keras diluar bayangan, dan pula tidak akan dapat hidup dengan kehidupan yang wajar. Mereka terus menerus dalam siksaan yang sangat keras dan pedih tanpa ada jeda sedikitpun. Maka celakalah manusia seperti itu karena kehidupan yang wajar tidak akan didapati dan kematianpun juga tidak mungkin akan menghampiri.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٣﴾

14. Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman),

Sungguh beruntung orang yang mendapatkan ridha Allah dan pahala-Nya karena surga menjadi tempat tinggalnya. Ia dibersihkan dari semua kotoran dosa dan cela.

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٤﴾

15. dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.

Ketika di dunia orang yang beruntung tersebut selalu berzikir kepada Tuhannya dengan hati dan lisannya juga mengerjakan shalat dengan sebaik-baiknya. Dalam ayat ini secara khusus menyebutkan shalat karena shalat menjadi tiang agama, dan menjadi penenang hati.

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٥﴾

16. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi.

Akan tetapi kamu hai orang-orang yang kafir lebih mendahulukan kehidupan dunia dan lebih mencintainya daripada kehidupan akhirat, padahal kehidupan dunia hanya sebentar dan penuh dengan cobaan dan pasti akan sirna.

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٧﴾

17. *Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.*

Sementara kehidupan akhirat itu lebih baik daripada kehidupan dunia, karena akhirat adalah tempat yang kekal, tempat kenikmatan dan tempat sebaik-baik balasan, sementara dunia adalah tempat yang fana, penuh dengan cobaan dan musibah.

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ ﴿١٨﴾

18. *Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu,*

Sesungguhnya wahyu yang mulia yang mengandung nasehat dan pesan-pesan yang sangat penting ini telah disebutkan dalam kitab-kitab suci terdahulu sebelum Al-Qur'an.

صُّحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

19. *(yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa*

Yaitu lembaran-lembaran kita suci nabi Ibrahim dan nabi Musa yang telah diturunkan Allah kepadanya. Penyebutan nabi Ibrahim dan nabi Musa pada ayat ini menunjukkan bahwa mereka berdua adalah nabi yang hidup lebih dahulu daripada nabi Muhammad dan di samping itu pula mempunyai kelebihan-kelebihan yang dapat dijadikan teladan. Para rasul dan kitab-kitab-kitab suci yang diturunkan kepadanya, semua mengajak umatnya untuk menjadi hamba Allah yang taat dan berakhlak mulia.

88. SURAT AL-GHÂSYIAH

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾

1. Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan?

Apakah sudah datang kepadamu hai Muhammad tentang berita hari kiamat yang terjadiannya sangat dahsyat sehingga menutupi pandangan dan hati sangat kacau karena peristiwa yang sangat menakutkan di hari itu.

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَشِعَةٌ ﴿٢﴾

2. Banyak muka pada hari itu tunduk terhina,

Pada hari kiamat wajah-wajah manusia banyak yang hitam pekat, penuh dengan penyesalan dan kerugian karena menyaksikan azab yang sangat pedih akan menimpa dirinya.

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ﴿٣﴾

3. bekerja keras lagi kepayahan,

Di dunia dia bekerja dengan giat dan keras sampai kelelahan akan tetapi perbuatan yang dilakukannya batil dan bertentangan dengan agama, maka di akhirat dia akan dibebani dengan siksaan neraka yang sangat melelahkan dengan rantai dan berbagai macam siksaan.

تَصْلَىٰ نَارًا حَامِيَةً ﴿٤﴾

4. memasuki api yang sangat panas (neraka),

Meraka dilemparkan ke dalam api neraka yang sangat panas yang membakar sekujur tubuhnya dan menghanguskan kulitnya serta menghancurkan anggota badannya. Dia terus menerus mengalami siksaan yang tiada diringankan sedikitpun dan pula tidak ada celah sedikitpun untuk dapat keluar dari siksa neraka.

تُسْقَىٰ مِنْ عَيْنٍ ءَانِيَةٍ ﴿٥﴾

5. diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas.

Minuman penghuni neraka bersumber dari air yang sangat panas yang mencapai puncaknya. Ketika minum hancurlah seluruh isi perutnya, dan mengelupas seluruh daging wajahnya karena air tersebut mendidih dan sangat panas

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ ﴿٦﴾

6. Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri,

Di dalam neraka mereka tidak menemukan makanan apapun kecuali duri yang sagat tajam, panas dan pahit. Semua itu dapat menambah pedihnya siksaan ahli neraka.

لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ﴿٧﴾

7. yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.

Makanan tersebut sama sekali tidak akan dapat menggemukkan atau menghilangkan rasa lapar, akan tetapi mereka tidak dapat menghindarinya karena sangat lapar dan haus, padahal setelah makan dan meminumnya kepedihan siksaannya semakin bertambah.

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ﴿٨﴾

8. Banyak muka pada hari itu berseri-seri,

Di hari kiamat itu pula terlihat banyak wajah yang berseri-seri, berbingar-bingar, bergembira ria, penuh dengan cahaya dan terlihat sangat tampan rupawan. Itulah wajah orang-orang yang beriman.

لَسَعِيهَا رَاضِيَةٌ ﴿٨﴾

9. merasa senang karena usahanya,

Mereka seperti itu karena amal perbuatannya selama di dunia diridhai Allah dan hatinya merasa gembira dengan mendapatkan balasan berupa kenikmatan dan kesenangan yang sangat luar biasa besarnya.

فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٩﴾

10. dalam surga yang tinggi,

Meraka berada dalam surga pada tingkatan yang sangat tinggi derajat dan kemuliaannya.

لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَغِيَةً ﴿١٠﴾

11. tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna.

Di dalam surga mereka tidak mendengarkan sepele pun suara yang tiada berguna, akan tetapi suara dan ucapan yang ada penuh dengan keselamatan dan kedamaian.

فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١١﴾

12. Di dalamnya ada mata air yang mengalir.

Di dalam surga terdapat mata air yang sangat jernih dan segar serta mengalir deras yang disediakan untuk orang-orang mukmin.

فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴿٢٠﴾

13. Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan,

Di dalam surga terdapat dipan-dipan yang ditinggikan tempatnya, sangat nyaman, enak, nikmat dan empuk.

وَأَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ ﴿٢١﴾

14. dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya),

Dan di dalam surga terdapat gelas-gelas yang sangat indah, menarik dan bersih yang berisi minuman yang sangat lezat, manis dan segar yang letaknya sangat dekat sekali dengan orang yang mau meminumnya.

وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴿٢٢﴾

15. dan bantal-bantal sandaran yang tersusun,

Di surga juga terdapat bantal-bantal yang tersusun rapi dan sangat indah yang digunakan untuk bertelekan orang-orang mukmin dan bersandar.

وَزَرَائِبُ مَبْثُوثَةٌ ﴿٢٣﴾

16. dan permadani-permadani yang terhampar.

Dan juga terdapat permadani-permadani yang terhampar luas dan sangat indah lagi pula dapat menghantarkan ke tempat mana saja para penghuni surga hendak pergi.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿٢٤﴾

17. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan,

Apakah manusia tidak mau berfikir tentang keunikan penciptaan unta yang mempunyai kelebihan yang luar biasa dibandingkan dengan hewan-hewan yang lain? Sepeti kuat berjalan di padang pasir, tahan tidak minum beberapa hari, matanya yang tetap dapat melihat walaupun diterpa badai pasir dan lain sebagainya.

وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾

18. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?

Apakah mereka tidak memperhatikan langit tinggi yang berfungsi sebagai atap yang kokoh, sangat luas, tanpa tiang, dan tidak ada yang cacat seperti retak?

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾

19. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?

Apakah mereka tidak memperhatikan gunung-gunung yang berdiri kokoh dan tegak di muka bumi dengan pemandangannya yang sangat indah, seakan telunjuk jari yang berdiri ke atas?

وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

20. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?

Apakah mereka tidak melihat bumi yang terhampar luas yang dapat ditempati manusia dan makhluk lainnya dengan nyaman?

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

21. Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.

Maka berilah peringatan kepada mereka hai Rasul dengan ayat-ayat Al-Qur'an! Tugasmu adalah memberi peringatan agar mereka beriman kepada Allah dan ingat terhadap nikmat-Nya.

لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ ﴿٢٢﴾

22. *Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka,*

Kamu bukanlah orang yang mempunyai kemampuan untuk menjadikan seseorang beriman dan mendapatkan petunjuk. Tugasmu hanyalah menyampaikan hujjah dan mengajak mereka kepada petunjuk Allah.

إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾

23. *tetapi orang yang berpaling dan kafir,*

Kecuali orang yang berpaling dari petunjuk, mendustakan Rasul dan ingkar kepada Allah. Orang yang seperti itu tidak akan mau menerimanya dan baginya akan mendapat siksaan.

فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ﴿٢٤﴾

24. *Maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang besar.*

Pada hari kiamat Allah akan menyiksa orang yang ingkar tersebut dengan siksaan yang sangat besar, yaitu dengan rantai, besi yang sangat panas dan siksaan-siksaan yang lain. Makanan penduduk neraka berupa *zaqqum* dan *shadid* (nanah dan darah yang keluar dari tubuh ahli neraka).

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾

25. *Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka,*

Sesungguhnya hanya kepada Kami tempat kembali semua makhluk, ilmu dan amalnya semua akan berakhir kepada-Nya untuk mendapatkan balasan.

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

26. kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.

Kemudian sesungguhnya hanya Kamilah yang berhak melakukan hisab atau perhitungan atas amal perbuatan makhluk pada hari *hasyr* (dikumpulkannya semua makhluk), dan Kami akan membalas kepada mereka masing-masing dengan sangat adil dari apa yang telah dikerjakan.

89. SURAT AL-FAJR

وَالْفَجْرِ ﴿١﴾

1. Demi fajar,

Sumpah Allah dengan menyebutkan fajar, yakni waktu ketika cahaya mulai tampak di pagi hari yang menandakan malam mulai berakhir.

وَلَيْالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾

2. dan malam yang sepuluh,

Sumpah Allah dengan menyebutkan malam yang sepuluh, yakni sepuluh hari yang pertama pada awal bulan *Dzul Hijjah* sebagai waktu melaksanakan ibadah haji. Pada setiap malam

dari hari-hari tersebut memiliki keberkahan dan kemuliaan yang sangat banyak.

وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ﴿٧﴾

3. dan yang genap dan yang ganjil,

Sumpah Allah dengan menyebut hari yang genap yakni hari *nahr* tanggal 10 Dzul Hijjah dan hari yang ganjil yakni tanggal 9 Dzul Hijjah atau hari Arafah Kedua hari tersebut merupakan puncak pelaksanaan ibadah haji.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَسَّرَ ﴿٨﴾

4. dan malam bila berlalu.

Sumpah Allah dengan menyebut malam ketika telah berlalu dan menghilang kegelapannya, menandakan malam telah berakhir dengan datangnya waktu Subuh.

هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرٍ ﴿٩﴾

5. Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh orang-orang yang berakal.

Apakah sumpah Allah dengan menyebutkan makhluk-Nya yang begitu luar biasa itu sudah cukup bagi orang yang berakal untuk mengakui kekuasaan-Nya?

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ﴿١٠﴾

6. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap kaum 'Aad?

Apakah kamu tidak mengetahui bagaimana Tuhanmu membinasakan kaum 'Ad yang terkenal jauh lebih kuat dan

hebat dibandingkan kafir Mekah pada zaman nabi Muhammad?

إِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ﴿٧﴾

7. (yaitu) penduduk Iram yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi,

Yakni kabilah Iram yang mempunyai kemegahan bangunan yang menjulang tinggi, dan tiang-tiang bangunannya yang kokoh dan pencakar langit. Mereka itu masih keturunan dekat dengan kaum 'Ad.

الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ ﴿٨﴾

8. yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain,

Kemegahan dan kemakmuran negeri tersebut belum pernah terdapat pada negeri-negeri yang lain.

وَتَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخَرَ بِالْوَادِ ﴿٩﴾

9. dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah,

Dan kaum Tsamud yang telah dihancurkan oleh Allah karena tidak mau beriman dan mengikuti Rasul-Nya. Mereka adalah kaum yang ahli dalam memahat batu untuk tempat-tempat hunian. Lembah ini terletak di bagian utara Jazirah Arab antara kota Madinah dan Syam.

وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾

10. dan kaum Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (tentara yang banyak),

Kami juga menghancurkan Fir'aun bersama kaumnya, mereka adalah kaum yang mempunyai bangunan-bangunan yang megah dan kokoh laksana gunung yang berdiri tegak dan menjulang tinggi.

الَّذِينَ طَغَوْا فِي الْبَلَدِ ﴿١١﴾

11. yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri,

Mereka sewenang-wenang dalam berbuat kerusakan dan kezaliman di negerinya dengan menyiksa dan membunuh siapa saja yang dianggap lawan.

فَاكْتَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ ﴿١٢﴾

12. lalu mereka berbuat banyak kerusakan dalam negeri itu,

Mereka membuat kerusakan banyak sekali, seperti; berlaku sombong, menindas, memperbudak, membunuh dan mendustakan terhadap para utusan.

فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿١٣﴾

13. karena itu Tuhanmu menimpakan kepada mereka cemeti azab,

Maka Allah menurunkan siksaan kepada mereka dengan siksaan yang sangat menyakitkan dan bertubi-tubi hingga hancur lebur.

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾

14. sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.

Sesungguhnya Tuhanmu mengawasi dan melihat amal perbuatan orang-orang kafir. Di dunia mereka dihancurkan

dengan beberapa musibah, sedangkan di akhirat disiksa dengan api neraka.

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ﴿١٥﴾

15. Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia akan berkata: "Tuhanku telah memuliakanku".

Adapun tabiat manusia itu apabila dia mendapat kenikmatan seperti; kaya, keadaan yang baik dan sehat, pada umumnya mereka tertipu tidak mau bersyukur atas nikmat Tuhannya bahkan menjadikan dirinya angkuh dan sombong. Dia mengatakan: "Ini memang sudah menjadi bagianku dari Tuhan karena aku adalah orang yang dekat dengan-Nya". Padahal boleh jadi pemberian itu semua sebagai *istidraj* dari Tuhannya.

وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ﴿١٦﴾

16. Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rizkinya maka dia berkata: "Tuhanku menghinakanku".

Adapun apabila manusia itu diuji dengan kesempitan, seperti; kurangnya rizki atau kurangnya kesehatan, dia menduga kalau dirinya sedang mendapat hinaan dari Tuhan dengan mengatakan: "Tuhan telah menghinaku dan tidak peduli terhadap diriku".

كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾

17. Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim,

Padahal yang benar tidak seperti itu, karena pemberian rizki bukanlah menjadi ukuran atau penentu bahwa dirinya mendapat kemuliaan dari Allah, dan pula kesempitan rizki atau kurangnya kesehatan tidaklah menunjukkan dirinya

mendapat hinaan. Kamu hai orang-orang kafir adalah orang-orang yang tertipu ketika kaya tidak mau memuliakan anak yatim dan tidak mau mengasihi orang yang lemah karena hatimu sangat keras.

وَلَا تَحْضُرْ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿١٨﴾

18. dan kamu tidak saling mengajak memberi Makan orang miskin,

Kamu juga tidak mengajak sesama untuk memperhatikan makanan orang-orang miskin dan peduli pada nasib mereka yang susah untuk mendapatkan makanan.

وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا ﴿١٩﴾

19. dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampur baurkan (yang halal dan yang bathil),

Dan kamu semua memakan harta warisan dengan sekehendak hatimu, tidak dapat membedakan antara yang halal dan yang haram. Kamu tidak mempedulikan hak anak-anak yatim, para janda dan para wanita tua lainnya.

وَتَحِبُّونَ الْآمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢٠﴾

20. dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.

Dan kamu sangat mencintai harta dunia dengan semangat untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya. Seluruh hidupmu hanya kamu gunakan untuk mengumpulkan harta, ke sana kemari yang menjadi tujuan adalah mencari tambahnya harta hingga rela menjadi hambanya.

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾

21. *Jangan (berbuat demikian). apabila bumi digoncangkan berturut-turut,*

Maka hentikanlah dari perbuatanmu seperti itu! Ingatlah apabila bumi telah bergoncang dengan guncangan yang dahsyat, maka hancurlah semua yang ada di atasnya. Keadaan manusia waktu itu sangatlah panik dan takut.

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢١﴾

22. *dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris,*

Dan Tuhanmu datang sesuai dengan sifat ke-Agungan-Nya untuk memberi keputusan kepada makhluk-Nya yang diiringi para malaikat langit. Mereka berbaris dengan rapat dan sangat rapi untuk menyaksikan keputusan yang diberikan Allah kepada para hamba-Nya.

وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ بُرْهَنُهُمْ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى ﴿٢٢﴾

23. *dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam; dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya.*

Neraka Jahannam ditampakkan pada orang-orang yang melihatnya dan para pendosa dihadapkannya untuk segera dimasukkan ke dalamnya. Pada hari itu manusia teringat betul terhadap dosa-dosa yang telah dilakukannya, tetapi sudah tidak ada gunanya beriman dan bertaubat. Yang ada hanyalah penyesalan yang sangat mendalam karena waktu itu saatnya pelaksanaan hisab dan dijatuhkannya keputusan.

يَقُولُ يَلَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٣﴾

24. *Dia mengatakan: "Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini".*

Orang yang banyak dosanya mengatakan: “Aduh, celaka sekali aku, kesempatanku untuk beramal saleh dan berbuat baik di dunia telah berlalu!”

فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابُهُ أَحَدٌ ﴿٢٥﴾

25. Maka pada hari itu tiada seorangpun yang menyiksa seperti siksa-Nya.

Pada waktu itu (di akhirat) tidak ada seorangpun yang menyiksa terhadap musuhnyanya dalam kepedihan dan kerasnya melebihi siksaan Allah, karena siksaan-Nya sangatlah pedih dan keras.

وَلَا يُوثِقُ وَثَاقُهُ أَحَدٌ ﴿٢٦﴾

26. dan tiada seorangpun yang mengikat seperti ikatan-Nya.

Dan tidak ada seorangpun yang mengikat kepada musuhnyanya yang lebih kuat daripada Allah. Mereka diikat dengan rantai dan belenggu dari api neraka yang tidak mungkin dapat keluar atau melepaskannya.

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾

27. Hai jiwa yang tenang.

Dikatakanlah kepada jiwa orang-orang mukmin: “Wahai jiwa yang tenang yang masa hidupnya ridha terhadap agama Allah, selalu berzikir kepada-Nya dan mengikuti ajaran rasul-Nya serta yakin terhadap janji dan ancaman-Nya.

أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مُّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾

28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.

Kembalilah kamu untuk mendapatkan pahala surga dan keridhaan Tuhan-Mu dengan senang hati dan diridhai. Tuhanmu telah ridha dengan amal perbuatanmu selama hidup di dunia karena kamu telah mengikuti petunjuk-Nya dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa.

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾

29. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku,

Maka masuklah kamu dalam golongan hamba-Ku yang saleh-saleh. Mereka itulah golongan orang-orang yang beruntung dengan mendapatkan kenikmatan yang sempurna dan abadi.

وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

30. masuklah ke dalam surga-Ku.

Masuklah ke dalam surga-Ku sebagai tempat rahmat-Ku, tempat yang benar dan sentosa selama-lamanya. Nikmatilah berbagai macam kenikmatan di dalamnya bertetangga dengan orang-orang yang baik.

90. SURAT AL-BALAD

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾

1. Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah),

Aku (Allah) benar-benar bersumpah dengan menyebut kota Haram yakni Makkah al-Mukarramah tempat Baitullah Ka'bah, tempat turunnya wahyu Al-Qur'an dan kota kelahiran Rasulullah serta tempat dilaksanakannya ibadah haji.

وَأَنْتَ حَلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿٢﴾

2. dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini,

Dan engkau hai Nabi, tinggal di kota Makkah sehingga semakin bertambah keberkahannya karena tempat itu dapat menjadi mulia tergantung kepada siapa yang mendiaminya.

وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ ﴿٣﴾

3. dan demi bapak dan anaknya.

Allah bersumpah demi setiap orang tua yang melahirkan anaknya, karena dengan adanya kelahiran atau beranak pinak maka akan tercipta kelanggengan jenis makhluk hidup. Keadaan ini menunjukkan bukti yang nyata terhadap kekuasaan Sang Pencipta.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia pasti menghadapi beberapa kesulitan, kepayahan dan cobaan. Jalan hidup yang ditempuhnya juga pasti menghadapi kesusahan dan penuh resiko.

أَتَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ﴿٥﴾

5. Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorangpun yang berkuasa atasnya?

Apakah manusia mengira bahwa tidak akan ada seorangpun yang mampu mengalahkan dan menyiksa dirinya? Kalau ia mempunyai pendapat yang demikian sungguh ia termasuk

orang yang bodoh dan tertipu karena Allah pasti menguasainya dan mengalahkannya.

يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا ﴿٦﴾

6. Dia mengatakan: "Aku telah menghabiskan harta yang banyak".

Ia mengatakan dengan sombong: "Aku telah mengorbankan harta yang banyak". Ucapan seperti itu sering diucapkan orang-orang munafik yang konon katanya telah menggunakan banyak hartanya untuk membantu perjuangan Rasulullah serta orang-orang miskin.

أَتَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ ﴿٧﴾

7. Apakah dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya?

Apakah dia mengira bahwa tidak ada seorangpun yang mengetahui hakikat dari infaknya itu, berapa besar kecilnya harta yang dikeluarkannya? Padahal Allah Maha Mengetahui seberapa harta yang diinfakkannya itu, dan kelak Dia akan menghisabnya.

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾

8. Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata,

Bukankah Kami telah menganugerahkan kepada manusia dua mata yang dapat digunakan untuk melihat nikmat yang luar biasa itu? Sesungguhnya mata yang dapat digunakan untuk melihat keindahan alam semesta ini sebagai tanda terhadap wujud dan kekuasaan Sang Pencipta.

وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾

9. lidah dan dua buah bibir.

Dan Kami menganugerahkan kepada manusia lidah yang dilengkapi dengan dua buah bibir yang dapat digunakan untuk makan, minum, diam dan berbicara dengan jelas sehingga dia dapat menyampaikan keinginannya kepada orang lain. Semua itu oleh Allah diciptakan dengan bentuk yang sangat serasi dan sekaligus mempunyai multi fungsi.

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿٩﴾

10. Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan,

Dan Kami menunjukkan kepada manusia dua jalan, yakni; jalan yang baik yang dapat mengantarkan dirinya ke surga dan jalan yang buruk yang dapat menyeretnya ke jurang neraka. Ini semua membuktikan keadilan Allah terhadap keputusannya sekaligus menjadi hujjah-Nya bahwa Dia tidak berlaku zalim terhadap hamba-Nya, maka terserah hamba apakah memilih yang baik ataukah yang buruk.

فَلَا أَفْتَحُمُ الْعَقَبَةَ ﴿١٠﴾

11. Maka tidakkah sebaiknya (dengan hartanya itu) ia menempuh jalan yang mendaki lagi sukar?

Maka manusia itu kebanyakan tidak mau memilih jalan yang mendaki lagi sukar yang memerlukan pengorbanan untuk mendapatkan keberuntungan dan keselamatan.

وَمَا أَذْرَنَّا مَا الْعَقَبَةُ ﴿١١﴾

12. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu?

Tahukah kamu jalan yang mendaki lagi sukar yang mendatangkan keberuntungan dan keselamatan itu? Bagi orang yang tidak diberi pertolongan oleh Allah pasti akan

merasa berat dan tersiksa, tetapi bagi orang yang diberinya akan terasa ringan dan mudah.

فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿٢٠﴾

13. (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan,

Jalan yang mendaki lagi sukar yaitu membebaskan budak sehingga ia akan dapat menghirup udara bebas sebagai manusia yang merdeka karena Islam datang dengan membawa kemerdekaan.

أَوْ إِطْعَمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿٢١﴾

14. atau memberi makan pada hari kelaparan,

Atau memberi makan kepada orang-orang yang kelaparan dari para fakir dan anak-anak yatim serta orang-orang miskin. Mereka mengalami kesulitan karena tidak ada bekal untuk memenuhinya kebutuhannya.

يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿٢٢﴾

15. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat,

Terlebih lagi kepada anak-anak yatim yang masih mempunyai hubungan kerabat yang seharusnya menjadi tanggungannya. Mereka itu wajib disantuni dan disayangi, karena hatinya telah hancur semenjak orang tua yang menjadi tumpuan hidupnya meninggal.

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿٢٣﴾

16. atau kepada orang miskin yang sangat fakir.

Atau kepada orang-orang miskin yang sangat sulit hidupnya sehingga kelihatan kusam dan kotor (berdebu) hingga tidak

sempat merawat kebersihan dan penampilan dirinya. Orang seperti itu hendaklah disantuni dengan tidak perlu menunggu mereka meminta-minta.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

17. Dan ia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Kemudian perilaku orang-orang yang beriman yang memperoleh keberuntungan dan keselamatan selain melakukan yang tersebut di atas adalah saling menasehati baik kepada dirinya atau kepada orang lain. Mereka menganjurkan untuk bersabar dalam melakukan syariah baik yang berkaitan dengan melakukan perintah atau menjauhi larangan. Dan mereka saling menasehati dengan penuh kasih sayang kepada anggota masyarakat agar tercipta keamanan, kenyamanan dan kedamaian.

أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿١٨﴾

18. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.

Mereka itulah golongan kanan yang akan menempati tempat yang membahagiakan selama-lamanya (surga). Mereka beruntung karena mendapatkan kenikmatan surga dan ridha Allah serta selamat dari siksa yang sangat menakutkan yaitu neraka.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ﴿١٩﴾

19. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri.

Adapun orang-orang yang menentang dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah golongan kiri, golongan orang-orang yang sesat dan celaka karena mendapat siksa neraka yang

sangat pedih dan mengerikan. Mereka menerima catatan amalnya dengan tangan kiri tanda golongan orang-orang yang celaka.

عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ ﴿٦٠﴾

20. Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat.

Mereka yang masuk pada golongan kiri berada dalam neraka yang tertutup rapat lagi sangat panas yang membakar muka dan menghanguskan tubuhnya. Mereka tidak dapat keluar untuk menghindar dari siksaannya.

91. SURAT ASY-SYAMS

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾

1. Demi matahari dan cahayanya di pagi hari,

Allah bersumpah demi matahari ketika memancarkan sinarnya menerangi dunia, dan dengan semakin meningginya matahari, maka semakin tampaklah keindahan dunia.

وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾

2. dan bulan apabila mengiringinya,

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan bulan ketika mengiringi matahari dan menggantikannya dengan cahayanya yang indah di malam hari, maka cerahlah dunia dengan cahayanya.

وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾

3. dan siang apabila menampakkannya,

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan waktu siang ketika matahari tampak jelas dengan cahayanya yang indah seakan membelah alam yang asalnya gelap (malam) menjadi terang benderang, maka tersingkaplah semua yang ada di permukaan bumi ini.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٥﴾

4. dan malam apabila menutupinya,

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan waktu malam yang gelap gulita, pandangan mata tidak lagi dapat melihat apa yang ada di permukaan bumi.

وَالسَّامَاءِ وَمَا بَنَاهَا ﴿٦﴾

5. dan langit serta pembinaannya,

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan langit dan bangunannya yang menjulang tinggi dan kokoh tak ada yang retak, serta dihiasinya dengan bintang-bintang yang gemerlapan.

وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَنَهَا ﴿٧﴾

6. dan bumi serta penghamparannya,

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan bumi yang permukaannya terhampar luas seperti tikar yang digelar yang dapat ditempati oleh manusia dan makhluk hidup lainnya.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٨﴾

7. dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan setiap jiwa yang diciptakan dan disempurnakan penciptaannya dalam bentuk yang sangat ideal.

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

8. maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Maka Allah mengilhamkan kepada masing-masing jiwa dan memberinya potensi untuk menempuh jalan hidayah dan jalan kesesatan, sehingga di akhirat kelak dia tidak lagi dapat menyampaikan udzur atau alasan.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,

Sungguh beruntung orang yang membersihkan dirinya dari dosa-dosa, dan Allah-lah sebenarnya yang memberi pertolongan kepadanya untuk membersihkan dirinya dari cela dan dosa. Benar-benar beruntung orang yang membekali dirinya dengan ketakwaan.

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

10. dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Dan merugilah orang yang mengotori dan melumuri dirinya dengan perbuatan dosa dan hina. Dirinya seakan terkubur oleh perbuatan jelek, keji dan maksiat.

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١١﴾

11. (Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas,

Kaum Tsamud umat dari nabi Shaleh telah mendustakan nabinya, mereka melakukan berbagai macam kemaksiatan dan kekufuran kepada Allah. Mereka melampaui batas terhadap aturan agama, mendustakan dan memusuhi nabi-Nya.

إِذْ أَنْبَعَثَ أَشْقَاهَا ﴿١٢﴾

12. ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka,

Ketika bangkit orang yang paling celaka dari kaumnya yakni Quddar bin Shalif untuk mengejar dan memukul unta mukjizat nabi Shalih dengan pedang.

فَقَالَ هُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ﴿١٣﴾

13. lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka: ("Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya".

Padahal sebelumnya, nabi Shaleh telah mengingatkan mereka dengan mengatakan: "Hati-hatilah kamu semua hai kaumku terhadap unta itu, janganlah kamu menyakitinya, biarkanlah ia minum, baginya sudah ada waktu tersendiri yang tidak akan mengganggu waktumu!"

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا ﴿١٤﴾

14. Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah),

Mereka tetap menentang risalah Allah dan mendustakan-Nya, bahkan unta itu mereka sembelih dengan beramai-ramai, maka datanglah siksaan Allah yang menghancurkan mereka. Siksaan itu meluluh-lantahkan semua yang ada hingga rata dengan tanah.

وَلَا تَخَافُ عُقْبَهَا ﴿١٥﴾

15. dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu.

Dan Allah sama sekali tidak merasa takut dengan menyiksa kaum itu, Dia Maha Kuasa tidak ada seorangpun yang dapat mengalahkan-Nya.

92. SURAT AL-LAIL

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾

1. Demi malam apabila menutupi (cahaya siang),

Sumpah Allah dengan menyebutkan waktu malam ketika menutupi segala sesuatu di atas bumi ini dengan kegelapannya.

وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾

2. dan siang apabila terang benderang,

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan waktu siang ketika terang benderang hingga tersingkaplah semua apa yang ada di atas bumi ini.

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣﴾

3. dan penciptaan laki-laki dan perempuan,

Allah bersumpah dengan menyebutkan ciptaan-Nya yang berpasang-pasangan yakni laki-laki dan perempuan. Maka dengan berpasangan itu terjadilah perkawinan yang menjadikan beranak-pinak yang dapat menjaga kelangsungan jenis makhluk hidup.

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿١﴾

4. *Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.*

(Jawab dari qasam) Sesungguhnya amal perbuatanmu adalah bermacam-macam, ada yang sesuai dengan hidayah Allah dan ada yang sesat, ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang pemurah dan ada yang bakhil, ada yang benar dan ada yang mendustakan dan lain seterusnya.

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ﴿٢﴾

5. *Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa,*

Adapun orang yang memberikan hartanya di jalan yang diridhai Allah dan bertakwa kepada-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ﴿٣﴾

6. *dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga),*

Dan menyakini bahwa Allah akan memberi pahala terhadap amal perbuatannya yang jauh lebih baik daripada apa yang telah diinfakannya dan amal ketakwaannya. Dia dalam beramal semata-mata karena Allah dan hanya mengharap pahala-Nya.

فَسَنِيْسِرُّهُ لِّلْیَسْرَىٰ ﴿٤﴾

7. *Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.*

Maka Kami mudahkan orang tersebut kepada hal-hal yang bermanfaat dan baik bagi dirinya, seperti Kami beri pertolongan mudah dalam melaksanakan amal saleh dan perbuatan baik lainnya.

وَأَمَّا مَنْ نَحْلَ وَأَسْتَغْنَى ﴿١٠﴾

8. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup,

Dan adapun orang-orang bakhil yang menahan hartanya untuk diberikan kepada orang lain dan merasa tidak membutuhkan Allah dan tidak tertarik terhadap pahala di akhirat serta tidak merasa takut terhadap ancaman siksa akhirat.

وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ﴿١١﴾

9. serta mendustakan pahala terbaik,

Dan dia mendustakan terhadap pahala dari amal perbuatan baik di hari hisab sehingga amal perbuatannya jelek dan keji serta hidupnya berlumuran maksiat.

فَسَنِيْسِرُهُ لِّلْعُسْرَى ﴿١٢﴾

10. maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.

Maka Kami mudahkan baginya untuk melakukan perbuatan yang keji dan jelek. Itulah orang yang nantinya akan tertimpa kecelakaan dan kebinasaan di akhirat .

وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ﴿١٣﴾

11. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.

Sama sekali hartanya tidak dapat menjaga dirinya dari siksa neraka dan juga dari murka Allah Yang Maha Perkasa, padahal

dia dahulu sangat mencintainya hingga ia berlaku bakhil (tidak mau memberikannya kepada orang lain).

إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَىٰ ﴿١٢﴾

12. Sesungguhnya kewajiban Kami-lah memberi petunjuk,

Sesungguhnya bagian Kami-lah untuk memberi petunjuk kepada manusia dengan menurunkan kitab suci dan mengutus para utusan agar mereka tidak dapat membela dirinya di hari kiamat ketika mendapat siksaan atas perbuatan dosanya.

وَأَنَّ لَنَا لَلْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ﴿١٣﴾

13. dan sesungguhnya kepunyaan kami-lah akhirat dan dunia.

Sesungguhnya kebaikan akhirat dan juga kebaikan dunia semuanya di tangan Kami, hendaklah kamu mencarinya di sisi Kami dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan, dan semuanya itu atas izin Kami.

فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ ﴿١٤﴾

14. Maka, Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala.

Maka Kami memperingatkan kamu semua bahwa di akhirat neraka Jahannam itu apinya menyala-nyala. Kamu tidak akan sanggup dan sabar bertempat di sana karena sangat panas. Barang siapa yang dapat membayangkan betapa pedihnya siksa neraka maka orang tersebut pasti akan menjauhinya dengan bertakwa.

لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَىٰ ﴿١٥﴾

15. *tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka,*

Hanya orang yang celaka sajalah orang yang masuk ke dalam api neraka yang menyala-nyala itu, yaitu orang kafir yang berpaling dari petunjuk Allah. Dia tidak mau beriman dan lebih memilih kesesatan serta mengikuti langkah-langkah syetan.

الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى ﴿١٥﴾

16. *yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman).*

Orang kafir tersebut mendustakan kebenaran yang dibawa Rasulullah dan berpaling dari seruannya untuk beriman kepada Allah dan mengikuti jalan yang benar. Ia benar-benar menolak risalah baik secara ucapan ataupun perbuatannya.

وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتَقَى ﴿١٦﴾

17. *Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu,*

Dan orang yang bertakwa akan berusaha menjauhi siksaan neraka yang pedih itu di bawah cahaya petunjuk Allah. Ia hanya mengharap pahala dari Allah dan memohon agar diselamatkannya dari siksa neraka.

الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ﴿١٧﴾

18. *yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya,*

Yaitu orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah karena infak akan membersihkan dari perilaku dan sifat-sifat tercela seperti sifat *sum'ah*, *riya`* dan menyakitkan orang lain.

وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى ﴿١٨﴾

19. padahal tidak ada seseorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya,

Padahal dalam berinfak, tidak ada seorangpun yang menekan dirinya dan tidak ada seorangpun yang akan membalasnya.

إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى ﴿١٩﴾

20. tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Maha Tinggi.

Akan tetapi dia dalam berinfak benar-benar ikhlas tanpa pamrih siapapun. Ia hanya mengharap pahala dan ridha Allah. Ia yakin perintah berinfak itu sebenarnya bukan untuk kepentingan Allah akan tetapi untuk dirinya sendiri, karena Allah Maha Tinggi yang tidak membutuhkan kepada makhluk-Nya yang rendah.

وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ ﴿٢٠﴾

21. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan.

Dan sungguh Allah ridha kepadanya untuk menempati surga yang penuh dengan kenikmatan di dalamnya, dengan aman, damai dan sentosa, bertetangga dengan Tuhan Yang Maha Mulia.

93. SURAT AD-DHUHÂ

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾

1. Demi waktu matahari sepenggalahan naik,

Allah bersumpah dengan menyebutkan waktu dhuha, yakni ketika matahari mulai naik dengan memancarkan sinarnya yang terang ke seluruh penjuru alam yang sekaligus menunjukkan kekuasaan Sang Pencipta.

وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿١﴾

2. dan demi malam apabila telah sunyi (gelap),

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan waktu malam ketika gelap gulita, keadaannya yang tenang dan sunyi senyap.

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٢﴾

3. Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.

Tuhanmu tidaklah akan meninggalkanmu setelah Dia mengangkatmu menjadi Rasul-Nya dan Dia tidak membencimu setelah Dia menjadikanmu sebagai kekasih-Nya. Ayat ini turun ketika sementara waktu wahyu berhenti. Orang-orang musyrik berkata: "Tuhannya (Muhammad) telah meninggalkan dan benci kepadanya", lalu turunlah ayat ini.

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٣﴾

4. dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).

Dan sesungguhnya surga Firdaus yang berada di kampung akhirat itu jauh lebih tinggi dan mulia daripada kehidupan dunia. Di surga penuh dengan kenikmatan, kegembiraan dan kedamaian yang hakiki sementara di dunia diliputi kekhawatiran, kepayahan dan kesusahan.

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾

5. Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas.

Dan kelak sungguh Tuhanmu akan memberimu berbagai macam kenikmatan lahir batin yang menjadikan hatimu merasa senang dan puas yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata.

أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ﴿٦﴾

6. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu?

Bukankah Tuhanmu mendapatimu sebelum kamu diangkat menjadi Rasul adalah seorang anak yatim, lalu Dia memelihara dan mengasuhmu dengan pengawasan dan pengasuhan yang sebaik-baiknya?

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾

7. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.

Dan Tuhanmu mendapatimu sebelum kamu diangkat menjadi Rasul adalah seorang yang tidak mengerti tentang kitab suci dan iman, lalu Tuhanmu memberi hidayah kepadamu dengan mengajarimu ilmu dan hikmah dan memberi taufik untuk dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Dia memilihmu untuk menyampaikan risalah kepada umat.

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾

8. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.

Dan Tuhanmu mendapatimu seorang yang fakir yang tidak mempunyai apa-apa lalu mencukupimu dengan hati yang *qana'ah*, keberkahan, keridhaan serta terbukanya pintu-pintu ma'rifah dan ilmu sehingga kamu merasa sangat kaya.

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾

9. Adapun terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.

Maka berhati-hatilah terhadap anak-anak yatim, janganlah kamu berbuat sewenang-wenang seperti ingin menguasai terhadap hartanya, dan pula janganlah menjadikan mereka hina dan lemah. Usaplah linangan air matanya, jadilah kamu seperti orang tuanya dalam mengasuh dan mengasihinya. Sungguh hai Muhammad kamu dahulu juga seorang anak yatim, maka ingatlah itu!

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾

10. Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya.

Dan terhadap orang yang minta-minta janganlah kamu berlaku kasar dan membentak-bentak kepadanya. Berlaku sopanlah dan sayangilah mereka dengan memberi makan, dan mencukupi kebutuhan pokoknya.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

11. Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan.

Dan adapun terhadap nikmat dari Tuhanmu berupa apa saja seperti Al-Qur'an maka ceritakanlah kepada orang lain, jangan disembunyikan! Begitu pula dengan rizki yang berupa harta, berilah orang lain sesuatu yang menunjukkan rasa syukur terhadap nikmat itu!

94. SURAT AL-INSYIRÂH

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾

1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,

Bukankah Kami telah melapangkan dadamu dengan hikmah dan kenabian yang sebelumnya kamu merasa sempit, sehingga kamu menjadi orang yang merasa lapang dan senang walaupun harus menghadapi berbagai macam ujian.

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾

2. dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu,

Dan Kami hilangkan beban dan kesulitan yang menimpamu serta mengampuni atas dosa-dosamu baik yang telah lalu ataupun yang akan datang sehingga kamu merasa lega dan ringan.

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾

3. yang memberatkan punggungmu?

Yang membebani punggungmu hingga terdengar suara rintihan karena beban yang berat dalam menyampaikan risalah dengan penuh kesusahan dan perjuangan. Sekarang semua beban-beban itu Kami hilangkan dengan mencurahkan ampunan serta keridhaan.

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾

4. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu,

Dan Kami jadikan namamu terangkat dan disebut-sebut baik dalam mimbar-mimbar, podium-podium dan tempat-tempat pertemuan hingga akhir zaman. Ketika disebut nama-Ku di situ pula disebut namamu seperti dalam kalimah syahadat, shalawat dan lain sebagainya.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya setelah menghadapi kesulitan akan mendapatkan kemudahan, setelah kesusahan akan datang kesenangan. Yakinlah kesusahan tidak akan berlangsung selamanya, setiap musibah yang datang pasti akan berakhir.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya kesulitan itu hanya ada satu dan kemudahan itu ada dua, maksudnya ketika seseorang ditimpa satu kesulitan maka banyak jalan kemudahan untuk keluar dari kesulitan itu. Maka bergembiralah dengan adanya kemudahan setelah tertimpa kesulitan.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

Apabila kamu (Muhammad) telah selesai melakukan suatu perbuatan maka kerjakanlah perbuatan yang lain, seperti ketika selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat sehingga hidupmu penuh dengan amal.

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Dan hanya kepada Tuhanmu saja hendaklah kamu berharap terhadap keridhaan-Nya dengan diringi hati yang ikhlas, tunduk, merasa hina di hadapan-Nya dan memperbanyak ibadah sunah.

95. SURAT AT-TÎN

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾

1. Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,

Allah bersumpah dengan menyebutkan buah tin dan buah zaitun yang banyak sekali manfaatnya yang tumbuh di Palestina yakni bumi yang diberkahi karena dihuni oleh para nabi.

وَطُورِ سَيْنِينَ ﴿٢﴾

2. dan demi bukit Sinai,

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan gunung Thursina. Gunung tersebut mulia karena menjadi tempat nabi Musa menerima wahyu langsung dari Allah tanpa melalui perantara Malaikat Jibril as.

وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾

3. dan demi kota (Mekah) ini yang aman,

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan tanah suci Makkah yang menjadi tempat kelahiran nabi Muhammad,

tempat awal diutusnya dan menjadi kiblat kaum muslimin. Dalam sumpah di atas Allah menyebutkan tiga tempat yang penting, yakni; tempat nabi Isa di Palestina, tempat nabi Musa menerima wahyu di gunung Thursina dan tempat nabi Muhammad di Makkah.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

4. *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .*

Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk tubuh dan struktur anggota badan yang sangat ideal dan menakjubkan.

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾

5. *Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),*

Kemudian Kami kembalikan manusia karena melakukan kekufuran pada tempat yang paling rendah yang melebihi derajat hewan.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

6. *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*

Akan tetapi orang-orang yang beriman dan beramal saleh baginya akan mendapat kenikmatan yang abadi, bertetangga dengan Allah Yang Maha Rahim dengan mendapatkan pahala selama-lamanya.

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ ﴿٤﴾

7. *Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu?*

Maka hal apakah yang menyebabkan kamu hai manusia berani mendustakan terhadap hari kebangkitan dan hari dihisab? Pada hari itu akan tampak jelas kebenaran agama Islam yang telah disebutkan dalam al-Kitab (Al-Qur'an dan as-Sunnah) dan tampak jelas pula kekuasaan Allah mengumpulkan seluruh manusia untuk diberi pahala dan siksa dengan sangat adil dan bijaksana.

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ﴿١﴾

8. *Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya?*

Bukankah di hari keputusan amal perbuatan manusia itu Dia bertindak sebagai hakim yang paling adil dan bijaksana terhadap semua makhluk-Nya?

96. SURAT AL-'ALAQ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,*

Bacalah hai Muhammad, wahyu Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu, mulailah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan! Dengan membaca akan diperoleh ilmu dan pengetahuan serta akan dapat menyembah Tuhan dengan benar, sedangkan dengan menyebut nama Allah (*bismillah*) akan memperoleh keberkahan, kemenangan dan pertolongan.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Dia-lah Dzat yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah lalu Dia mengukirnya seluruh anggota badannya dengan sempurna, seperti; pendengaran, penglihatan dan lain seterusnya serta ditiupkanlah ruh padanya. Kemudian diberilah manusia baru itu kesempatan hidup di dunia sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

أَفَرَأَىٰ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾

3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,

Bacalah wahyu yang diturunkan oleh Tuhanmu Yang Maha Mulia, Yang Maha Luas karunia-Nya. Apabila kamu mau membacanya Dia akan memberikan kepadamu kepahaman dan pahala.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾

4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,

Dia-lah yang mengajari manusia dengan tulisan-tulisan dari hasil goresan-goresan pena, maka dengan itulah mereka dapat mempelajari dan menghafal berbagai macam ilmu. Berita-berita serta hasil pikiran seseorang dengan perantaraan tulisan dapat diketahui oleh siapa saja tanpa terhalang jauhnya tempat dan bedanya zaman. Pena walaupun bentuknya kecil namun pengaruhnya luar biasa, dapat membawa kemadharatan yang dahsyat juga membawa kebaikan yang luar biasa.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dia-lah yang mengajari manusia pada sesuatu yang asalnya tidak diketahuinya, maka terselamatkanlah ia dari kegelapan

atau kebodohan menuju cahaya ilmu, dari jurang kelalaian menuju puncak pengetahuan, dengan ilmu seseorang akan memperoleh kemuliaan.

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ۚ

6. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,

Benar sekali, apabila manusia itu kosong dari iman, sungguh ia akan sombong dengan hartanya, melampaui ketentuan-ketentuan Allah, suka berlaku zalim, fasik dan keras kepala.

أَن رَّءَاهُ أَتَعَنَّى ۚ

7. karena dia melihat dirinya serba cukup.

Manusia yang kosong dari iman tersebut memandang dirinya sudah serba kecukupan dan tidak lagi membutuhkan Tuhannya. Ia hidup bebas tanpa terikat oleh kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan dan menganggap tidak perlu berbuat taat terhadap perintah ataupun menjauhi larangan.

إِن إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ۚ

8. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu).

Percayalah hai manusia yang lalai, ingatlah bahwa hanya kepada Tuhanmu kamu akan kembali. Di sana kamu akan menghadapi hisab untuk mendapatkan balasan berupa siksaan dari semua perbuatan sesatmu. Adakah di antara kamu orang yang mau menjadikan perhatian?

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ

9. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang,

Allah bertanya kepada nabi Muhammad agar ia memperhatikan sikap orang yang melarang orang lain melakukan shalat, dengan mengatakan: “Apakah kamu hai Muhammad tidak heran, terhadap seseorang yang menghalangi orang lain melakukan ibadah kepada Allah?

عَبْدًا إِذَا صَلَّى ﴿١﴾

10. seorang hamba ketika mengerjakan shalat,

Orang yang dihalangi itu adalah seorang hamba yang sedang melakukan shalat kepada Tuhannya, sebagaimana yang dilakukan oleh Abu Jahal terhadap Rasulullah dan juga menghalangi orang lain bersedekah, berdakwah dan berjihad di jalan Allah.

أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ أَهْدَىٰ ﴿٢﴾

11. bagaimana pendapatmu jika orang yang dilarang itu (yaitu Rasulullah saw.) berada di atas kebenaran,

Allah juga bertanya kepada nabi, yang maksudnya agar ia memperhatikan terhadap seseorang yang berada pada petunjuk Allah, tetapi orang tersebut dilarang melakukan shalat, zakat, dan berjihad, sementara orang yang menghalanginya adalah orang yang dalam kesesatan dan mendustakan risalah.

أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿٣﴾

12. atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)?

Orang yang mendapat petunjuk tersebut aktif melakukan dakwah, memerintahkan orang lain untuk selalu melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى ۖ

13. Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?

Allah bertanya lagi kepada nabi Muhammad yang maksudnya untuk memperhatikan bahwa orang yang melarang orang lain melakukan shalat itu adalah orang yang mendustakan agama dan berpaling dari kebenaran.

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ۖ

14. Tidaklah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?

Apakah orang yang mendustakan agama dan berpaling dari kebenaran itu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat apa saja yang ia kerjakan? Padahal semua perbuatan manusia tercatat disisi-Nya dengan benar tanpa ada keraguan atau kesalahan.

كَلَّا لِنْ لَّمْ يَنْتَهُ لَنَنْفَعُنَا بِالْغَاصِيَةِ ۖ

15. Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya,

Ketahuilah bahwasannya yang akan terjadi sebenarnya tidak seperti yang dibayangkan. Apabila dia tidak menghentikan celaan dan penentangannya terhadap kebenaran, sungguh Kami tarik ubun-ubunnya dengan keras kemudian Kami lemparkan ke tengah-tengah neraka dalam keadaan yang sangat hina dan nista.

نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ۖ

16. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka.

Yaitu ubun-ubun orang yang mendustakan kebenaran yang dibawa Rasulullah, dan perbuatannya menyalahi syariat. Perbuatan lahirnya rusak dan keyakinannyapun jauh dari kebenaran.

فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ۖ

17. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya),

Maka biarkanlah orang yang jelek dan celaka seperti itu memanggil-manggil untuk meminta tolong kepada siapa saja yang dianggapnya mampu dan mau memperhatikan pada dirinya. Tetapi tidak seorangpun mampu dan sanggup menyelamatkan orang tersebut dari siksaan yang sangat pedih.

سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ۖ

18. kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah,

Kelak Kami akan memanggil Zabaniyah yakni malaikat penyiksa penghuni neraka. Mereka adalah malaikat yang sangat keras, kasar dan bengis terhadap para penghuni neraka.

كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۝

19. sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).

Kenyataan yang terjadi tidak seperti yang dibayangkan oleh orang kafir itu. Engkau Muhammad adalah orang yang terlindungi dan tertolong, maka janganlah kamu mengikutinya untuk mendapatkan simpatisan dan kasih sayang dari mereka yang menyuruhmu meninggalkan shalat. Perbanyaklah bersujud dan *taqarrub* kepada Tuhanmu agar mendapatkan ridha dan kasih sayang-Nya. Dalam ayat tersebut terdapat perintah sujud karena sujud adalah bagian gerakan shalat yang

menunjukkan keadaan yang paling dekat seorang hamba dengan Tuhannya.

97. SURAT AL-QADAR

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

1. *Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan.*

Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an pada malam Lailatul Qadar yakni malam bulan Ramadhan, oleh karena itu malam tersebut menjadi malam yang banyak keutamannya, yakni lebih baik daripada 1000 bulan apabila digunakan untuk beribadah dan perbuatan-perbuatan utama lainnya.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾

2. *dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?*

Dan apakah kamu mengetahui hai Muhammad, tentang keutamaan dan kemuliaan malam Lailatul Qadar itu?

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾

3. *Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.*

Malam Lailatul Qadar adalah malam yang penuh berkah dan keutamaan, di sisi Allah malam tersebut lebih utama daripada 1000 malam secara mutlak.

تَنْزِلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿١﴾

4. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.

Pada malam Lailatul Qadar tersebut para malaikat termasuk malaikat Jibril turun dari langit dengan membawa ketetapan Allah pada tahun itu. Dalam ayat ini disebutkan secara khusus malaikat Jibril karena kedudukannya yang sangat mulia di sisi Allah.

سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٢﴾

5. Malam itu (penuh) Kesejahteraan sampai terbit fajar.

Malam Lailatul Qadar tersebut semuanya membawa keberkahan dan kesejahteraan. Tidak ada pada malam Lailatul Qadar keburukan dan fitnah mulai awal hingga akhir yakni terbitnya fajar di waktu Shubuh.

98. SURAT AL-BAYYINAH

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفِكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾

1. Orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata,

Orang-orang kafir dari kalangan Yahudi dan Nashrani tidak mau meninggalkan kekufuran yang mereka lakukan hingga mereka kedatangan tanda-tanda yang jelas dari Nabi Muhammad.

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾

2. (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran),

Orang yang ditunggu-tunggu tersebut adalah Rasulullah Muhammad yang membaca Al-Qur'an, yang terdapat pada mushaf yang suci dari kejelekan dan kesalahan.

فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ ﴿٣﴾

3. di dalamnya terdapat (isi) Kitab-kitab yang lurus.

Dalam lembaran-lembaran kitab Al-Qur'an tersebut terdapat berita-berita yang benar, hukum yang adil, semua perintah dan larangan sangat bermanfaat serta kisah-kisahannya sangat menarik dan menjadi nasehat. Al-Qur'an menunjukkan kepada jalan kebenaran dan keutamaan yang sejati.

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾

4. Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata.

Para ahli kitab dari kalangan Yahudi dan Nashrani sebelum kedatangan nabi Muhammad mereka telah sepakat meyakini bahwa Allah akan mengutus seorang Rasul sebagaimana yang tersebut dalam kitab-kitab suci Taurat dan Injil, tetapi setelah lahir (Muhammad) mereka berselisih, sebagian dari mereka beriman dan sebagian yang lain mengingkarinya karena iri dan dengki.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

Padahal mereka tidak diperintahkan dalam kitab-kitab suci yang Allah turunkan kepadanya ataupun melalui lisan dari para utusan-Nya kecuali perintah untuk melaksanakan agama dengan lurus, hanya semata-mata karena Allah jauh dari kemusyrikan, mendirikan shalat, dan memberikan zakat. Itulah ketentuan agama yang benar dan Allah tidak akan mau menerimanya selain yang demikian itu.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.

Sesungguhnya orang-orang kafir dari kalangan ahli kitab (Yahudi dan Nashrani) dan orang-orang musyrik tempat kembalinya adalah neraka Jahannam kekal selama-lamanya. Mereka itu sejelek-jelek makhluk karena paling banyak dosanya yang disebabkan mendustakan Al-Qur`an, menentang Rasulullah dan menolak kebenaran.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan beramal saleh dengan ikhlas serta mengikuti Rasul-Nya, mereka itulah sebaik-baik makhluk dan menjadi manusia pilihan karena telah melakukan perbuatan-perbuatan yang diridhai Tuhan.

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

8. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

Balasan yang mereka terima di sisi Tuhannya di hari kiamat adalah surga 'Adn, sebagai tempat yang aman dan damai, penuh dengan kenikmatan dan kebahagiaan selama-lamanya. Di bawah surga terdapat sungai-sungai yang mengalir sehingga menambah keindahan, kenyamanan dan kenikmatan di dalamnya. Di samping kenikmatan-kenikmatan yang banyak sekali itu mereka mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Rahman karena amal perbuatannya diterima di sisi-Nya dan merekapun juga merasa puas dengan pahala yang telah diberikan kepadanya. Mereka itulah sebaik-baik makhluk karena semasa hidup di dunia amal perbuatannya diridhai maka ketika di hari kiamat merekapun mendapat balasan surga.

99. SURAT AL-ZALZALAH

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾

1. Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat),

Ketika bumi bergoncang dengan guncangan yang sangat dahsyat. Guncangan itu menghancurkan semua apa yang ada di atasnya dan memuntahkan semua apa yang ada di dalamnya hingga bumi menjadi kosong.

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿١﴾

2. dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya,

Dan bumi mengeluarkan seluruh isi perutnya, seperti; mayat-mayat, barang-barang tambang ataupun benda-benda lain yang ada di dalamnya hingga kosong.

وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا هَٰذَا ﴿٢﴾

3. dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (menjadi begini)?",

Manusia sangat bingung dan panik, mereka bertanya: "Mengapa bumi bergoncang seperti ini, apa yang menyebabkannya?"

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٣﴾

4. pada hari itu bumi menceritakan beritanya,

Pada hari itu Allah memberi keputusan terhadap manusia, bumi bercerita untuk memberi kesaksian bahwa manusia telah melakukan perbuatannya yang baik dan yang buruk.

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٤﴾

5. karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.

Karena pada waktu itu Allah memerintahkan kepada bumi untuk menceritakan kejadian-kejadian yang telah dilakukan manusia tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Perbuatan sekecil apapun baik ataupun buruk akan mendapat ketetapan yang pasti tanpa ada keraguan atau kesalahan sedikitpun.

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَلُهُمْ ﴿٦﴾

6. Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam Keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka,

Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya menuju tempat keputusan Allah dengan keadaan yang bermacam-macam sesuai amal perbuatannya. Mereka menyaksikan amal perbuatannya baik ataupun buruk dan semua ada balasannya.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

Barangsiapa yang melakukan perbuatan yang baik seberat dzarrah (seberat seekor semut yang sangat kecil), iapun akan melihat pahalanya di sisi Allah. Maka janganlah seseorang memandang remeh terhadap perbuatan baik yang kelihatannya kecil karena perbuatan tersebut akan mempunyai nilai yang tinggi apabila disertai niat yang baik dan benar, seperti tersenyum kepada orang lain.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

8. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

Dan barangsiapa yang melakukan perbuatan jelek seberat zarrah (seberat seekor semut yang sangat kecil), maka dia akan mengetahui siksaannya, maka janganlah seorang menganggap remeh terhadap perbuatan jelek yang kelihatannya kecil. Banyak sekali orang tergelincir karena ucapan atau perbuatan kecil yang dianggapnya remeh, bahkan dosa besar biasanya dimulai dari menyepelekan dosa kecil.

100. SURAT AL-'ADYÂT

وَالْعَدِيَّتِ ضَبْحًا ﴿١﴾

1. Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah,

Allah bersumpah dengan menyebutkan kuda yang berlari kencang menuju medan perang hingga terdengar suara ringkikan nafasnya terengah-engah karena kencangnya. Kuda yang seperti itu adalah kuda yang paling baik dan menjadi kuda pilihan untuk maju ke medan perang.

فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا ﴿٢﴾

2. dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya),

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan kuda yang memercikkan api dari tapal kakinya karena kuat dan kencangnya berlari di atas tanah yang keras atau bebatuan menuju medan perang.

فَالْغِيَرَاتِ ضُبْحًا ﴿٣﴾

3. dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi,

Dan Allah bersumpah dengan menyebutkan kuda yang menyerang musuh di waktu pagi atau waktu fajar. Kuda-kuda itu berlari kencang dengan membawa pasukan ke medan perang dengan penuh kesigapan.

فَأَثَرُنَّ بِهِ نَقْعًا ﴿٤﴾

4. Maka ia menerbangkan debu,

Kuda-kuda yang maju ke medan musuh tersebut menghamburkan debu-debu karena kuatnya pukulan dari pijakan kaki-kakinya ketika berlari kencang.

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٥﴾

5. dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh,

Kuda-kuda tersebut dengan membawa pasukan berlari kencang menuju ke tengah-tengah kumpulan musuh di medan perang.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ﴿٦﴾

6. sesungguhnya manusia itu sangat ingkar, tidak berterima kasih kepada Tuhannya,

Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar terhadap nikmat dan kebaikan Tuhannya, mereka ingkar dan tidak mau bersyukur terhadap pemberian dan nikmat-Nya.

وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ﴿٧﴾

7. dan sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkarannya,

Dan sesungguhnya manusia itu menyaksikan dan menyadari bahwa dirinya berlaku jelek tidak mau bersyukur atas nikmat pemberian Tuhannya.

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾

8. dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta.

Sesungguhnya manusia itu sangat mencintai harta dunia dan sangat semangat dalam kegiatan yang dapat mendatangkan harta. Hampir seluruh umumnya habis untuk mengumpulkan harta dunia.

أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ ﴿١﴾

9. Maka apakah dia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur,

Maka apakah manusia itu tidak mengerti ketika dia dibangkitkan dari kuburnya menuju mahsyar dan menghadapi hisab? Bagaimanakah nasib dirinya nanti yang lupa dengan kewajiban dan hanya bermain-main saja ketika di dunia?

وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ﴿٢﴾

10. dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada,

Di hari itu apa saja yang tersimpan dalam dada ditampilkan semua hingga rahasia apapun tidak ada yang tersembunyi ataupun tertutupi.

إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿٣﴾

11. Sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu Maha Mengetahui keadaan mereka.

Sesungguhnya Tuhan mereka sangat waspada terhadap seluruh perbuatan hamba-Nya. Tidak ada sekecil apapun amal perbuatan hamba yang tidak diketahui oleh Allah, semuanya terang karena Dia Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu.

101. SURAT AL-QARI'AH

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾

1. Hari kiamat,

Hari kiamat yang menggetarkan hati manusia dan membingungkan hingga hilang akalnya karena menyaksikan kejadian hari kiamat yang amat dahsyat.

مَا الْقَارِعَةُ ﴿١﴾

2. Apakah hari kiamat itu?

Alangkah beratnya hari kiamat itu, kejadiannya sangat dahsyat jauh dari bayangan manusia.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾

3. Tahukah kamu apakah hari kiamat itu?

Tahukah kamu hari kiamat itu? Kejadian di hari itu sangat menakutkan dan mengerikan.

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٣﴾

4. Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran,

Manusia pada hari kiamat karena sangat takut dan bingungnya, mereka seperti anai-anai yang beterbangan di sekeliling api lalu jatuh, karena sangat kalutnya angan-angan dan bingungnya fikiran.

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٤﴾

5. dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.

Gunung-gunung di hari kiamat seperti bulu yang diacak-acak kemudian diterpa angin yang sangat kencang. Maka jadilah gunung-gunung itu tercabut dari pangkalnya dan menjadi

partikel-partikel yang sangat kecil atau fatamorgana berterbangan di udara.

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾

6. dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya,

Maka adapun orang yang berat timbangan amal kebajikannya karena semasa hidupnya dia beriman kepada Allah dan beramal saleh, dia akan bahagia selama-lamanya.

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٧﴾

7. maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.

Maka dia berada dalam kehidupan yang penuh dengan kenikmatan, di tempat yang aman, damai dan merasa puas, yaitu berada di surga.

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾

8. dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya,

Adapun orang yang ringan timbangan kebajikannya karena banyaknya kejelekan yang dikerjakan semasa hidupnya, maka kecelakaan yang sangat besar menimpa padanya.

فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾

9. maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.

Tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah, dinamakan neraka Hawiyah karena penghuninya jatuh melayang di dalam neraka hingga ke dasar jurang neraka Jahannam.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾

10. tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?

Apakah kamu mengetahui neraka Hawiyah itu? Yaitu neraka yang penghuninya melayang ke dasar neraka yang sangat dalam agar merasakan siksa yang sangat pedih, rantai, besi yang sangat panas dan *zaqqum* (pohon yang paling jelek yang tumbuh di neraka) serta *shadid* (nanah yang bercampur darah yang keluar dari tubuh penghuni neraka).

نَارُ حَامِيَةٍ

11. (Yaitu) api yang sangat panas.

Hawiyah adalah api neraka yang sangat panas hingga puncaknya dan terus menerus menyala tidak pernah padam atau memudar.

102. SURAT AT-TAKÂTSUR

أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ

1. Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,

Telah menyibukkan kamu semua kegiatan yang bertujuan untuk memperbanyak gemerlapnya harta dunia sehingga kamu melalaikan taat kepada Tuhan.

حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

2. sampai kamu masuk ke dalam kubur.

Dalam bermegah-megahan itu hingga kamu menghadapi kematian. Kelalaian kamu semua benar-benar melupakan

kepada kampung akhirat yang abadi sehingga sama sekali kamu tidak berbekal iman dan amal saleh.

كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿١﴾

3. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),

Kamu akan mengetahui keburukan amal perbuatanmu di dunia yaitu dengan mendapatkan balasan siksaan karena kamu hanya sibuk mengumpulkan harta dunia dan lupa terhadap amal akhirat.

ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٢﴾

4. dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.

Sekali lagi, sungguh kamu akan mengetahui keburukan amal perbuatanmu itu yaitu dengan mendapat siksaan, karena kamu hanya sibuk mengumpulkan harta dunia dan lupa terhadap amal akhirat.

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٣﴾

5. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,

Janganlah kamu berlaku seperti itu, seandainya kamu mengetahui yang sebenarnya maka perhatianmu terhadap anak-anakmu dan hartamu semua tidak akan sampai melalaikanmu untuk mempersiapkan bekal hidup di akhirat yang abadi.

لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ﴿٤﴾

6. niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,

Demi Allah, sungguh kamu akan menyaksikan neraka Jahim dengan sangat jelas yang akan menimpamu. Apakah kamu sudah mempersiapkan diri dengan amal ibadah yang dapat menyelamatkan dan menjauhkan dirimu dari api siksa api neraka itu?

ثُمَّ لَتَرَوْهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ﴿٧﴾

7. dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin.

Kemudian kamu semua benar-benar akan menyaksikan neraka Jahim dengan mata kepala tanpa keraguan. Oleh karena itu berbekallah untuk menyambut *yaum al-ma'ad* (hari kembali selama-lamanya) dan jauhilah neraka itu dengan melakukan ketaatan kepada Allah Yang Maha Perkasa.

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

8. kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).

Kemudian kamu di hari kiamat akan dimintai pertanggungjawaban terhadap semua nikmat yang telah diberikan. Apakah semua kenikmatan yang diberikan kepadamu seperti pendengaran, penglihatan, harta, anak, makanan dan lain sebagainya itu dapat menjadikan sarana untuk semakin bertambah bersyukur atau sebaliknya semakin bertambah kufur?

103. SURAT AL-'ASHR

وَالْعَصْرِ ۝

1. *Demi masa.*

Allah bersumpah dengan menyebutkan masa. Masa (al-'ashr) di sini ada beberapa pendapat: 1). waktu yang digunakan hidup oleh para generasi, 2). waktu untuk melaksanakan suatu aktifitas atau kesibukan, 3). waktu hidup di dunia, 4). Waktu 'Ashar yang sebentar lagi masuk waktu maghrib yang perlu persiapan seperti lampu.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۝

2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*

Sesungguhnya anak keturunan Adam (manusia) sungguh menjadi makhluk yang merugi dan menyesal apabila tidak beriman kepada Allah.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

3. *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Kecuali orang yang beriman kepada Allah, mengikuti Rasul-Nya dan beramal saleh sesuai dengan yang disyariatkan agama serta saling menasehati di antara mereka terhadap kebenaran yang harus dijalankan. Mereka juga saling menasehati untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesabaran dan hati yang ikhlas. Apabila iman

menjadi keyakinannya, amal saleh menjadi bekalnya, kebenaran menjadi tujuannya dan kesabaran menjadi perilakunya, maka barangsiapa yang dapat mengumpulkan ini semua dalam dirinya dia akan bahagia hidupnya di dunia dan akhirat.

104. SURAT AL-HUMAZAH

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

1. Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela,

Kecelakaan besar menimpa orang yang suka mengumpat, menggunjing dan mencela orang-orang mukmin baik yang berada di hadapannya atau tidak. Lisannya tajam bagaikan pisau yang mudah melukai badan sehingga orang tersebut sering membuat sakit hati orang lain.

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾

2. yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung,

Mereka kesukaannya mengumpulkan harta dan terus-menerus menghitungnya dengan penuh kerakusan. Dalam hatinya muncul ungkapan: "Jangan sampai hartanya lepas kepada orang lain tanpa memberikan imbalan yang memadai". Dia menjadi budak harta, yang harus mengabdikan dan menjaganya sehingga sangat sibuk dan tidak sempat melakukan ketaatan kepada Allah.

يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾

3. *dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya,*

Dia mengira harta yang dikumpulkannya itu menjadikan dirinya tetap bisa bertahan hidup di dunia dan dapat mengatasi semua musibah dan bencana serta dapat menyelamatkan dirinya dari kematian yang telah ditentukan Allah.

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿١﴾

4. *sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.*

Sekali-kali tidak seperti yang dibayangkan, sungguh orang tersebut akan dilemparkan ke dalam neraka Huthamah yang menghancurkan seluruh anggota badannya dan tulang-belulangannya sebagai balasan terhadap perbuatannya yang jelek.

وَمَا أَذْرَنَّا مَا الْحُطَمَةُ ﴿٢﴾

5. *Dan tahukah kamu apa Huthamah itu?*

Apakah kamu mengetahui hakekat neraka Huthamah itu? Neraka tersebut sangat mengerikan siksaannya, belenggu serta rantai-rantainya sangat menakutkan. Oleh karena itu hendaknya manusia merasa takut dan khawatir jangan sampai dirinya masuk ke dalam neraka itu.

نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ﴿٣﴾

6. *(yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan,*

Neraka Huthamah itu apinya dinyalakan oleh Allah yang disediakan untuk para musuh-musuh-Nya. Panasnya neraka Huthamah di luar bayangan dan dugaan manusia.

الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٤﴾

7. yang (membakar) sampai ke hati.

Api tersebut menyala hingga ke dalam hati para penghuninya. Semua anggota badannya terbakar hingga seluruh rongga-rongga dalam badannya terdapat yala api.

إِنَّا عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ ﴿٦﴾

8. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka,

Neraka tersebut tertutup rapat dan para penghuninya tidak dapat keluar selama-lamanya. Mereka terus-menerus dalam siksaan api yang sangat panas tanpa ada jeda atau keringanan sedikitpun.

فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴿٧﴾

9. (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.

Api tersebut juga melilit pada tiang-tiang di neraka, dan tiang-tiang tersebut roboh menimpa pada perut dan punggung ahli neraka. Ketika mereka meminta untuk diringankan siksaan yang menyimpannya, Allah justeru menambahnya.

105. SURAT AL-FÎL

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾

1. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah?

Apakah kamu mengetahui siksaan Allah yang ditimpakan kepada tentara gajah yakni Abrahah yang hendak merobohkan

Ka'bah? Allah menghancurkan mereka dan menggagalkan niat buruknya.

أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿١﴾

2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?

Allah menggagalkan dan melenyapkan rencana yang mereka buat sehingga menjadi sia-sia. Pasukan yang mereka persiapkan dengan peralatan untuk menggempur Ka'bah semuanya binasa.

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٢﴾

3. dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong,

Allah mengirim burung yang berbondong-bondong untuk melawan pasukan yang mengendarai gajah itu. Di sini Allah hanya mengirim burung-burung saja untuk menandingi tentara-tentara Abrahah itu, bukan mengirim pasukan yang berupa tentara dari langit, ini mengandung makna penghinaan Allah terhadap mereka.

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٣﴾

4. yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar,

Burung-burung itu menyerang mereka dari langit dengan menjatuhkan tanah liat yang sangat panas lagi keras yang pasti akan mengenai pada sasarannya. Hanya milik Allah tentara baik dari kalangan malaikat, burung dan manusia.

جَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٤﴾

5. lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

Setelah tertimpa lemparan burung tersebut tubuh para tentara bergajah itu menjadi hancur seperti dedaunan kering yang dimakan hewan lalu keluar menjadi kotoran.

106. SURAT QURAISSY

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۝

1. Karena kebiasaan orang-orang Quraissy,

Kebiasaan suku Quraissy dalam melakukan aktifitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

إِلَّا لَفِهُم رَحَلَةُ الشَّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝

2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.

Kebiasaan yang dilakukannya adalah mengadakan perjalanan pada musim dingin ke negeri Yaman dan pada musim panas ke negeri Syam. Mereka mengadakan perjalanan itu dalam rangka untuk berdagang. Perjalanan mereka mendapat kemudahan dari Allah, seperti mendapat jaminan keamanan dari para penguasa-penguasa wilayah yang dilaluinya, maka selayaknya mereka bersyukur.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۝

3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).

Maka hendaklah mereka beriman kepada Allah yakni Tuhan pemilik Ka'bah dengan memuliakannya dan merasa bangga karena dapat tinggal berdampingan dengan Ka'bah. Oleh karena itu hendaklah mereka bersyukur dengan beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya.

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿١﴾

4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Allah adalah Tuhan yang memberi makanan orang-orang yang kelaparan dan juga memberinya keamanan dari ketakutan. Makanan dan keamanan adalah tiang kesejahteraan hidup, dan ini telah dianugerahkan Allah kepada mereka, sedangkan kelaparan dan ketakutan adalah penyebab ketidaknyamanan hidup yang menjadikannya banyak kekacauan dan keresahan.

107. SURAT AL-MÂ'ÛN

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

Apakah kamu mengetahui hai Muhammad, orang yang mendustakan agama? Perhatikanlah perilakunya orang yang mendustakan agama yang akan disebutkan pada ayat-ayat berikutnya.

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,

Itulah orang yang hatinya keras, tidak mempunyai kepedulian dan kasih sayang terhadap anak yatim yang seharusnya dikasihi dan disayangi karena kondisinya yang lemah. Dia bersikap seperti itu karena tidak percaya dengan hari hisab sehingga dia tidak mengharap pahala dan tidak pula takut siksa.

وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

3. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

Dia juga tidak mau mendorong orang lain untuk peduli terhadap makanan orang-orang miskin karena dirinya sendiri juga enggan dan tidak perhatian. Dirinya sendiri bakhil dan mengajak orang lain untuk bakhil pula, sehingga hubungannya dengan sesamapun jelek karena tidak mempunyai jiwa sosial.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾

4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,

Maka siksa yang amat pedih atau jurang neraka Jahannam akan menimpa kepada dirinya, yaitu orang-orang yang melaksanakan shalat hanya sebatas untuk hawa nafsunya saja. Mereka melalaikan terhadap tujuan shalat yang sebenarnya.

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,

Mereka lalai terhadap shalatnya dan menunda-nunda melaksanakannya hingga habis waktunya, serta shalatnya sama sekali tidak membawa pengaruh dalam dirinya dari mencegah perbuatan keji dan munkar. Kesimpulannya mereka menyalahkan shalatnya baik yang berkaitan dengan waktunya, pelaksanaannya serta tidak ada pengaruh positif dalam perilakunya.

الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ﴿٦﴾

6. orang-orang yang berbuat riya,

Mereka dalam melakukan sesuatu ibadah seperti shalat selalu ingin dilihat orang lain agar mendapat pujian dan sanjungan. Orang yang seperti itu akan tergantung kepada manusia dan lupa terhadap Sang Pencipta, maka dia akan jatuh dan hina karena dalam beramal tidak ikhlas karena Allah.

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

6. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Dan mereka enggan memberi pertolongan kepada orang lain, seperti memberi pinjaman peralatan yang dibutuhkan. Orang tersebut sama sekali tidak menjaga hubungan baik kepada Allah melalui shalat juga tidak mau menjaga hubungan baik dengan sesama seperti memberi kemanfaatan terhadap orang lain. Seandainya mereka melakukannya itupun hanya karena *riya'* bukan karena ikhlas mengharap ridha Allah.

108. SURAT AL-KAUTSAR

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.

Sesungguhnya Kami hai Nabi telah memberikan kepadamu di dunia kebaikan yang banyak, seperti; kemenangan dan keunggulan, sedangkan di akhirat Kami memberimu telaga

Kautsar yang lebih manis daripada madu dan lebih putih daripada susu yang dikelilingi oleh mutiara, dan tanah liatnya berupa misik. Telaga Kautsar tersebut sebagai penghormatan dan kedudukan yang mulia yang khusus diberikan Allah kepadamu.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخَّرْ ﴿٢﴾

2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.

Maka atas pemberian Allah yang demikian banyaknya itu, dirikanlah shalat dengan ikhlas semata-mata mengharap ridha-Nya dan pula sembelihlah hewan kurban serta bentuk ibadah *badaniyah* ataupun *mâliyah* lainnya dengan dasar ikhlas hanya mengharap ridha-Nya.

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.

Sesungguhnya orang yang membencimu dan membenci kebenaran agama yang kamu bawa adalah orang yang terputus dari kebaikan, tercabut dari keberkahan dan kemanfaatan. Bagimu hai Nabi selalu mendapat keberkahan dan kebaikan, seperti penyebutan yang baik dan peninggalan-peninggalan yang bermanfaat serta pahala yang terus menerus.

109. SURAT AL-KÂFIRÛN

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,

Katakanlah hai Nabi kepada orang-orang kafir yang ingkar kepada Allah dan tidak mau mengikuti Rasul-Nya sebagai pernyataan pembebasan diri kamu dari golongan mereka atas sikapnya yang tidak mau beriman kepada Allah.

لَا أُعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿١﴾

2. *aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.*

Aku tidak akan menyembah berhala dan patung-patung yang kamu sembah. Aku hanya menyembah kepada Allah Yang Maha Rahman. Aku menyatakan bebas dan cuci tangan dari perbuatanmu dalam melakukan dosa besar yaitu menyekutukan Allah dengan menyembah selain Dia.

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أُعْبُدُ ﴿٢﴾

3. *Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.*

Dan kamu hai orang-orang kafir bukanlah para penyembah Tuhanku Yang Maha Esa yang berhak menerima penyembahan dari makhluk-Nya. Sesungguhnya kamu telah berbuat syirik kepada Allah dengan menyembah kepada yang lain dan telah mendustakan Rasul-Nya dan memerangi agama-Nya. Pada hakekatnya kamu itu menjadi musuh-musuh-Nya.

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٣﴾

4. *Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,*

Dan aku pada masa yang akan datangpun tidak akan menjadi penyembah terhadap berhala yang kamu sembah setelah Dia menunjukkanku kepada agama Islam. Bagaimana mungkin aku berbuat kufur kepada Tuhanku sedangkan Dia adalah Dzat Yang telah menciptakanku dan memberiku rizki.

وَلَا أَنْتُمْ عِبْدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾

5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.

Dan kamu hai orang-orang kafir di masa yang akan datang juga bukan menjadi penyembah Tuhanku, karena hatimu telah terkunci oleh kekufuran dan tertulis sebagai orang yang celaka serta ketetapan sebagai orang yang tertimpa azab-Nya.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

6. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku”.

Untukmulah agamamu yang batil yang kamu semua membelanya dengan sikap bangga dan sombong serta melakukan kesalahan dan permusuhan. Dan bagiku pula agamaku yang benar yang Allah memberi hidayah dan taufiq untuk melaksanakannya. Dan aku tidak akan mencari agama selain agamaku Islam ini. Kamu semua selalu berada pada jalan yang sesat sedangkan aku berada pada jalan yang benar (hidayah).

110. SURAT AN-NASHR

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾

1. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,

Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan kaum muslimin atas orang-orang kafir, maka banyak kota-kota yang tunduk dan jatuh ke tangan orang-orang Islam seperti Makkah dan kota-kota lain di sekitarnya.

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿١﴾

2. dan kamu Lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,

Dan kamu menyaksikan orang-orang berbondong-bondong masuk agama Islam dari berbagai kabilah, sehingga baik orang Arab ataupun orang ajam mendekatimu untuk belajar Islam.

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٢﴾

3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.

Keadaan seperti itu menunjukkan tanda bahwa ajalmu sudah dekat, maka bersiap-siapilah kamu untuk menghadap Tuhanmu dengan memperbanyak zikir karena zikir adalah menjadi bekal orang-orang yang baik. Langgengkanlah membaca tasbih dengan memuji Tuhanmu, mensucikan-Nya dari segala kekurangan dan menetapkan sifat-sifat terpuji bagi-Nya. Dan perbanyaklah membaca *istighfar* (memohon ampunan kepada Allah) karena dengan *istighfar* kenikmatan akan menjadi langgeng dan dapat menghilangkan musibah. Allah menerima dan mengampuni setiap orang yang bertaubat karena Dia Maha Pengampun dosa, Penutup aib serta Penghapus kesalahan.

111. SURAT AL-LAHAB

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾

1. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa.

Binasalah kedua tangan Abu Lahab karena telah menolak kebenaran adanya hisab, mendustakan Al-Qur'an dan memerangi Rasulullah dan agama Islam serta bersikap bakhil terhadap hartanya.

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿١﴾

2. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.

Hartanya tidaklah akan dapat memberi manfaat dan menolong dirinya sedikitpun dari azab Allah dan murka-Nya. Dia dan keluarganya serta harta bendanya merugi, karena tidak dapat menolongnya dari azab.

سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٢﴾

3. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.

Kelak dia akan masuk ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Dia akan menemui siksaan yang sangat pedih akibat dari perbuatannya itu sebagai balasan dari Tuhan Yang Maha Perkasa.

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٣﴾

4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.

Begitupula isterinya juga disiksa dalam api neraka yang sangat pedih karena telah membantu suaminya menyakitkan Rasulullah dan memerangi agama Islam serta menebarkan duri di jalan yang dilalui Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Isterinya juga menjadi penebar fitnah dan berita bohong yang menjelekkan Rasulullah.

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٤﴾

5. Yang di lehernya ada tali dari sabut.

Tali yang digunakan membawa kayu yang berduri itu kelak di akhirat akan dijadikan tali yang terbuat dari pintalan sabut besi yang kuat yang akan menariknya ke neraka Jahannam.

112. SURAT AL-IKHLÂSH

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa.

Katakanlah hai Nabi: "Dia-lah Allah Yang Maha Esa dalam ketuhanannya. Tidak ada seorangpun yang menyekutui-Nya. Dia adalah Dzat Yang Esa di dalam Dzat-Nya, nama-nama-Nya, dan sifat-sifat-Nya. Tidak ada satu makhlukpun yang menyerupai dengan Dia. Dia Maha Esa dengan sifat kesempurnaan, keagungan dan keindahan-Nya.

اللَّهُ الصَّمَدُ

2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

Allah adalah tempat makhluk memenuhi kebutuhannya sehingga semuanya bergantung kepada-Nya. Dia Maha Penguasa, Maha Sempurna, Maha Kekal setelah hancurnya seluruh makhluk. Dia tidak membutuhkan makanan dan pula tidak tertimpa kantuk ataupun tidur.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,

Dia bukanlah seperti orang tua yang melahirkan anak dan pula bukanlah seorang anak yang dilahirkan dari orang tuanya. Dia tidaklah membutuhkan kepada yang lain, akan tetapi selain Allah membutuhkan kepada-Nya.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿١﴾

4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”.

Tidak ada satupun makhluk yang sebanding atau setara dengan Dia. Tidak ada yang bersekutu dengan Dia baik dalam dzat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan pula perbuatan-Nya.

113. SURAT AL-FALAQ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾

1. Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,

Katakanlah hai Nabi: “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai waktu shubuh atau fajar seakan waktu tersebut memecahkan waktu malam yang gelap gulita yang menjadi tanda kekuasaan-Nya.

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾

2. dari kejahatan makhluk-Nya,

Aku berlindung dari kejahatan semua makhluk yang membawa kejahatan. Hanya Allah-lah yang melindungi dan menolak kejahatan itu semua.

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣٠﴾

3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,

Dari kejahatan apa saja yang menyakitkan yang terjadi di waktu malam ketika bumi tertutup kegelapan.

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٣١﴾

4. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,

Dan dari kejahatan para wanita-wanita tukang sihir yang menghembuskan buhul-buhulnya. Mereka biasanya melakukan sihirnya dengan membuat buhul-buhul dari tali lalu membaca mantra-mantranya dan menghembuskan nafas ke buhul tersebut.

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٣٢﴾

5. dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki”.

Dan aku berlindung kepada Tuhan dari kejahatan pendengki nikmat yang merasa senang apabila nikmat tersebut lenyap. Orang tersebut merasa marah dan tidak ridha melihat orang lain mendapat karunia Allah. Sikap orang yang pendengki dapat diketahui ketika melihat nikmat pada orang lain hatinya merasa sedih dan pandangan matanya tidak mau menatapnya dengan tenang.

114. SURAT AN-NÂS

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.

Katakanlah hai Nabi: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menciptakan, memelihara dan menguasai manusia. Sifat *rububiyah* Allah mengisyaratkan bahwa hanya Dia-lah tempat berlindung karena Dia-lah Maha Kuasa dan Maha Agung.

مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾

2. Raja manusia.

Dia (Allah) adalah Raja manusia, yakni Dia-lah yang mengendalikan dan mengatur semua urusan manusia serta yang menghukuminya. Dia sama sekali tidak membutuhkan kepada manusia karena semua di bawah kekuasaan-Nya dan tidak ada satupun yang berada di luar kekuasaan-Nya.

إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾

3. Sembahan manusia.

Dia adalah Tuhan manusia yang berhak untuk disembah dan diesakan. Tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada yang menciptakan, mengatur dan menguasai selain Dia, dan tidak ada Tuhan selain Allah.

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

4. dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,

Dari kejahatan syetan yang membisikkan ketika manusia dalam keadaan lengah, dan bersembunyi ketika manusia ingat kepada Allah Yang Maha Rahman.

الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,

Yang membisikkan keraguan dan kejahatan dalam dada manusia dan menghembuskannya ke dalam hati untuk melakukan perbuatan dosa, maksiat dan menyimpang dari kebenaran.

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

6. dari (golongan) jin dan manusia.

Aku mohon perlindungan kepada Allah dari syetan yang berasal dari golongan jin yang tersembunyi dan syetan dari golongan manusia yang kasat mata. Mengusir syetan dari golongan jin antara lain dengan bersuci dan banyak berzikir, sedangkan syetan dari golongan manusia dapat diusir dengan penolakan yang baik dan berlindung kepada Allah Yang Maha Tinggi.

TAMAT JUZ 30



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qarnay, 'Aidl, *at-Tafsir al-Muyassar*, Riyadl, Obeikan, 2007

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta, Lentera Abadi, 2010

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Hidayah (Al-Qur'an Tafsir Per-Kata Tajwid Kode Angka)*, Jakarta, Kalim, 2010

Mahluf, Hasanain Muhammad, *Kalimat al-Qur'an*, Beirut, Dar Ibnu Hazm, 2007

Warsoon, Ahmad, *Kamus al-Munawir*, Surabaya, Pustaka Progressif, 1997

DAFTAR RUJUKAN AYAT
DARI KITAB TAFSIR AL-MUYASSAR

JUZ 26

46. Surat al-Ahqaf

Ayat	Halaman
1 - 5	
6 - 14	
15 - 21	
22 - 29	
30 - 35	

47. Surat Muhammad

Ayat	Halaman
1	
2 - 10	
11 - 17	
18 - 27	
28 - 36	
37 - 38	

48. Surat al-Fath

Ayat	Halaman
1 - 4	
5 - 12	
13 - 18	
27 - 29	

49. Surat al-Hujurat.

Ayat	Halaman
1 - 6	
7 - 12	
13 - 18	

50. Surat Qaf

Ayat	Halaman
1 - 9	
10 - 21	
22 - 33	
34 - 45	

51. Surat Adz-Dzariyat

Ayat	Halaman
1 -13	
14 - 27	
28 - 30	

JUZ 27

51. Surat Adz-Dzariyat

Ayat	Halaman
31 - 40	
41 - 54	
55 - 60	

52. Surat Ath-Thur

Ayat	Halaman
1 - 4	
5 - 19	
20 - 31	
32 - 44	
45 - 49	

53. Surat an-Najm

Ayat	Halaman
1 - 6	
7 - 22	
23 - 32	
33 - 46	
47 - 62	

54. Surat al-Qamar

Ayat	Halaman
1 - 10	
11 - 23	
24 - 37	
38 - 51	
52 -55	

55. Surat ar-Rahmân

Ayat	Halaman
1 - 7	

8 - 21	
22 - 35	
36 - 51	
52 - 67	
68 - 78	

56. Surat al-Waqi’ah

Ayat	Halaman
1 - 3	
4 - 19	
20 - 35	
36 - 51	
52 - 66	
67 - 81	
82 - 96	

57. Surat al-Hadid

Ayat	Halaman
1 - 7	
8 - 15	
16 - 21	
22 - 29	

JUZ 28

58. Surat al-Mujadalah

Ayat	Halaman
1 - 6	

7 - 12	
13 - 22	

59. Surat al-Hasyr

Ayat	Halaman
1 - 4	
5 - 11	
12 - 19	
20 -24	

60. Surat al-Mumtahanah

Ayat	Halaman
1	
2 - 8	
9 - 13	

61. Surat Ash-Shaff

Ayat	Halaman
1 -7	
8 - 14	

62. Surat al-Jumu'ah

Ayat	Halaman
1 -7	
8 - 11	

63. Surat al-Munafiqun

Ayat	Halaman
------	---------

1 - 4	
5 - 11	

64. Surat at-Taghabun

Ayat	Halaman
1 -7	
8 - 16	
17 - 18	

65. Surat at-Thalaq

Ayat	Halaman
1 - 3	
4 - 11	
12	

66. Surat at-Tahrim

Ayat	Halaman
1 -5	
6 - 12	

JUZ 29

67. Surat al-Mulk

Ayat	Halaman
1 - 8	
9 - 18	
19 - 28	
29 - 30	

68. Surat al-Qalam

Ayat	Halaman
1 - 7	
8 - 21	
22 - 34	
35 - 46	
47 - 52	

69. Surat al-Haqqah

Ayat	Halaman
1 - 5	
6 - 20	
21 - 36	
37 - 52	

70. Surat al-Ma'arij

Ayat	Halaman
1 - 12	
13 - 29	
30 - 42	
43 - 44	

71. Surat Nuh

Ayat	Halaman
1 - 7	
8 - 20	
21 - 28	

72. Surat al-Jinn

Ayat	Halaman
1	
2 - 14	
15 - 25	
26 - 28	

73. Surat al-Muzzammil

Ayat	Halaman
1 - 7	
8 - 20	

74. Surat al-Muddatstsir

Ayat	Halaman
1 - 9	
10 - 26	
27 - 39	
40 - 53	
54 - 56	

75. Surat al-Qiyamah

Ayat	Halaman
1 - 10	
11 - 26	
27 - 40	

76. Surat al-Insan

Ayat	Halaman
1 - 9	
10 - 21	
22 - 31	

77. Surat al-Mursalat

Ayat	Halaman
1	
2 - 18	
19 - 34	
35 - 50	

JUZ 30**78. Surat an-Naba`**

Ayat	Halaman
1 - 9	
10 - 22	
23 - 36	
37 - 40	

79. Surat an-Nazi'at

Ayat	Halaman
1 - 6	
7 - 18	
19 - 30	
31 - 43	

44 - 46

80. Surat 'Abasa

Ayat	Halaman
1 - 7	
8 - 21	
22 - 34	
35 - 42	

81. Surat at-Takwir

Ayat	Halaman
1 - 2	
3 - 16	
17 - 28	
29	

82. Surat al-Infithar

Ayat	Halaman
1 - 10	
11 - 19	

83. Surat al-Muthaffifin

Ayat	Halaman
1 - 3	
4 - 17	
18 - 31	
32 - 36	

84. Surat al-Insyiqaq

Ayat	Halaman
1 - 6	
7 - 20	
21 - 25	

85. Surat al-Buruj

Ayat	Halaman
1 - 4	
5 - 16	
17 - 22	

86. Surat ath-Thariq

Ayat	Halaman
1 - 3	
4 - 17	

87. Surat al-A'la

Ayat	Halaman
1 - 10	
11 - 19	

88. Surat al-Ghasyiah

Ayat	Halaman
1	
2 - 16	
17 - 26	

89. Surat al-Fajr

Ayat	Halaman
1 - 2	
3 - 16	
17 - 28	
29 - 30	

90. Surat al-Balad

Ayat	Halaman
1 - 7	
8 - 20	

91. Surat asy-Syams

Ayat	Halaman
1 - 10	
11 - 15	

92. Surat al-Lail

Ayat	Halaman
1 - 5	
6 - 18	
19 - 21	

93. Surat adh-Dhuha

Ayat	Halaman
1 - 7	
8 - 11	

94. Surat al-Insyirah

Ayat	Halaman
1 - 5	
6 - 8	

95. Surat at-Tin

Ayat	Halaman
1 - 8	

96. Surat al-'Alaq

Ayat	Halaman
1 - 10	
11 - 19	

97. Surat al-Qadr

Ayat	Halaman
1	
2 - 5	

98. Surat al-Bayyinah

Ayat	Halaman
1 - 6	
7 - 8	

99. Surat az-Zalzalah

Ayat	Halaman
1 - 8	

100. Surat al-'Adiyat

Ayat	Halaman
1 - 11	

101. Surat al-Qari'ah

Ayat	Halaman
1 - 11	

102. Surat at-Takatsur

Ayat	Halaman
1 - 8	

103. Surat al-'Ashr

Ayat	Halaman
1	
2 - 3	

104. Surat al-Humazah

Ayat	Halaman
1 - 8	
9	

105. Surat al-Fil

Ayat	Halaman
1 - 5	

106. Surat Quraisy

Ayat	Halaman
1 - 2	
3 - 4	

107. Surat al-Ma'un

Ayat	Halaman
1 - 7	

108. Surat al-Kautsar

Ayat	Halaman
1 - 3	

109. Surat al-Kafirun

Ayat	Halaman
1 - 4	
5 - 6	

110. Surat an-Nashr

Ayat	Halaman
1 - 3	

111. Surat al-Lahab

Ayat	Halaman
1 - 2	
3 - 5	

112. Surat al-Ikhlash

Ayat	Halaman
1 - 4	

113. Surat al-Falaq

Ayat	Halaman
1	
2 - 5	

114. Surat an-Nas

Ayat	Halaman
1 - 6	

RIWAYAT PENULIS

Dr. H. Kojin, MA, lahir di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 01 Nopember 1969. Pendidikan formal dimulai dari bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gendingan I tahun 1984, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karangrejo tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Tulungagung tahun 1990, Sarjana (S1) Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Adab Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1995, Program Magister (S2) tahun 2003 dan Program Doktor (S3) tahun 2009 pada konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab yang keduanya ditempuh di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pendidikan non formal dimulai sejak mengaji di bawah asuhan orang tua H. Mashudi (alm.) sampai tahun (1984), Mushalla Baitus Sajidin di bawah asuhan paman sendiri KH. Manshur Adnan (alm.) tahun 1987. Semasa duduk di MAN mengikuti Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung tahun 1989 dan Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung 1990. Selama duduk di bangku kuliah di Yogyakarta pernah mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta tahun 1991 dan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun 1993. Selama kuliah di Jakarta mengikuti pengajian di pondok pesantren Darussunnah Ciputat tahun 2002.

Penulis menjadi dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sejak tahun 1998 yang konon masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), salah satu Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung (2007-sekarang) dan pengasuh Kuliah Shubuh

Masjid Jami' an-Nashir desa Gendingan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung (2009-sekarang). Pengalaman luar negeri mengikuti kegiatan program *Short Coust* dari Kementerian Agama RI ke Timur Tengah (Mesir) 2009.

Adapun hasil karyanya yang telah dipublikasikan antara lain; *al-Jâhizh al-Muassis al-Haqiqi li 'Ilmi al-Bayân* 2008, *Istifham dalam Al-Qur`an* 2009, *Rintisan Ilmu Nahwu* 2012, dan *Kosa Kata dalam Al-Qur`an* 2017.

TELAAH TAFSIR AL-MUYASSAR Jilid VI

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off